



The Transformation Continues

Laporan Tahunan Annual Report

2011

Daftar Isi

Contents

01	Penjelasan Tema Themes	20	Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	104	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility
02	Profil Profile	28	Laporan Direksi Report of the Board of Directors	109	Data Perusahaan Corporate Data
08	Peta Lokasi Penambangan Map of Mining Sites	38	Strategic Turnaround Strategic Turnaround	110	Profil Dewan Komisaris Delta Dunia Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners
10	Peristiwa Penting Event Highlights	40	Strategi Bisnis Business Strategy	114	Profil Direksi Delta Dunia Profiles of Delta Dunia's Board of Directors
12	Kinerja Perseroan Company Performance	42	Pembahasan dan Analisa Manajemen Management Discussion and Analysis	117	Profil Dewan Komisaris BUMA Profiles of BUMA's Board of Commissioners
14	Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	74	Tinjauan Usaha Operating Review	120	Profil Direksi BUMA Profiles of BUMA's Board of Directors
16	Ikhtisar Saham Stock Highlights	82	Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup Safety, Occupational Health, and Environment	124	Struktur Organisasi Organizational Structure
18	Kinerja Operasional Operating Performance	88	Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	126	Informasi Perseroan Corporate Information
				127	Pertanggungjawaban Manajemen atas Laporan Tahunan Management's Responsibility for Annual Report

Laporan Keuangan Konsolidasian

Consolidated Financial Statements

The Transformation Continues



Ekspansi produksi batubara yang terus berlangsung di Indonesia telah menciptakan kebutuhan akan keahlian dan kapasitas yang lebih besar. Pada tahun 2009, PT Delta Dunia Makmur Tbk. ("Delta Dunia") berupaya memenuhi kebutuhan ini dengan cara mengakuisisi salah satu kontraktor jasa pertambangan batubara terbesar di Indonesia, PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA"), dengan tujuan untuk mengembangkan kapasitas operasionalnya agar dapat memanfaatkan momentum pertumbuhan yang tengah berlangsung.

Perbaikan sistem yang ada, peningkatan mutu peralatan, dan pengembangan sumber daya manusia telah terbukti memberikan banyak manfaat. Selama tahun 2011, transformasi Perseroan terus dilakukan agar dapat selalu memberikan yang terbaik dan memenuhi harapan pelanggan secara maksimal. Melalui peningkatan keahlian manajerial, kedua belas lokasi penambangan mampu meningkatkan produktivitas, hasil produksi, serta kesadaran akan keamanan dan keselamatan kerja, yang pada akhirnya akan memberikan nilai tambah kepada pelanggan dan para pemegang saham.

The continuing expansion of coal production in Indonesia has created an urgent need for greater expertise and greater capacity across the entire industry. In 2009, Delta Dunia began to meet this demand by acquiring coal mining services provider, PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("BUMA") with the specific intent to expand its operational capacity to seize this growth opportunity.

Gains have already been made in systems reengineering, in equipment upgrading and in employee competency development. For 2011, the Company's transformation continued in order to achieve the best we can offer, and to fully meet customer expectations. With expanded management expertise, the twelve mining sites are improving productivity, boosting output, improving safety and safety awareness, and ultimately providing more value to customers and shareholders.

Profil

Profile

Northstar Tambang
Persada Ltd.

40%

Institusi & Publik
Institutions & Public

60%

Komposisi pemegang saham Delta Dunia terdiri dari institusi-institusi penanam modal terbesar dan paling berpengalaman di dunia. Perseroan berkeyakinan bahwa para pelanggan mengakui dan menghargai dukungan dan stabilitas yang didapat dengan adanya hubungan tersebut.

The composition of Delta Dunia's shareholders consists of some of the largest and most experienced global institutional investors. The Company believes that customers recognize and value the support and stability resulting from these relationships.

Visi

Menjadi yang terdepan di bidang jasa penambangan terpadu melalui kemitraan jangka panjang.

Vision

Leading in total mining services through long-term preferred partnership.

Misi

Menyediakan jasa penambangan lengkap dan terpercaya yang dilaksanakan oleh personil yang kompeten, dengan teknik berkualitas tinggi, proses yang efisien, penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup ("K3LH") yang ketat, serta pembangunan masyarakat sekitar.

Mission

To provide trusted total mining services through competent people, high quality engineering, efficient processes, a Safety, Occupational Health, and Environment ("SHE") culture, and community development.



DELTA DUNIA PERUSAHAAN INDUK

PT Delta Dunia Makmur Tbk. ("**Delta Dunia**", atau "**Perseroan**") adalah perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia ("**BEI**") dengan kode saham DOID. Sebagai perusahaan induk, Delta Dunia memiliki aset operasional utama yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("**BUMA**"), yang merupakan salah satu kontraktor jasa penambangan batubara terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksinya, serta kepemilikan minoritas atas 2 (dua) perusahaan properti.

Saat didirikan pada tahun 1990, Delta Dunia memulai usahanya di bidang tekstil yang memproduksi berbagai jenis benang rayon, katun dan polyester untuk diekspor ke Eropa dan Amerika Serikat. Delta Dunia mencatatkan sahamnya di BEI sejak bulan Juni 2001. Delta Dunia mengubah usaha utamanya pada tahun 2008 dengan mulai memfokuskan strateginya pada pengembangan properti komersial dan industrial di Indonesia. Sejalan dengan perubahan strategi bisnis, Perseroan kemudian menjual bisnis manufaktur tekstilnya di bulan Februari 2008.

Di bulan November 2009, Delta Dunia merampungkan akuisisi atas seluruh modal saham yang diterbitkan BUMA dari pemegang saham sebelumnya (kecuali satu saham, sebagaimana yang disyaratkan dalam Undang Undang Perseroan Terbatas). Akuisisi BUMA telah mengubah strategi utama Perseroan sehingga difokuskan pada usaha jasa penambangan batubara, dan Perseroan bermaksud untuk mendivestasikan kepemilikannya atas bisnis properti.

DELTA DUNIA THE HOLDING COMPANY

PT Delta Dunia Makmur Tbk. ("**Delta Dunia**", or the "**Company**") is listed on the Indonesia Stock Exchange ("**IDX**") with stock code DOID. Delta Dunia is a holding company whose primary operating subsidiary is PT Bukit Makmur Mandiri Utama ("**BUMA**"), one of the largest coal mining services contractors in Indonesia based on production volumes. The Company also has minority interests in 2 (two) property companies.

Established in 1990, Delta Dunia was initially engaged in the textile business, manufacturing various types of rayon, cotton and polyester threads to be exported to Europe and the United States. Delta Dunia was listed on IDX in June 2001. The primary business of Delta Dunia was changed in 2008 to commercial and industrial property development in Indonesia. In line with the change of business strategy, the Company sold its textile manufacturing business in February 2008.

In November 2009, Delta Dunia completed the acquisition of the entire issued share capital of BUMA from its existing shareholders (less one share, as required under the Company Law). The acquisition of BUMA changed the Company's key business strategy to focus on coal mining services and the Company intends to divest its interest in the property business as soon as practicable.

Melalui BUMA, Delta Dunia menyediakan jasa penambangan batubara terbuka (*open pit*) dan jasa pengoperasian tambang berdasarkan perjanjian operasional jangka panjang dengan produsen-produk batubara yang telah memiliki konsesi pertambangan batubara di Indonesia. Operasi BUMA terpusat di Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, yaitu wilayah dimana terletak mayoritas cadangan batubara di Indonesia.

Delta Dunia mendapatkan manfaat dari adanya beberapa institusi-institusi penanam modal terbesar dan paling berpengalaman di dunia yang menjadi pemegang saham Perseroan. Northstar Tambang Persada Ltd. ("NTP"), sebuah konsorsium pemegang saham yang terdiri dari Northstar Equity Partners, TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., dan China Investment Corporation, memiliki 40% saham Delta Dunia. Perseroan berkeyakinan bahwa reputasi para pemegang saham NTP dapat bermanfaat untuk mengakses hubungan perbankan dan membantu Perseroan dalam mengakses permodalan, bilamana diperlukan, dan dengan syarat yang menguntungkan. Perseroan meyakini bahwa para pelanggan mengakui dan menghargai dukungan dan stabilitas yang didapat

Through BUMA, Delta Dunia provides open-pit coal mining and mine operation services under long-term operating agreements to coal producers which have been granted coal mining concessions within Indonesia. BUMA's operations are concentrated in East, South and Central Kalimantan, where the majority of Indonesian coal reserves are located.

Delta Dunia benefits from having some of the largest and most experienced global institutional investors as shareholders. Northstar Tambang Persada Ltd. ("NTP"), a consortium of shareholders comprised of Northstar Equity Partners, TPG Capital, Government of Singapore Investment Corporation Pte. Ltd., and China Investment Corporation, is a 40% shareholder of Delta Dunia. The Company believes that the reputation of NTP's shareholders provides access to banking relationships and assists the Company in gaining access to capital when necessary and at favourable terms. The Company also believes that customers recognize and value support and stability of the company's relationship



dengan adanya hubungan Perseroan dengan para pemegang saham ini. Pemegang saham yang terdiri dari masyarakat dan beberapa institusi lainnya secara bersama-sama merupakan pemilik 60% saham selebihnya, masing-masing dengan kepemilikan tidak lebih dari 5%.

Berpotensi untuk Tumbuh

Indonesia merupakan salah satu eksportir batubara termal terbesar di dunia. Industri ini memiliki masa depan yang sangat baik, karena didukung oleh: (i) cadangan batubara yang signifikan, (ii) biaya produksi batubara yang rendah, (iii) infrastruktur yang memadai, (iv) biaya pengangkutan yang lebih rendah dan waktu pengiriman yang lebih cepat ke daerah-daerah pertumbuhan utama seperti Cina, India dan negara importir Asia lainnya dan (v) ketersediaan akses akan modal. Delta Dunia berada dalam posisi yang baik dalam industri ini karena sebagian besar produksi batubara Indonesia dilakukan melalui kontraktor jasa penambangan pihak ketiga seperti BUMA. Seiring dengan pertumbuhan industri, Perseroan akan

with these shareholders. The public and institutional investors hold the remaining 60% of the shares, none of whom own greater than 5%.

Positioned for Growth

Indonesia is the world's largest exporter of seaborne thermal coal. The Indonesian coal industry outlook remains positive. It is characterized by: (i) significant coal reserves, (ii) low-cost coal production, (iii) scalable infrastructure, (iv) low freight costs, and shorter delivery lead times to the major growth areas of China, India and other key Asian importers and (v) ready access to capital. Delta Dunia is well positioned within the industry as a substantial majority of Indonesia's coal production is outsourced to mining services contractors like BUMA. As the industry continues to grow and expand, the Company will expand its



mengembangkan usahanya melalui peningkatan volume produksi di tambang para pelanggan dan juga melalui perjanjian operasional baru dengan pemegang konsesi batubara yang sedang memulai kegiatan penambangan.

operations through increased production at the mines of its existing customers as well as through new operating agreements with coal concession holders establishing new mines.

PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)

Sejak didirikan pada tahun 1998, BUMA menyediakan beragam jasa penambangan batubara untuk produsen batubara Indonesia di semua tahapan produksi, termasuk pemindahan tanah, penambangan batubara, pengangkutan batubara serta reklamasi dan rehabilitasi area penambangan.

Pelanggan BUMA meliputi beberapa produsen batubara terbesar di Indonesia, seperti Berau Coal, Adaro Energy, Kideco, Arutmin dan beberapa anak perusahaan dari Bayan Resources ("Grup Bayan").

PT BUKIT MAKMUR MANDIRI UTAMA (BUMA)

Established in 1998, BUMA provides a wide range of coal mining services to Indonesian coal producers across all production stages, including overburden removal, coal mining, coal hauling and reclamation and rehabilitation.

BUMA's customers include some of Indonesia's largest coal producers, such as Berau Coal, Adaro Energy, Kideco, Arutmin, and certain subsidiaries of Bayan Resources ("Bayan Group"). BUMA and coal



Perjanjian operasional antara BUMA dan pemegang konsesi batubara biasanya berkisar antara 3 (tiga) sampai 10 tahun. Per tanggal 31 Desember 2011, BUMA memiliki 16 perjanjian operasional jangka panjang dengan 11 pelanggan.

Reputasi, kinerja dan rekam jejak BUMA memungkinkan adanya hubungan kerja jangka panjang dengan pelanggan yang ada dan menarik pelanggan baru. Salah satu ukuran keberhasilan adalah bahwa sampai saat ini, di samping tidak adanya pelanggan yang pernah menolak untuk memperpanjang perjanjian operasional yang telah jatuh tempo, tidak satupun dari mereka yang melaksanakan hak untuk mengakhiri perjanjian operasional lebih awal.

Di sepanjang tahun 2011, BUMA melakukan investasi yang signifikan atas peralatan dan terus menyelaraskan dan memperkuat kapabilitas operasionalnya.

concession holders usually agree to enter into long term operating agreements of 3 (three) to 10 years. As of December 31, 2011, BUMA had 16 long-term operating agreements with 11 customers.

BUMA's historical reputation, performance, and track record have allowed it to establish longstanding relationships with customers and attract new customers. One measure of success is that to date no customer has refused to extend any of the operating agreements, nor have they exercised early termination rights.

In 2011, BUMA made significant investments in equipment and continued to realign and strengthen operational capabilities.





Peta Lokasi Penambangan

Map of Mining Sites



No.	Customer	Type of Job ⁽¹⁾	Period
1	PT Adaro Indonesia ("Adaro")	Coal Mining	2009 - 2013
2	PT Adaro Indonesia	Coal Hauling	2009 - 2013
3	PT Kideco Jaya Agung ("Kideco")	Coal Mining	2004 - 2019
4	PT Berau Coal ("Berau") - Lati	Coal Mining	1998 - 2018
5	PT Berau Coal - East Lati	Coal Mining	2011 - 2016
6	PT Berau Coal - Binungan	Coal Mining	2003 - 2018
7	PT Berau Coal - Suaran	Coal Hauling	2003 - 2018
8	PT Darma Henwa Tbk. ("Darma Henwa")	Coal Mining	2010 - 2013
9	PT Marunda Grahamineral ("MGM")	Coal Mining	2003 - 2012
10	PT Lanna Harita Indonesia ("Lanna Harita")	Coal Mining	2001 - 2013
11	PT Bukit Baiduri Energi ("BBE")	Coal Mining	2001 - 2011 ⁽²⁾
12	PT Perkasa Inakakerta ("PIK")	Coal Mining	2007 - 2017
13	PT Gunungbayan Pratamacoal ("GBP")	Overburden Removal	2007 - 2017
14	PT Arutmin Indonesia ("Arutmin") - Senakin Pit 1	Coal Mining	2008 - 2011 ⁽³⁾
15	PT Arutmin Indonesia - Senakin Pits 4-7	Coal Mining	2010 - 2014
16	PT Kaltim Prima Coal ("KPC")	Coal Mining	2011 - 2014

Catatan:

⁽¹⁾ Kontrak kerja penambangan batubara termasuk pekerjaan pemindahan tanah

⁽²⁾ Kontrak kerja dengan BBE berakhir 31 Desember 2011 dan tidak diperpanjang

⁽³⁾ Kontrak kerja dengan Arutmin untuk Senakin Pit 1 berakhir 31 Desember 2011 dan pit tersebut telah ditambang sepenuhnya

Notes:

⁽¹⁾ Coal Mining contracts include overburden removal work

⁽²⁾ BBE contract expired December 31, 2011 and not extended

⁽³⁾ Arutmin contract for Senakin Pit 1 expired December 31, 2011 and the pit has been fully mined

Peristiwa Penting

Event Highlights

Januari January

Delta dan BUMA berhasil mengimplementasikan *Enterprise Resource Planning ("ERP")* tahap I dengan menggunakan *software* dari SAP untuk modul Keuangan, Akunting dan *Enterprise Resource Management*.

Delta and BUMA successfully implemented Enterprise Resource Planning ("**ERP**") Phase I with the use of SAP software modules for Finance, Accounting and Enterprise Resource Management.

April April

BUMA menandatangani Perjanjian Induk / *Head of Agreement ("HoA")* dengan PT Kaltim Prima Coal untuk menjadi kontraktor pertambangan di Pit Elang (Bengalon), dengan total volume pemindahan tanah sebesar 67 juta *bank cubic meter (bcm)* dan 6 juta ton batubara hingga tahun 2013.

BUMA signed a Master Agreement / Head of Agreement ("**HoA**") with PT Kalimantan Prima Coal to act as mining contractor the Eagles Pit (Bengalon), with a total overburden removal volume of 67 million bank cubic meters (**bcm**) and 6 million tons of coal up until 2013.

April/Mei April/May

BUMA melakukan lindung nilai (*hedging*) suku bunga untuk mengurangi dampak fluktuasi suku bunga dengan nilai sebesar US\$500 dan berjangka waktu selama 5 tahun.

BUMA hedged interest rates to reduce the impact of rising in interest rates with a value of US\$500 and a term of 5 years.

2011

Mei
May

BUMA mendapatkan fasilitas pembiayaan kembali senilai US\$800 juta yang terdiri dari US\$750 juta fasilitas dengan tenor 7 tahun dan fasilitas berulang sebesar US\$50 juta yang berjangka waktu 3 tahun. Hal ini memperpanjang jangka waktu pinjaman, menghilangkan struktur pembatasan yang ketat dan menurunkan biaya.

BUMA refinanced all bank debt with a new US\$800 million facility, consisting of a US\$750 million term facility with a term of 7 years and a US\$50 million revolving facility with a term of 3 years. This financing extended tenor, removed restrictive covenants and reduce pricing.

Juli
July

Delta merampungkan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), dengan perolehan dana sebesar Rp1,22 triliun. Dana akan digunakan untuk membiayai pertumbuhan organik maupun anorganik Perseroan.

Delta completed its Pre-emptive Rights Issue (the "Rights Issue") with a value of Rp1.22 trillion. Funds will be used to finance the of Company's organic and inorganic growth.

Desember
December

BUMA melakukan amandemen atas kontrak dengan PT Gunungbayan Pratamacoal, anak perusahaan dari PT Bayan Resources Tbk. Kontrak ini berdurasi 6 tahun dan akan berakhir tahun 2017 dengan total volume pemindahan tanah sebesar 260 juta bcm.

BUMA amended its contract with PT Gunungbayan Pratamacoal, a subsidiary of PT Bayan Resources Tbk. This 6-year contract will end in 2017 with a total overburden removal volume of 260 million bcm.

Kinerja Perseroan

Company Performance





Pertumbuhan Pendapatan
Revenue Growth

21 %

Pertumbuhan Volume
Pemindahan Tanah
Overburden Removal Growth

14 %

Pembelajaan Modal
Capital Expenditures

US\$220
million

Proses transformasi Perseroan menghasilkan peningkatan yang signifikan pada armada peralatan BUMA dengan adanya pembelajaan modal sebesar US\$220 juta di tahun 2011 baik untuk pertumbuhan maupun penggantian. Selain itu, Perseroan mengalami pertumbuhan produksi volume pemindahan tanah, yang menghasilkan lebih dari 80% pendapatan Perseroan, sebesar 14,3%. Karenanya, pendapatan meningkat sebesar 21,4%, sementara pendapatan di luar bahan bakar meningkat sebesar 17,9%.

The Company's transformation process led to significant improvements in BUMA's fleet of equipment with US\$220 million spent on capital expenditures in 2011 was for both growth and replacement purposes. In addition, the Company experienced 14.3% growth in overburden production volumes, which constitute over 80% of the Company's revenue. As a result, revenues increased by 21.4%, while revenues excluding fuel increased by 17.9%.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (dalam Rp miliar)

Consolidated Statements of Comprehensive Income (in Rp billion)

	2011	2010	
Pendapatan bersih	6.821	5.799	Net revenues
Beban pokok pendapatan	5.729	4.445	Cost of revenues
Laba kotor	1.092	1.354	Gross profit
Beban usaha	423	316	Operating expenses
Laba usaha	669	1.038	Operating profit
EBITDA	2.043	2.018	EBITDA
Penghasilan (beban) lain-lain			Other income (charges)
Beban bunga	(416)	(542)	Interest expense
Laba (rugi) selisih kurs	(88)	194	Foreign exchange gain (loss)
Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang	(156)	(335)	Loss on long-term liabilities redemption
Lain-lain	(49)	(323)	Others
Total penghasilan (beban) lain-lain	(709)	(1.006)	Total other income (loss)
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	(40)	32	Income (loss) before income tax expense (benefit)
Beban pajak penghasilan	113	191	Income tax expense
Rugi bersih	(153)	(159)	Net loss
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	(199)	-	Hedging reserves
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	Translation adjustments
Total rugi komprehensif	(352)	(159)	Total comprehensive loss
Laba rutin (dalam US\$ juta) ¹	30	46	Recurring profit (in US\$ million) ¹

¹ tidak termasuk komponen tidak rutin

¹ excluding non-recurring items

Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
Konsolidasian (dalam Rp miliar)

Consolidated Statements of Financial Position
(Balance Sheets) (in Rp billion)

	Des 2011	Des 2010 *)	Des 2009 *)	
Kas dan setara kas	1.932	549	543	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	-	4	43	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga - lancar	1.411	1.335	1.719	Trade receivable - third parties - current
Aset lancar lainnya	1.025	603	427	Other current assets
Piutang usaha - pihak ketiga - tidak lancar	65	140	-	Trade receivable - third parties - non-current
Tanah belum dikembangkan	-	23	128	Undeveloped land
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	5.089	4.096	3.176	Fixed assets - net of accumulated depreciation
Aset tidak lancar lainnya	1.298	887	528	Other non-current assets
TOTAL ASET	10.820	7.637	6.564	TOTAL ASSETS
Utang usaha - pihak ketiga	1.038	676	420	Trade payable - third parties
Liabilitas jangka panjang - jatuh tempo dalam satu tahun	574	976	328	Current maturities of long-term liabilities
Liabilitas derivatif - jatuh tempo dalam satu tahun	85	-	-	Current maturities of derivative liabilities
Liabilitas jangka pendek lainnya	323	244	209	Other current liabilities
Liabilitas jangka panjang - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	7.569	5.517	5.326	Long-term liabilities - net of current maturities
Liabilitas derivatif - dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	180	-	-	Derivative liabilities - non-current
Liabilitas jangka panjang lainnya	96	88	81	Other non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS	9.865	7.501	6.364	TOTAL LIABILITIES
TOTAL EKUITAS	955	136	200	TOTAL EQUITY

*) direklasifikasi sesuai dengan PSAK 1 Revisi 2009 yang efektif tanggal 1 Januari 2011

*) reclassified in compliance with PSAK 1 2009 Revision, effective January 1, 2011

Ikhtisar Saham

Stock Highlights

2011: Kisaran Harga Saham Triwulan

Periode Period	Tertinggi (Rp) Highest (Rp)	Terendah (Rp) Lowest (Rp)	Penutupan (Rp) Closing (Rp)	Volume (saham) Volume (shares)	Nilai (juta Rp) Value (Rp million)	Frekuensi (x) Frequency (x)
Q1	1.700	1.060	1.120	2.015.910.500	2.512.929	65.937
Q2	1.340	960	1.010	2.032.317.500	2.413.307	48.607
Q3	1.700	550	690	2.126.975.000	1.972.816	59.073
Q4	1.700	550	670	1.871.495.000	1.195.527	35.763

2011: Quarterly Share Price Range

Sejarah Pencatatan Saham

	Jumlah lembar Saham Number of Shares	Tahun Year	
Penawaran Umum Perdana	205.770.930	2001	Initial Public Offering
Penawaran Umum Terbatas I	720.195.930	2004	Rights Issue I
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	2.777.895.930	2004	Increase in issued and paid up capital
Kenaikan modal ditempatkan dan modal disetor penuh	3.395.205.930	2005	Increase in issued and paid up capital
Perubahan nilai nominal dari Rp100 ke Rp 50 per lembar saham	6.790.411.860	2007	Change of par value from Rp100 to Rp 50 per share
Penawaran Umum Terbatas II	8.148.494.232	2011	Rights Issue II

History of Stock Listing



BUMA

SAFETY

The Great Attitude of Life
Be Proactive Not Reactive

BUMA

SAFETY

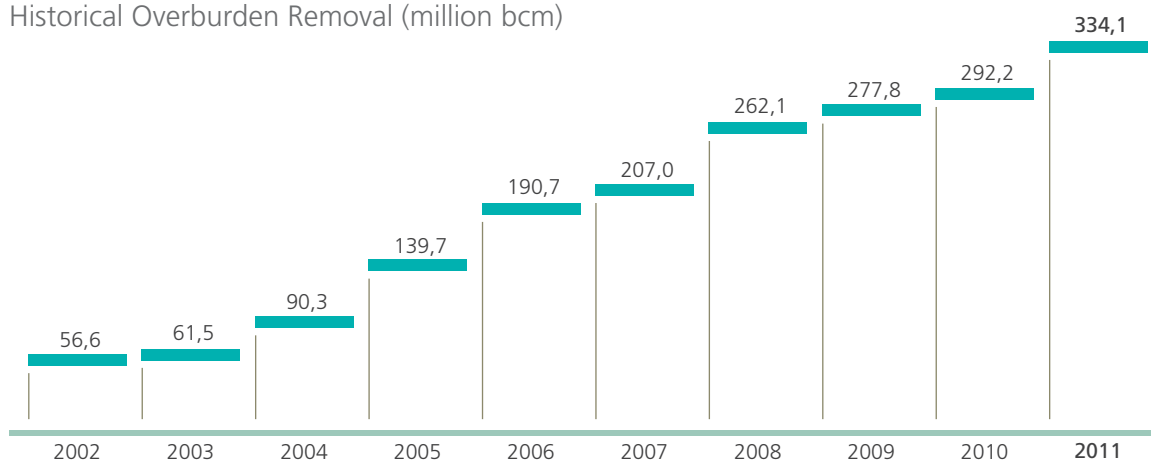
The Great Attitude of Life
Be Proactive Not Reactive

Kinerja Operasional

Operating Performance

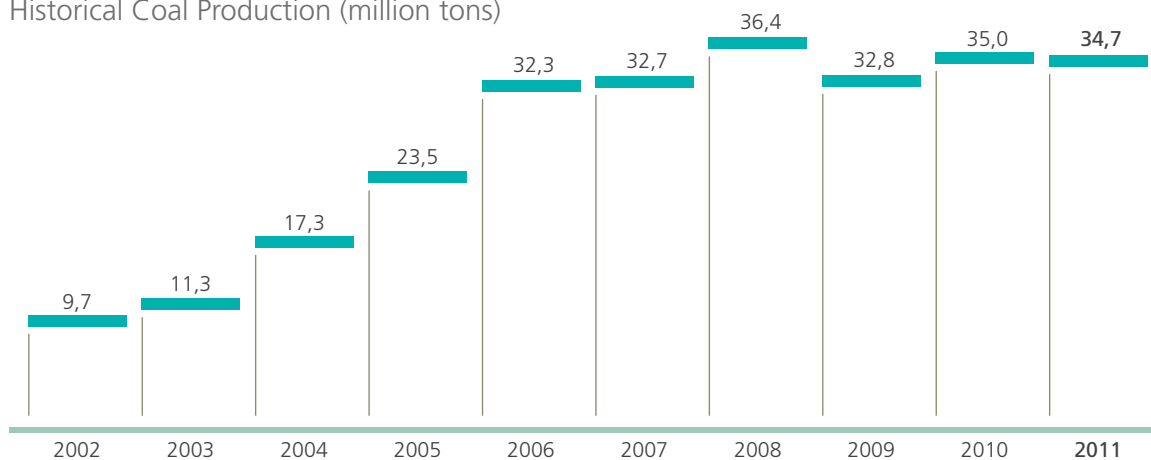
Pemindahan Tanah Historis (juta bcm)

Historical Overburden Removal (million bcm)



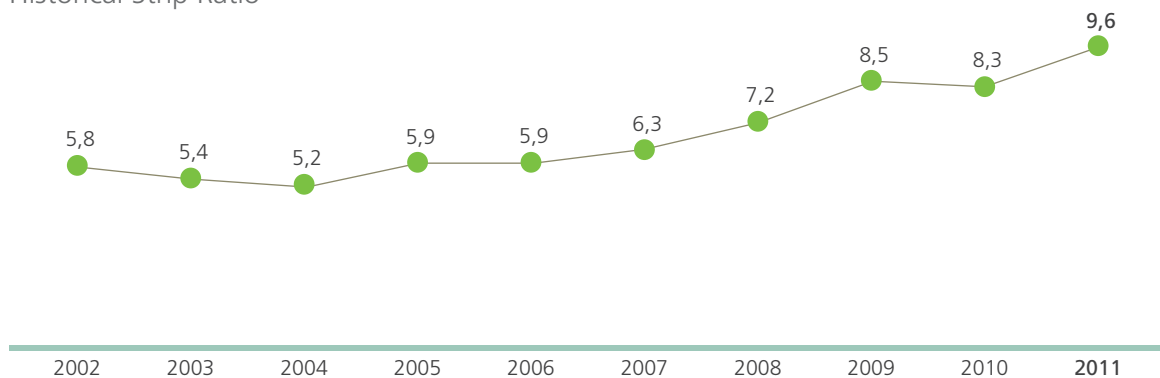
Produksi Batubara Historis (juta ton)

Historical Coal Production (million tons)



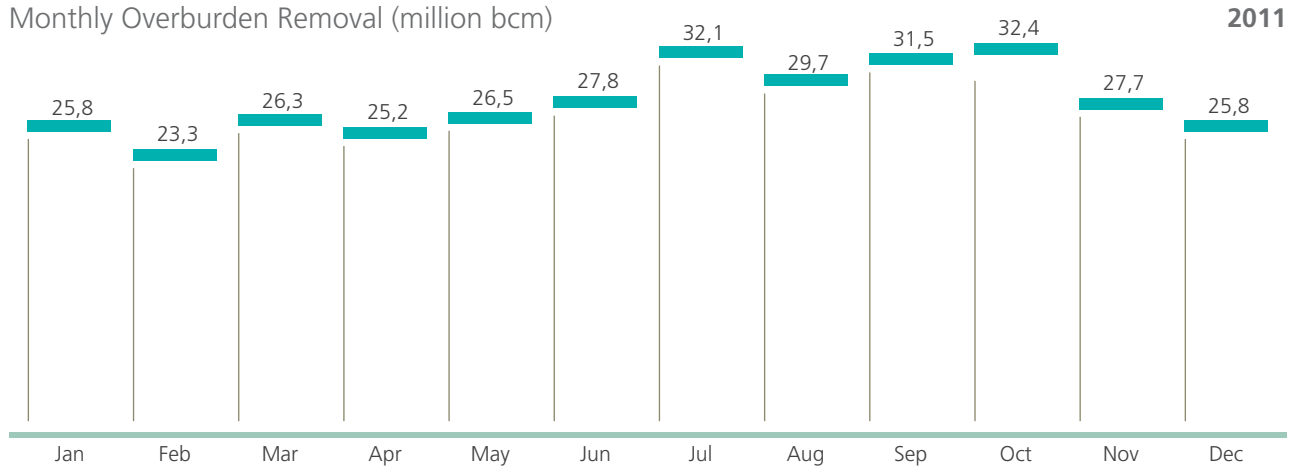
Rasio Pemindahan Tanah Historis*

Historical Strip Ratio*

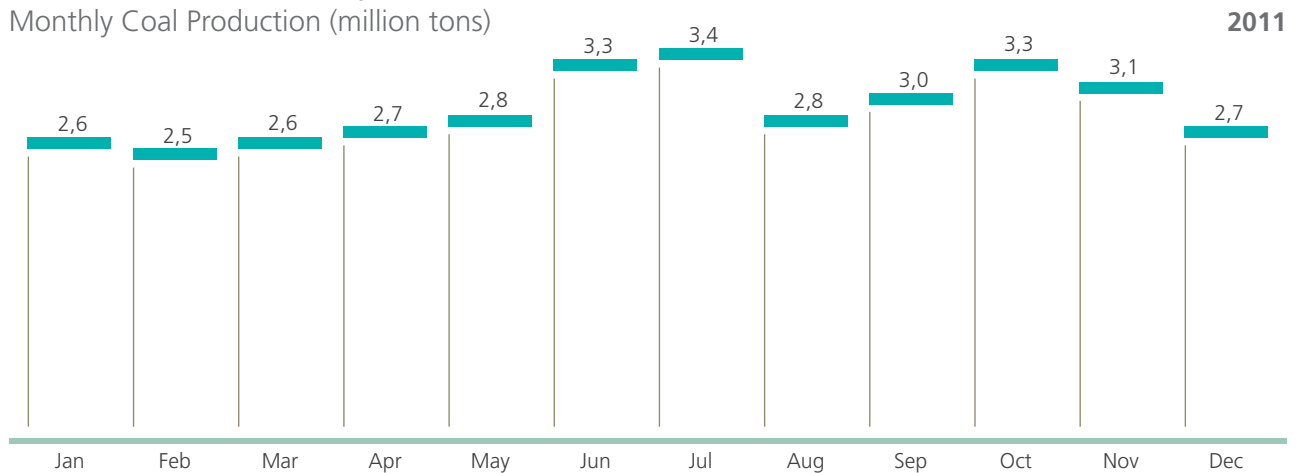


* rasio pengupasan tanah yang dihitung dalam jumlah meter kubik lapisan penutup yang perlu dipindahkan untuk mendapatkan satu ton batubara
the number of bank cubic meters of overburden needing removal to produce one ton of coal

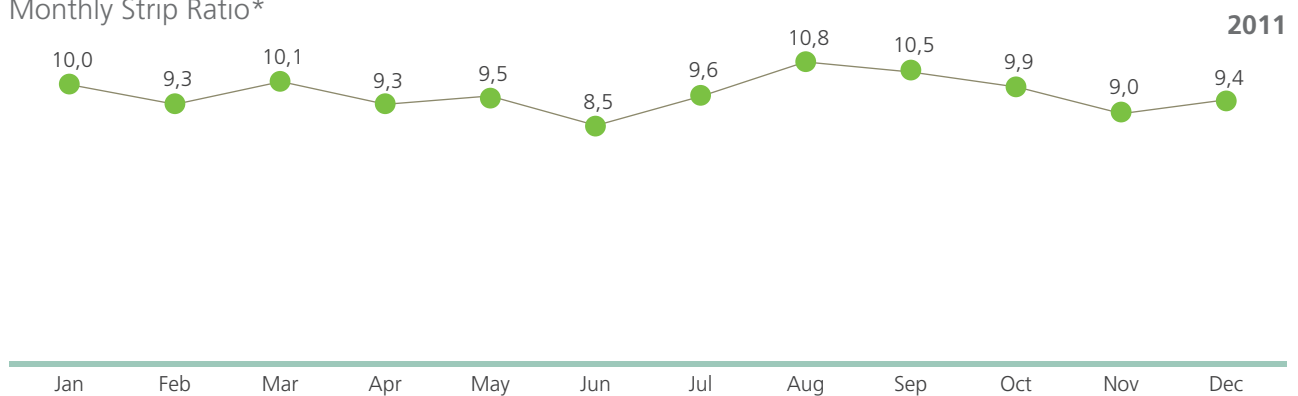
Pemindahan Tanah Bulanan (juta bcm)
Monthly Overburden Removal (million bcm)



Produksi Batubara Bulanan (juta ton)
Monthly Coal Production (million tons)



Rasio Pemindahan Tanah Bulanan*
Monthly Strip Ratio*



* rasio pengupasan tanah yang dihitung dalam jumlah meter kubik lapisan penutup yang perlu dipindahkan untuk mendapatkan satu ton batubara
the number of bank cubic meters of overburden needing removal to produce one ton of coal

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President and Independent Commissioner



2011 merupakan tahun transisi untuk Delta Dunia, yang ditandai dengan berbagai langkah perbaikan yang sangat penting sesuai dengan rencana transformasi Perseroan. Proses restrukturisasi operasional dan struktur organisasi masih berlangsung, dan kami akan terus menerus melakukan proses peningkatan.

2011 was a transitional year for Delta Dunia, marked with numerous critical improvements in line with the Company's transformation plans. The operational and organizational restructuring journey is still underway and we endeavor to continue the improvement process.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

2011 merupakan tahun transisi bagi Delta Dunia, yang ditandai dengan peningkatan yang terlihat di sisi operasional dan keuangan, serta adanya fokus yang berkesinambungan dalam membangun dasar-dasar untuk pertumbuhan ke depan yang kuat dan berkelanjutan.

Dear Shareholders,

2011 was a transitional year for Delta Dunia, marked by moderate improvements on operational and financial metrics and a continued focus on building the foundations for sustainable and strong future growth.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Hasil dari ukuran-ukuran kunci di sisi operasional dan keuangan adalah:

- Pemindahan tanah, yang merupakan lebih dari 80% pendapatan kami, meningkat sebesar 14,3% dari 292,2 juta bcm pada tahun 2010 menjadi 334,1 juta bcm pada tahun 2011.
- Pendapatan adalah Rp 6,82 triliun di tahun 2011, meningkat dari Rp 5,80 triliun di tahun 2010.

Meskipun kami cukup gembira dengan hasil-hasil tersebut, kami juga memahami kekecewaan para pemegang saham atas profitabilitas yang dialami Delta Dunia. Hasil keuangan selama dua tahun terakhir merupakan dampak dari kebijakan historis pada metode penyusutan yang dipercepat di BUMA, beban-beban terkait pembiayaan kembali (*refinancing*), dan terkadang, rugi selisih kurs akibat kewajiban untuk menyajikan laporan dalam Rupiah. Pada saat ini manajemen menempatkan fokus untuk menghasilkan kas dari kelangsungan operasionalnya, dan secara bertahap akan menindaklanjuti faktor-faktor selain kas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Kami mengakui bahwa restrukturisasi yang kami lakukan atas operasional & struktur organisasi masih berlangsung, dan kami terus berusaha sebaik mungkin untuk secara berkelanjutan melakukan proses peningkatan.

Dalam hal ini, Perseroan telah mengambil langkah-langkah penting di tahun 2011. Perbaikan-perbaikan yang sangat penting ditandai dengan terimplementasikannya sistem ERP di Perseroan secara menyeluruh. Dari sisi pendanaan, BUMA sukses melakukan pembiayaan kembali atas hutang, dan Delta Dunia merampungkan Penawaran Umum Terbatas (*Rights Issue*) yang menghasilkan Rp 1,22 triliun, dimana hasil dari

The key top line operational and financial metrics are:

- Overburden removal, which accounts for greater than 80% of our revenue, grew 14.3% year over year from 292.2 million bank cubic meters ("bcm") in 2010 to 334.1 million bcm in 2011.
- Revenues increased to Rp 6.82 trillion in 2011 from Rp 5.80 trillion in 2010.

While we are pleased by the top line results, we also understand that shareholders are disappointed with the profitability of Delta Dunia. The financial results of the last two years has been affected by the historical usage of an accelerated depreciation schedule at BUMA, refinancing costs, and occasional forex losses due to the reporting in Rupiah. Management is focused on operational cash generation and will over time address these non-cash factors as the regulatory framework permits. We acknowledge that our operational and organizational restructuring journey is still underway and we endeavor to continue the improvement process.

In this regard, the Company did make important headway in 2011. There were critical improvements marked by the rollout of an Enterprise Resource Planning ("ERP") system across the Company. On the financing front, BUMA achieved a landmark loan refinancing and Delta Dunia closed a Rp 1.22 trillion Rights Issue, both of which will be utilized to secure BUMA's future growth plans. Operationally, we saw BUMA upsize much of its fleet to maintain

keduanya akan digunakan untuk mendukung rencana pertumbuhan BUMA di masa mendatang. Secara operasional, kami melihat BUMA melakukan banyak peningkatan pada armada peralatannya untuk dapat mempertahankan daya saing, serta melakukan kontrak jasa pemeliharaan penuh dengan pemasok peralatannya untuk memastikan tingkat ketersediaan alat yang tinggi. Selain itu, manajemen BUMA juga mengalami kemajuan dalam upaya peningkatan kapabilitas pelatihan untuk operator yang ada saat ini maupun di masa mendatang.

Secara strategis, kami melangkah ke tahun 2012 dengan tujuan yang jelas. Pertama, tim manajemen Delta dan BUMA akan menempatkan fokus pada perbaikan operasional dan keuangan yang berkesinambungan. Jika melihat daftar pelanggan kami, profil pertumbuhan usaha kami terlihat jelas, dan tujuan kami adalah untuk meraih kesempatan yang ada. Kedua, kami akan menelaah kesempatan untuk melakukan akuisisi batubara yang dapat menghasilkan sinergi untuk meningkatkan posisi BUMA sebagai kontraktor. Namun, hal ini tidak akan mengganggu atau menjadi hal yang diprioritaskan diatas usaha inti kami yang selalu mendahulukan kepuasan pelanggan.

Berbagai tantangan mulai terlihat pada industri kontrak jasa penambangan di Indonesia, terbukti dengan naiknya biaya-biaya beban usaha, pasar kerja yang kompetitif, dan persaingan yang kian meningkat. Dalam pasar ini, tantangan bagi Direksi Delta Dunia adalah untuk memastikan bahwa selama periode transformasi ini, fokus untuk memberikan jasa dan efisiensi yang diperlukan dan diharapkan oleh para pelanggan tidak hilang di tengah-tengah upaya untuk meningkatkan standar kinerja internal.

competitiveness and secure Full Maintenance Contracts with equipment suppliers to ensure high Physical Availability. Finally, the management of BUMA made great progress in increasing training capabilities for current and future operators.

Strategically, we now look forward to 2012 and the objectives are clear. First and foremost, the management teams of Delta Dunia and BUMA will be focused on continued operational and financial improvement. Given our customer base, the growth profile of the business is clear and it is our objective to capitalize on the opportunity. Secondly, we will examine upstream coal acquisition opportunities where there is a natural synergy to leverage BUMA's capabilities as a contractor. However, this will not interfere or take priority over our core customer focused business.

Challenges abound in the Indonesian coal contracting industry as evidenced by rising input costs, a competitive job market and growing competition. In this market, the challenge for Delta Dunia's Board of Directors is to ensure that during the ongoing transformational change, our focus on delivering customers the service and efficiency they need and expect is not lost in the drive toward strengthening internal performance metrics.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

Tata Kelola

Delta Dunia telah berhasil membentuk Komite Audit yang berkualitas tinggi serta independen, yang memiliki tanggung jawab pengawasan terhadap pengendalian internal dan laporan keuangan Perseroan. Dewan Komisaris menerima masukan dari Komite Audit mengenai hal-hal tersebut serta hal-hal penting lainnya. Seiring dengan berjalannya reformasi dalam organisasi Perseroan, Dewan Komisaris akan menerapkan kewaspadaan tinggi untuk memastikan bahwa sistem pengendalian berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

Ada beberapa perubahan terhadap susunan Dewan Komisaris Delta Dunia di tahun 2011. Kami menyambut kehadiran Bapak Fei Zou, Bapak Ashish Shastry dan Bapak Sunata Tjiterosampurno. Namun dengan sangat menyesal, kami juga memberitakan wafatnya Bapak Mayukh Mitter.

Ditutup dengan Pandangan ke Depan

Sebagai penutup, Dewan Komisaris melihat bahwa tindakan-tindakan yang diambil Direksi adalah untuk kebaikan dan prospek jangka panjang Perseroan. Baik dari sisi keorganisasian maupun sisi strategis, Direksi telah secara tegas memastikan penempatan sistem-sistem yang lebih baik, bahwa perubahan pada organisasi membawa akuntabilitas yang lebih baik, bahwa pertumbuhan dapat didukung secara tepat dan bahwa terdapat jalur yang jelas untuk peningkatan profitabilitas.

Selain itu, Dewan Komisaris juga melihat peluang pertumbuhan pada industri pertambangan batubara yang sangat berkembang di Indonesia, dengan masuknya dan adanya pengembangan lebih lanjut oleh pengusaha-pengusaha batubara utama.

Governance

Delta Dunia has established a well-qualified and independent Audit Committee, which is responsible for oversight of the Company's internal controls and financial reporting. The Board of Commissioners receives input from the Audit Committee on these and other important issues. As the Company moves forward with organizational reforms, the Board of Commissioners will maintain vigilance in determining that all control systems are functioning as expected.

There were a number of changes in 2011 to the Board of Commissioners at Delta Dunia. We welcome Mr. Fei Zou, Mr. Ashish Shastry and Mr. Sunata Tjiterosampurno. It is also with great sadness that we note the passing of Mr. Mayukh Mitter.

Closing with an Outlook

In closing, the Board of Commissioners views the actions of the Board of Directors to be in the best interest of the Company and its long term prospects. Both organizationally and strategically, the Board of Directors has been firm in ensuring that better systems are put in place, that organizational changes lead to greater accountability, that growth remains well financed and that there is a clear path to profitability.

Moreover, the Board of Commissioners recognizes the growth opportunities that are available in Indonesia's burgeoning coal mining industry, with the entry of and expansion by major coal players.

Tuntutan atas persediaan batubara akan tetap meningkat baik dari pasar domestik maupun internasional. Karenanya, Indonesia perlu memastikan terdapatnya kompetensi di bidang pertambangan. Dalam hal ini, Delta Dunia terus berupaya untuk melangkah maju. Dengan demikian, prospek yang ada sangatlah menjanjikan seiring dengan upaya BUMA untuk terus meningkatkan posisinya sebagai penyedia jasa penambangan batubara terbesar kedua di Indonesia.

Apresiasi

Dewan Komisaris ingin mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh karyawan atas tahun produksi yang sukses serta atas kontribusinya dalam membangun tim yang kuat. Kepada seluruh pelanggan kami, kami ucapkan terima kasih atas kepercayaan dan tekad Anda untuk mengejar kinerja yang kuat sejalan dengan harapan Anda di tahun mendatang. Kepada para pemegang saham, kami sangat menghargai kepercayaan dan dukungan Anda selama periode transformasi yang formatif ini.

Coal demand will likely remain on an upward curve both domestically and internationally. Thus Indonesia needs to ensure competence in mining. To this end, Delta Dunia is pushing forward. The prospects, accordingly, are good as BUMA seeks to improve its position as the second largest coal mining service company in Indonesia.

Appreciation

The Board of Commissioners wishes to extend congratulations and a thank you to all the employees who had a successful year of production and contributed to building a stronger team. To our customers, we thank you for your continued trust and pledge to pursue strong performance in line with your expectations in the coming years. To shareholders, we appreciate your trust and support during this formative transformation period.

Hamid Awaludin



Komisaris Utama
President Commissioner
Delta Dunia

Dewan Komisaris

Board of Commissioners





Dari kiri ke kanan
From left to right

Sugito Walujo

Komisaris
Commissioner

Sunata Tjiterosampurno

Komisaris
Commissioner

Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan
Komisaris Independen
President and Independent
Commissioner

Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Fei Zou

Komisaris
Commissioner

Ashish Shastry

Komisaris
Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Hagianito Kumala
Direktur Utama
President Director



Transformasi terlihat dari keberhasilan berbagai ukuran kinerja, termasuk di dalamnya sistem pelaporan operasional dan keuangan, tata kelola, manajemen sumber daya manusia, manajemen peralatan dan upaya peningkatan keselamatan.

Transformation is seen across a spectrum of measurements including operational and financial reporting systems, governance, human resource management, equipment management, and an enhanced focus on safety.

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Dalam kata sambutannya kepada pemegang saham, Bapak Hamid Awaludin yang merupakan Komisaris Utama kami telah menyebutkan bahwa tahun 2011 adalah tahun dimana seluruh jajaran manajemen Delta Dunia dan BUMA telah berhasil meletakkan dasar yang kuat untuk peningkatan operasional di masa mendatang. Dalam kesempatan ini, saya akan menjelaskan lebih lanjut mengenai pencapaian tersebut.

Dear Stakeholders,

In his letter to shareholders, our President Commissioner Mr. Hamid Awaludin stated that 2011 should be viewed as a year in which the management teams of Delta Dunia and BUMA laid the groundwork for operational improvements in future years. This letter will expand on this message by discussing details of our achievements.

Dengan bahagia dapat saya sampaikan bahwa proses transformasi BUMA dari perusahaan keluarga menjadi perusahaan terbuka mengalami peningkatan yang signifikan tahun 2011. Walaupun hasilnya belum terlihat jelas pada kinerja keuangan saat ini, Perseroan telah menerapkan praktek terbaik dalam pengelolaan entitas publik. Keberhasilan transformasi ini terlihat dari berbagai ukuran kinerja, termasuk di dalamnya sistem pelaporan operasional dan keuangan, tata kelola, manajemen sumber daya manusia, manajemen peralatan dan upaya peningkatan keselamatan.

Tahun 2011 tercatat sebagai tahun dimana kami menyelesaikan restrukturisasi posisi keuangan di BUMA. Hal ini tercapai saat BUMA merampungkan transaksi pinjaman sebesar US\$800 juta yang terdiri dari pinjaman berjangka 7 (tujuh) tahun dengan amortisasi biaya tertunda dan yang meniadakan pembatasan-pembatasan keuangan yang ketat yang terdapat pada fasilitas pendanaan sebelumnya. Delta Dunia merampungkan Penawaran Umum Terbatas dengan perolehan dana sebesar Rp 1,22 triliun, dan karenanya kami menyampaikan rasa terima kasih kepada para pemegang saham atas partisipasinya dalam Penawaran Umum Terbatas ini. Sebagian hasil perolehan dana tersebut akan digunakan untuk pembelanjaan modal BUMA di tahun mendatang. Untuk kedepannya, kami ingin meyakinkan para pemegang saham bahwa Perseroan tidak memiliki rencana aksi korporasi luar biasa yang berhubungan dengan neraca BUMA.

I can happily report that significant progress in transforming BUMA from a traditional family-run company to publicly listed corporation was made in 2011. While the financial results are not readily apparent at this stage, the Company has fully embraced best practices of publicly managed entities. This transformation is seen across a spectrum of measurements including operational and financial reporting systems, governance, human resource management, equipment management, and an enhanced focus on safety.

2011 also marked the completion of our balance sheet restructuring at BUMA. This was accomplished when BUMA closed a landmark loan transaction of US\$800 million, which included a rare 7 (seven) year term loan with back ended amortization that removed the key restrictive financial covenants from earlier financings. At Delta Dunia we closed a Rp 1.22 trillion Rights Issue and wish to thank all participating shareholders. A portion of the Rights Issue will be used to finance BUMA's capital expenditure this year. Thus, going forward, we wish to assure our shareholders that the Company does not plan any further extraordinary corporate actions associated with the BUMA balance sheet.

Peningkatan Operasional di Tahun 2011

Di bulan Januari 2011, BUMA mulai menggunakan modul-modul tahap pertama sistem ERP yang dirancang oleh SAP, dengan fokus pada modul keuangan dan akuntansi. Modul lainnya mulai digunakan di akhir tahun ini dan akan terus digunakan di tahun 2012. Penggunaan teknologi ini dalam aktivitas sehari-hari memiliki dampak yang signifikan bagi Perusahaan. Sebagai contoh, Direksi BUMA sekarang dapat mengakses informasi keuangan masing-masing lokasi penambangan secara akurat dan tepat waktu. Keputusan penting terkait dengan alokasi peralatan berat dan sumber daya manusia dapat diambil dengan memperhitungkan profitabilitas masing-masing lokasi penambangan. Secara operasional, informasi mengenai setiap lokasi penambangan tersedia kapan saja dibutuhkan sehingga menghasilkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih akurat sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Untuk itu, tim implementasi BUMA patut diberi pujian atas kerja keras dan upaya mereka yang berkelanjutan dalam mengimplementasikan sistem ini.

Peningkatan arus informasi di BUMA juga telah mendukung upaya kami untuk memperkuat tata kelola di organisasi secara menyeluruh. Selain menjabat sebagai Direktur Utama di Delta Dunia, saat ini saya juga menjabat sebagai Komisaris Utama di BUMA bersama dengan Direktur Delta Dunia lainnya. Bersama-sama, kami telah menerapkan aturan dan kebijakan untuk persetujuan atas keputusan-keputusan penting di BUMA. Rapat Komisaris dengan Direksi dilakukan secara berkala untuk melakukan peninjauan atas kegiatan usaha dan untuk memberikan saran/panduan kepada Direksi BUMA.

Operational Improvements in 2011

In January 2011, BUMA rolled the first modules of an Enterprise Resource Planning system designed by SAP, which focused on finance and accounting. Additional modules have been rolled out later in the year and will continue through 2012. The effect of this technology on the day-to-day business cannot be underestimated. For example, the Board of Directors at BUMA can now access site by site financial information in a timely manner. Critical decisions regarding the allocation of heavy equipment and human resources can now take into account site profitability. Operationally, site by site information is also readily available resulting in better and more accurate decision making in support of customers. The BUMA implementation team is to be commended for their work and continued efforts.

The improved information flow at BUMA has also supported our efforts to strengthen governance throughout the organization. In addition to my role as President Director at Delta Dunia, I also hold the role of President Commissioner at BUMA along with one of my fellow Director at Delta Dunia. As a group, we have instituted clear approval regulations and policies for critical decisions at BUMA. There are regular Commissioner and Directors meetings where all aspects of the business are reviewed and guidance is provided to the BUMA Board of Directors.

Perubahan positif juga terjadi di departemen Sumber Daya Manusia di BUMA. Beberapa perubahan adalah dengan menitikberatkan pada proses rekrutmen dan peningkatan kemampuan para operator, mandor, supervisor dan manajemen. Inisiatif ini sangat penting mengingat tingkat persaingan yang semakin tinggi pada industri pertambangan di Indonesia. Tim yang ada telah membangun pusat pelatihan di Balikpapan yang kami sebut BUMEX dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan para mekanis. Pembangunan ini melengkapi upaya kami di tahun 2010 yang memfokuskan pada simulator peralatan berat dan pelatihan operator. Kedua pusat pelatihan ini dilengkapi dengan tenaga pengajar yang berpengalaman untuk memastikan agar semua operator peralatan dan staf pendukung mendapatkan pemahaman atas praktek terbaik. Hasil dari pusat pelatihan ini sudah mulai terlihat, namun seperti halnya perubahan organisasional yang terjadi di organisasi besar, dibutuhkan jangka waktu yang lama untuk melihat keseluruhan manfaat dari pelatihan ini.

Kunci untuk peningkatan kinerja operasional adalah manajemen peralatan yang baik. Tujuan manajemen peralatan yang baik adalah untuk meningkatkan ketersediaan atas peralatan berat dan untuk mengontrol biaya perbaikan dan pemeliharaan peralatan tersebut. Peningkatan yang signifikan telah terjadi di area ini dengan cara memfokuskan pada pemeliharaan yang bertujuan untuk pencegahan, peningkatan kapasitas armada kami menjadi armada yang lebih besar dan penanda tangan kontrak pemeliharaan yang lengkap dengan penyedia jasa tersebut. Kami mengharapkan untuk dapat lebih meningkatkan kemampuan ini di tahun 2012.

Positive changes have also been made throughout the Human Resource department of BUMA. There is a renewed focus on recruiting and developing future field operators, foremen, supervisors, and management personnel. This is a critical initiative given the competitive nature of the mining industry in Indonesia. The team has constructed a dedicated training center in Balikpapan, called BUMEX, to enhance training for our in house mechanics. This complements the efforts made in 2010, which focused on heavy equipment simulators and in field operator training. In both cases the training facilities are staffed with experienced instructors to ensure that our employees are trained based on best market practices. The results can already be seen, but as with all organization changes in a large organization, time is required to see the full benefits.

Key to our operational performance is proper equipment management. The goals of equipment management are to substantially increase Physical Availability of equipment and to control repair and maintenance costs. Significant progress has been made in this area through a focus on preventive maintenance, upsizing our fleet to larger equipment and signing full maintenance contracts with equipment providers. We expect to see continued improvement in this area throughout 2012.

Keselamatan kerja adalah bidang yang memerlukan peningkatan yang berkelanjutan. Di BUMA, kami melipatgandakan upaya kami di bidang ini, dengan cara merekrut seorang ahli tambang senior yang memiliki pengalaman yang mendunia untuk memimpin upaya ini. Ahli tersebut bertanggung jawab kepada Direktur Operasional dan didukung oleh seluruh jajaran Direksi.

Manajemen

Kami terus melakukan pengembangan jajaran Direksi di BUMA. Pada tahun 2011, jajaran Direksi bertambah menjadi lima orang, dan kami berencana untuk terus melakukan pengembangan lebih lanjut di tahun 2012 dengan diangkatnya seorang *Chief Operating Officer* ("COO") dan seorang *Direktur Business Development & Engineering* ("BDE"). COO tersebut akan memimpin sebuah tim yang terdiri dari tiga orang Direktur sementara Direktur BDE akan lebih memfokuskan pada peningkatan dan pemeliharaan hubungan yang baik dengan pelanggan dan rancangan pertambangan yang lebih efektif. Dengan adanya perbaikan struktur ini, akuntabilitas dan kinerja diharapkan akan jelas meningkat secara signifikan.

Kontrak-kontrak

Pada tahun 2011, kami berhasil meningkatkan hubungan kerja kami dengan perusahaan penghasil batubara termal yaitu PT Kaltim Prima Coal ("KPC") dan PT Gunungbayan Pratamacoal ("GBP"). Setelah sebelumnya menjadi sub-kontraktor di KPC melalui PT Darma Henwa Tbk. di tahun 2011 kami juga menandatangani sebuah

Finally, operational safety is an area that requires continuous monitoring and improvement. At BUMA, we are redoubling our efforts in this area, and in 2011, we hired a senior mining professional with global experience to lead this effort. He reports to the Operations Director and receives the support of the entire Board of Directors.

Management

We have continued to expand the Board of Directors at BUMA. In 2011, the Board was expanded to five Directors and we expect to continue this expansion in 2012 with the addition of a Chief Operating Officer ("COO") and a Business Development & Engineering Director ("BDE"). The COO will lead a team of three operational focused Directors while the BDE Director will focus on customer relationships and effective mine planning. With this enhanced structure, both accountability and performance are expected to increase markedly.

Contracts

In 2011, we succeeded in advancing our relationship with thermal coal producers, PT Kaltim Prima Coal ("KPC") and PT Gunungbayan Pratamacoal ("GBP"). Prior to 2011, BUMA was only engaged as a sub-contractor of PT Darma Henwa Tbk. at KPC, while in 2011, we signed an independent contract for overburden removal and coal extraction. We also

kontrak independen untuk pemindahan tanah, penambangan dan pengangkutan batubara. Kami juga menandatangani perpanjangan atas kontrak yang seharusnya berakhir pada tahun 2013 dengan GBP dengan peningkatan volume yang signifikan. Kontrak dengan GBP ini akan berakhir pada Desember 2017. Kontrak-kontrak yang ada pada saat ini cukup besar dan mampu memberikan kepastian di masa yang akan datang.

Pada tahun 2011, kami memutuskan untuk tidak memperbaharui salah satu kontrak sebagai bagian dari strategi untuk meningkatkan produktivitas keseluruhan. Keputusan untuk menghentikan kegiatan operasional semacam ini dilakukan melalui pengkajian yang mendalam dari Direksi. Reputasi BUMA di pasar, profitabilitas dan kapasitas operasional adalah faktor-faktor yang menjadi bahan pertimbangan. Ketika keputusan untuk melakukan proses demobilisasi telah diputuskan, maka tim yang ada harus segera menempatkan fokusnya pada cara untuk memindahkan peralatan dan sumber daya manusia.

signed an extension to an existing contract with GBP that includes a substantial volume increase. The contract will now expire in December 2017 rather than 2013. Our contract backlog remains large and provides clear certainty for work in the future.

As part of an overall strategic approach to increase productivity, we decided not to renew one contract in 2011. The decision to discontinue operations at a mine must be carefully weighed by the Board. BUMA's market reputation, profitability, and operational capacity are factors that must be considered. Once a decision to demobilize has been made, then the team immediately focuses on how to redeploy equipment and human capital.

Apresiasi

Sebagai penutup, izinkanlah saya untuk menyambut Bapak Akhil Puri di jajaran Direksi Delta Dunia, Bapak Ashish Shastri dan Bapak Simon Harle di jajaran Dewan Komisaris BUMA, serta Bapak Eddie Arsyad dan Bapak Sorimuda Pulungan di jajaran Direksi BUMA. Kami juga menghargai upaya yang sangat baik dari seluruh staf kami dan berterima kasih kepada mereka atas komitmennya terhadap upaya meraih peluang yang ada di depan kami. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan dukungan mereka dalam menentukan arah strategis Perseroan. Terima kasih juga kami sampaikan atas dukungan dari para pemegang saham. Kepada para pemangku kepentingan, transformasi ini akan terus berlanjut, dan dalam perjalanan ini, kami berharap untuk dapat memberikan kesempatan untuk bertumbuh bersama kami sebagaimana kami tumbuh bersama Indonesia.

Appreciation

In closing, let me welcome Mr. Akhil Puri to Delta Dunia's Board of Directors, Mr. Ashish Shastri and Mr. Simon Harle to BUMA's Board of Commissioners, as well as Mr. Eddie Arsyad and Mr. Sorimuda Pulungan to BUMA's Board of Directors. We also recognize excellent efforts made by our staff and thank these people for their commitment to pursue the opportunities in front of us. We would also like to thank the Board of Commissioners for their guidance and support in forming our strategic course. To the shareholders, we thank you for your continued support. To all stakeholders, the journey of transformation continues and along this journey we hope to provide opportunity for you to grow with us as we grow with Indonesia.

Hagianto Kumala



Direktur Utama
President Director
Delta Dunia

Direksi

Board of Directors





Dari kiri ke kanan
From left to right

Gunawan Angkawibawa

Direktur
Director

Ariani Vidya Sofjan

Direktur
Director

Thomas K. Husted

Direktur
Director

Hagianto Kumala

Direktur Utama
President Director

Akhil Puri

Direktur
Director

Strategic Turnaround

Strategic Turnaround





Agar dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam mencapai pertumbuhan organik dan memenuhi kepuasan pelanggan, BUMA akan terus bertransformasi dan mengembangkan praktek-praktek terbaik di semua bidang dan di tiap-tiap lini operasi.

To address opportunities for organic growth and increased customer satisfaction, BUMA will remain on its transformation course to develop global best practices across all operations and in all areas.

Strategi Bisnis

Business Strategy

Permintaan yang kuat akan batubara termal yang disertai dengan melonjaknya harga batubara selama beberapa tahun terakhir telah mempercepat pertumbuhan sektor batubara di Indonesia. Delta Dunia, melalui anak perusahaan utamanya, BUMA, berada dalam posisi yang baik untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan di pasar batubara dengan cara menyediakan jasa kontraktor pertambangan batubara kepada para pemilik tambang.

Sebagai perusahaan penyedia jasa, strategi BUMA adalah senantiasa mengutamakan pelanggannya. Kekuatan terbesar BUMA terletak pada hubungan baik dengan pelanggannya yang akan selalu menjadi prioritas BUMA.

Secara lebih spesifik, BUMA akan selalu memastikan tersedianya layanan yang berkualitas untuk pelanggannya dengan melakukan empat hal yaitu:

High prices and strong demand for thermal coal over the past several years has driven growth within the Indonesian coal sector. Delta Dunia, through its primary subsidiary, BUMA, is well positioned to capture this growth by providing contracting services to mine concession holders.

As a service company, the center of BUMA's strategy is the customer. A major strength of BUMA has always been its strong customer contact, and this focus will remain as the top priority.

Specifically, BUMA will focus on delivering quality services to its customers by investing in four key areas:





- Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia;
- peralatan pertambangan, dalam hal ketersediaan dan produktivitas;
- keunggulan operasional yang terukur melalui kepuasan pelanggan, keselamatan kerja dan kepuasan pemangku kepentingan; dan
- ketersediaan dan efektivitas pembiayaan.

Pada level Delta Dunia, kami bermaksud untuk secara selektif mengkaji kemungkinan-kemungkinan untuk berinvestasi pada bisnis atau perusahaan yang bergerak di bidang batubara dengan tujuan utama untuk memperkuat posisi BUMA, dimana semua kemungkinan akuisisi dan kerja sama tersebut harus mendapatkan persetujuan baik dari para pemegang saham maupun BUMA.

- maintenance and development of human capital;
- mining equipment, in terms of availability and productivity;
- operational excellence as measured by customer satisfaction, workplace safety and stakeholder satisfaction; and
- financial flexibility and prudent capital controls.

At the Delta Dunia level, the Company intends to selectively pursue opportunities to invest in upstream coal assets as a way to leverage the operational expertise of BUMA. Any potential acquisition or joint venture must be beneficial to both shareholders and BUMA.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis





Perseroan mengalami pertumbuhan yang sehat yang terlihat pada volume produksi dan pendapatan bersih meskipun mengalami profitabilitas negatif yang terutama disebabkan oleh beban-beban luar biasa dan kebijakan historis terkait metode penyusutan.

The Company experienced healthy growth in production volumes and net revenues despite the negative profitability, which can largely be attributed to extraordinary expenses and historical policies associated with depreciation.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis



PERATURAN DAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), termasuk semua kebijakan baru atau revisi yang berlaku terkait setiap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK"), efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 ("GAAP Indonesia"). Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk memilih metode akuntansi dan kebijakan tertentu, serta membuat estimasi dan penilaian yang signifikan. Manajemen mendasarkan estimasi dan penilaian mereka pada pengalaman sebelumnya serta berbagai asumsi lainnya yang dianggap wajar dalam situasi tertentu. Hasil yang sebenarnya dapat berbeda secara signifikan dari estimasi dan penilaian di atas apabila terdapat asumsi atau kondisi yang berbeda.

Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan beserta anak-anak perusahaannya menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" ("PSAK 1"), yang mengatur pelaporan dan penyajian keuangan.

Dampak penerapan PSAK 1 atas laporan keuangan mencakup, antara lain (i) perubahan dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif, yang kini mencakup hal-hal yang merupakan Pendapatan Komprehensif Lainnya ("OCI"), (ii) penyajian kepentingan non-pengendali kini disajikan sebagai bagian dari ekuitas, yang dulunya merupakan pos yang berdiri sendiri yang disajikan di antara liabilitas dan ekuitas, dan (iii) kewajiban untuk menyajikan laporan posisi keuangan atas awal dari periode komparatif apabila sebuah entitas melakukan penerapan kebijakan akuntansi secara retrospektif, penyajian kembali, atau reklasifikasi pos-pos laporan keuangan. Hal yang

REGULATORY AND ACCOUNTING POLICIES

CRITICAL ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements are prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), including all applicable new or revised policies regarding individual Statements of Financial Account Standards ("PSAK"), effective January 1, 2011 ("Indonesian GAAP"). The preparation of the consolidated financial statements requires management to select specific accounting methods and policies, as well as make significant estimates and judgements. Management bases its estimates and judgements on historical experience and various other assumptions that it believes are reasonable under the circumstances. Actual results may differ significantly from those estimates and judgements under different assumptions or conditions.

Presentation of the Consolidated Financial Statements

Effective January 1, 2011, the Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" ("PSAK 1"), which regulates how financial statements are reported and presented.

The impacts of the adoption of PSAK 1 to financial statements include, among others, (i) the change in the presentation of statements of comprehensive income which now include items constituting Other Comprehensive Income ("OCI"), (ii) the presentation of non-controlling interest which is now presented within equity as opposed to a standalone item between liabilities and equity, and (iii) the requirement for when an entity adopts accounting policy retrospectively, restates or reclassifies items in its financial statements, to present the statements of financial position at the beginning of comparative period. The latter occurred to the Company as it made reclassifications

terakhir terjadi pada Perseroan, dimana Perseroan melakukan reklasifikasi akun-akun tertentu dalam Laporan Keuangan Konsolidasian 2011 khusus untuk memenuhi peraturan SAK yang baru, dan oleh karenanya menyajikan neraca yang direklasifikasi yang mencakup periode ke belakang sampai dengan tanggal 31 Desember 2009.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah ("Rp").

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan Perseroan dari jasa penambangan batubara dan bisnis properti diakui pada saat jasa dilaksanakan untuk pelanggan sesuai dengan periode manfaat. Klaim asuransi diakui pada saat penerimaan. Beban diakui secara akrual pada saat beban tersebut terjadi. Efektif per tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010) "Pendapatan" ("PSAK 23"), yang mengidentifikasi keadaan-keadaan dimana kriteria pengakuan pendapatan terpenuhi dan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari jenis-jenis transaksi dan kejadian tertentu. Tidak ada dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Piutang

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, piutang diakui dan dicatat berdasarkan nilai faktur dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Mulai tanggal 1 Januari 2010, piutang adalah aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai utang dan piutang sesuai dengan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" ("PSAK 50"), dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" ("PSAK 55"). Penyisihan untuk penyusutan nilai ditetapkan berdasarkan penelaahan terhadap status akun piutang pada akhir tahun. Tidak ada dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

of certain accounts in its 2011 Consolidated Financial Statements, solely in order to comply with the new SAK regulations, and therefore presents reclassified balance sheets as far back as December 31, 2009.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp").

Revenue and Expense Recognition

Revenues from coal mining services and the property business are recognized at the time services are rendered to customers according to the beneficial periods. Insurance claims are recognized on collection. Expenses are recognized on an accrual basis at the time when expenses are incurred. Effective January 1, 2011, the Company adopted PSAK No. 23 (Revised 2010) "Revenue" ("PSAK 23"), which identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the Company's consolidated financial statements.

Receivables

Prior to January 1, 2010, receivables were recognized and carried at original invoice amounts less any allowance for doubtful accounts. Beginning on January 1, 2010, receivables are financial assets classified as loans and receivables based on PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" ("PSAK 50"), and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" ("PSAK 55"). Allowance for impairment loss is provided based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the year. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the Company's consolidated financial statements.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Persediaan

Persediaan dicatat pada nilai yang lebih rendah antarbiaya perolehan dan nilai realisasi bersih, yang ditentukan oleh manajemen berdasarkan perkiraan harga penjualan persediaan tersebut dalam kegiatan usaha normal pada saat taksiran tersebut dibuat, dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan penjualan. Harga ban, bahan bakar, bahan peledak, pelumas, *undercarriage* dan persediaan pertukaran komponen ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Biaya lahan yang masih dalam proses pengembangan dihitung dari biaya perolehan tanah, biaya pengembangan baik langsung maupun tidak langsung, dan biaya bunga yang dapat dikapitalisasi atas pinjaman yang digunakan untuk membiayai pembelian tanah, pengembangan dan perbaikan yang terjadi sebelum tahap penyelesaian. Biaya perolehan bangunan-bangunan dalam konstruksi meliputi biaya perolehan tanah, biaya konstruksi, dan biaya pinjaman yang dialokasikan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Ketentuan persediaan usang dibuat berdasarkan penelaahan kondisi persediaan pada akhir tahun.

Aset Tetap

Perseroan menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap" (Revisi 2007) yang memberikan pilihan untuk menilai aset tetap dengan menggunakan model biaya atau model revaluasi. Perseroan telah memilih model biaya untuk menilai aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Penyusutan aset tetap BUMA, kecuali bangunan, dihitung dengan menggunakan metode penyusutan saldo menurun ganda, sedangkan untuk bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, semuanya didasarkan pada estimasi umur manfaat yang biasanya berlaku untuk setiap kategori aset tetap. Metode garis lurus digunakan untuk menghitung

Inventories

Inventories are valued at the lower of cost and net realizable value, which is determined based on management's estimates of the selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and sale. Cost of tires, fuel, explosives, oil, undercarriage and component exchange inventories is determined using the weighted average cost method. Cost of under-development land is calculated from land acquisition cost, direct or indirect development cost, and capitalizable interest on loans used to finance the land acquisition, development and improvements prior to the completion stage. Acquisition cost of building-under-construction consists of land acquisition cost, construction expenses and loan expenses allocated using the specific identification method.

Provisions for inventory obsolescence are made based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

Fixed Assets

The Company incorporates PSAK No. 16 "Fixed Assets" (Revised 2007) which provides the option to value fixed assets using either the cost model or the revaluation model. The Company has chosen the cost model for its fixed assets measurement.

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment. Depreciation of BUMA's fixed assets, except buildings, is calculated using the double declining method, and buildings are depreciated using the straight-line method, all based on the estimated useful life that normally applies to each category of fixed assets. Straight-line method is used for depreciating the remaining fixed assets of the Company, except land. At the end of each year,

penyusutan aset tetap Perseroan yang lainnya, kecuali lahan. Pada akhir setiap tahun, Perseroan menelaah nilai sisa, umur manfaat, dan metode penyusutan masing-masing aset, dan apabila sesuai untuk diterapkan, akan disesuaikan secara prospektif. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Pada saat aset tetap dihentikan penggunaannya atau dihapusbukukan, biaya dan akumulasi penyusutan terkait dikeluarkan dari akun aset tetap, dan laba atau rugi yang dihasilkan dari penghapusan itu dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat aset tersebut selesai pengerjaannya dan siap digunakan.

Sesuai dengan PSAK No 47. "Akuntansi Tanah" tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk didalamnya biaya perijinan, lisensi dan perolehan atas tanah, dan biaya perolehan tersebut tidak disusutkan.

Penurunan Nilai Aset

Nilai aset ditelaah untuk penurunan dan kemungkinan penurunan atas nilai buku menjadi nilai wajar apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai buku aset tersebut tidak dapat dipulihkan. Setiap kali nilai buku suatu aset melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, maka kerugian penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jumlah yang dapat dipulihkan adalah nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Instrumen Keuangan

Untuk semua laporan keuangan yang disusun sejak tanggal 1 Januari 2010, Perseroan menerapkan PSAK 50 dan PSAK 55. PSAK 50 dan PSAK 55 diterapkan

the Company reviews each asset's residual value, useful life and method of depreciation and, if appropriate, adjusts prospectively. The cost of repairs and maintenance of fixed assets are charged to consolidated statements of comprehensive income as incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the accounts, and any resulting gain or loss is charged to current operations.

Construction in progress is stated at acquisition cost. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed asset accounts when such assets are completed and ready for their intended use.

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land" acquisition of land is stated at acquisition cost, which includes costs relating to permits, licenses and the purchase considerations, and such acquisition cost not depreciated.

Impairment of Asset Values

Asset values are reviewed for any impairment and possible write down to fair value whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, an impairment loss is recognized in the current year consolidated statements of comprehensive income. The recoverable amount is the higher of an asset's net selling price and its value in use.

Financial Instruments

The Company adopted, with respect to all financial statements prepared from January 1, 2010, PSAK 50 and PSAK 55. PSAK 50 and PSAK 55 are applied

untuk seluruh aset keuangan, liabilitas keuangan, instrumen ekuitas dan instrumen derivatif.

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya, ditambah biaya transaksi. Nilai dari sebuah aset keuangan secara berkala diukur dan disajikan kembali sebesar nilai wajarnya. Suatu aset keuangan tidak lagi diakui pada saat hak kontraktual untuk arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, dialihkan ke entitas lain, atau bila Perseroan memasuki jenis-jenis kewajiban kontraktual tertentu untuk membayar arus kas yang diperoleh dari aset keuangan tersebut kepada pihak ketiga.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai utang atau instrumen ekuitas pada saat pengakuan awal, sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman dan utang, diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi langsung, atau (iii) derivatif yang dimaksudkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap tanggal neraca. Instrumen ekuitas dicatat pada saat hasil perolehan diterima, dikurangi biaya penerbitan. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban berakhir, dihentikan atau dibatalkan. Biaya perolehan diamortisasi dari sebuah liabilitas keuangan dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif, dengan mempertimbangkan premium atau diskonto atas perolehan termasuk biaya transaksi dan biaya lainnya, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Amortisasi premi atau diskonto tersebut selama umur liabilitas dicatat sebagai bagian dari laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

when accounting for all financial assets, financial liabilities, equity instruments and derivative instruments.

A financial asset is initially recognized at its fair value, plus transaction costs. The value of the financial asset is periodically re-measured at its fair value. A financial asset is derecognized when contractual right to the cash flows from that financial asset expires, transferred to another entity, or when the Company enters into certain types of contractual obligations to pay the cash flows from that financial asset to a third party.

Financial liabilities are classified to either debt or equity instruments at initial recognition, according to the substance of the contractual arrangement. Financial liabilities are classified as (i) financial liabilities at fair value through profit or loss, (ii) loans and borrowings, recognized at fair value inclusive of direct transaction costs, or (iii) derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, initially recognized at fair value and are subsequently re-measured to fair value at each balance sheet date. Equity instruments are recorded when proceeds are received, net of direct issuance costs. Financial liabilities are derecognized when obligations expire or are discharged or cancelled. Amortized cost of a financial liability is calculated using the effective interest method, taking into account any premium or discount on acquisition including transaction costs and fees, less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. Amortization of the premium or discount throughout the life of the liability is recorded as part of consolidated statements of comprehensive income.

Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perseroan menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Perseroan memiliki pengaruh signifikan. Investasi pada entitas asosiasi diperhitungkan dengan menggunakan metode ekuitas dimana harga perolehan entitas tercatat ditambah atau dikurangi untuk mengakui bagian Perseroan atas laba atau rugi bersih dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan. Kerugian penurunan nilai investasi pada entitas asosiasi dihitung sebagai perbedaan antara jumlah yang dapat diperoleh kembali dan nilai tercatat dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai laba atau rugi.

Standar-standar Lain yang Baru Diberlakukan

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan juga menerapkan standar akuntansi revisi pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan dengan laporan keuangan konsolidasian tetapi tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- ISAK 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus."

Investments in Associated Companies

Effective January 1, 2011, the Company applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates". An associated company is an entity in which the Company has significant influence. Investment in an associate is accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of and dividends received from the associated company since the date of acquisition. Impairment loss on an investment in associated companies is calculated as the difference between the recoverable amount and its carrying value and is recognized in the consolidated statement of comprehensive income as profit or loss.

Other Newly Effected Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"
- PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after The Reporting Period"
- PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"
- PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- ISAK 7 (Revised 2009), "Consolidation - Special Purpose Entities."

PERISTIWA LUAR BIASA YANG BERSIFAT MATERIAL

Penerbitan Saham

Pada tanggal 12 Juli 2011, Perseroan merampungkan Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu yang menghasilkan perolehan sebesar Rp 1,22 miliar atau sekitar US\$142 juta, berdasarkan kurs tukar yang berlaku pada saat itu, melalui penawaran atas 1.358.082.372 saham biasa dengan harga Rp 900 per saham dan nilai nominal Rp 50 per saham ("Saham PUT II"). Nilai saham PUT II adalah sebesar 16,7% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan setelah PUT II, yang merupakan hasil dari rasio 5 (lima) saham lama untuk 1 (satu) Saham PUT II. PUT II mendapatkan partisipasi penuh dari pemegang saham lama dan mengalami kelebihan pemesanan sebesar 1,2x dengan memperhitungkan permintaan pemesanan saham tambahan dari pemegang saham yang ada.

Setelah dikurangi biaya terkait PUT II, sisa hasil perolehan sebesar Rp 1.172 miliar ("**hasil perolehan bersih**") disisihkan dan dialokasikan untuk mendanai belanja modal dan modal kerja di anak perusahaan utama, BUMA, untuk pertumbuhan anorganik Perseroan melalui potensi akuisisi, dan untuk tujuan umum Perseroan.

Sampai dengan tanggal 31 Maret 2012, Perseroan telah menggunakan sekitar 19,6% atau Rp 229,4 miliar dari hasil perolehan bersih untuk membayar kembali pinjaman antar perusahaan antara Perseroan dengan BUMA, yang kemudian akan digunakan oleh BUMA untuk mendanai belanja modal dan modal kerja. Perseroan juga telah menggunakan sekitar 3,8% atau Rp 44,9 miliar untuk tujuan lainnya yang telah disepakati dan dinyatakan dalam prospektus PUT II. Sampai saat ini, seluruh penggunaan dana hasil PUT II adalah sesuai dengan prospektus PUT II dan dilaporkan kepada Bapepam-LK secara triwulanan.

EXTRAORDINARY EVENTS OF A MATERIAL NATURE

Rights Issue

On July 12, 2011, the Company completed a Pre-emptive Rights Issue (the "**Rights Issue**"), which raised gross proceeds of Rp 1.22 billion or approximately US\$142 million, based on the prevailing foreign exchange rate at the time, through an offering of 1,358,082,372 of its common shares priced at Rp 900 per share and carrying a par value of Rp 50 per share (the "**Rights Shares**"). The Rights Shares comprise 16.7% of the Company's total issued and fully paid capital after the Rights Issue, equating to a ratio of 5 (five) existing shares to 1 (one) Rights Share. The Rights Issue was fully subscribed by existing shareholders and was 1.2x oversubscribed when taking into account the requests for additional share subscription from existing shareholders.

After deducting the related costs of the Rights Issue, the remaining proceeds of Rp 1,172 billion ("**net proceeds**") were reserved and allocated to fund capital expenditures and working capital at the primary operating subsidiary, BUMA, inorganic growth by the Company through potential acquisitions, and the Company's general corporate purposes.

As of March 31, 2012, the Company has used approximately 19.6% or Rp 229.4 billion of the net proceeds to repay the intercompany loan between the Company and BUMA, which BUMA will in turn use to fund its capital expenditure and working capital. The Company has also used approximately 3.8% or Rp 44.9 billion for the other intended purposes. To date, any use of the Rights Issue proceeds have been utilized in accordance with the stated uses in the Rights Issue prospectus and have been reported on a quarterly basis to Bapepam-LK.

Pengaturan Pendanaan

Pada tanggal 13 Mei 2011, Anak Perusahaan utama Perseroan, BUMA, menandatangani fasilitas pinjaman sindikasi bank senilai US\$800 juta yang terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka dengan tenor 7 (tujuh) tahun sebesar US\$750 juta dan fasilitas berulang sejumlah US\$50 dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun yang dilaksanakan dengan mengikutsertakan 10 (sepuluh) bank yang bertindak sebagai *mandated lead arrangers* dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("**SMBC**") bertindak sebagai Agen Fasilitas ("**Fasilitas SMBC 2011**"). Fasilitas SMBC 2011 ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman berjangka 5 (lima) tahun sebesar US\$ 600 juta yang dilakukan tahun di 2010 ("**Fasilitas SMBC 2010**"), serta semua fasilitas bank lain yang ada pada saat itu, untuk membayar biaya terkait dan untuk menyediakan dana tambahan untuk belanja modal di masa yang akan datang. Selain itu, Fasilitas SMBC 2011 meningkatkan struktur permodalan Perseroan dengan adanya perpanjangan tenor, penundaan amortisasi dan pengurangan beban bunga, serta dengan syarat pembatasan yang lebih fleksibel.

Bersamaan dengan proses pengaturan Fasilitas SMBC 2011, BUMA merampungkan perjanjian sederhana (*plain vanilla*) untuk transaksi nilai lindung suku bunga berjangka waktu 5 (lima) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International plc, London ("**Morgan Stanley**"), pada bulan April tahun 2011, dengan jumlah nosional sebesar US\$500 juta. Transaksi ini dirancang sebagai lindung nilai atas risiko suku bunga yang timbul dikarenakan Fasilitas SMBC 2011 yang berbasis bunga mengambang dengan acuan LIBOR. Secara kuartalan mulai dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan 31 Maret 2016, BUMA harus membayar kepada Morgan Stanley jumlah bunga bersih berdasarkan selisih antara suku bunga tetap (*fixed rate*) yang telah disepakati dengan suku bunga LIBOR 3 (tiga) bulanan ("**3M LIBOR**"), dan akan menerima pembayaran bersih dari Morgan Stanley apabila 3M LIBOR melampaui suku bunga tetap.

Financing Arrangements

On May 13, 2011, the Company's primary subsidiary, BUMA, executed a US\$800 million syndicated bank facility consisting of a US\$750 million 7 (seven) year term loan and a US\$50 million 3 (three) year committed revolving facility with ten (10) banks acting as mandated lead arrangers and Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("**SMBC**") acting as Facility Agent (the "**2011 SMBC Facility**"). The 2011 SMBC Facility was utilized to refinance a US\$600 million five (5) year term loan executed in 2010 (the "**2010 SMBC Facility**"), all other existing bank facilities, to pay related fees and to provide additional cash for future capital expenditures. Additionally, the 2011 SMBC Facility improved the Company's capital structure by extending tenor, deferring amortization and reducing interest expense and providing more flexible covenants.

Concurrent with the process of arranging the 2011 SMBC Facility, BUMA also entered into plain vanilla five (5) year interest rate swaps ("**the Swap**") with Morgan Stanley & Co. International plc., London ("**Morgan Stanley**"), in April of 2011, for a total notional amount of US\$500 million. The Swap are designed to hedge interest rate risk arising from the LIBOR-based 2011 SMBC Facility. On a quarterly basis starting from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA will pay Morgan Stanley the net interest amount based on the difference between the agreed-upon fixed rate and the 3 (three) month LIBOR rate ("**3M LIBOR**"), and shall receive a net payment from Morgan Stanley if 3M LIBOR exceeds the fixed rate.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Pada tahun 2011, BUMA telah menerima total komitmen sebesar US\$202 juta untuk pembiayaan tambahan melalui perjanjian sewa pembiayaan dengan vendor dan pemasok utamanya, seperti PT Caterpillar Finance Indonesia ("Caterpillar"), PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi"), dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI"). Sebagian dari komitmen-komitmen ini tidak ditarik seluruhnya pada tahun 2011 dan masih tersedia untuk digunakan di tahun 2012. Selain itu, PT Bank CIMB Niaga Tbk juga memberikan fasilitas pinjaman sebesar US\$25 juta untuk membiayai pembelian alat berat.

Akuisisi dan Divestasi

Pada bulan November 2009, Perseroan mengakuisisi anak perusahaan utamanya, BUMA, yang mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap bisnis dan hasil usaha Perseroan. Sebelum mengakuisisi BUMA, kegiatan utama Perseroan adalah bisnis properti, yang dimulai pada semester pertama tahun 2008 sehubungan dengan divestasi bisnis tekstil Perseroan dan akuisisi saham mayoritas atas 3 (tiga) perusahaan pengembangan properti yaitu PT Margamas Griya Realty ("MGR"), PT Sanurhastha Mitra ("SHM"), dan PT Nusamakmur Cipta Sentosa ("NCS"). Karena adanya akuisisi BUMA, jasa penambangan batubara menjadi bisnis terbesar Perseroan dan karena skala usaha bisnis properti tidak besar, maka Perseroan telah secara aktif melakukan divestasi bisnis propertinya sejak tahun 2010.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perseroan menjual kepemilikan atas 49% saham SHM dengan harga Rp 37,0 miliar, yang dibayarkan kepada Perseroan melalui penerbitan wesel tagih. Pada tanggal 26 April 2011, Perseroan menjual seluruh sahamnya di MGR sebesar Rp 16,7 miliar, yang telah dilunasi secara tunai. Selanjutnya, pada tanggal 1 Agustus 2011, Perseroan menjual 51% kepemilikannya di NCS seharga Rp 14,8 miliar, yang juga dilunasi secara tunai. Pada tanggal 31 Desember 2011,

In 2011, BUMA received total commitments of approximately US\$202 million for additional financing through finance lease agreements with its major vendors and suppliers such as PT Caterpillar Finance Indonesia ("Caterpillar"), PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi"), and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI"). Some of these commitments were not fully drawn in 2011 and remain available in 2012. In addition, PT Bank CIMB Niaga Tbk provided US\$25 million loan for financing equipment.

Acquisitions and Divestments

In November 2009, the Company acquired its current primary subsidiary, BUMA, which resulted in a significant impact on the business and results of operations of the Company. Prior to BUMA acquisition, the Company was engaged primarily in the property business, which was entered into in the first half of 2008 in connection with the Company's divestment of the textile business and acquisition of majority shareholding interests in 3 (three) property development companies, PT Margamas Griya Realty ("MGR"), PT Sanurhastha Mitra ("SHM"), and PT Nusamakmur Cipta Sentosa ("NCS"). As a result of the acquisition of BUMA, the coal mining services business became the Company's largest business and as the scale of the property business prior to the acquisition was not large, the Company has been actively divesting its property business starting in 2010.

On December 17, 2010, the Company sold 49% ownership interest in SHM for Rp 37.0 billion, which was payable to the Company through an issuance of a note receivable. On April 26, 2011, the Company sold its entire interest in MGR for Rp 16.7 billion, which was fully paid in cash. Subsequently, on August 1, 2011, the Company sold 51% of its ownership over NCS for Rp 14.8 billion, which was also fully paid in cash. As of December 31, 2011, the Company was left with 41.0% and 48.99%

Perseroan hanya memiliki 41,0% dan 48,99% saham kepemilikan atas SHM dan NCS, sehingga mengakibatkan SHM tidak lagi dikonsolidasikan dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan NCS pada laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011. Dalam laporan keuangan konsolidasian, kedua entitas dilaporkan sebagai entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih terdiri pendapatan dari jasa penambangan oleh BUMA, pendapatan dari penyewaan peralatan kepada pihak ketiga, dan pembayaran dari pelanggan sehubungan dengan biaya bahan bakar yang dikonsumsi dan penyesuaian harga lainnya sesuai dengan persyaratan perjanjian operasional BUMA. Pendapatan bersih tersebut terutama berdasarkan volume pemindahan tanah dan batubara yang ditambang pada setiap periode dan jarak pengangkutan tanah yang dipindahkan dan batubara yang ditambang sesuai dengan perjanjian operasional.

Volume pemindahan tanah, yang menghasilkan lebih dari 84% pendapatan bersih Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dipengaruhi oleh rasio pemindahan tanah, yaitu volume tanah dan batu yang harus dipindahkan, yang diukur dalam *bank cubic meters* atau "bcm," untuk mengakses dan menambang satu ton batubara. Rasio pemindahan tanah yang lebih tinggi biasanya menyebabkan biaya produksi di muka yang lebih tinggi untuk pelanggan dan meningkatkan pendapatan bersih Perseroan terkait pemindahan tanah. Rasio pemindahan tanah biasanya tergantung pada karakteristik geologi dari lapisan batubara yang ditambang.

ownership over SHM and NCS, respectively, which resulted in SHM no longer being consolidated on the consolidated financial statements as of December 31, 2011 and 2010, and NCS on the consolidated financial statements as of December 31, 2011. In the respective consolidated financial statements, these two entities are reported as associated companies and are recorded using the equity method.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Net Revenues

Net revenues are comprised of revenues from mining services provided by BUMA, rent from the lease of equipment to third-parties, and payments from customers with respect to fuel consumption charges and other price adjustments under the terms of BUMA's operating agreements. The net revenues are primarily based on the volume of overburden removed and coal mined in each period and the distance for transporting the removed overburden and mined coal pursuant to the terms of the operating agreements.

The volumes of overburden removed, which provides over 84% of the Company's net revenues in the year ended December 31, 2011 are also affected by the strip ratios, which is the volume of overburden (rock and soil – measured in bank cubic meters or "bcm") that must be removed to access and mine one ton of coal. Higher strip ratio typically results in higher upfront production costs to the customer and increases the Company's net revenues attributable to overburden removal. Strip ratios typically vary depending on the geological characteristics of the coal seams mined.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Jarak pemindahan tanah bervariasi tergantung rancangan pertambangan, sedangkan jarak pengangkutan batubara sebagai bagian dari jasa penambangan (dibandingkan dengan jasa pengangkutan dari *stockpile* ke pelabuhan) relatif tetap. Karenanya, jarak rata-rata pemindahan tanah untuk suatu periode dapat berubah dan berdampak pada pendapatan bersih sedangkan jarak rata-rata untuk mengangkut batubara sebagai bagian dari jasa penambangan Perseroan umumnya tidak berubah secara signifikan dan tidak mengakibatkan perubahan signifikan terhadap pendapatan bersih.

Tabel berikut ini menunjukkan volume produksi aktual, rata-rata jarak pemindahan tanah dan rata-rata rasio pemindahan tanah untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

The distance for hauling overburden varies based on the mine plans, whereas the distance for transporting coal as part of the mining services (as compared to hauling services from the stockpile to a port) is relatively constant. Accordingly, the average hauling distance for overburden throughout a period can change and have an impact on net revenues whereas the average distance for transporting coal as part of the Company's mining services generally does not change significantly and does not result in significant changes in net revenues.

The following table shows BUMA's actual production volumes, average overburden hauling distance and average strip ratio for the years ended December 31, 2011 and 2010:

Jenis Usaha		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember Year ended December 31		Business	
		2011	2010		
Pemindahan Tanah	Produksi (juta bcm)	334.1	292.2	Production (million BCM)	Overburden
	Rata-rata jarak pengangkutan (km)	2.16	1.93	Average hauling distance (km)	
Batubara	Produksi (juta ton)	34.7	35.0	Production (million tons)	Coal
Rata-rata Rasio Pemindahan Tanah ¹		9.6	8.3	Average Strip Ratio ¹	

¹ Jumlah tanah dalam bank cubic meters (bcm) yang harus dipindahkan untuk mendapatkan satu ton batubara

¹ Number of bank cubic meters (bcm) of overburden required to be removed to access one ton of coal

Perusahaan melaporkan peningkatan pendapatan sebesar 17,6% dari Rp 5.799 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 6.821 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Sebagian besar pendapatan bersih Perseroan (sekitar 88% untuk

The Company reported a revenue increase of 17.6% from Rp 5,799 billion for the year ended December 31, 2010 to Rp 6,821 for the year ended December 31, 2011. A significant portion of the Company's net revenues (approximately 88% for the year ended December 31, 2011) is denominated

tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011) didenominasikan dalam mata uang dolar Amerika Serikat ("US\$", "Dolar AS"). Dalam mata uang Dolar AS, pendapatan bersih meningkat sebesar 21,4% dari US\$640 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi US\$777 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan sebesar 14,3% pada volume produksi pemindahan tanah, dan kenaikan 12% pada jarak rata-rata pemindahan tanah serta peningkatan pada tarif yang dikenakan kepada pelanggan sesuai dengan perjanjian operasional. Pelanggan utama BUMA - Berau, Adaro, Kideco, dan grup Bayan, secara kolektif menghasilkan masing-masing sebesar 72,6% dan 75,7% dari jumlah pendapatan bersih untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Perseroan juga menghitung pendapatan bersih di luar bahan bakar, karena biaya bahan bakar ditanggung oleh pelanggan sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian operasional masing-masing. Pendapatan bersih di luar bahan bakar meningkat sebesar 14,2% dari Rp 5.256 miliar pada tahun 2010 menjadi Rp 6.005 miliar pada tahun 2011. Dalam Dolar AS, pendapatan bersih di luar bahan bakar meningkat sebesar 17,9% dari US\$580 juta menjadi US\$684 juta.

Beban Pokok Pendapatan

Beban pokok pendapatan terutama terdiri dari biaya produksi yang terjadi sehubungan dengan kegiatan pertambangan Perseroan melalui BUMA. Tabel berikut ini menunjukkan rincian beban pokok pendapatan dan setiap posnya sebagai persentase dari jumlah beban pokok pendapatan untuk periode yang disajikan:

in United States Dollar ("US\$", "US Dollar"). In U.S. Dollar terms, net revenues increased by 21.4% from US\$640 million for the year ended December 31, 2010 to US\$777 million for the year ended December 31, 2011. The increase is primarily due to the 14.3% increase in the production volume of overburden, and a 12% increase in the average hauling distance for overburden as well as increases in the fees charged to the customers in accordance with operating agreements. The Company's key customers - Berau, Adaro, Kideco, and the Bayan group, together comprise 72.6% and 75.7% of total net revenues for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

The Company also calculates net revenues excluding fuel, since fuel costs are absorbed by customers in accordance to each respective operating agreement. Net revenues excluding fuel increased by 14.2% from Rp 5,256 billion in 2010 to Rp 6,005 billion in 2011. In U.S. Dollar terms, the net revenues excluding fuel increased by 17.9% from US\$580 million to US\$684 million.

Cost of Revenues

Cost of revenues is primarily comprised of production costs incurred in relation to the Company's mining activities through BUMA. The following table shows the breakdown of cost of revenues and each item as a percentage of the total cost of revenues for the periods stated:

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Beban Pokok Pendapatan	2011		2010		Cost of Revenues
	Rp miliar Rp billion	%	Rp miliar Rp billion	%	
Penyusutan	1,344	23.0	955	21.5	Depreciation
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	1,318	23.5	1,134	25.5	Spare-parts and maintenance service
Beban karyawan	918	16.0	729	16.4	Employee costs
Beban bahan bakar	815	14.2	542	12.2	Fuel costs
Persediaan habis pakai	696	12.1	624	14.0	Consumables
Pabrikasi dan kantor	346	6.1	306	6.9	Overhead and office
Subkontraktor dan sewa	198	3.5	96	2.2	Subcontractor and rental
Lainnya	94	1.6	59	1.3	Others
Total Beban Pokok Pendapatan	5,729	100.0	4,445	100.0	Total Cost of Revenues

Total beban pokok pendapatan meningkat sebesar 28,9%, dari Rp 4.445 miliar di tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 5.729 miliar pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, terutama karena peningkatan signifikan pada biaya dan beban atas penyusutan, suku cadang dan jasa pemeliharaan, karyawan, bahan bakar dan sewa.

BUMA, yang armada alat beratnya mencakup 90% dari total aset tetap Perseroan, menerapkan metode saldo menurun ganda dalam menghitung beban penyusutan aset tetapnya, kecuali untuk bangunan, yang menyebabkan beban penyusutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, yang pada umumnya menerapkan metode garis lurus. Beban penyusutan sebagai bagian dari beban pokok pendapatan meningkat sebesar 40,7% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dibandingkan dengan 2010, terutama dikarenakan oleh peningkatan armada alat berat BUMA secara signifikan di tahun 2011.

Suku cadang dan jasa pemeliharaan menunjukkan peningkatan sebesar 16,2%, karena BUMA untuk pertama kalinya melakukan kontrak jasa pemeliharaan penuh dengan pemasok-pemasok utamanya, seperti Caterpillar, Komatsu, dan Hitachi, untuk armada alat beratnya. Kontrak-

Total cost of revenues increased by 28.9%, from Rp 4,445 billion in the year ended December 31, 2010 to Rp 5,729 billion in the year ended December 31, 2011, primarily due to significant increase in the costs and expenses of depreciation, spare parts and repair maintenance services, employees, fuel and rental.

BUMA, whose heavy equipment constituted over 90% of the Company's total fixed assets, applies a double-declining method in calculating depreciation expenses of its fixed assets, except for buildings, causing a higher depreciation expense compared to the other companies in the industry, which generally apply a straight line method. Depreciation expense as part of cost of revenues increased by 40.7% for the year ended December 31, 2011, as compared to 2010, primarily as a result of BUMA expanding its fleet significantly in 2011.

Spare parts and repair maintenance showed an increase of 16.2%, as a result of BUMA entering into full maintenance service contracts with its major suppliers, such as Caterpillar, Komatsu, and Hitachi, for its large fleet of heavy equipment. These contracts are intended to prolong the useful

kontrak ini dimaksudkan untuk memperpanjang masa manfaat dan mengoptimalkan ketersediaan peralatan-peralatan yang disepakati. Kontrak-kontrak pemeliharaan seperti ini tidak ada pada tahun-tahun sebelumnya.

Jumlah karyawan tetap dan pasokan tenaga kerja meningkat sebesar 6.9% pada tahun 2011 dari 12.035 pertanggal 31 Desember 2010 menjadi 12.868 per tanggal 31 Desember 2011, mengakibatkan peningkatan 26% pada beban tenaga kerja dan sumber daya manusia sebagai bagian dari beban pokok pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dibandingkan dengan 2010, yang meliputi biaya gaji, upah dan tunjangan, *benefit* karyawan, pasokan tenaga kerja dan sumber daya manusia untuk karyawan di area pertambangan, serta peningkatan 16,3% atas biaya-biaya serupa untuk karyawan kantor pusat dan perwakilan, yang dilaporkan sebagai bagian dari beban usaha yang akan dijabarkan lebih lanjut pada pembahasan mengenai Beban Usaha. Peningkatan ini juga mencerminkan upaya Perseroan untuk menarik dan mempertahankan karyawan profesional dengan keahlian dan keterampilan yang sangat penting bagi kelanjutan dan pertumbuhan operasional Perseroan, yang mengarahkan Perseroan untuk meningkatkan gaji dan kompensasi karyawan pada tingkat yang lebih tinggi dari tingkat inflasi nasional. Selain itu, peningkatan beban tersebut juga disebabkan adanya pembayaran pesangon.

Biaya bahan bakar untuk armada alat berat dan alat pendukung yang dibutuhkan untuk operasional BUMA, yang mencakup masing-masing 14,2% dan 12,2% dari jumlah beban pokok pendapatan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, meningkat sebesar 50,3%, terutama akibat peningkatan harga bahan bakar sebesar 42% dan peningkatan penggunaan bahan bakar volume yang mencerminkan peningkatan produksi. Per tanggal 31 Desember 2011, pelanggan-pelanggan utama BUMA

life and optimize the availability of the specified equipment. Such maintenance contracts did not exist in the previous year.

Total full-time employees and labor supply increased by 6.9% in 2011 from 12,035 as of December 31, 2010 to 12,868 as of December 31, 2011, resulting in a 26% increase in employee and human resource costs as part of cost of revenues for the year ended in December 31, 2011, as compared to 2010, which include costs of salaries, wages and allowances, employee benefits, labor supply, and human resources for the site-based employees, as well as 16.3% increase of the same expenses for the head and representative office-based employees, reported as part of operating expenses, which will be further discussed under Operating Expenses section below. The increase is reflective of the Company's effort to attract and retain the skilled professionals that are crucial to the sustainability and growth of the Company's operations, leading to the Company having to increase the salaries and compensation of employees at a rate higher than the national inflation rate. In addition, the increase was also attributed to severance payments.

Fuel costs for fleet of machinery and equipment (including supporting equipment) needed for BUMA operations, which constituted 14.2% and 12.2% of total cost of revenues in the year ended December 31, 2011 and 2010, respectively, increased by 50.3%, primarily a result of a 42% increase in fuel price and overall increase in the use of fuel reflecting increased production volumes. As of December 31, 2011, BUMA's major customers have revised their operating agreements to include a fuel supply mechanism whereby customers

merevisi perjanjian operasional mereka untuk memasukkan mekanisme pasokan bahan bakar dimana para pelanggan menyediakan bahan bakar yang dibutuhkan untuk operasional BUMA di lokasi tambang mereka. Para pelanggan lainnya biasanya menyediakan klausul dalam perjanjian operasional mereka untuk mengkompensasikan BUMA atas biaya bahan bakar pada harga tertentu untuk bahan bakar yang digunakan sampai pada tingkat tertentu yang telah disepakati bersama, yang dicatat sebagai bagian dari pendapatan bersih pada pembukuan BUMA. Namun, tambahan atau penggunaan bahan bakar yang melebihi kesepakatan akan dibebankan sebagai beban pendapatan. Karenanya, biaya bahan bakar dianggap sebagai *pass-through item* dan akibatnya, margin laba kotor tidak terpengaruh secara material oleh fluktuasi harga bahan bakar.

Biaya untuk persediaan habis pakai, seperti pelumas, ban, bahan peledak, dan pengeboran, meningkat karena pengembangan armada alat berat BUMA, peningkatan volume produksi, dan penyertaan sub-kontraktor untuk melakukan pengeboran, yang sebelumnya dilakukan sendiri. Biaya sewa peralatan, menunjukkan peningkatan yang signifikan pada tahun 2011 dari 2010, sejalan dengan pengembangan armada peralatan BUMA, sehingga menyebabkan peningkatan kebutuhan atas peralatan pendukung yang disewa. Pos-pos beban usaha lainnya, yang terdiri dari biaya untuk sub-kontraktor, pabrikasi dan kantor, mobilisasi, dan transportasi dan perjalanan, meningkat secara tidak signifikan pada tingkat yang wajar.

Laba Kotor dan Marjin Laba Kotor

Karena hal-hal tersebut di atas, laba kotor dalam Rupiah menurun 19,3% dari Rp 1.354 miliar di 2010 menjadi Rp 1.092 miliar di 2011, menyebabkan margin laba kotor atas pendapatan bersih di luar bahan bakar 25,8% di tahun 2010 dan 18,2% di tahun 2011. Dalam Dolar AS, laba kotor turun 12,4% dari US\$149 juta di tahun 2010 menjadi US\$131 juta di tahun 2011. Perbedaan tingkat

procure the fuel needed for BUMA's operations at their mine sites. The remaining customers typically provide clauses in their operating agreements to compensate BUMA with fuel charges at a specified rate for fuel used to a certain level agreed by both parties, which is recorded as part of net revenues on BUMA's books. However, additional or over-use of fuel beyond the agreed-upon level is charged as BUMA's cost of revenues. Therefore, fuel costs are considered pass-through items and consequently, gross profit margins are not materially affected by fluctuations of fuel price.

Costs for consumables, such as costs of lubricants, tires, blasting, and drilling, increased to reflect the expansion of BUMA's fleet of equipment, the increased production volume, and the engagement of subcontractors to perform drilling, which used to be performed utilizing in-house resources. Rental expense for leased equipment, showed a significant increase in 2011 from 2010, in line with BUMA's expansion of its fleet, which led to the increased need for supporting equipment that is rented. The remaining costs of revenues items, comprising of expenses for sub-contractor, overhead and office, mobilization, and transportation and travel, increased insignificantly at a reasonable rate.

Gross Profit and Gross Margin

Due to conditions described above, gross profit decreased 19.3% in Rupiah terms, from Rp 1,354 billion in 2010 to Rp 1,092 billion in 2011, leading to a gross margin over net revenue excluding fuel of 25.8% in 2010 and 18.2% in 2011. However, in U.S. dollar terms, the decrease is 12.4%, from US\$149 million in 2010 to US\$131 million in 2011. The difference in the level of fluctuation when reported

fluktuasi antara perhitungan laba kotor dalam Rupiah dan Dolar AS disebabkan terutama oleh biaya penyusutan aset tetap dalam denominasi Dolar AS yang dihitung berdasarkan biaya historis yang dikonversi pada kurs tukar mata uang yang berlaku pada saat perolehan, yang menyebabkan perbedaan dalam perhitungan penyusutan dalam Rupiah dengan Dolar AS.

Beban Usaha

Beban usaha terutama terdiri dari beban yang berasal dari kantor pusat dan kantor-kantor perwakilan Perseroan dan BUMA. Kantor pusat Perseroan dan BUMA berlokasi di Jakarta, sementara kantor-kantor perwakilan terletak di Samarinda, Surabaya, Kotabaru, Banjarmasin, Tanjung Redeb dan Muara Teweh.

Beban karyawan dan sumber daya manusia berupa gaji, upah dan tunjangan yang dibayarkan untuk karyawan di kantor pusat dan kantor perwakilan, serta beban sumber daya manusia dan imbalan kerja, meningkat 16,3% dari Rp 214 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 249 miliar di tahun 2011. Fluktuasi tersebut sejalan dengan bertambahnya jumlah karyawan, serta merupakan hasil dari upaya untuk menarik dan mempertahankan eksekutif, spesialis dan profesional dengan keahlian tinggi, sebagai cerminan dari transformasi terhadap manajemen BUMA yang diharapkan dapat membawa pertumbuhan dan peningkatan signifikan terhadap kinerja Perseroan. Sejak saat diakuisisinya BUMA oleh Perseroan, komposisi Direksi dan jajaran manajemen lini atas di BUMA telah mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada saat ini, Direksi BUMA terdiri dari 7 (tujuh) orang dengan reputasi tinggi dan pengalaman luas di bidangnya masing-masing.

Selain kenaikan pada beban terkait karyawan, beban operasional kantor yang berasal dari kegiatan di kantor pusat dan kantor perwakilan, serta beban umum dan administratif lainnya, menunjukkan kenaikan sebesar 44,6%. Hal ini

in Rupiah versus U.S. dollar is mainly caused by the depreciation expense of U.S. dollar-based fixed assets that are calculated based on recorded historical costs translated at prevailing transaction exchange rate, which create discrepancies when calculating depreciation in Rupiah terms versus U.S. dollar terms.

Operating Expenses

Operating expenses are comprised mainly of expenses incurred by the head and regional offices of the Company and BUMA. The head office is located in Jakarta, and the regional offices are located in Samarinda, Surabaya, Kotabaru, Banjarmasin, Tanjung Redeb and Muara Teweh.

Employee and human resource costs, comprised of salary, wages, and allowances paid for the head and representative office-based employees as well as human resource and employee benefits expenses incurred, increased by 16.3% from Rp 214 billion in 2010 to Rp 249 billion in 2011. The fluctuation is in line with the increased numbers of employees, and a result of adding and retaining highly skilled executives, specialists, and professionals reflecting a transformation in BUMA's management that is expected to bring growth and significant improvements in the Company's performance. Since the time of BUMA acquisition by the Company, there have been significant changes in the composition of the Board of Directors and upper level management within BUMA. Currently, BUMA's Board of Directors consists of seven (7) people that are highly reputable with extensive experience in their respective fields.

In addition to an increase in employee-related costs, overhead and office expenses related to the head and representative office-based operations, along with other general and administrative expenses, showed a 44.6% increase. This was primarily a

terutama disebabkan oleh adanya beban sewa kantor yang tidak ada di tahun sebelumnya, biaya-biaya terkait penerapan sistem ERP dengan menggunakan program SAP, penambahan fasilitas pusat pelatihan di Balikpapan dan Jakarta, serta biaya-biaya tambahan terkait dengan rekrutmen dan retensi karyawan Perseroan. Biaya pemeliharaan bangunan kantor, peralatan dan kendaraan untuk operasional di kantor pusat dan kantor perwakilan juga meningkat signifikan. Hal ini terutama disebabkan oleh biaya *docking* untuk kapal *landing craft tank* ("LCT") yang digunakan untuk mengangkut alat berat. Kapal LCT dijadwalkan masuk dok pada tahun 2011 sesuai siklus pemeliharaan 8-tahunan. Biaya profesional juga meningkat karena jasa konsultasi dan penasehat dalam rangka mendukung rencana transformasi Perseroan. Pos-pos beban usaha yang lain tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti pada tahun 2011 dibandingkan tahun 2010.

Laba Usaha, EBITDA dan Marjin-marjin

Sebagai hasil dari kondisi yang dijabarkan diatas, laba usaha dalam Rupiah menurun 35,5% dari Rp 1.038 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 669 miliar di tahun 2011, menghasilkan marjin laba usaha sebesar 19,7% di tahun 2010 menjadi 11,1% di tahun 2011, dihitung sebagai persentase terhadap pendapatan bersih di luar bahan bakar. Namun, dalam Dolar AS, tingkat penurunan adalah 27,6%, dari US\$114 juta di tahun 2010 menjadi US\$83 juta di tahun 2011. EBITDA dalam Rupiah relatif tetap, dari Rp 2.018 miliar di tahun 2010 menjadi Rp 2.043 di tahun 2011, namun meningkat 4,3% dalam Dolar AS, dari US\$223 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, menjadi US\$232 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. EBITDA terhitung 34,0% dan 38,4% dari pendapatan bersih di luar bahan bakar, masing-masing untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

result of office rental expenses that were not incurred in the previous years, expenses related to the implementation of the enterprise resource planning system using SAP software, newly added training centers in Balikpapan and Jakarta, and additional expenses related with the recruitment and retention of the Company's employees. Maintenance expenses for office buildings and equipment as well as vehicles used by the head and representative office-based operations, also increased significantly. This was primarily due to the docking expense for landing craft tanks ("LCT"), which are used to transport heavy equipment. The LCT was due for the 8-year major maintenance cycle in 2011. Professional fees increased due to non-recurring consulting and advisory services incurred in support of the Company's transformation plans. Remaining operating expenses did not experience a significant increase in the year 2011 as compared to 2010.

Operating Profit, EBITDA and Margins

As a result of conditions described above, operating profit decreased by 35.5% in Rupiah terms, from Rp 1,038 billion in 2010 to Rp 669 billion in 2011, leading to a 19.7% operating gross margin in 2010 and 11.1% in 2011, which is calculated as a percentage of net revenues excluding fuel. However, in U.S. dollar terms, the decrease was 27.6%, from US\$114 million in 2010 to US\$83 million in 2011. EBITDA remained flat in Rupiah terms, from Rp 2,018 billion in 2010 to Rp 2,043 in 2011, but increased by 4.3% in U.S. Dollar terms, from US\$223 million for the year ended December 31, 2010 to US\$232 million for the year ended December 31, 2011. EBITDA accounted for 34.0% and 38.4% of net revenues excluding fuel for the year ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Penghasilan (beban) lain-lain terutama terdiri dari penghasilan dan beban yang tidak terkait langsung dengan kegiatan pertambangan atau bisnis properti Perseroan. Sebagian besar dari penghasilan atau beban lain-lain terdiri dari pos tidak rutin yang disebabkan oleh transaksi di luar kegiatan usaha Perseroan pada normalnya. Di sisi lain, ada beberapa pos penghasilan atau beban yang rutin terjadi secara teratur, walaupun bukan disebabkan oleh atau memiliki keterkaitan langsung dengan operasional, seperti penghasilan bunga dan beban bunga. Beberapa hal signifikan yang menonjol dalam bagian ini dibahas lebih lanjut dibawah ini.

Laba atau rugi selisih kurs, baik yang telah maupun yang belum direalisasi, berasal dari konversi aset dan liabilitas keuangan dalam valuta asing (terutama Dolar AS) ke Rupiah pada tanggal neraca. Di periode signifikan pertama di tahun 2011, Rupiah tercatat menguat terhadap Dolar AS, dimana saat itu BUMA menyelesaikan transaksi pembiayaan kembali senilai US\$800 juta serta memperoleh hampir seluruh fasilitas sewa pembiayaan tambahan, yang seluruhnya berdenominasikan Dolar AS. Menjelang akhir tahun, posisi Rupiah melemah terhadap Dolar AS, menyebabkan timbulnya rugi selisih kurs untuk Perseroan. Aset-aset berdenominasikan Dolar AS (misalnya piutang usaha) yang diperoleh di bulan-bulan awal tahun juga mengalami penurunan nilai Rupiah karena volatilitas kurs tukar mata uang asing, sehingga menambah jumlah rugi selisih kurs tukar. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, Perseroan membukukan rugi selisih kurs tukar sebesar Rp 88 miliar, dibandingkan dengan laba selisih kurs sebesar Rp 194 miliar yang dibukukan untuk tahun 2010. Hal ini berkontribusi secara signifikan terhadap penurunan laba sebelum pajak, yang tercatat merugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Other Income (Charges)

Other income (charges) comprises mainly of incomes and expenses which are not directly related to the Company's mining operations or property business. Many of the other incomes or charges are non-recurring items, typically a result of transactions that are out of the ordinary course of business. On the other hand, several incomes or charges are recurring on a regular basis, although not a result of or directly related to operations, such as interest income and expenses, among others. Several notable significant items that constitute this section are discussed below.

Foreign exchange gains and losses arise from the translation of foreign currency-denominated (primarily U.S. Dollar) monetary assets and liabilities into Rupiah as of the relevant balance sheet date, whether realized or unrealized. In 2011, the value of Rupiah against U.S. Dollar appreciated for the first significant part of the year, which is the period when BUMA completed its US\$800 million refinancing and obtained most of its additional finance leases, entirely denominated in U.S. dollars. However, toward the end of the year, the Rupiah position against U.S. dollar weakened, creating foreign exchange losses for the Company. All U.S. Dollar-denominated assets obtained during the earlier part of the year (i.e. trade receivables) also experienced a decline in Rupiah value due to the foreign exchange rate volatility, adding to the Company's foreign exchange losses. For the year ended December 31, 2011, the Company had a net of Rp 88 billion foreign exchange loss as opposed to a Rp 194 billion gain for 2010. This contributes a very significant portion to the decrease in pre-tax profit, which is reported at a loss for the year ended December 31, 2011.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

Beban bunga, yang terdiri dari bunga yang harus dibayarkan atas pinjaman bank, utang jangka panjang, sewa pembiayaan dan *Senior Notes* serta, sesuai dengan GAAP Indonesia efektif per Januari 2010, amortisasi biaya transaksi atas liabilitas jangka panjang Perseroan, tercatat mengalami penurunan sebesar 23,3% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Pada bulan November 2010, Perseroan melakukan penawaran *tender* dan *consent solicitation* untuk 11,75% *Senior Notes*, yang dilunasi seluruhnya pada bulan Januari 2011, sehingga Perseroan tidak lagi menanggung bunga tinggi dari fasilitas utang ini pada tahun 2011. Pada saat yang bersamaan, Perseroan juga merampungkan transaksi pembiayaan kembali atas obligasi tersebut serta pinjaman sindikasi berbunga tinggi senilai US\$285 juta, dengan Fasilitas SMBC 2010 yang memiliki tingkat suku bunga jauh lebih rendah, dimana manfaatnya telah terintegrasi per Januari 2011. Pada bulan Mei 2011, Perseroan melakukan pembiayaan kembali atas Fasilitas SMBC 2010 dengan Fasilitas SMBC 2011 yang memberikan tingkat suku bunga lebih rendah lagi dan dengan struktur pembatasan (*covenant*) yang lebih ringan. Selanjutnya, Perseroan juga telah memperoleh beberapa fasilitas pembiayaan dengan tingkat biaya yang serupa dengan Fasilitas SMBC 2011. Karenanya, selama tahun 2011, Perseroan mendapatkan manfaat penurunan beban bunga dan fleksibilitas/keringanan atas pendanaannya.

Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang yang dibukukan oleh Perseroan berasal dari transaksi pembiayaan kembali seperti dibahas di atas. Untuk transaksi pembiayaan kembali yang dirampungkan pada bulan November 2010, Perseroan membukukan kerugian sebesar Rp 335 miliar atau sekitar US\$37 juta pada tahun 2010, terutama dari *premi tender* dan *exit consent* obligasi sebesar 6% (106,0) serta pengakuan biaya transaksi yang belum diamortisasi atas obligasi dan pinjaman yang dibiayai kembali, sesuai dengan GAAP Indonesia efektif Januari 2010. Untuk transaksi pembiayaan kembali pada Mei 2011, Perseroan membukukan

Interest expenses, comprised of interest payable under the Company's bank loans, long-term debts, finance leases and the *Senior Notes* and, in accordance to the Indonesian GAAP effective January 2010, the amortization of transaction costs associated with the Company's long-term liabilities, declined by 23.3% for the year ended December 31, 2011. In November 2010, the Company conducted a tender offer and consent solicitation of an 11.75% *Senior Notes*, which was fully redeemed by January 2011, and therefore, recognition of high-interest debt is no longer required in 2011. Concurrently, the Company completed a refinancing for such bond and high-cost US\$285 million syndicated loan with the 2010 SMBC Facility at significantly lower interest rates, of which benefit is already fully integrated by January 2011. In May 2011, the Company refinanced the 2010 SMBC Facility with the 2011 SMBC Facility with an even lower interest rate and with greater covenant flexibility. Afterwards, the Company obtained other financing facilities with similar costs to that of the 2011 SMBC Facility. Therefore, throughout 2011, the Company has been able to continuously enjoy decreased interest expense and greater flexibility on its financing.

The loss on long-term liabilities redemption account arises from the refinancing transaction of the Company's long-term liabilities as discussed above. As a result of the refinancing completed in November 2010, the Company incurred Rp 335 billion or approximately US\$37 million loss in 2010, resulting primarily from the bond tender premium and exit consent of 6% (106.0) and the recognition of unamortized transaction costs of the refinanced bond and loan, in compliance with the Indonesian GAAP effective January 2010. For the refinancing completed in May 2011, the Company incurred Rp 156 billion or approximately US\$18 million of loss

rugi sebesar Rp 156 miliar atau sekitar US\$18 juta pada tahun 2011, yang berasal dari biaya transaksi yang belum diamortisasi atas Fasilitas SMBC 2010 yang diperoleh pada November 2010, serta biaya tak berulang dan beban transaksi terkait.

Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif merupakan beban yang timbul dari transaksi *swap* suku bunga senilai US\$500 juta yang dilakukan antara BUMA dan Morgan Stanley pada bulan Maret dan April 2011, dimana BUMA menukarkan suku bunga LIBOR pada pinjaman banknya dengan suku bunga tetap tertentu. Sejalan dengan pergerakan LIBOR di tahun 2011, Perseroan membukukan biaya sebesar Rp 73 miliar atau sekitar US\$8 juta yang merupakan selisih antara suku bunga tetap dan suku bunga LIBOR, untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Rugi penurunan nilai terkait dengan aset properti Perseroan, memberikan dampak signifikan terhadap hasil operasional tahun 2010. Pada tahun 2011, Perseroan tidak mengalami penurunan material pada nilai aset-asetnya yang mengharuskan Perseroan menyajikan pos rugi penurunan nilai, sehingga Perseroan mendapatkan dampak positif ketika membandingkan hasil tahun 2011 dengan tahun 2010, sehingga mengkompensasikan kerugian dan beban lainnya yang dibukukan pada tahun 2011.

Pendapatan bunga, yang merupakan bunga atas deposito dan penempatan rekening operasional di lembaga-lembaga keuangan, meningkat signifikan pada tahun 2011 sebagai akibat dari penempatan dana hasil perolehan bersih PUT II Perseroan pada berbagai lembaga keuangan yang menawarkan tingkat bunga kompetitif. Kenaikan pos ini membantu mengimbangi berbagai kerugian dan beban yang terjadi di tahun 2011.

reported in 2011, representing the unamortized transaction costs of the 2010 SMBC Facility obtained in November 2010, and one-time expenses and transaction costs.

The realized loss on settled derivatives represents charges that arise from the US\$500 million interest rate swap transactions that BUMA entered into with Morgan Stanley in March and April of 2011, where BUMA exchange its LIBOR rate related to its bank loans for a certain fixed rate. Taking into account the level of LIBOR rate throughout 2011, the Company incurred Rp 73 billion or approximately US\$8 million for the difference between the fixed rate and LIBOR rate for the year ended December 31, 2011.

Impairment losses associated with the Company's real estate assets, contributed to a significant impact to the results of 2010 operations. In 2011, the Company did not experience any major declines in its assets that would require the presentation of an impairment loss account, and therefore provided a positive return when comparing the results of 2011 versus 2010, resulting in offsetting amounts for the other losses and charges specific to 2011.

Interest income, representing interest primarily on cash deposits and other operating accounts with financial institutions, increased significantly in 2011, as a result of the Company's Rights Issue net proceeds that were deposited by the Company at various financial institutions that offer attractive returns. This account helped offset the various losses and charges incurred in 2011.

Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan bersih turun 40,6% dari Rp 191 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 113 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, sebagai akibat dari penurunan pajak penghasilan kini seiring dengan menurunnya penghasilan kena pajak berdasarkan peraturan dan hukum perpajakan yang berlaku di Indonesia, sesuai hasil operasional yang dibahas di atas. Penurunan pajak penghasilan kini sebagian diimbangi oleh kenaikan manfaat pajak penghasilan ditangguhkan akibat amortisasi atas biaya transaksi pembiayaan kembalipadatantersebut, yang dikompensasikan dengan pembalikan atas penyisihan penurunan nilai aset yang dibukukan di tahun 2010, setelah penghapusan penuh atas penyisihan tersebut, yang telah memperoleh persetujuan RUPSLB pada tahun 2011.

Laba Bersih

Karena hasil-hasil operasional serta beban-beban luar biasa sebagaimana dibahas diatas, Perseroan membukukan rugi bersih sebesar Rp 159 miliar dan Rp 153 miliar masing-masing pada tahun 2010 dan 2011. Meskipun mengalami kerugian, yang terutama disebabkan oleh beban-beban tidak berulang dan kebijakan historis atas depresiasi, Perseroan mengalami pertumbuhan yang sehat dilihat dari volume produksi dan pendapatan bersih.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Total aset konsolidasian Perseroan tumbuh 41,7% dari Rp 7.637 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 10.820 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan signifikan pada kas dan setara kas, aset tetap setelah akumulasi depresiasi, serta aset tidak lancar lainnya.

Income Tax Expense (Benefit)

The net income tax expense decreased by 40.6% from Rp 191 billion for the year ended December 31, 2010 to Rp 113 billion for the year ended December 31, 2011, as a result of a decline in current income tax due to decreased taxable income in accordance to the prevailing tax rules and regulations application in Indonesia, reflecting results of operations and accounts discussed above. The decrease in current income tax expense was partially equalized by an increase in deferred income tax benefit primarily due the amortization of transaction costs related to the refinancing that happened within the year, offset with reversal of allowances for impairment losses that was recorded in 2010, as a result of full write-off of such provision after receiving EGMS approval in 2011.

Net Loss

Due to the results of operations and various extraordinary items discussed above, the Company experienced consecutive net losses of Rp 159 billion and Rp 153 billion for the years of 2010 and 2011 respectively. Despite these losses, which can largely be attributed to one off expenses and historical policies associated with depreciation, the Company experienced healthy growth in production volumes and net revenues.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Assets

Total consolidated assets of the Company increased 41.7% from Rp 7,637 billion as of December 31, 2010 to Rp 10,820 billion as of December 31, 2011, which is primarily the result of significant increases in cash and cash equivalents, fixed assets net of accumulated depreciation, and other non-current assets.

Kas dan setara kas meningkat sebesar 2,5x dari Rp 549 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 1.932 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan ini terutama mencerminkan dana dari hasil PUT II Perseroan yang dirampungkan di tahun 2011. Hasil perolehan bersih dari PUT II ditempatkan di beberapa lembaga keuangan, menghasilkan pendapatan bunga yang kompetitif. Sebagian dari dana Rupiah tersebut juga digunakan untuk membeli Dolar AS sebagai persiapan untuk digunakan sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tercantum pada Prospektus PUT II. Pembelian Dolar AS tersebut dilakukan dengan harga yang menguntungkan pada periode tahun 2011 saat nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS tengah menguat.

Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan, meningkat 24,3% dari Rp 4.096 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 5.089 miliar pada tanggal 31 Desember 2011, yang mencerminkan pertumbuhan organik Perseroan melalui peningkatan belanja modal untuk peralatan pertambangan. Pada tahun 2011, Perseroan menambah aset tetap senilai Rp 2.411 miliar, yang selanjutnya dikompensasikan dengan beban penyusutan yang tercatat pada akumulasi depresiasi. Dalam Dolar AS, Perseroan mencatat pembelanjaan modal tunai sebesar US\$220 juta. Peningkatan signifikan pada akumulasi depresiasi disebabkan oleh kebijakan metode penyusutan saldo menurun ganda serta peningkatan belanja modal tahunan.

Aset tidak lancar lain-lain meningkat 46,3% dari Rp 887 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 1.298 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Peningkatan tersebut terutama berasal dari kenaikan pada jumlah klaim pengembalian pajak. Klaim pengembalian pajak merupakan klaim terhadap Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang dikeluarkan oleh Dirjen Pajak serta kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan. Kenaikan saldo klaim pengembalian pajak

Cash and cash equivalents increased 2.5x from Rp 549 billion as of December 31, 2010 to Rp 1,932 billion as of December 31, 2011. The increase is primarily a result of the proceeds from Rights Issue that the Company completed in 2011. The net proceeds of the Rights Issue have been deposited in numerous financial institutions, obtaining attractive returns. A portion of the Rupiah-denominated proceeds were used to purchase U.S. Dollars in preparation of disbursing the proceeds in accordance to the proposed use described on the Rights Issue prospectus. The U.S. Dollars were purchased at favorable rates, during a period in 2011 when the Rupiah was at a strong position against U.S. Dollar.

Fixed assets net of accumulated depreciation increased by 24.3% from Rp 4,096 billion as of December 31, 2010 to Rp 5,089 as of December 31, 2011, reflecting the Company's organic growth through increase in capital expenditures for equipment used in mining operations. In 2011, the Company had Rp 2,411 billion additions to its fixed assets, offset by the respective depreciation expense recorded into accumulated depreciation. In terms of U.S. dollar, the Company incurred US\$220 million of cash capital expenditures. The significant addition to the accumulated depreciation is the result of the Company's double declining depreciation policy and the increased annual capital expenditure.

Other non-current assets increased by 46.3% from Rp 887 billion to Rp 1,298 billion as of December 31, 2010 and 2011, respectively. The increase is primarily due to the increase in the amount of claims for tax refunds. Claims for tax refunds represent the amount of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters as issued by the Director General of Taxes and overpayments of corporate income tax. The increase in claims for tax refunds is a result of tax prepayments throughout

ini disebabkan oleh adanya akumulasi pembayaran pajak dibayar dimuka yang dilakukan sepanjang tahun 2011, yang menyebabkan lebih bayar pajak karena adanya penurunan jumlah pajak penghasilan badan terutang untuk tahun fiskal 2011, dimana jumlahnya tidak sebanyak jumlah pajak dibayar dimuka yang terakumulasi melalui pemotongan pajak penghasilan sepanjang tahun. Seluruh klaim pengembalian pajak masih dalam proses penelaahan dan berjalan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku untuk mengklaim pengembalian kelebihan pembayaran pajak. Sampai saat ini, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah klaim tersebut akan dapat diperoleh kembali atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

Liabilitas

Total liabilitas konsolidasian Perseroan naik 31,5% dari Rp 7.501 miliar per tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 9.865 miliar per tanggal 31 Desember 2011, yang terutama disebabkan oleh kenaikan pada utang usaha dan liabilitas jangka panjang seperti pinjaman bank dan fasilitas sewa pembiayaan. Selain itu, Perseroan pada tahun 2011 juga mulai mengakui liabilitas derivatif terkait dengan transaksi *swap* suku bunga yang dilakukan pada bulan Maret dan April 2011.

Per 31 Desember 2011, utang usaha tercatat naik 53,4% menjadi Rp 1.038 miliar, dari Rp 676 miliar pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan utang usaha sejalan dengan kenaikan beban pokok pendapatan, serta mencerminkan pembelian alat-alat berat yang masih dirakit dan belum siap digunakan. Pemasok-pemasok utama yang berkontribusi pada total utang usaha adalah grup Trakindo Utama dengan 27,5% dan 21,8% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, serta grup United Tractor dengan 23,7% dan 26,4% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

2011 which caused tax overpayments, since there is a decline in the current corporate income tax owed for the fiscal year of 2011 and such amount is not nearly as much as the tax prepayment accumulated through withholding income tax during the year. All of reported claims for tax refund are currently still under review and progressing in accordance to the prevailing regulated procedure for claiming tax overpayment refund. As of this moment, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

Liabilities

Total consolidated liabilities of the Company increased by 31.5% from Rp 7,501 billion as of December 31, 2010 to Rp 9,865 billion as of December 31, 2011, which was primarily attributed to the increase in trade payables and long-term liabilities, such as the bank loans and finance leases. Additionally, in 2011, the Company started to recognize derivative liabilities in relation to interest rate swap transactions that were entered into in March and April 2011.

As of December 31, 2011, trade payables increased by 53.4% to Rp 1,038 billion from Rp 676 billion as of December 31, 2010. The increase in trade payables is in line with the notable increase in the cost of revenues and additionally, is reflecting the purchase of large heavy equipments that are still being assembled and not ready for the intended uses. The main suppliers that contribute to total trade payables are Trakindo Utama group, which constitute 27.5% and 21.8% as of December 31, 2011 and 2010 respectively, and United Tractors group, which constitute 23.7% and 26.4% as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Total liabilitas jangka panjang, termasuk pinjaman bank, kredit pemasok, sewa pembiayaan, serta *Senior Notes* untuk tahun 2010, naik 25,4% dari Rp 6.493 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 8.143 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Seluruh liabilitas jangka panjang berdenominasikan Dolar AS, dan dalam Dolar AS, saldo liabilitas jangka panjang termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi, sesuai GAAP Indonesia yang efektif per Januari 2010, adalah sebesar US\$898 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan US\$722 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Jumlah terutang, yaitu tanpa memperhitungkan biaya transaksi yang belum diamortisasi, adalah US\$919 juta pada tanggal 31 Desember 2011 dan US\$742 juta pada tanggal 31 Desember 2010.

Pada bulan Mei 2011, Perseroan melakukan pembiayaan kembali atas Fasilitas SMBC 2010 dan dua pinjaman bank lainnya, yaitu dari Bank Danamon dan Bank Permata, dengan Fasilitas SMBC 2011. Selain itu, pada bulan Agustus 2011, Perseroan juga memperoleh kredit senilai US\$25 juta dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. Lihat pembahasan "Pengaturan Pendanaan". Dengan demikian, total pinjaman bank terutang tercatat naik 16,2% dari US\$632 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi US\$735 juta pada tanggal 31 Desember 2011.

Karena transaksi *swap* suku bunga dengan Morgan Stanley tersebut, Perseroan mengakui liabilitas derivatif yang mencerminkan nilai wajar dari transaksi tersebut. Liabilitas derivatif tercatat sebesar Rp 266 miliar pada tanggal 31 Desember 2011.

Selama tahun 2011, Perseroan juga memperoleh fasilitas sewa pembiayaan dari pemasok utamanya, seperti Caterpillar, Hitachi dan Komatsu. Dengan memperhitungkan hanya jumlah terutang yang

The total long-term liabilities, which include bank loans, supplier's credits, finance leases, and in 2010, the *Senior Notes*, increased by 25.4% from Rp 6,493 billion as of December 31, 2010 to Rp 8,143 billion as of December 31, 2011. All long-term liabilities are denominated in U.S. Dollar, and in U.S. Dollar terms, the balance of long-term liabilities reflective of unamortized transaction costs, in compliance with Indonesian GAAP effected in January 2010, are US\$898 million and US\$722 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Total outstanding debt, which does not take into account the unamortized transaction costs is US\$919 million and US\$742 million as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

In May 2011, the Company refinanced the 2010 SMBC Facility and two other bank facilities, Danamon and Permata, with the 2011 SMBC Facility. Additionally, in August 2011, the Company entered into a US\$25 million credit agreement with PT Bank CIMB Niaga Tbk. See "Financing Arrangements" section. Total outstanding bank loans increased 16.2% from US\$632 million to US\$735 million as of December 31, 2010 and 2011, respectively.

The interest rate swap transaction with Morgan Stanley led to the recognition of derivative liabilities which reflect the fair value of the transaction. Derivative liabilities is reported at Rp 266 billion as of December 31, 2011.

Throughout 2011, the Company obtained additional financing from its major suppliers, such as Caterpillar, Hitachi, and Komatsu. Taking into account only outstanding drawn amounts

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

sudah ditarik dari fasilitas-fasilitas tersebut, total saldo sewa pembiayaan meningkat 89,9% dari US\$96 juta menjadi US\$183 juta, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2011.

Ekuitas

Perseroan membukukan peningkatan signifikan pada total ekuitas dari Rp 136 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 955 miliar pada 31 Desember 2011, yang terutama berasal dari tambahan dana hasil PUT II dengan hasil perolehan bersih sebesar Rp 1.172 miliar, yang diimbangi dengan rugi bersih tahun berjalan sebesar Rp 153 miliar dan cadangan lindung nilai sebesar Rp 199 miliar atas transaksi swap suku bunga yang dilakukan pada tahun 2011.

Posisi ekuitas Perseroan saat ini memberikan struktur modal yang jauh lebih baik yang dapat mendukung pertumbuhan Perseroan di masa mendatang sesuai dengan visi dan misi Perseroan.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Total kas dan setara kas konsolidasian tumbuh 2,5x dari Rp 549 miliar pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 1.932 miliar pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan tersebut mencerminkan kenaikan arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional dan pendanaan, dikurangi dengan kenaikan arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi.

Arus Kas dari Aktivitas Operasional

Perseroan membukukan arus kas bersih dari aktivitas operasional sebesar Rp 892 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, naik 54,0% dari Rp 579 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan tersebut berasal dari kenaikan 16,3% pada kas diterima dari pelanggan, penurunan 37,2% pada kas untuk pembayaran beban bunga

of such facilities, the Company's finance leases balance increased by 89.9% from US\$96 million to US\$183 million as of December 31, 2010 and 2011, respectively.

Equity

The Company experienced a significant boost in total equity from Rp 136 billion as of December 31, 2010 to Rp 955 billion as of December 31, 2011, which is primarily a result of the completion of the Company's Rights Issue with net proceeds of Rp 1,172 billion offset with current year's net loss of Rp 153 billion and a hedging reserve of Rp 199 billion arising from interest rate swap transaction entered into in 2011.

The current equity position has provided the Company with a significantly improved capital structure which will support the Company's growth in the future in line with the vision and mission of the Company.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW

Total consolidated cash and cash equivalents of the Company increased 2.5x from Rp 549 billion to Rp 1,932 billion as of December 31, 2010 and 2011, respectively. The increase is attributed to net increase in cash flow from operating activities and financing activities, offset by an increase in cash flow used in investing activities.

Cash Flows from Operating Activities

The Company recorded a net cash flow from operating activities of Rp 892 billion for the year ended December 31, 2011 as compared to Rp 579 billion for the year ended December 31, 2010, reflecting a 54.0% increase. The increase is attributed to the 16.3% increase in cash received from customers for services performed, 37.2% decrease in cash payments related to interest

dan 29,8% untuk pembayaran pajak penghasilan, serta kenaikan 24,5% pada pembayaran ke pemasok dan karyawan. Kas dari pelanggan meningkat seiring dengan kenaikan pendapatan bersih. Jumlah kas tersebut lebih besar dari pendapatan bersih untuk kedua periode yang disajikan, karena Perseroan menerima pembayaran atas piutang usaha yang dibukukan sebagai pendapatan bersih pada masing-masing periode sebelumnya. Kenaikan kas yang dibayarkan kepada pemasok sesuai dengan kenaikan biaya-biaya Perseroan sebagaimana dibahas dalam Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian. Penurunan pembayaran beban bunga sejalan dengan pelunasan obligasi menjelang akhir tahun 2010 serta pembiayaan kembali utang yang berdampak pada suku bunga yang lebih rendah untuk pinjaman bank dan fasilitas pembiayaan lainnya yang diterima kemudian, terutama fasilitas pembiayaan dari pemasok, yang menerapkan suku bunga yang setara dengan Fasilitas SMBC 2011 yang dipakai sebagai dasar dalam negosiasi fasilitas-fasilitas tersebut.

Arus Kas untuk Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi adalah sebesar Rp 956 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, naik 12,8% dari Rp 848 miliar yang tercatat untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan tersebut terutama akibat kenaikan 22,3% pada pembelian aset tetap, diimbangi dengan kenaikan penarikan kas di bank yang dibatasi penggunaannya, hasil penjualan aset tetap dan anak perusahaan, dan penerimaan pembayaran sebagian atas wesel tagih. Kenaikan pembelian aset tetap sejalan dengan kenaikan aset tetap sebagai akibat dari peningkatan belanja modal untuk pembelian mesin dan peralatan pertambangan baik untuk pertumbuhan maupun penggantian. Kenaikan penarikan kas di bank yang dibatasi penggunaannya disebabkan adanya pembebasan dari ketentuan *cash and management*

incurred and 29.8% decrease in income taxes paid, offset with 24.5% increase in cash payments made to suppliers and employees. The increase in cash received from customers is in line with the increase in net revenues reported. Cash received from customers is higher than net revenues recorded for both periods, as the Company receives payments of account receivables that were recorded as net revenues in the respective previous periods. The increase in cash paid to suppliers and employees fit into the trend of costs incurred by the Company, which were detailed in the Consolidated Statements of Comprehensive Income section. The decrease in payment of interests is a reflection of the fully tendered bond toward the end of 2010 and the refinancing executed resulting in lower interest rates for the bank loans, and for other financing obtained afterwards, primarily vendor financing, which apply rates similar to that of the 2011 SMBC Facility, since it is being used as a benchmark during negotiations.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash flow used for investing activities is reported at Rp 956 billion for the year ended December 31, 2011, as compared to Rp 848 billion for the year ended December 31, 2010, leading to an increase of 12.8%. The increase is primarily a result of 22.3% increase in acquisition of fixed assets, offset with increases in the withdrawal of restricted cash in bank, proceeds from sale of fixed assets and subsidiaries, and partial collection from a note receivable. The increase in acquisition of fixed assets is in line with the increase in fixed assets as a result of higher capital expenditures on acquisition of mining machinery and equipment for both growth and replacement. Higher amount of cash from withdrawal of restricted cash in bank was received due to the removal of cash and management agreement requirement in the new 2011 SMBC Facility, which led to availability

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion and Analysis

agreement dengan adanya Fasilitas SMBC 2011, yang berakibat pada ketersediaannya tambahan kas yang tadinya dibatasi penggunaannya. Pada tahun 2011, Perseroan juga menjual kepemilikannya atas 2 (dua) anak perusahaan properti. Bulan April 2011, Perseroan menjual seluruh kepemilikannya atas MGR, dan pada bulan Agustus 2011 menjual 51% saham kepemilikan atas NCS, dimana hasil dari kedua penjualan tersebut diterima dalam bentuk kas. Selain itu, Perseroan juga menerima pembayaran pelunasan sebagian atas wesel tagih terkait dengan penjualan anak perusahaan property, SHM, pada tahun 2010.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Perseroan membukukan peningkatan signifikan pada arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan, yaitu dari Rp 275 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 1.447 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh dirampungkannya PUT II, yang menghasilkan ketersediaan dana hasil perolehan bersih sebesar Rp 1.172 miliar. Kenaikan juga disebabkan oleh penerimaan pinjaman bank hasil dari pembiayaan kembali pada bulan Mei 2011, penurunan pembayaran terkait penawaran *tender* dan *consent solicitation* untuk *Senior Notes* yang menyebabkan pembayaran dalam jumlah besar di tahun 2010 yang tidak terjadi di tahun 2011, dimana obligasi tersebut dilunasi secara penuh pada bulan Januari 2011, diimbangi oleh kenaikan karena pelunasan pinjaman bank terkait pembiayaan kembali, dan kenaikan pembayaran atas sewa pembiayaan karena fasilitas pembiayaan baru yang diterima pada tahun 2011.

of additional cash that was previously restricted. In 2011, the Company also sold its ownership over 2 (two) property subsidiaries. In April 2011, the Company sold its entire interest in MGR, and in August 2011, the Company sold 51% ownership interest in NCS, and the Company received full cash payments for both sales. Additionally, the Company received partial repayment for the notes receivable related to the sale of its other property subsidiary, SHM, in 2010.

Cash Flows from Financing Activities

The Company experienced a significant increase in the net cash flow from financing activities from Rp 275 billion for the year ended December 31, 2010 as compared to Rp 1,447 billion for the year ended December 31, 2011. The increase is primarily due to the completion of a Rights Issue, providing the availability of additional net proceed of Rp 1,172 billion. The increase is further extended by the receipt of proceeds from bank loans resulting from refinancing completed in May 2011, reduction in the payments related to tender offer and consent solicitation of Senior Notes, which led to large payments in 2010 that did not occur in 2011, and which was fully tendered by January 2011, offset by increase in the payments of bank loans in respect to the refinancing, and increase in the payments of financial lease as a result of additional financing obtained throughout 2011.

Rasio Keuangan Konsolidasian (dalam Rp miliar)

	FY 2011	FY 2010
Pendapatan Bersih	6.821	5.799
Pendapatan Bersih di luar bahan bakar	6.005	5.256
Pendapatan Bersih di luar bahan bakar (dalam US\$ juta)	684	580
Laba (Rugi) Kotor	1.092	1.354
Laba (Rugi) Usaha	669	1.038
EBITDA (dalam Rp juta)	2.043	2.018
EBITDA (dalam US\$ juta) ¹	232	223
Laba (Rugi) sebelum Pajak	(40)	32
Rugi Bersih	(153)	(159)
Laba Bersih Rutin (dalam US\$ juta) ¹	30	46
Total Aset Lancar	4.368	2.491
Total Aset	10.820	7.637
Total Liabilitas Jangka Pendek	2.020	1.896
Total Liabilitas	9.865	7.501
Total Ekuitas	955	136
Total Utang	8.143	6.493
Total Utang ¹ (dalam US\$ juta)	919	783
Piutang Usaha	1.476	1.475
Persediaan	481	261
Utang Usaha	1.037	676

¹ dihitung berdasarkan laporan keuangan dalam Dolar AS

Consolidated Financial Ratio (in Rp billion)

Net Revenue
Net Revenue excl. fuel
Net Revenue excl. fuel (in US\$ mn)
Gross Profit (Loss)
Operating Profit (Loss)
EBITDA (in Rp mn)
EBITDA (in US\$ mn) ¹
Pretax Profit (loss)
Net Loss
Recurring Net Profit (in US\$ mn) ¹
Total Current Assets
Total Assets
Total Current Liabilities
Total Liabilities
Total Equity
Total Debt
Total Debt ¹ (in US\$ mn)
Trade Receivables
Inventory
Trade Payables

¹ based on USD financial statements

Rasio Keuangan ¹

	2011	2010
Marjin Laba Kotor	18.2%	25.8%
Marjin Laba Usaha	11.1%	19.7%
Marjin EBITDA	34.0%	38.4%
Marjin Laba Sebelum Pajak	-0.7%	0.6%
Marjin Laba Bersih	-2.5%	-3.0%
Marjin Laba Bersih Rutin ²	8.0%	4.4%
Laba Bersih / Total Aset (Return on Assets)	-1.4%	-2.1%
Laba Bersih / Total Ekuitas (Return on Equity)	-16.1%	-116.7%
Aset Lancar / Liabilitas Lancar (Current Ratio)	2.2	1.3
Total Liabilitas / Total Aset	0.9	1.0
Total Liabilitas / Total Ekuitas	10.3	55.2
Total Utang/EBITDA	4.0	3.2
Total Utang/Total Ekuitas	8.5	47.7
Total Utang/Aset	0.75	0.85

¹ perhitungan marjin berdasarkan pendapatan bersih di luar biaya bahan bakar

² marjin laba bersih rutin berdasarkan pada laporan keuangan dalam Dolar AS

Financial Ratio ¹

Gross Margin
Operating Margin
EBITDA Margin
Pretax Margin
Net Margin
Recurring Net Profit Margin ²
Net Income/Total Assets (Return on Assets)
Net Income/Total Equity (Return on Equity)
Current Assets/Current Liabilities (Current Ratio)
Total Liabilities/Total Assets
Total Liabilities/Total Equity
Debt/EBITDA
Debt/Total Equity
Debt/Assets

¹ margins are based on net revenue excluding fuel costs

² recurring net profit margin is based on USD financial statements

KEBIJAKAN PENGELOLAAN DANA

Risiko Kredit

Aset keuangan yang berpotensi menimbulkan konsentrasi risiko kredit signifikan bagi Perseroan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain, wesel tagih, aset lancar lain-lain, investasi jangka pendek, dan penerimaan dari pihak berelasi. Perseroan memiliki kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi dan pemantauan akun kredit secara aktif dan berkesinambungan. Perhatian khusus juga diberikan pada mitra usaha yang mewakili sebagian besar bisnis Perseroan. Manajemen secara aktif membahas dan menerapkan mitigasi risiko kontraktual.

Risiko Mata Uang Asing

Perseroan memiliki kebijakan untuk mempertahankan posisi mata uang yang netral. Sebagian besar pendapatan Perseroan diperoleh dalam mata uang Dolar AS ataupun Rupiah yang dihitung dengan kurs tukar yang berlaku. Demikian pula, Perseroan mendanai kegiatan usahanya dengan liabilitas berdenominasi Dolar AS. Manajemen akan terus mempertahankan kebijakan posisi mata uang netral dan secara aktif menghindari risiko mata uang asing.

Risiko Suku Bunga

Perseroan membiayai operasionalnya dengan pinjaman bank yang dikenai suku bunga serta pinjaman lain yang terkena suku bunga seperti sewa pembiayaan. Oleh karena itu, Perseroan dapat dipengaruhi oleh risiko suku bunga. Perseroan secara aktif meninjau risiko suku bunga dan secara selektif melakukan lindung nilai terhadap risiko tersebut dengan menggunakan instrumen lindung nilai sederhana seperti *swap* tingkat suku bunga. Keputusan untuk melakukan lindung nilai diambil setelah melakukan pertimbangan cermat melalui berbagai macam simulasi dan analisis.

TREASURY POLICIES

Credit Risk

The financial assets that potentially subject the Company to significant concentrations of credit risks consist principally of cash and cash equivalents, trade and other receivables, note receivables, other current assets, short-term investments and due from related parties. The Company has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring. Particular focus is placed on trade counterparties that comprise a majority of the Company's business. Management actively discusses and utilizes contractual risk mitigants.

Foreign Currency Risk

The Company maintains a neutral currency position as a matter of policy. The vast majority of revenue earned by the Company is in U.S Dollar or Indonesian Rupiah pegged to the prevailing exchange rate. Likewise, the Company funds its business with U.S Dollar denominated liabilities. The management will seek to maintain a neutral currency position and actively avoid assuming foreign currency risk.

Interest Rate Risk

The Company finances its operations with interest-bearing bank loans and other interest-bearing borrowings such as leases. Therefore, the Company is exposed to interest rate risk. The Company's policy is to actively review this risk and selectively hedge the exposure using plain vanilla hedging instruments such as interest rate swaps. Decisions to hedge are only made after careful consideration is given to various simulations and analysis.

Risiko Likuiditas

Pengelolaan risiko likuiditas yang lebih baik ditunjukkan dengan adanya kas dan setara kas dalam jumlah memadai serta fasilitas kredit siaga untuk menunjang aktivitas bisnis secara tepat waktu. Perseroan mengupayakan keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang usaha dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lain-lain.

DIVIDEN

Sesuai peraturan perundang-undangan di Indonesia, dividen disetujui oleh pemegang saham pada rapat umum pemegang saham tahunan setelah menerima rekomendasi dari Direksi. Dividen, apabila ada, tergantung pada perolehan laba, kebutuhan modal, kondisi keuangan dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan oleh Direksi serta hak pemegang saham untuk memutuskan pembayaran dividen sesuai dengan Anggaran Dasar dan akan dibayarkan dalam Rupiah. Pemegang saham biasa Perseroan pada tanggal yang pencatatan dividen berhak menerima dividen yang telah disetujui dalam jumlah penuh.

BUMA, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya (kecuali satu lembar saham), merupakan pihak terlibat dalam Fasilitas SMBC 2011. Fasilitas SMBC 2011 memiliki pembatasan tertentu, antara lain, pembatasan pembayaran dividen kepada Perseroan sebagai pemegang saham. Arus pendapatan Perseroan bergantung kepada dividen yang dikeluarkan BUMA. Akibatnya, kemampuan Perseroan untuk membayar dividen terbatas pada kemampuan BUMA untuk menyatakan dan membayar dividen.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perseroan tidak menyatakan pembagian dividen ataupun membayarkan dividen kas.

Liquidity Risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Company strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

DIVIDENDS

Under Indonesian law, dividends are approved by shareholders at the annual general meeting upon the recommendation of the board of directors. Dividends, if any, are subject to earnings, capital requirements, financial condition and other factors considered relevant by the board of directors and the right of the Company's shareholders to decide to pay dividends in accordance with the Company's Articles of Association and will be paid in Rupiah. Holders of the Company's ordinary shares on the applicable record dates will be entitled to the full amount of dividends approved.

BUMA, the Company's wholly owned subsidiary (excluding one share), is party to the 2011 SMBC Facility. The 2011 SMBC Facility contains certain restrictive provisions which, among other things, restrict the payments of dividends up to the Company as the shareholder. The Company is dependent on dividends declared by BUMA as sole revenue stream. As a result, the Company's ability to pay dividends to its shareholders is limited by BUMA's ability to declare and pay dividends.

For the year ended December 31, 2011 and 2010, the Company did not declare any dividends or make any cash dividend payments.

Tinjauan Usaha

Operating Review



Kesuksesan tercapai melalui pendekatan kooperatif.

Success arises out of the cooperative approach.



KINERJA OPERASIONAL

BUMA adalah anak perusahaan operasional Delta Dunia, sehingga pembahasan operasional di sini berkisar tentang pencapaian operasional BUMA. BUMA telah menyediakan jasa penambangan batubara sejak tahun 1998 dan memiliki rekam jejak yang baik dengan daftar pelanggan dalam jumlah yang besar dan berjangka panjang.

Keberhasilan ini tercapai berkat pendekatan kooperatif BUMA yang selalu dilakukan sedini mungkin. Para insinyur BUMA memiliki pengalaman yang luas mencakup jasa penambangan batubara yang menyeluruh mulai dari pemindahan tanah, produksi batubara, serta strategi pengangkutan batubara yang disesuaikan dengan kebutuhan pelanggan dan dengan rancangan parameter tambang yang biasanya dirancang oleh pelanggan.

OPERATING PERFORMANCE

BUMA is the operating subsidiary of Delta Dunia, thus for this discussion, operations refers to BUMA's operating results. BUMA has been providing coal mining services since 1998 and has developed a track record of success with an extensive list of long-standing customers.

This success arises out of BUMA's cooperative approach that begins as early in the process as possible. BUMA engineers are experienced in formulating total coal mining contracting services that include overburden removal, coal extraction, and coal hauling strategies in line with customers' requirements and mine design parameters, established normally by the customers themselves.





Selama tahun 2011, BUMA terus berupaya secara aktif untuk mendapatkan kontrak penambangan baru di samping memperpanjang kontrak yang ada, yang sesuai dengan kompetensi dan pandangan BUMA ke depan. Salah satu keberhasilan yang dicapai adalah penandatanganan induk perjanjian antara BUMA dan PT Kaltim Prima Coal untuk penggarapan Pit Elang yang terletak di Bengalon. Perjanjian ini berlaku hingga tahun 2013 dengan total volume pemindahan tanah sebesar 67 juta bcm dan total volume batubara sebesar 6 (enam) juta ton. BUMA juga melakukan perpanjangan kontrak dengan PT Gunungbayan Pratamacoal yang merupakan anak perusahaan PT Bayan Resources Tbk. Dengan perpanjangan tersebut, periode kontrak yang ada ditambahkan 4 (empat) tahun sehingga masa kontrak akan berakhir pada tahun 2017 dengan total volume pemindahan tanah sebesar 260 juta bcm.

Peningkatan Produksi

Di tahun 2011, BUMA terus melangkah maju untuk mengejar target produksi di samping melakukan berbagai perbaikan internal. Produksi dipacu di hampir seluruh lokasi penambangan dengan total pemindahan tanah yang meningkat sebesar 14,3% dari 292,2 juta bcm di tahun 2010 menjadi 334,1 juta bcm di tahun 2011.

Untuk mencapai target produksi yang lebih tinggi, BUMA menambah sekitar 1.200 karyawan di 12 lokasi penambangannya, termasuk para mekanik angkatan pertama dari Pusat Pelatihan BUMEX yang mulai dipekerjakan di kuartal terakhir 2011. Kebutuhan akan mandor, pengawas tambang, operator peralatan dan karyawan lainnya yang kian meningkat ditangani secara internal melalui pelatihan dan bimbingan karyawan di lapangan dan dengan merekrut tenaga tambahan dari luar. Pertumbuhan produksi pada setiap lokasi penambangan dapat tercapai sebagian dikarenakan adanya langkah tersebut serta komitmen BUMA untuk berinvestasi dalam peralatan tambahan guna mendukung pertumbuhan pelanggan.

BUMA was proactive in 2011 in seeking out new mining contracts, as well as extending existing contracts, that meet BUMA's competencies and outlook. One success was the April 2011 Head of Agreement that BUMA arranged with PT Kaltim Prima Coal for Bengalon's Elang Pit. With a total overburden removal volume of 67 million bcm and 6 (six) million tons of coal, this contract will run until 2013. In addition, BUMA also finalized an extension amendment to the contract with PT Bayan Resources Tbk's subsidiary PT Gunungbayan Pratamacoal, where an additional 4 (four) year running time will take the contract to 2017 with a total overburden removal volume of 260 million bcm.

Production Ramps Up

In 2011, BUMA moved forward with a demanding agenda of production targets and internal improvements. Production was ramped up at most sites and total overburden removal increasing 14.3% from 2010's 292.2 million bcm to 334.1 million bcm in 2011.

To meet higher production targets, roughly 1,200 employees were added to the ranks across all 12 sites, with the first mechanic graduates from the new BUMEX Training Center deployed and ready-to-go by the last quarter of 2011. The need for more site foremen, site supervisors, equipment operators, and other staff was additionally handled internally through on-site training and mentoring as well as through external hires. Production growth was reached in each of the sites partly as a result of these moves and BUMA's commitment to invest in additional equipment to support the growth of the customers.

Strategi Peralatan

Masalah terkait dengan peralatan diatasi melalui pendekatan multi-cabang. Pada akhir tahun 2010, BUMA mulai menerapkan *Equipment Life-Time Strategy* dengan memantau setiap peralatan sejak pembelian hingga saatnya harus terjadi penggantian. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan ketersediaan peralatan dan menekan biaya dalam jangka panjang.

Dalam hal pembelian peralatan, BUMA membeli alat yang secara khusus dapat memenuhi kebutuhan setiap tambang. Pada tahun 2011, pembelian beberapa peralatan berukuran sangat besar dilakukan berdasarkan kebutuhan yang ada dan truk serta ekskavator berukuran sangat besar yang dibeli ditempatkan di tambang-tambang yang lebih besar. Pembelian peralatan di tahun 2011 sebagian besar mencakup truk Caterpillar 785C dan 789C dan ekskavator Hitachi EX3600 dan Komatsu PC4000 yang merupakan jenis terbesar di kelasnya.

Equipment Strategy

Equipment issues are being addressed through a multi-pronged approach. Introduced late in 2010, an Equipment Life-Time Strategy individually follows each piece of equipment from acquisition to replacement. The ultimate goal of this strategy is to increase availability and to reduce costs in the long run.

For equipment acquisition, BUMA procures effective machinery for the specific needs of each mine. In 2011, procurement of some of the largest available equipment was done on a case by case basis and very large trucks and excavators were acquired and placed in larger mines. Most equipment purchases in 2011 were among the largest types available including Caterpillar 785C and 789C dump trucks and Hitachi EX3600 and Komatsu PC4000 excavators.





Strategi pembelian seperti ini serta perancangan ulang proses yang komprehensif merupakan suatu langkah dalam menindaklanjuti peningkatan rasio pemindahan tanah di semua lokasi penambangan dari rata-rata 8,3 di tahun 2010 menjadi 9,6 di tahun 2011. Selain membeli alat berukuran besar untuk mengurangi kepadatan lokasi kerja di beberapa tambang yang lebih besar, upaya untuk meningkatkan efisiensi proses di seluruh lokasi tambang mencakup perancangan ulang tahapan kerja, perbaikan kondisi jalan dan melanjutkan sistem pengalihan air yang proaktif. Langkah-langkah ini dan berbagai langkah efisiensi proses lainnya di tahun 2011 telah membantu mengurangi tantangan operasional di *pit*.

Dalam aplikasi *Equipment Life-Time Strategy*, pemeliharaan peralatan sangat diperhatikan guna menjamin ketersediaan peralatan yang ada. Pelaksanaan jadwal pemeliharaan untuk pencegahan dengan biaya yang efektif, proses pemantauan kondisi peralatan dan jadwal perencanaan penggantian aset serta komponen akan memastikan tingkat ketersediaan peralatan yang tinggi sebelum akhir tahun 2012.

Produktivitas adalah kunci utama dalam mencapai target. Dengan demikian, upaya yang dilakukan di seluruh lokasi penambangan adalah untuk memastikan bahwa peralatan yang diperlukan untuk pekerjaan yang ada berikut individu yang tepat untuk mengoperasikan peralatan tersebut tersedia di lokasi bilamana diperlukan. Di samping itu, kapabilitas tim manajemen di lokasi penambangan terus ditingkatkan dan karyawan yang memiliki peran kunci di berbagai tahap penambangan dirotasi secara strategis antar lokasi yang berbeda guna memastikan adanya karyawan dengan keterampilan yang diperlukan di semua lokasi tambang dan agar karyawan-karyawan tersebut dapat memiliki pengetahuan dan pengalaman di lokasi-lokasi tambang yang ukuran dan kompleksitasnya berbeda-beda.

This acquisition strategy and comprehensive process redesigns are in response to increased stripping ratios across all sites, from an average of 8.3 in 2010 to 9.6 in 2011. In addition to procuring large equipment to reduce congestion at some of the larger mines, efforts at process efficiency at all the mines involved flow redesign, improving road conditions, and continuing with proactive dewatering systems. These and other process efficiency steps in 2011 helped minimize operational challenges in the pits.

Within the *Equipment Life-Time Strategy*, maintenance has been placed front and center in an effort to assure availability. Implementation of a new cost-effective and preventative maintenance schedule, equipment condition monitoring processes, and planned asset and component replacement schedules will ensure good availability levels by end of 2012.

Productivity is key in meeting targets. Thus across all sites, the objective is to ensure that equipment appropriate to a particular job is there when needed, with the right person in the seat. Also, site management personnel strengths are being upgraded and personnel critical to different mining phases are strategically rotated across the various sites to ensure on site skilled personnel and that these personnel are well equipped with mining knowledge and experience at sites of different sizes and complexities.

Akuntabilitas dan Pengukurannya

Pada tahun 2011, BUMA beralih ke model berbasis *Return on Invested Capital* (ROIC) yang lebih terfokus sehingga profitabilitas dapat diukur untuk setiap lokasi penambangan dengan memantau secara ketat pembelanjaan modal, alokasi pendapatan dan alokasi biaya masing-masing lokasi. Perubahan ini telah memberikan nilai yang positif bagi BUMA dalam mendorong profitabilitas di seluruh siklus produksi dan dalam setiap kontrak kerja. Melalui informasi yang tersedia, alokasi biaya dapat dilakukan dengan menyeluruh di dalam perusahaan baik secara vertikal maupun secara horisontal. Hasil dari perubahan ini sebagian besar telah mencapai sasaran, dan dengan teridentifikasinya hal-hal yang tidak efisien, maka peningkatan efisiensi sekaligus proses produksi yang lebih lancar dapat diwujudkan yang tentunya akan memberikan keuntungan bagi semua pihak.

Hubungan dengan Karyawan

BUMA melakukan negosiasi dengan serikat pekerja dalam hal upah, keselamatan dan target operasional. Sehubungan dengan hal ini, serikat pekerja juga terlibat dalam pencapaian target yang disepakati seperti produktivitas karyawan, kebijakan keterlambatan dan ukuran kinerja standar lainnya.

Pandangan ke Depan

Restrukturisasi direktorat operasional akan meningkatkan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan. Dengan hambatan-hambatan lebih mudah teridentifikasi dan ditiadakan atau bahkan dihindari sepenuhnya, produksi dapat dengan lebih mudah ditingkatkan lebih lanjut di tahun 2012.

Accountability and Measurability

In 2011, BUMA moved into a more focused Return on Invested Capital (ROIC)-based model that provides enhanced profitability assessments for each site through the strict monitoring of capital expenditures, revenue allocation, and cost allocation related to the site. For BUMA, this has positive aspects in encouraging profitability throughout the production cycle and within each contract. A full assignment of costs becomes possible with information readily available for reporting purposes, up the ladder and across the company. The results have for the most part been on target, and as inefficiencies now become identified, greater efficiencies and a smoother production flow will happen, to everyone's benefit.

Employee Relations

BUMA negotiates with employee unions in matters of wages, safety and operational targets. In this, the unions are involved in achieving agreed upon targets such as employee productivity, lateness policy and other standard performance measures.

Looking Forward

A restructuring of the operational directorates will further enhance planning, implementation, and reporting. With bottlenecks more easily identified and removed, or better yet completely avoided, production can be more easily ramped up again in 2012.

BUMA meningkatkan alokasi untuk pelatihan ulang dan berharap bahwa karyawan yang telah mendapatkan pelatihan ulang akan bekerja lebih efektif dan lebih nyaman di tengah kondisi tambang yang sulit sekalipun. Selain mempekerjakan operator peralatan yang sarat pengalaman, BUMA juga mempersiapkan operator baru melalui pelatihan intensif di salah satu dari tiga fasilitas pelatihan yang terletak di Parung, Lati dan Adaro. Dengan adanya peralatan-peralatan baru, kebutuhan akan operator yang berkualitas meningkat, sehingga jumlah peserta pelatihan akan ditingkatkan sesuai kebutuhan. Ketersediaan peralatan juga diperkirakan akan meningkat seiring dengan lulusnya mekanik baru yang lebih terampil dan lebih terlatih dari Pusat Pelatihan BUMEX yang baru.

Ketersediaan peralatan akan terus meningkat sejalan dengan penerapan *Equipment Life-Time Strategy* terhadap seluruh armada yang merupakan faktor penting dalam mengoptimalkan penggunaan dan produktivitas peralatan. Pembelian peralatan baru akan dilakukan untuk mendukung pertumbuhan atas kontrak-kontrak yang ada maupun kontrak-kontrak baru di tahun 2012 dan di tahun-tahun mendatang.

BUMA is increasing allocations for retraining and expects that retrained employees will be more effective and more comfortable with what can be, at times, mining under difficult conditions. In addition to hiring experienced equipment operators, BUMA hires operator trainees who are given intensive training at one of three training facilities: at Parung, Lati, and Adaro. With new machinery coming into use, creating the need for larger numbers of more qualified operators, the number of trainees will be increased as needed. Equipment availability is also expected to increase as new, more, and better trained mechanics will be graduating from the new BUMEX Training Center.

Equipment availability will continue to improve as the Equipment Life-Time Strategy works its way through the fleet, providing the necessary element in optimizing equipment utilization and productivity. New equipment will be purchased to meet the growth within existing contracts as well as any new contract signed in 2012 and in future years.



Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Safety, Occupational Health, and Environment



Tiap-tiap tambang didukung oleh Tim Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup ("**K3LH**") yang berdedikasi yang merupakan spesialis K3LH yang kompeten. Para ahli ini memantau, mencatat dan mengevaluasi kegiatan tambang sehari-hari.

Each mine has a dedicated Safety, Occupational Health and Environment ("**SHE**") Team made up of qualified SHE specialists. These people monitor, record and assess daily activities.



KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

BUMA menempatkan keselamatan kerja sebagai prioritas nomor satu dengan melibatkan seluruh manajemen, pengawas dan karyawan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan dan menciptakan mentalitas kerja serta lingkungan kerja yang aman. BUMA berkomitmen untuk menjadi Perusahaan yang bebas dari fasilitas.

SAFETY AND OCCUPATIONAL HEALTH

BUMA treats work safety as the first priority and engages management, supervisors, and employees in numerous activities to instill a safe work mentality as well as to create a safe working environment. The Company is dedicated to achieving zero fatalities.



Demi mencapai tujuan ini, BUMA menempatkan marka-marka dan prosedur keselamatan kerja secara jelas di setiap lokasi kerja dalam rangka meningkatkan kesadaran akan keselamatan di antara karyawan, sub-kontraktor dan berbagai pihak yang berada di lokasi penambangan.

BUMA menerapkan Sistem Manajemen K3LH yang terpadu. Penerapannya mencakup sesi pertukaran informasi K3LH yang dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan yang melibatkan semua individu yang bekerja di lokasi penambangan. Sesi-sesi tersebut juga mencakup pembahasan tentang keselamatan penggunaan peralatan, kepatuhan dalam penggunaan alat pelindung diri, dan perilaku kerja karyawan yang diarahkan pada prioritas atas keselamatan kerja.

Melalui beberapa perwakilan keselamatan dan serikat pekerja, karyawan dilibatkan secara aktif dalam pengelolaan proses keselamatan sehari-hari dan bekerja sama dalam mengidentifikasi dan meniadakan potensi bahaya di tempat kerja.

Setiap lokasi penambangan memiliki tim K3LH masing-masing yang terdiri dari spesialis-spesialis K3LH yang kompeten. Kinerja K3LH dimonitor dan dicatat setiap hari dan dievaluasi secara berkala. Kepatuhan dan peningkatan K3LH dibahas secara rutin pada pertemuan mingguan dan bulanan. Dewan K3LH bertemu setiap tiga bulan sekali di kantor pusat BUMA untuk menyediakan arahan dan bimbingan.

Selain memiliki kebijakan K3LH sendiri, BUMA juga mengadopsi panduan keselamatan dari peraturan pemerintah yang relevan dan kebijakan pemberi kerja. BUMA terus berupaya memenuhi arahan dan inisiatif keselamatan dari semua sumber yang ada dan menciptakan program keselamatan untuk mencapai kinerja yang aman.

In reaching this target, BUMA work sites are noticeable for their prominent display of safety signs and procedures to increase safety awareness amongst employees, sub-contractors, and others on site.

BUMA implements an integrated SHE Management System. This approach includes regular daily, weekly, and monthly SHE information sharing sessions involving everyone employed on site. These sessions also include discussions about equipment safety, protective equipment compliance, and those safety behaviors that are expected from employees.

Through safety representatives and employee unions, employees remain actively involved in managing day-to-day safety processes and work together to identify and eliminate potential workplace hazards.

Each mine has a dedicated SHE team made up of qualified SHE specialists. SHE performance is monitored and recorded daily and regularly assessed. SHE compliance and continuous improvement are discussed at weekly and monthly meetings. The SHE Board meets quarterly at BUMA head office to provide leadership and guidance.

In addition to the BUMA SHE policy, safety guidance is taken from relevant government regulations and the policy of principals. BUMA fulfills all safety directives and initiatives from these sources and creates safety programs which help to ensure safe performance.



Pada tahun 2011, BUMA mencanangkan sejumlah inisiatif baru untuk lebih meningkatkan kinerja keselamatan. Dengan inisiatif-inisiatif tersebut, tingkat insiden berkurang secara signifikan yang diharapkan akan terus turun di tahun 2012. Selain itu perusahaan telah mendapatkan sertifikasi OHSAS 18001 untuk sistem pengelolaan kesehatan kerja dan keselamatan di lokasi-lokasi sebagai berikut:

- Adaro
- Kideco
- Berau - Lati
- Berau - Binungan & Suaran
- MGM
- PIK
- GBP
- Arutmin Senakin
- Kantor Pusat BUMA

Pada tahun 2011, BUMA menerima sejumlah penghargaan untuk K3LH termasuk:

1. Penghargaan "Zero Accident" dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi diberikan kepada lokasi penambangan Darma Henwa, PIK, Lanna Harita, GBP, Kideco, MGM, Berau - Lati dan Berau - Binungan & Suaran.
2. Prestasi Medali Perak dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk Kinerja Keselamatan secara keseluruhan diberikan kepada lokasi penambangan Arutmin Senakin.

Lingkungan

Meskipun tidak memiliki tanggung jawab atas perencanaan ataupun eksekusi lingkungan tambang, BUMA tetap aktif berpartisipasi dalam memenuhi persyaratan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah dan pihak pemberi kerja, yang mencakup pengolahan air limbah (pembangunan dinding penghalang untuk proses-proses yang berbahaya, penampungan oli, kolam pengendapan dan saluran limpahan) serta pengelolaan limbah

In 2011, BUMA instituted a number of new initiatives to further improve safety performance. These initiatives resulted in a significant reduction in incident rates that will be continued into 2012. In addition, the Company has obtained OHSAS 18001 certifications for the occupational health and safety management system at the following locations:

- Adaro
- Kideco
- Berau - Lati
- Berau - Binungan & Suaran
- MGM
- PIK
- GBP
- Arutmin Senakin
- BUMA Head Office

In 2011, BUMA earned a number of awards for SHE including:

1. Zero Accident Award from the Ministry of Labor and Transmigration was awarded to Darma Henwa, PIK, Lanna Harita, GBP, Kideco, MGM, Berau - Lati, and Berau - Binungan & Suaran sites.
2. Silver Medal Achievement from the Ministry of Energy and Mineral Resources on overall Safety Performance was awarded to Arutmin Senakin site.

Environment

While not responsible for the overall mine environmental planning or execution, BUMA actively participates in fulfilling environment requirements set by the government and the principal, which include waste water management treatment (construction of bund wall for hazardous processes, oil traps, settling ponds, and runoff channels) as well as hazardous waste management.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup

Safety, Occupational Health, and Environment

berbahaya. BUMA telah mendapatkan sertifikasi ISO14001 untuk sistem pengelolaan lingkungan di lokasi-lokasi sebagai berikut:

- Adaro
- Kideco
- Berau - Lati
- Berau - Binungan & Suaran
- MGM
- PIK
- Arutmin Senakin
- Kantor Pusat BUMA

BUMA juga aktif dalam penghematan penggunaan dan pendauran ulang air. Selain itu pada tahun 2011, BUMA aktif dalam kampanye nasional *"one man one tree"* dengan menanam 11.180 pohon, di luar upaya rehabilitasi hutan.

Karena karakteristik bidang usaha BUMA, peralatan BUMA terutama *dump truck* dan ekskavator, mengkonsumsi bahan bakar disel dalam jumlah besar. Karena alasan lingkungan dan keuangan, BUMA berkomitmen terhadap penggunaan hidrokarbon yang efisien. Pengelolaan karbon dilakukan dengan memastikan bahwa penggunaan bahan bakar setiap alat diukur dan dibandingkan dengan standar penggunaan optimal. BUMA memonitor dan mencatat emisi.

BUMA juga menerapkan kebijakan daur ulang dan penggunaan kembali limbah yang diakibatkan khususnya oleh ban, pelumas bekas dan aki. Limbah berbahaya dikelola dan diangkut dari semua lokasi penambangan oleh perusahaan pembuangan berlisensi. Selain itu, BUMA juga membantu pelanggan-pelanggan dalam meraih Penghargaan Pemerintah untuk Lingkungan di tingkat regional (PROPERDA) dan nasional (PROPERNAS).

BUMA has obtained ISO14001 certifications for the environmental management system at the following locations:

- Adaro
- Kideco
- Berau - Lati
- Berau - Binungan & Suaran
- MGM
- PIK
- Arutmin Senakin
- BUMA Head Office

BUMA is also active in water conservation and recycling. Additionally in 2011, BUMA was active in the national *"one man one tree"* campaign and a total of 11,180 trees were planted, outside of the mines' reforestation efforts.

Due to the nature of BUMA's operations, BUMA's equipment, particularly *dump trucks* and *excavators*, consume large amounts of diesel fuel. For both environmental and financial reasons, BUMA is committed to efficient use of all hydrocarbons. Carbon management rests on ensuring that fuel usage is measured machine-by-machine and benchmarked against optimum usage figures. BUMA monitors and records emissions.

BUMA also has a recycling and re-using policy for the waste it creates in particular for tires, used lubricating oils, and batteries. Hazardous wastes are treated and removed from all sites by licensed disposal companies. In addition, BUMA assisted various customers to achieve Government Environmental Awards at PROPERDA (regional) and PROPERNAS (national) levels.



Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance





Untuk melindungi kepentingan para *stakeholders*, Delta Dunia berpegang pada lima prinsip yaitu: transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan keadilan.

To protect stakeholders interests, Delta Dunia upholds the five principals which are: transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness.

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance



GAMBARAN UMUM

Delta Dunia dan anak perusahaannya, BUMA, menerapkan sistem tata kelola Perusahaan yang kuat dengan memfokuskan pada pengendalian internal, manajemen risiko, dan transparansi. Sistem pelaporan telah diterapkan dan dipantau untuk memastikan terpenuhinya kepentingan para *stakeholders* (pemangku kepentingan).

Struktur tata kelola perusahaan di Delta Dunia dirumuskan berdasarkan Hukum dan Perundang-undangan Pemerintah Indonesia dan Bapepam-LK, Anggaran Dasar Perseroan, serta Pedoman Tata Kelola Perusahaan Indonesia yang dikeluarkan oleh Komite Kebijakan Tata Kelola Nasional tahun 2006 serta segala sesuatu yang disyaratkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Perseroan memiliki empat badan utama terkait pengawasan dan manajemen. Badan pengambilan keputusan tertinggi adalah Rapat Umum Pemegang Saham ("**RUPS**") yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada pihak lain, yang mencakup hak untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi, mengubah Anggaran Dasar dan membagikan dividen. Selain itu, Perseroan juga memiliki Komite Audit yang membantu Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasannya, unit Internal Audit yang membantu Dewan Direksi dalam pengelolaan sistem pengendalian Perseroan, serta Komite Remunerasi dan Nominasi yang membantu dalam hal remunerasi dan keanggotaan Dewan Komisaris, Direksi, Eksekutif Senior serta Komite-Komite Perseroan.

OVERVIEW

Both the Company and BUMA have strong governance systems that focus on internal control, risk management and transparency. Reporting systems are in place and monitored to ensure that stakeholder interests are appropriately addressed.

The governance structure at Delta Dunia is based on Indonesian Government and Bapepam-LK regulations, the 2006 Indonesian Code of Good Corporate Governance issued by the 2006 National Committee for Governance Policy and additional requirements outlined in the Company's Articles of Association.

The Company remains well represented with four main bodies of oversight and management. The highest decision-making body is the General Meeting of Shareholders ("**GMS**") which has powers not assigned to others, including the right to appoint and dismiss members of the Boards of Commissioners and Directors, to amend the Articles of Association and to declare dividends. In addition, the Company also has an Audit Committee to help the Board of Commissioners in its oversight role. The Company also utilizes an Internal Audit unit to assist the Board of Directors in managing the Company's control systems. Finally, there is a Remuneration and Nomination Committee which provides assistance in regards to the remuneration and membership of the Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives and the Committees of the Company.

Untuk melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, Delta Dunia berpegang pada lima prinsip:

- **Transparansi** - termasuk dengan menerbitkan Laporan Keuangan Triwulanan, Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit, Laporan Tahunan dan Laporan Produksi Bulanan (tersedia *online*);
- **Akuntabilitas** – seluruh jajaran manajemen bertanggung jawab penuh kepada pemegang saham dalam RUPS, yang dilaksanakan setidaknya setahun sekali. Di samping itu, terdapat pula pembagian tugas baik di tingkat Perseroan maupun anak perusahaannya, yaitu BUMA;
- **Tanggung jawab** - semua keputusan dan tindakan harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip sosial, budaya dan hukum;
- **Independensi** – independensi dari Komisaris Independen dan anggota Komite Audit dirancang untuk melindungi kepentingan pemegang saham, dan memberi masukan yang bersifat tidak memihak;
- **Keadilan** – dalam perlakuannya terhadap karyawan, mitra usaha, masyarakat, dan seluruh pemangku kepentingan, Perseroan menjunjung tinggi praktek dari prinsip keadilan.

Pada tahun 2011, Delta Dunia melakukan berbagai langkah perbaikan pada sistem tata kelola perusahaan dengan membentuk Unit Internal Audit serta Komite Remunerasi dan Nominasi.

To protect stakeholder interests, Delta Dunia has five principles:

- **Transparency** – publishing Quarterly Financial Reports, audited Annual Financial Statements, Annual Reports, and detailed Monthly Production Reports (available online);
- **Accountability** - all management remains fully accountable to shareholders at the GMS, conducted at least once a year. In addition, there is a segregation of duties within the Company as well as within its subsidiary, BUMA;
- **Responsibility** – all decisions and actions must conform to cultural, social and legal principles;
- **Independence** – the independence of Independent Commissioners and members of the Audit Committee helps to protect shareholder interests, and provide impartial advice;
- **Fairness** – in its treatment of employees, business partners, the communities and all other stakeholders, the Company holds its practice to the standard of fairness.

Delta Dunia made moves in 2011 to enhance the governance system by establishing the Internal Audit Unit and Remuneration and Nomination Committee.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN ("RUPST") DAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA ("RUPS-LB")

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST")

Pada tahun 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPST yang dilaksanakan pada bulan Juni 2011.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPS-LB")

RUPS-LB dapat diadakan kapan saja sesuai dengan kebutuhan Perseroan, terutama apabila Perseroan dihadapkan pada suatu kepentingan yang mendesak atau sesuai dengan pengaturan yang disebutkan dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tahun 2011, Perseroan menyelenggarakan RUPS-LB sebanyak satu kali yang dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan RUPST pada bulan Juni.

MANAJEMEN DAN SUPERVISI

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia, baik Delta Dunia maupun BUMA memiliki Dewan Komisaris dan Dewan Direksi .

Hak dan kewajiban setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi Delta Dunia dan BUMA diatur dalam Anggaran Dasar dari masing-masing perusahaan, dan diatur lebih lanjut oleh Undang-undang Perseroan Terbatas ("UU PT") serta peraturan dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") dan Bursa Efek Indonesia. Keputusan yang melibatkan transaksi di atas ambang batas keuangan tertentu harus melalui pengkajian dan persetujuan dari Dewan Komisaris, Direksi, dan pemegang saham masing-masing perusahaan.

ANNUAL GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS AND EXTRAORDINARY GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Annual General Meeting Of Shareholders ("AGMS")

In 2011, the Company held an AGMS on June 2011.

Extraordinary General Meeting Of Shareholders ("EGMS")

An EGMS can be conducted anytime according to the Company's needs, to discuss and decide meeting agenda of pressing importance or according to the Articles of Association.

The Company held one EGMS in 2011 which was held on the same day as the AGMS in June.

MANAGEMENT AND SUPERVISION

In accordance with Indonesian law, both Delta Dunia and BUMA have both a Board of Commissioners and a Board of Directors.

The rights and obligations of each member of Delta Dunia and BUMA's Board of Commissioners and Board of Directors are set out in Delta Dunia and BUMA's respective Articles of Association and further described in Indonesian Company Law and the regulations of Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") and the Indonesia Stock Exchange ("IDX"). Decisions involving transactions above a certain monetary threshold must be referred to the Company or BUMA's respective Board of Commissioners, Board of Directors or shareholders for their review and approval.

DEWAN KOMISARIS

Secara umum, Dewan Komisaris bertindak sebagai badan pengawas dan pemantau. Tugas utama Dewan Komisaris adalah meninjau rencana pengembangan, memantau kinerja, serta mempelajari dan menyetujui anggaran Perseroan. Ada beberapa tindakan tertentu oleh Perseroan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris termasuk didalamnya meminjam atau meminjamkan uang, membentuk jenis usaha baru atau berpartisipasi dalam pendirian sebuah perusahaan baru.

Anggaran Dasar Perseroan mensyaratkan bahwa Dewan Komisaris harus terdiri dari setidaknya dua orang anggota yang terdiri atas Komisaris Utama dan satu Anggota Komisaris. Pada saat ini Dewan Komisaris Perseroan terdiri tujuh orang anggota.

Anggota Dewan Komisaris harus mampu melakukan tindakan bisnis berdasarkan hukum dan tidak pernah dinyatakan bangkrut, tidak pernah menyebabkan pailitnya suatu perusahaan atau melakukan tindak pidana yang memiliki efek negatif pada sektor keuangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pengangkatan mereka.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh pemegang saham dalam sebuah RUPS untuk masa jabatan selama lima tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan mereka dalam RUPS tersebut. Pemegang saham juga memiliki hak untuk memberhentikan anggota Dewan Komisaris.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners acts as the overall supervisory and monitoring body. Its primary function is to review development plans, monitor the performance of the Company and approve and review the budget. Certain actions taken by the Company require approval of the Board of Commissioners, including borrowing or lending money, establishing a new business or participating in a new company.

Under Delta Dunia's Articles of Association, the Board of Commissioners must consist of at least two members, including a President Commissioner and a Commissioner. Currently the Board of Commissioners has seven members.

Members of the Board of Commissioners must be capable of performing legal business acts and must never have been declared bankrupt, caused the bankruptcy of a company, or committed a criminal act that had an adverse effect on the financial sector within the five years prior to appointment.

Members of the Board of Commissioners are appointed by shareholders at a GMS for five-year terms commencing from the date of the GMS when they were appointed. Shareholders also have the right to dismiss members of the Board of Commissioners.

INDEPENDENSI DARI KOMISARIS INDEPENDEN

Delta Dunia saat ini memiliki tiga Komisaris independen, yang mewakili 43% dari keanggotaan Dewan Komisaris. Independensi ditandai dengan tidak adanya hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan Komisaris lainnya, Direksi dan / atau pemegang saham mayoritas. Selain itu, tidak ada anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Delta Dunia.

Dewan Komisaris Delta Dunia pada saat ini terdiri dari 7 (tujuh) orang anggota yang terdiri dari 1 (satu) Komisaris Utama yang juga merupakan Komisaris Independen, dan 6 (enam) anggota, 2 (dua) diantaranya merupakan Komisaris Independen. Komposisi Dewan Komisaris Delta Dunia, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 18 tanggal 13 Juni 2011 dibuat di hadapan Benny Kristianto SH, Notaris di Jakarta, pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen

Siswanto

Komisaris Independen

Nurdin Zainal

Komisaris Independen

Sugito Walujo

Komisaris

Ashish Shastri

Komisaris

Fei Zou

Komisaris

Sunata Tjiterosampurno

Komisaris

Mayukh Mitter (alm)

Komisaris

Biografi dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dapat dilihat pada halaman 110 Laporan Tahunan ini.

INDEPENDENCE OF INDEPENDENT COMMISSIONERS

Delta Dunia currently has three independent Commissioners, representing 43% of the Board of Commissioners membership. Independence is demonstrated with no Commissioner having family ties up to the second degree with other Commissioners, Directors and/or majority shareholders. In addition, no member of the Board of Commissioners has any share ownership in Delta Dunia.

Delta Dunia's Board of Commissioners consists of 7 (seven) members: 1 (one) President Commissioner who is also an Independent Commissioner, and 6 (six) members, 2 (two) of which are Independent Commissioners. The composition of Delta Dunia's Board of Commissioners, as stated in Deed of Annual General Meeting of Shareholders No. 18 dated June 13, 2011 made before Benny Kristianto S.H., Notary in Jakarta, as at December 31, 2011 is as follows:

Hamid Awaludin

President and Independent Commissioner

Siswanto

Independent Commissioner

Nurdin Zainal

Independent Commissioner

Sugito Walujo

Commissioner

Ashish Shastri

Commissioner

Fei Zou

Commissioner

Sunata Tjiterosampurno

Commissioner

Mayukh Mitter (deceased)

Commissioner

Biographies of each member of the Board of Commissioners are available on page 110 of this Annual Report.

DIREKSI

Di bawah pengawasan Dewan Komisaris, Direksi Delta Dunia, bertanggung jawab atas pengelolaan dan kegiatan operasional Perseroan sehari-hari. Direksi berwenang untuk mewakili dan mengikat Perseroan dalam perjanjian yang tidak memerlukan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris atau pemegang saham.

Persetujuan dari Dewan Komisaris diperlukan untuk dapat meminjam atau meminjamkan uang, mendirikan usaha baru, atau berpartisipasi dalam sebuah perusahaan baru. Sedangkan persetujuan pemegang saham diwajibkan untuk dapat mentransfer, mengeluarkan, atau mengamankan lebih dari 50% dari total bersih aset Perseroan, baik dalam transaksi tunggal yang berdiri sendiri atau dalam beberapa transaksi yang independen ataupun saling terkait dalam suatu tahun fiskal.

Direktur Utama Delta Dunia berwenang untuk bertindak untuk dan atas nama Direksi dan mewakili Perseroan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, Direksi harus terdiri dari setidaknya dua orang anggota; saat ini Direksi Perseroan terdiri dari lima orang anggota.

Anggota Direksi harus mampu melakukan tindakan bisnis berdasarkan hukum dan tidak pernah dinyatakan bangkrut, tidak pernah menyebabkan kepailitan pada suatu perusahaan atau melakukan tindak pidana yang memiliki efek negatif pada sektor keuangan dalam kurun waktu lima tahun terakhir sebelum pengangkatannya.

Anggota Direksi diangkat oleh pemegang saham pada sebuah RUPS dengan masa jabatan tiga tahun terhitung sejak tanggal pengangkatan mereka sebagai Direksi di RUPS tersebut. Pemegang saham juga memiliki hak untuk memberhentikan anggota Direksi.

BOARD OF DIRECTORS

Delta Dunia's Board of Directors, under the supervision of the Board of Commissioners, is responsible for Company management and day-to-day operations. The Board of Directors is authorized to represent and bind the Company to take any actions that do not require prior approval from the Board of Commissioners or shareholders.

Approval from the Board of Commissioners is required to borrow or lend money, establish a new business, or participate in a new company. Shareholder approval is required to transfer, release, or secure more than 50% of total net assets, whether in one transaction or several independent or related transactions within a fiscal year.

Delta Dunia's President Director is authorized to act for and on behalf of the Board of Directors and represent the Company.

Under the Company's Articles of Association, the Board of Directors must consist of at least two members; currently the Board of Directors has five members.

Members of the Board of Directors must be capable of performing legal business acts and must not have been declared bankrupt, caused the bankruptcy of a company, or committed a criminal act that had an adverse effect on the financial sector within the five years prior to appointment.

Members of the Board of Directors are appointed by shareholders at a GMS for three year terms commencing from the date of the GMS when they were appointed. Shareholders also have the right to dismiss members of the Board of Directors.

Pada tahun 2011, Dewan Direksi Delta Dunia terdiri dari seorang Direktur Utama dan empat orang Direktur, sebagai berikut:

Hagianto Kumala

Direktur Utama

Thomas K. Husted

Direktur

Ariani Vidya Sofjan

Direktur

Akhil Puri

Direktur

Gunawan Angkawibawa

Direktur

Biografi setiap anggota Direksi dapat dilihat di halaman 114 Laporan Tahunan ini.

RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mengadakan pertemuan secara rutin setiap tiga bulan sekali dengan tujuan untuk meninjau, mengevaluasi dan mendiskusikan hal-hal terkait dengan kinerja dan pengembangan Perseroan.

REMUNERASI UNTUK DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Remunerasi Komisaris dan Direksi Perseroan diputuskan melalui RUPS dan dengan mempertimbangkan praktek regional yang kompetitif. Pada tahun 2011, total remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk gaji, bonus dan tunjangan mencapai Rp 32 miliar.

In 2011, Delta Dunia's Board of Directors consisted of a President Director and four Directors, as follows:

Hagianto Kumala

President Director

Thomas K. Husted

Director

Ariani Vidya Sofjan

Director

Akhil Puri

Director

Gunawan Angkawibawa

Director

Biographies of each member of the Board of Directors are available on page 114 of this Annual Report.

THE BOARD OF COMMISSIONERS AND BOARD OF DIRECTORS 'S MEETING

The Board of Commissioners and the Board of Directors of the Company convened regular meeting on a quarterly basis to review, evaluate and discuss on the Company's performance and development.

REMUNERATION FOR THE BOARD OF COMMISSIONERS AND THE BOARD OF DIRECTORS

The remuneration of the Company's Commissioners and Directors is decided at a GMS and is based on a competitive regional framework. In 2011, total remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors was Rp 32 billion.

KOMITE-KOMITE

Komite Audit

Komite Audit Perseroan adalah sebuah badan independen dan obyektif yang bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris Perseroan, yang dibentuk dan diangkat sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004 dalam Peraturan Nomor IX.1.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Visinya adalah untuk membentuk sebuah Komite Audit yang independen dan efektif dalam mendukung prinsip tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance* ("GCG"). Fungsi utama dari

COMMITTEES

Audit Committee

The Company's Audit Committee is an independent and objective body that is responsible to the Board of Commissioners of the Company, which was established and appointed through the Appendix to the Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-29/PM/2004 dated September 24, 2004 in Regulation No. IX.1.5 on the Establishment and Operational Guidelines of Audit Committee. The vision is to establish an Audit Committee that is independent and effective in promoting the principles of Good Corporate Governance ("GCG"). The primary functions of the Audit Committee are



Komite Audit adalah untuk membantu Dewan Komisaris dalam memenuhi tanggung jawab pengawasan, khususnya untuk bidang akuntansi dan kewajiban pelaporan yang berkaitan dengan laporan keuangan Perseroan. Tugas Komite Audit adalah memberikan pendapat dan saran yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Dalam memenuhi fungsi dan tugasnya, Komite Audit melakukan peninjauan terhadap: (i) informasi dan laporan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris dan pihak eksternal, terutama informasi keuangan (termasuk laporan dan proyeksi keuangan); (ii) kelayakan sistem pengendalian internal serta manajemen risiko di dalam Perseroan; (iii) kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik terhadap peraturan pasar modal yang berlaku dan peraturan lainnya yang terkait dengan bisnis Perseroan; (iv) efektivitas dari unit Internal Audit Perseroan; (v) independensi, obyektivitas, dan efektivitas dari akuntan publik Perseroan; (vi) kelayakan kegiatan dan hasil audit Akuntan Publik Perseroan; dan (vii) setiap keluhan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Audit mengadakan rapat secara berkala, baik secara internal maupun dengan pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk dengan unit Internal Audit dan akuntan publik Perseroan. Komite Audit juga secara berkala melaporkan kegiatan, hasil tinjauan, serta rekomendasinya kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit melaksanakan tanggung jawabnya sesuai dengan instruksi Dewan Komisaris, Piagam Komite Audit yang disetujui oleh Dewan Komisaris, hukum yang berlaku dan persyaratan dari Bapepam-LK dan BEI.

to assist the Board of Commissioners in fulfilling its oversight responsibilities, particularly in the field of accounting and reporting obligations relating to the Company's financial statements. The duties of the Audit Committee are to provide professional and independent opinions and recommendations to the Board of Commissioners and identify issues that warrant the Board of Commissioners' attention.

In fulfilling its functions and duties, the Audit Committee conducts reviews against: (i) information and reports submitted to the Board of Commissioners and released to external parties, particularly financial information (including financial reports and projections), (ii) the sufficiency of the internal control system and risk management within the Company, (iii) Company's compliance as a public company with the prevailing capital market regulations and other regulations related to the Company's business, (iv) the effectiveness of the Internal Audit unit of the Company, (v) the independence, objectivity, and effectiveness of the Company's public accountants, (vi) the sufficiency of the activities and results of audits of the Company's public accountants, and (vii) any concern relayed to the Board of Commissioners. The Audit Committee meets periodically, both internally and with relevant parties within the scope of its duties and responsibilities, including the Company's Internal Audit unit and public accountant. The Audit Committee also regularly reports its activities, the results of its reviews, and its recommendations to the Board of Commissioners.

Audit Committee carries out its responsibilities in accordance with instructions from the Board of Commissioners, the Audit Committee Charter as approved by the Board of Commissioners, applicable laws, and requirements of Bapepam-LK and IDX.

Sepanjang tahun 2011, Komite Audit telah secara aktif membangun dan meningkatkan kerjasama yang baik dengan pihak-pihak terkait, termasuk dengan pihak manajemen dan unit Internal Audit baik di tingkat Perseroan maupun anak Perusahaannya. Dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit telah secara berkala dan berkesinambungan melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap laporan keuangan Perseroan, keefektifan dari kebijakan dan prosedur yang ada di grup Perseroan, sistem, kebijakan, dan kinerja unit Internal Audit, serta memberikan laporan hasil kerja dan saran kepada Dewan Komisaris Perseroan. Pada tahun 2011, Komite Audit telah melakukan pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali.

Komite Audit Perseroan terdiri dari 3 (tiga) orang yang diketuai oleh Bapak Siswanto yang juga merupakan Komisaris Independen Perseroan dan beranggotakan 2 (dua) orang lain yang independen terhadap operasional, manajemen, Direksi, Dewan Komisaris serta Akuntan Publik Perseroan.

Siswanto

Ketua Komite Audit

Menjabat sebagai Ketua Komite Audit sejak tahun 2009. Untuk informasi lebih lanjut, lihat "Profil Dewan Komisaris Delta Dunia – Siswanto".

Candelario Tambis

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Saat ini merupakan Presiden Komisaris dari PT Ferrarimas Italindo sejak tahun 2004, dan anggota Komite Audit dari beberapa perusahaan, termasuk PT Toyota Astra Financial Services sejak tahun 2011, PT United Tractors Tbk. sejak tahun 2009, dan PT Serasi Auto Raya sejak tahun 2009. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai anggota

Throughout the year, the Audit Committee has been actively establishing and improving good working relationship with the relevant parties, including with the management and Internal Audit unit of the Company and its subsidiaries. In executing its duties and responsibilities, the Audit Committee has been regularly and continuously performing review and evaluation of the Company's financial statements, effectiveness of existing policies and procedures within the Company's group, the systems, policies, and performance of the Internal Audit unit, as well as submitting reports of its work and providing recommendations to the Company's Board of Commissioners. In 2011, the Audit Committee conducted 8 (eight) meetings.

The Audit Committee consists of 3 (three) members, chaired by Mr. Siswanto who is also an Independent Commissioner of the Company, with 2 (two) other members who are independent of the operations, management, Board of Directors, Board of Commissioners, and the Public Accountants of the Company.

Siswanto

Chairman of the Audit Committee

Served as Chairman of the Audit Committee since 2009. For more information, please refer to section "Profile of Delta Dunia's Board of Commissioners - Siswanto"

Candelario Tambis

Member of Audit Committee

Served as a member of the Audit Committee since 2010. He is currently the President Commissioner of PT Ferrarimas Italindo since 2004, and a member of the Audit Committee of several companies, including PT Toyota Astra Financial Services since 2011, PT United Tractors Tbk. since 2009, and PT Serasi Auto Raya since 2009. Previously, he served as an audit committee member of PT Astra Agro

komite audit PT Astra Agro Lestari Tbk. dari tahun 2007 sampai 2011, PT Astra Auto Parts Tbk. dari tahun 2008 sampai 2009 serta PT Astra Graphia Tbk. dan PT United Tractors Tbk. masing-masing dari tahun 2001 sampai 2007. Beliau memiliki lisensi *Certified Public Accountant* (CPA) dan lisensi Penasihat Investasi Individual yang diterbitkan oleh Bapepam-LK.

Dodi Syaripudin

Anggota Komite Audit

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2010. Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komite Investasi dan Manajemen Risiko pada PT Pupuk Kaltim sejak tahun 2009, dan merupakan anggota Komite Audit pada PT Jasa Sarana sejak tahun 2010. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Audit pada PT Perkebunan Nusantara VIII (Persero) dari tahun 2007 hingga 2011, serta ketua atau anggota komite audit berbagai perusahaan BUMN, termasuk PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. dari tahun 2003 hingga 2006, PT Krakatau Steel Tbk. dari tahun 2003 sampai 2007, dan PT Pos Indonesia (Persero) dari tahun 2003 sampai 2006. Beliau memiliki gelar sarjana akuntansi dari Institut Ilmu Keuangan, Indonesia dan gelar *Master* di bidang Administrasi Niaga dari University of Hartford, USA.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Komite Remunerasi dan Nominasi bertugas memberi rekomendasi untuk keanggotaan dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Eksekutif Senior Perseroan serta Komite-komite yang bernaung di bawah Dewan Komisaris. Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan terdiri atas 2 (dua) orang yang diketuai oleh Bapak Sugito Walujo (lihat "Profil Dewan Komisaris Delta Dunia-Sugito Walujo") dengan Bapak Nurdin Zainal (lihat "Profil Dewan Komisaris Delta Dunia-Nurdin Zainal") sebagai anggota.

Lestari Tbk. from 2007 to 2011, PT Astra Auto Parts Tbk. from 2008 to 2009 and PT Astra Graphia Tbk. and PT United Tractors Tbk. from 2001 to 2007. He is a licensed Certified Public Accountant (CPA), and a licensed Individual Investment Advisor as issued by Bapepam- LK.

Dodi Syaripudin

Member of Audit Committee

Served as a member of the Audit Committee since 2010. He is also on the Investment Committee and Risk Management Committee of PT Pupuk Kaltim since 2009, and an Audit Committee member of PT Jasa Sarana since 2010. He previously served as an Audit Committee member of PT Nusantara Perkebunan VIII (Persero) from 2007 to 2011, as well as chairman or member of the Audit Committee of various state-owned companies, including PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. from 2003 to 2006, PT Krakatau Steel Tbk. from 2003 to 2007, and PT Pos Indonesia (Persero) from 2003 to 2006. He has a Bachelor's degree in Accounting from the Institute of Finance, Indonesia and a Master's degree in Business Administration from the University of Hartford, USA.

THE REMUNERATION AND NOMINATION COMMITTEE

The Remuneration and Nomination Committee is responsible to provide recommendations for membership and remuneration of the Company's Board of Commissioners, Board of Directors, Senior Executives and the Committees under the Board of Commissioners. The Remuneration and Nomination Committee of the Company consists of 2 (two) people, chaired by Mr. Sugito Walujo (please refer to section "Profile of Delta Dunia's Board of Commissioners-Sugito Walujo") with Mr. Nurdin Zainal (please refer to section "Profile of Delta Dunia's Board of Commissioners-Nurdin Zainal") as a member.

UNIT AUDIT INTERNAL

Unit Internal Audit Perseroan merupakan suatu badan independen yang diangkat oleh dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama Perseroan. Fungsi utama dari unit Internal Audit adalah untuk membantu Direksi dalam mencapai tujuan serta menjaga dan meningkatkan nilai dan reputasi Perseroan dengan cara memberikan penilaian, keyakinan (*assurance*), dan konsultasi secara independen, obyektif, efektif dan efisien terhadap proses tata kelola perusahaan yang baik dan benar serta efektivitas dari pelaksanaannya di dalam Perseroan.

Tugas, peran dan tanggung jawab utama dari unit Internal Audit meliputi hal-hal berikut:

- Mengembangkan dan melaksanakan rencana kerja audit berbasis risiko terhadap kegiatan utama Perseroan dan anak-anak perusahaannya;
- Menilai efektivitas dari sistem pengendalian internal serta manajemen risiko Perseroan;
- Melakukan pemeriksaan serta menilai dan mengidentifikasi peluang peningkatan efisiensi dan efektivitas terhadap bidang keuangan, akuntansi, operasional, informasi teknologi, serta kegiatan lainnya di dalam Perseroan;
- Memantau dan menguji kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku di Perseroan;
- Menjalankan pemeriksaan khusus atau investigasi, apabila diperlukan, selama tidak bertentangan dengan tujuan independensinya, berdasarkan instruksi dari Direktur Utama, Direksi, dan/atau Komite Audit Perseroan;
- Mengkoordinasikan aktivitasnya dengan akuntan publik Perseroan;
- Bekerja sama dengan Komite Audit dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawabnya;

INTERNAL AUDIT UNIT

The Company's Internal Audit unit is an independent body that is appointed by and reports directly to the President Director of the Company. The primary function of the Internal Audit unit is to assist the Board of Directors in achieving its objectives, maintaining and enhancing the value and reputation of the Company by independently, objectively, effectively and efficiently providing assessments, assurance, and consultancy on the process of good corporate governance and the effectiveness of its implementation within the Company.

The primary duties, roles and responsibilities of the Internal Audit unit include the following:

- To develop and perform risk-based Internal Audit work program on the primary operations of the Company and its subsidiaries;
- To assess the effectiveness of internal control systems and risk management of the Company;
- To examine, assess and identify opportunities for effectiveness and efficiency improvements in finance, accounting, operation, information technology, and any other activity within the Company;
- To monitor and test compliance with the rules and provisions applicable within the Company;
- To perform specific examinations or investigations as requested by the President Director, Board of Directors and/or Audit Committee of the Company, provided that it is not contradictory to its independence objectives;
- To coordinate its activities with the public accountant of the Company;
- To work with the Audit Committee in fulfilling its duties and responsibilities;

- Menyusun dan menyampaikan temuan hasil audit serta saran perbaikan kepada Direktur Utama dan manajemen terkait, memastikan adanya respon dan tindak lanjut dari Manajemen terhadap temuan dan saran perbaikan yang diberikan, serta memantau status implementasi dari tindak lanjut tersebut di dalam Perseroan; dan
 - Menyusun dan menyampaikan laporan hasil audit kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
- To develop and communicate audit findings and recommendations for improvements to the President Director and relevant management, to ensure Management's response and follow-up action based on the findings and recommendations provided, and to monitor implementation of the follow-up action within the Company; and
 - To prepare and submit report of audit results to President Director and Board of Commissioner.

Sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008 dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, berdasarkan Surat Direksi No. 001/DOID/BOD/II/2012 tanggal 2 Januari 2012, Perseroan mengangkat Kurniawati Ciputra sebagai Kepala Unit Audit Internal. Beliau bergabung dalam unit Internal Audit di BUMA, anak perusahaan Perseroan, sejak tahun 2008, dimana pada tahun 2010 beliau diangkat menjadi Kepala Departemen Internal Audit. Sebelumnya, beliau merupakan bagian dari unit Internal Audit pada Bank Hagakita dan Hagabank (Rabobank Group) sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2008. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tridinanti, Palembang.

In accordance to Appendix to the Decree of the Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008 in Bapepam and LK IX.I.7 on the Establishment and Guidelines for the Development of the Internal Audit Charter, based on the Resolution of Board of Directors No. 001/DOID/BOD/II/2012 dated January 2, 2012, the Company has appointed Kurniawati Ciputra as the Head of the Internal Audit. She was a member of Internal Audit unit at BUMA, a subsidiary of the Company, since 2008, where she was appointed as Head of Internal Audit in 2010. Prior to that, she was part of the Internal Audit unit at Bank Hagakita dan Hagabank's (Rabobank Group) from 1996 through 2008. She has a degree in Accounting from the Faculty of Economics of University of Tridinanti, Palembang.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Fungsi utama dari Sekretaris Perusahaan adalah untuk: (i) memastikan bahwa Direksi telah melaksanakan tugas yang telah dikuasakan kepada mereka serta menjalankan kegiatan korporasi berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku, (ii) memastikan adanya kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan Undang-undang Perseroan Terbatas, Peraturan Pasar Modal serta Anggaran Dasar Perseroan, dan (iii) mendorong pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, termasuk Kode Bisnis dan Etika Kerja.

THE CORPORATE SECRETARY

The main functions of the Corporate Secretary are to: (i) ensure that the Board of Directors carry out the duties empowered to them and execute corporate actions in accordance the provisions of applicable regulations, (ii) ensure Company's compliance with the provisions of the Company Law, Capital Market Regulations and Articles of Association of the Company, and (iii) encourage the implementation of good corporate governance, including the Business Code and Work Ethics.

Sekretaris Perusahaan juga bertanggung jawab atas kegiatan komunikasi Perseroan yang berkaitan dengan kondisi Perseroan secara akurat dan tepat waktu kepada seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepada badan pemerintah terkait, pemegang saham dan masyarakat.

Sepanjang tahun 2011, Sekretaris Perusahaan Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Gamala V. Katoppo, Sekretaris Perusahaan yang diangkat Perseroan pada tanggal 8 September 2011 untuk menggantikan Andre A. Soelistyo, meninggal dunia tidak lama setelah pengangkatannya. Sesuai dengan Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor KEP-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996 di dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan, Direksi Perseroan telah memutuskan untuk mengangkat Ariani Vidya Sofjan (lihat "Profil Direksi Delta Dunia – Ariani Vidya Sofjan") sebagai Pejabat Sementara Sekretaris Perusahaan (*Interim Corporate Secretary*) terhitung sejak tanggal 3 Oktober 2011.

Informasi mengenai Perseroan bisa didapat di:

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower lantai 28
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950, Indonesia

Tel : +62 21 2902 1352
Fax : +62 21 2902 1363
Email : corpsec@deltadunia.com
ir@deltadunia.com
Website: www.deltadunia.com

The Corporate Secretary is also responsible for corporate communication activities of the Company's stand in an accurate and timely manner to all stakeholders, including to the relevant regulators, shareholders and public.

During 2011, the Corporate Secretary has gone through several changes. Gamala V. Katoppo, the Corporate Secretary that was appointed by the Company on September 8, 2011 to replace Andre A. Soelistyo, unfortunately passed away shortly after his appointment. In order to comply with Appendix to the Decree of Chairman of BAPEPAM No. KEP-63/PM/1996 dated January 17, 1996 in the Regulation of Bapepam-LK No. IX.I.4 on the Establishment of the Corporate Secretary, the Board of Directors of the Company has appointed Ariani Vidya Sofjan, (see "Profiles of Delta Dunia's Board of Directors - Ariani Vidya Sofjan") as the Interim Corporate Secretary effective October 3, 2011.

Information on the Company can be obtained from:

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower 28th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Block X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

Tel : +62 21 2902 1352
Fax : +62 21 2902 1353
Email : corpsec@deltadunia.com
ir@deltadunia.com
Website : www.deltadunia.com

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility





Seiring dengan proses transformasi yang berjalan, Perseroan akan terus menentukan cara efektif terbaik dalam berkontribusi secara berkelanjutan bagi masyarakat sekitar wilayah operasionalnya.

As the Company continues on its transformation on process, the Company will decide on how best to make lasting and effective contributions to the communities surrounding operations.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility



TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan induk, Delta Dunia lebih memfokuskan pengelolaan pada anak perusahaannya agar dapat mempertahankan pertumbuhan yang berkelanjutan. Meskipun telah berkontribusi dalam bentuk sumbangan melalui BUMA, aktivitas *Corporate Social Responsibility* ("CSR") Perseroan lebih banyak dilakukan oleh BUMA. Aktivitas CSR ini ditetapkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di tiap-tiap lokasi penambangan, baik berbentuk program yang melibatkan BUMA secara langsung maupun yang tidak langsung. Walaupun BUMA saat ini tengah mengalami proses transformasi yang berkelanjutan, manajemen akan terus berupaya untuk mengintegrasikan prioritas CSR di tiap-tiap lokasi, dan dengan masukan dari semua karyawan, Perseroan akan terus menemukan cara-cara terbaik agar dapat memberikan kontribusi secara efektif dan berkelanjutan bagi masyarakat sekitar wilayah operasi BUMA.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Delta Dunia, as a holding company, has been primarily focused on managing its subsidiary to secure a position of sustainable growth. Although Delta Dunia makes some contributions in the form of donations through BUMA, the main thrust of Corporate Social Responsibility ("CSR") efforts are implemented by BUMA. These efforts are also done on a mine site by mine site basis, both within and outside of the efforts of the principals. As BUMA continues on its transformation process, management will be integrating the efforts of each mine site to create CSR delivery priorities, and with the input of all employees, we can decide on how best to make lasting and effective contributions to the communities surrounding BUMA's operations.



Hingga kini, BUMA telah memberikan kontribusinya dan telah bergabung dengan beberapa pihak lain dalam melaksanakan program peningkatan kapasitas di sejumlah daerah. Bersama, Delta Dunia dan BUMA telah mengalokasikan dan mendistribusikan dana sebesar Rp 1,3 miliar untuk sejumlah program di tahun 2011. Proyek-proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar di area operasi BUMA.

Agar dapat secara rutin terlibat dengan masyarakat sekitar, BUMA memperhatikan masukan-masukan yang dikemukakan oleh para karyawan BUMA untuk membantu warga sekitar, salah satu kontribusi yang diberikan secara rutin terutama berupa penyediaan perawatan kesehatan gratis dan khitanan masal. Dengan sumber daya dan dana yang diberikan, BUMA juga memberikan bantuan kepada warga setempat dan karyawan sehingga dapat merayakan hari raya maupun libur nasional secara bersama-sama. Salah satu dari aktivitas yang dilakukan adalah pada saat seluruh lokasi penambangan berpartisipasi dalam memberikan hewan kurban untuk merayakan Idul Adha, yang mempersatukan seluruh masyarakat.

Selain di bidang kesehatan dan hari besar keagamaan, CSR BUMA juga membangun dan merenovasi bangunan masyarakat seperti rumah ibadah dan gedung sipil. Upaya ini juga telah mempersatukan masyarakat di samping meningkatkan kapasitas mereka.

Untuk tahun 2012, Perseroan berencana untuk lebih fokus dalam meningkatkan program-program dan kontribusinya sebagai bentuk penghargaan dan upaya pemberdayaan masyarakat setempat.

Up until now, BUMA has made contributions and has joined others in providing capacity building programs in a number of areas. Delta Dunia and BUMA allocated and distributed up to Rp 1.3 billion in funding for a number of projects in 2011. These projects aim at increasing the quality of life of people surrounding the sites where BUMA operates.

In engaging with the community on a regular basis, BUMA employees have contributed ideas to help the residents and accordingly contributions have been regularly made to provide free medical treatments and mass circumcisions. BUMA also helps local residents and employees join together by providing resources and funding for celebrating national and religious holidays. One of the activities is to hold the Eid al-Adha where all mine sites participate in providing sacrificial animals to celebrate Eid al-Adha, bringing whole communities together.

In addition to contributions in health and for holiday celebrations, BUMA's CSR also encompasses building and renovating community buildings such as houses of worship and civic buildings. These efforts bring communities together and provide communities with expanded capacity.

For 2012, the Company plans to expand and better focus on these programs and contributions to help appreciate and empower local communities.





Data Perusahaan

Corporate Data

Profil Dewan Komisaris Delta Dunia

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama dan Komisaris Independen
President and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bapak Hamid Awaludin menjabat sebagai Komisaris Utama dan Komisaris Independen Delta Dunia sejak Oktober 2011. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Duta Besar Republik Indonesia untuk Federasi Rusia dan Republik Belarus sejak tahun 2008. Dari tahun 2004 sampai tahun 2007 beliau menjabat sebagai Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan selama periode 2001-2004 beliau menjabat sebagai Komisaris Komisi Pemilihan Umum Indonesia. Bapak Awaludin meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia (1986), gelar Master di bidang Hubungan Internasional (1990), Master of Laws (1991) dan Ph.D (1998) dari American University, Amerika Serikat serta pernah mengikuti pelatihan khusus tentang hak asasi manusia dari Lund University, Swedia (2001).

Indonesian citizen, 50 years old. Mr. Hamid Awaludin has served as Delta Dunia President and BUMA's Independent Commissioner since October 2011. Previously, he served as the Ambassador of the Republic of Indonesia to the Russian Federation and the Republic of Belarus from 2008. From 2004 to 2007 he served as the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and from 2001 to 2004 he served as a commissioner of the Indonesian National Election Commission. Mr. Hamid Awaludin has a Law Degree from Hasanuddin University, Makassar, Indonesia (1986), a Master's Degree in International Affairs (1990), a Master of Laws (1991) and a Ph.D (1998) from American University, USA and special training on human rights from Lund University, Sweden (2001).



Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Bapak Nurdin Zainal menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2009. Beliau adalah pensiunan Mayor Jenderal TNI. Semenjak pensiun, Bapak Zainal telah menjabat beberapa posisi strategis di berbagai perusahaan, termasuk sebagai Komisaris PT Pertamina (Persero) sejak tahun 2010. Bapak Nurdin Zainal meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1996) dan gelar *Master* di bidang Manajemen dari STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).

Indonesian citizen, 62 years old. Mr. Nurdin Zainal has served as an Independent Commissioner since 2009. He is a retired Major General of the Indonesian military service. Since his retirement, Mr. Nurdin Zainal has held several other corporate positions, including as a Commissioner of PT Pertamina (Persero) since 2010. Mr. Nurdin Zainal has a Bachelor Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1996) and a Master's Degree in Management from STIE Widya Jayakarta Jakarta, Indonesia (2001).



Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, 63 tahun. Bapak Siswanto menjabat sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2008. Beliau adalah pensiunan Brigadir Jenderal TNI. Bapak Siswanto juga menempati beberapa posisi strategis termasuk sebagai Direktur PT Bhakti Mulia Abadi, sebagai Komisaris PT Truba Bara Bayuenim, dan sebagai Komisaris Independen PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk yang seluruhnya dijabat oleh beliau sejak tahun 2005. Beliau meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Terbuka, Indonesia (1984) dan gelar *Master* dalam bidang Manajemen dari American World University, Amerika Serikat (1989).

Indonesian citizen, 63 years old. Mr. Siswanto has served as an Independent Commissioner since 2008. He is a retired Brigadier General of the Indonesian military. Mr. Siswanto holds several other corporate positions including as a director of PT Mulia Bhakti Abadi since 2005, as a commissioner of PT Truba Bara Bayuenim since 2005 and as an Independent Commissioner of PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk since 2005. He has a Bachelor Degree in Political Science from Universitas Terbuka, Indonesia (1984) and a Master's Degree in Management from American World University, USA (1989).



Sugito Walujo

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 36 tahun. Bapak Sugito Walujo menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2009. Beliau adalah salah satu pendiri dan menjabat sebagai *Managing Director* Northstar Pacific sejak tahun 2003. Dari tahun 2000 hingga tahun 2003, beliau menjabat sebagai *Senior Vice President* Pacific Century Group Ventures Ltd. di Tokyo, dengan lingkup tanggung jawab mencakup *merger*, akuisisi dan pengembangan bisnis perusahaan di Jepang. Beliau memulai karirnya di Goldman Sachs & Co London dan New York selama tahun 1997-2000. Beliau meraih gelar Sarjana dalam bidang Riset Operasi & Teknik Industri dari Cornell University, Amerika Serikat (1997).

Indonesian citizen, 36 years old. Mr. Sugito Walujo served as a Commissioner since 2009. Mr. Sugito Walujo co-founded and has been a Managing Director of Northstar Pacific since 2003. Prior to that, from 2000 to 2003, he served as Senior Vice President of Pacific Century Group Ventures Ltd. in Tokyo, where he was responsible for mergers, acquisitions and corporate business development in Japan. He started his career at Goldman Sachs & Co. in London and New York, where he served from 1997 to 2000. He holds a Bachelor of Science in Operations Research & Industrial Engineering from Cornell University, USA (1997).

Profil Dewan Komisaris Delta Dunia

Profiles of Delta Dunia's Board of Commissioners



Fei Zou

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Cina, 38 tahun. Bapak Fei Zou menjabat sebagai *Managing Director* di China Investment Corporation sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan China Investment Corporation, Bapak Zou adalah *equity portfolio manager* di American Century Investments selama tahun 1999-2008. Bapak Zou meraih gelar Master di bidang Ekonomi dan Ph.D di bidang Keuangan dari University of Texas Austin, Amerika Serikat. Bapak Zou adalah seorang analis keuangan bersertifikat dan juga seorang anggota *Chartered Financial Analyst Institute*.

Chinese citizen, 38 years old. Mr. Fei Zou has served as a Managing Director at the China Investment Corporation since 2008. Before joining China Investment Corporation, Mr. Zou was an equity portfolio manager at American Century Investments from 1999 to 2008. Mr. Zou has a Master's Degree in Economics and a Ph.D in Finance from the University of Texas at Austin, USA. Mr. Zou is a chartered financial analyst and a member of the Chartered Financial Analyst Institute.



Ashish Shastry

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Amerika, 36 tahun. Bapak Ashish Shastry telah menjabat sebagai Komisaris Delta Dunia serta salah satu Komisaris BUMA sejak tahun 2011. Beliau saat ini juga menjabat sebagai *Managing Director* Northstar Pacific Pte. Ltd. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Managing Director* dan *Head of Southeast Asia* di TPG Capital yang berbasis di Singapura. Sejak tahun 2005, beliau telah memelopori beberapa kegiatan investasi TPG Capital di Asia Tenggara. Beliau juga menjabat sebagai direktur non-eksekutif di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk, United Test and Assembly Center Ltd., Parkway Holdings Limited, Parkway Life Real Estate Investment Trust, Matrix Laboratories Limited dan Asia Pacific Healthcare Group Pty Ltd. Bapak Shastry meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Princeton University, Amerika Serikat.

American citizen, 36 years old. Mr. Ashish Shastry has served as a Commissioner as well as one of BUMA's Commissioners since 2011. He also serves at Northstar Pacific Pte. Ltd. as Managing Director. Previously, Mr. Shastry served as a Managing Director and the Head of Southeast Asia at TPG Capital, based in Singapore. Since 2005, Mr. Shastry has spearheaded TPG Capital's investment activities in Southeast Asia. Mr. Shastry also served as a non-executive director at PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk., United Test and Assembly Center Ltd., Parkway Holdings Limited, Parkway Life Real Estate Investment Trust, Matrix Laboratories Limited and Asia Pacific Healthcare Group Pty Ltd. Mr. Shastry has a Bachelor Degree in Economics from Princeton University, USA.



Sunata Tjiterosampurno

Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, 39 tahun. Bapak Sunata Tjiterosampurno menjabat sebagai Komisaris Delta Dunia sejak tahun 2011 dan Komisaris BUMA sejak tahun 2009. Beliau juga menjabat sebagai *Managing Director* Northstar Advisor Pte. Ltd. sejak tahun 2006. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur untuk divisi perbankan investasi PT Danareksa Sekuritas dari tahun 2004 hingga tahun 2006. Dari tahun 1998 sampai tahun 2004, beliau menjabat sebagai konsultan senior di Boston Consulting Group yang memberinya pengalaman dalam berbagai proyek pengembangan strategi, akuisisi dan pengembangan bisnis. Beliau memulai karirnya sebagai *Equity Analyst* di PT Lippo Securities pada tahun 1995. Bapak Sunata Tjiterosampurno meraih gelar Sarjana dalam bidang Administrasi Niaga dari University of Wisconsin, AS, dan gelar *Master* di bidang keuangan dari London Business School, Inggris.

Indonesian citizen, 39 years old. Mr. Sunata Tjiterosampurno has served as one of Delta's Commissioner since 2011 and BUMA's Commissioners since 2009. Mr. Tjiterosampurno has also served at Northstar Advisors Pte. Ltd. since 2006 where he is a Managing Director. He formerly served as a Director in the investment banking division of PT Danareksa Sekuritas from 2004 to 2006. Prior to that, from 1998 to 2004, he served as a senior consultant of Boston Consulting Group where he was involved in various strategy, acquisition and business improvement projects. He started his career as an Equity Analyst of PT Lippo Securities in 1995. Mr. Tjiterosampurno holds a Bachelor's Degree in Business Administration from the University of Wisconsin, USA and a Master's Degree in Finance from the London Business School, UK.

Mayukh Mitter (almarhum)

Komisaris
Commissioner

Bapak Mayukh Mitter diangkat sebagai Komisaris pada bulan Juni 2011 tetapi secara mendadak pada bulan September 2011 beliau wafat. Beliau bekerja untuk GIC Special Investment Pte. Ltd. dari tahun 2000 dan sejak tahun 2009, beliau menjabat sebagai *Executive Vice President* dan *Head of the Direct Investment Group* (untuk wilayah Asia di luar Cina). Sebelum di GIC, beliau menjalani 10 tahun karirnya sebagai seorang bankir investasi di Barings Pte International Ltd / ING Barings di Mumbai. Beliau meraih Sarjana Teknologi dari Institute of Technology India, dan gelar *Master* di bidang Administrasi Niaga dari Indian Institute of Management.

Mr. Mayukh Mitter was appointed as a Commissioner in June 2011 and in September 2011, he suddenly and unfortunately passed away. Mr. Mitter served in GIC Special Investments Pte Ltd from 2000 and since 2009, he served as the Executive Vice President and Head of the Direct Investment Group (Asia excluding China). Prior to GIC, he spent 10 years as an investment banker, mainly at Barings International Pte Ltd/ING Barings in Mumbai. Mr. Mitter had a Bachelor of Technology from the Indian Institute of Technology, India and a Masters Degree in Business Administration from the Indian Institute of Management.



Hagianto Kumala
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 66 tahun. Bapak Hagianto Kumala menjabat sebagai Direktur Utama Delta Dunia sejak tahun 2009 dan sebagai Komisaris Utama BUMA sejak tahun 2011. Beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris BUMA dari tahun 2009 hingga tahun 2010. Sebelum menempati posisi ini, beliau menjabat sebagai Presiden Direktur PT United Tractors Tbk. untuk periode tahun 1999-2007 dan sebagai Anggota Komisaris PT United Tractors Tbk untuk periode 2007 - 2009. Beliau adalah Presiden Komisaris PT Berau Coal untuk periode 2001-2004 setelah menjadi Anggota Komisaris dari perusahaan yang sama dari tahun 1998 hingga tahun 2001. Beliau pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris dan Anggota Dewan Komisaris berbagai perusahaan seperti: PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") 1997-2007, PT Toyota Astra Motor 2000-2002, PT Komatsu Indonesia 1998- 2001, PT Astra Agro Lestari Tbk 1998-2000 dan PT Astra Graphia Tbk. 1999-2002. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur PT Astra International Tbk yaitu dari tahun 1992 sampai tahun 2001. Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1974.

Indonesian citizen, 66 years old. Mr. Kumalahas has served as Delta Dunia's President Director since 2009 and as BUMA's President Commissioner since 2011. He served as BUMA's Vice President Commissioner from 2009 to 2010. Prior to assuming these positions, he served as the President Director from 1999 to 2007 and as a Commissioner from 2007 to 2009 of PT United Tractors Tbk. He was the President Commissioner of PT Berau Coal from 2001 to 2004 and was a Commissioner of that company from 1998 to 2001. His former positions include variously President Commissioner and a Commissioner at PT Pamapersada Nusantara ("PAMA") from 1997 to 2007, at PT Toyota Astra Motor from 2000 to 2002, at PT Komatsu Indonesia from 1998 to 2001, at PT Astra Agro Lestari Tbk from 1998 to 2000 and at PT Astra Graphia Tbk. From 1999 to 2002. He also served as a Director of PT Astra International Tbk from 1992 to 2001. He holds a Bachelor Degree in Industrial Engineering from the Bandung Institute of Technology, Indonesia, 1974.



Thomas K. Husted

Direktur
Director

Warga Negara Amerika, 42 tahun. Bapak Husted menjabat sebagai Direktur Delta Dunia sejak tahun 2009 dan sebagai anggota Komisaris BUMA sejak tahun 2010. Pada tahun 2008, beliau mendirikan Pacific Ocean Capital, perusahaan yang bergerak di bidang investasi dengan basis di Singapura. Dari tahun 2004 sampai tahun 2007, Bapak Husted adalah *Corporate Finance Head* di PT Bank Danamon Indonesia. Beliau bergabung dengan Citigroup pada tahun 1999, kemudian menempati berbagai posisi di berbagai Bank Korporasi dan Investasi di Indonesia, Arab Saudi dan Hong Kong. Beliau meraih gelar Sarjana dari University of Arizona, AS (1992) dan gelar Master dari Columbia University, Amerika Serikat (1999).

American citizen, 42 years old. Mr. Husted has served as a Delta Dunia Director since 2009 and as one of BUMA's Commissioners since 2010. In 2008, he founded Pacific Ocean Capital, an investment firm based in Singapore. From 2004 to 2007, Mr. Husted was the Head of Corporate Finance at PT Bank Danamon Indonesia. He joined Citigroup in 1999 and held various positions within the Corporate and Investment Bank in Indonesia, Saudi Arabia and Hong Kong. He holds a Bachelor Degree from the University of Arizona, USA (1992) and a Master's Degree from Columbia University, USA (1999).

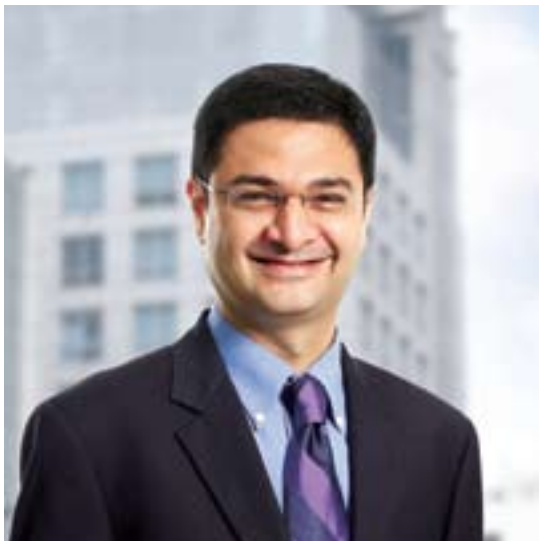


Ariani Vidya Sofjan

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 41 tahun. Ibu Ariani Vidya Sofjan menjabat sebagai Direktur Delta Dunia dan sebagai *Investor Relations Head* sejak tahun 2009. Beliau sebelumnya menjabat sebagai Direktur Eksekutif PT Northstar Pacific Capital. Dari tahun 2003 sampai 2008 beliau menempati posisi *Head of Research* di Mandiri Sekuritas setelah bekerja sebagai seorang analis senior di PT Bahana Securities dari tahun 1999 sampai tahun 2003. Beliau memulai karirnya pada tahun 1994 sebagai seorang *Equity Analyst* di Deutsche Morgan Grenfell Asia. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Keuangan dari Oklahoma State University, Amerika Serikat (1992).

Indonesian citizen, 41 years old. Ms. Ariani Vidya Sofjan has served as a Delta Dunia Director and Head of Investor Relations since 2009. She previously served as an Executive Director of PT Northstar Pacific Capital. From 2003 to 2008 she was the Head of Research at Mandiri Sekuritas and from 1999 to 2003 she was a Senior Analyst at PT Bahana Securities. She began her career as an Equity Analyst with Deutsche Morgan Grenfell Asia in 1994. She holds a Bachelor of Science in Finance from Oklahoma State University, USA (1992).



Akhil Puri

Direktur
Director

Warga Negara India, 37 tahun. Bapak Akhil Puri menjabat sebagai Direktur Delta Dunia sejak tahun 2011 dan sebagai salah satu Komisaris BUMA sampai akhir tahun 2011. Pada bulan Januari 2012, beliau diangkat sebagai *Chief Operating Officer* dan Wakil Direktur Utama BUMA. Beliau juga menjadi anggota Tim Operasional TPG Capital sejak tahun 2008. Sebelum bergabung dengan TPG Capital, Bapak Puri menempati berbagai posisi kepemimpinan di General Motors di Detroit, Amerika Serikat dan di Shanghai, Cina selama tahun 2002-2008 dengan jabatan terakhir sebagai *Managing Director* untuk Ekspor dan Direktur Eksekutif untuk Pembelian & Pengadaan Global. Dari tahun 1996 sampai tahun 2000, beliau menempati berbagai posisi kepemimpinan dan Manajemen Proyek di Unilever India. Bapak Puri meraih gelar Sarjananya dari Indian Institute of Technology di bidang Teknik Mesin dan gelar Master di bidang Administrasi Niaga dari Thunderbird School of Global Management, Amerika Serikat.

Indian citizen, 37 years old. Mr. Akhil Puri has served as a Delta Dunia Director since 2011 and as one of BUMA's Commissioners until the end of 2011. As of January 2012, Mr. Puri has been appointed as the Chief Operating Officer and Vice President Director at BUMA. Mr. Puri has also been a member of TPG Capital's Operating Team since 2008. Prior to joining TPG Capital, Mr. Puri held various leadership positions at General Motors both in Detroit, USA and in Shanghai, China from 2002 to 2008 where his last assignments were as Managing Director - Exports and Executive Director in Global Purchasing & Supply. From 1996 to 2000, he served at Unilever, India in various leadership roles both in Manufacturing and Project Management. Mr. Puri has a Bachelor Degree in Mechanical Engineering from the Indian Institute of Technology, India and a Master's Degree in Business Administration from Thunderbird School of Global Management, USA.



Gunawan Angkawibawa

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Bapak Gunawan Angkawibawa menjabat sebagai Direktur Delta Dunia sejak tahun 2007. Beliau saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Intiland Development Tbk. Dari tahun 1988 sampai tahun 2007, Mr Angkawibawa menempati berbagai posisi di bidang manajemen properti. Sebelumnya, beliau adalah *General Manager* Pengembangan di Surabaya International Trade Center. Beliau meraih gelar Sarjana di bidang Studi Teknik dari Universitas Trisakti, Indonesia (1988) dan mendapatkan gelar Master di bidang Manajemen dari Prasetiya Mulya School of Management, Indonesia (2001).

Indonesian citizen, 48 years old. Mr. Gunawan Angkawibawa has served as a Delta Dunia Director since 2007. Since 2010 he has also served as a Commissioner at PT Intiland Development Tbk. From 1988 through 2007, Mr. Angkawibawa held several positions in the property management sector. Previously, he was the General Manager of Development for the Surabaya International Trade Center. Mr. Angkawibawa has a Bachelor Degree in Engineering Studies from Trisakti University, Indonesia (1988) and has a Master's Degree in Management from Prasetiya Mulya School of Management, Indonesia (2001).

Profil Dewan Komisaris BUMA

Profiles of BUMA's Board of Commissioners

Simon Harle

Komisaris
Commissioner

Bapak Simon Harle diangkat sebagai komisaris BUMA pada bulan November 2011. Saat ini beliau menjabat sebagai *Managing Director* TPG, yang berkantor pusat di Melbourne. Bapak Harle mulai bergabung dengan TPG pada tahun 2006 dan telah berperan aktif dalam pelaksanaan sejumlah investasi termasuk Alinta Energy; perusahaan pembangkit listrik, retailer dan operator tambang batubara di Australia Selatan, dan Asciano; operator pelabuhan dan jalur pengangkutan yang merupakan salah satu perusahaan besar di jasa pengangkutan batubara di Australia Timur. Beliau juga terlibat secara aktif dalam Investasi TPG lainnya seperti Myer, Healthscope dan Petbarn. Sebelum bergabung dengan TPG, Bapak Harle menjabat di divisi perbankan investasi Credit Suisse di mana beliau berperan dalam memberikan berbagai saran profesional kepada sejumlah industri sumber daya serta transaksi modal swasta. Sebelumnya, beliau berkarir selama sembilan tahun di Arthur Andersen Corporate Finance yang berbasis di Australia dan Inggris. Bapak Harle meraih gelar Bachelor of Commerce dari University of Melbourne dan telah memiliki kualifikasi sebagai seorang Chartered Accountant.

Mr. Simon Harle has served as BUMA's Commissioner since November 2011. Currently, he is a Managing Director of TPG, based in Melbourne. Mr. Harle joined TPG in 2006 and has played an active role in relation to a number of investments including Alinta Energy - the power generator and retailer and operator of a coal mine in South Australia; and Asciano - the port and rail operator which is a major player in the coal haulage market in Eastern Australia. Other TPG investments in which Mr. Harle has played an active role include Myer, Healthscope and Petbarn. Prior to joining TPG Mr. Harle was in the investment banking division of Credit Suisse where he advised on a number of resources industry and private equity transactions. He previously spent nine years at Arthur Andersen Corporate Finance based in Australia and the United Kingdom. Mr. Harle holds a Bachelor of Commerce from the University of Melbourne and qualified as a Chartered Accountant.

Hagianto Kumala

Komisaris Utama
President Commissioner

Please refer to "Board of Directors of Company - Hagianto Kumala"

Thomas K. Husted

Komisaris
Commissioner

Please refer to "Board of Directors of Company - Thomas K. Husted"

Sunata Tjiterosampurno

Komisaris
Commissioner

Please refer to "Board of Directors of Company - Sunata Tjiterosampurno"

Ashish Shastry

Komisaris
Commissioner

Please refer to "Board of Directors of Company - Ashish Shastry"

Direksi - BUMA

Board of Directors - BUMA





Dari kiri ke kanan
From left to right

Sujoko Martin

Direktur
Director

Akhil Puri *

Direktur
Director

Budikwanto Kuesar

Direktur Utama
President Director

Joseph Hurst

Direktur
Director

Eddie Arsyad

Direktur
Director

Sorimuda Pulungan *

Direktur
Director

Sjamsi Josal

Direktur
Director

* Efektif per Januari 2012
Effective as of January 2012

Profil Direksi BUMA

Profiles of BUMA's Board of Directors



Budikwanto Kuesar
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Bapak Budiwanto Kuesar diangkat sebagai Direktur Utama BUMA pada tahun 2009 setelah menjabat sebagai *Managing Director* BUMA untuk periode tahun 2001-2009. Beliau mengawali perjalanan karirnya di PT United Tractors sebagai Kepala Administrasi dan diangkat sebagai *Deputy General Manager* untuk divisi pengelolaan pabrik pada tahun 1991. Sejak tahun 1992 hingga tahun 2001, beliau menjabat sebagai Direktur Operasional PAMA dan memutuskan untuk bergabung dengan BUMA pada tahun 2001. Bapak Budikwanto Kuesar meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Akademi Pendidikan Kejuruan, Indonesia.

Indonesian citizen, 59 years old. Mr. Budikwanto Kuesar has served as BUMA's President Director since 2009. He was the Managing Director of BUMA from 2001 to 2009. He previously served at PT United Tractors Tbk. as its head of administration and was appointed deputy general manager of its plant hiring division in 1991. Between 1992 and 2001, he served as operations director for PAMA. Mr. Kuesar has a Bachelor Degree in Economics from Akademi Pendidikan Kejuruan, Indonesia.



Eddie Arsyad
Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 57 tahun. Bapak Eddie Arsyad diangkat sebagai salah satu Direksi BUMA pada bulan Desember 2011. Beliau memiliki lebih dari 28 tahun pengalaman manajemen dalam bidang Sumber Daya Manusia, Teknik, Modal dan Kontrak. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau adalah *Vice President* Sumber Daya Manusia dan Urusan Umum PT Barasentosa Lestari. Dalam periode 1985-2009, beliau menduduki berbagai posisi kepemimpinan di PT International Nickel Indonesia (PT INCO) dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Sumber Daya Manusia. Bapak Eddie Arsyad meraih gelar Sarjana Teknik untuk Teknik Struktural dari University of Technology, Australia.

Indonesian citizen, 57 years old. Mr. Eddie Arsyad has served as one of BUMA's Directors from December 2011. He has more than 28 years diverse experience in Human Resources as well Engineering, Capital and Contract Management. Prior to joining BUMA, he served as Vice President in Human Resources and General Affairs at PT Barasentosa Lestari. From 1985-2009, he held various leadership position at PT International Nickel Indonesia (PT INCO) Tbk where his last assignment was as Director in Human Resources. Mr. Arsyad has a Bachelor of Engineering in Structural Engineering from University of Technology, Australia.



Sujoko Martin

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bapak Sujoko Martin menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak tahun 2010. Beliau berpengalaman selama 20 tahun di bidang akuntansi di berbagai perusahaan dalam Grup Astra tempat beliau meniti karir sejak tahun 1991 hingga tahun 2010. Jabatan terakhir beliau sebelum bergabung dengan BUMA adalah Direktur Keuangan untuk periode 2009 - 2010 di PT Bina Pertiwi, sebuah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh PT United Tractors Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan Bandung, Indonesia.

Indonesian citizen, 42 years old. Mr. Sujoko Martin has served as one of BUMA's Directors since 2010. He has 20 years of experience in the field of accounting in various companies within the Astra Group where he served from 1991 to 2010. His last position prior to joining BUMA was as the Finance Director of PT Bina Pertiwi, a wholly-owned subsidiary of PT United Tractors Tbk., from 2009 to 2010. He has a Bachelor Degree in Accounting from Parahyangan University in Bandung, Indonesia.



Joseph Hurst

Direktur
Director

Warga Negara Australia, 43 tahun. Bapak Joseph Hurst menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak tahun 2010. Beliau memiliki lebih dari 24 tahun pengalaman di bidang pertambangan dan alat berat sepanjang karirnya di beberapa perusahaan di Australia dan Indonesia, termasuk di PT Leighton Contractors Indonesia dari tahun 2007-2009, PT Thiess Contractors Indonesia dan Thiess Contractor Pty. Ltd. Australia dari tahun 2002- 2007, serta Roche Bros Pty Ltd and Kangaroo Point & Roche Mining Pty Ltd di Australia di periode 1992-2000. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau menjabat sebagai *Plant Manager* di PT Leighton Contractors Indonesia dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Mr. Hurst meraih gelar Sarjana Muda Teknik Mesin dari TAFE, Australia.

Australian citizen, 43 years old. Mr. Joseph Hurst has served as one of BUMA's Directors since 2010. He has more than 24 years of experience in mining and heavy equipment with various companies in Australia and Indonesia, including serving at PT Leighton Contractors Indonesia from 2007 to 2009, PT Thiess Contractors Indonesia and Thiess Contractors Pty. Ltd. in Australia from 2002 to 2007 and Roche Bros Pty. Ltd. Kangaroo Point & Roche Mining Pty. Ltd. Kangaroo Point in Australia from 1992 to 2000. Prior to joining BUMA, he was the Plant Manager at PT Leighton Contractors Indonesia from 2007 to 2009. He has an Associate Degree in mechanical engineering, TAFE, Australia.



Sjamsi Josal

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 50 tahun. Bapak Sjamsi Josal bergabung dengan BUMA pada bulan November 2010 kemudian diangkat sebagai salah satu Direksi BUMA pada tahun 2011. Beliau memiliki lebih dari 23 tahun pengalaman dalam berbagai proyek konstruksi dan pertambangan di beberapa perusahaan dengan lebih dari 16 tahun pada tingkat manajemen proyek. Sebelum bergabung dengan BUMA, jabatan terakhirnya adalah *Project Manager* PT Thiess Contractors Indonesia dari tahun 2004 hingga tahun 2010, dengan tanggung jawab utama menyediakan berbagai solusi pertambangan untuk PT Arutmin Indonesia dan PT Kaltim Prima Coal. Sebelumnya, beliau adalah Manajer Area dan Proyek PT Conbloc Indonesia untuk periode tahun 2002-2004. Gelar yang dimilikinya adalah Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Hasanuddin, Indonesia.

Indonesian citizen, 50 years old. Mr. Sjamsi Josal joined BUMA in November 2010 and was appointed as one of BUMA's Directors in 2011. He has more than 23 years experience in mining and construction projects in various companies and more than 16 years experience at the project management level. His last position prior to joining BUMA was as a Project Manager for PT Thiess Contractors Indonesia from 2004 to 2010, where he was responsible for providing total mining solutions to PT Arutmin Indonesia and PT Kaltim Prima Coal. He also previously served as a Project and Area Manager for PT Conbloc Indonesia from 2002 to 2004. He has a Bachelor Degree in civil engineering from Hasanuddin University, Indonesia.



Sorimuda Pulungan

Direktur
Director

Warga Negara Indonesia, 42 tahun. Bapak Sorimuda Pulungan menjabat sebagai salah satu Direksi BUMA sejak Januari 2012. Beliau berpengalaman selama 17 tahun di bidang pertambangan. Bapak Sorimuda pernah bekerja di PT Aurora Gold dari tahun 1994 sampai dengan 2002. Sebelum bergabung dengan BUMA, beliau bekerja selama 9 tahun di PT INCO, dengan jabatan terakhir sebagai General Manager di Divisi Teknik Tambang. Bapak Sorimuda Pulungan meraih gelar Sarjana Teknik Pertambangan dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 2004 dan gelar Master di bidang Manajemen Keuangan dari Universitas Hasanuddin, Indonesia.

Indonesian citizen, age 42. Mr. Sorimuda Pulungan serves in the Board of Directors of BUMA since January 2012. He has extensive experience of 17 years in the mining industry. From 1994 to 2002, he worked at PT Aurora Gold and, prior to joining BUMA, spent nine years with PT INCO, lastly serving as General Manager at the Mining Technology Division. Mr. Sorimuda Pulungan graduated from Bandung Institute of Technology with a degree in Mining Technology in 2004, and obtained a Master degree in Financial Management from Hasanuddin University, Indonesia.



Akhil Puri

Direktur

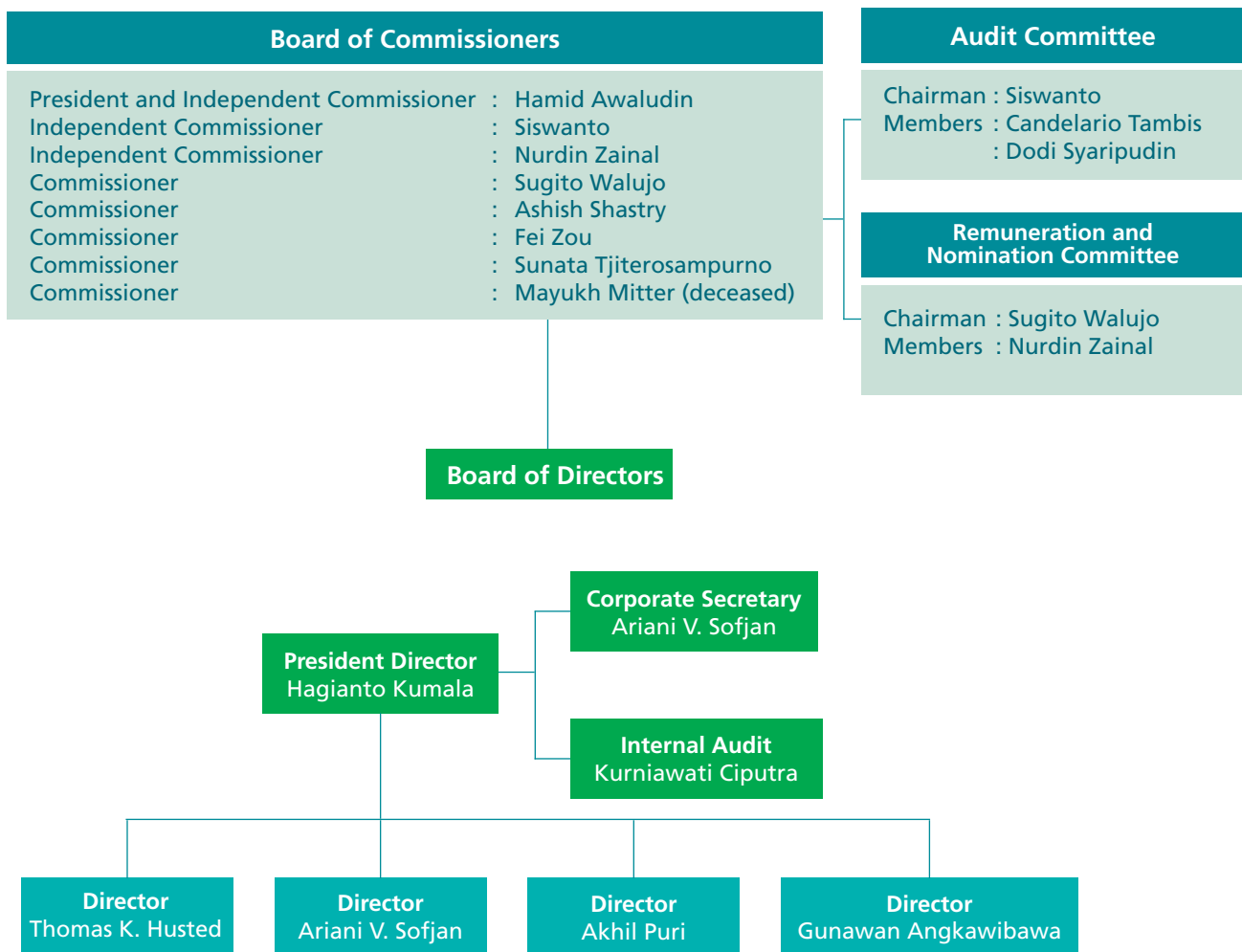
Director

Please refer to "Board of Directors of Company - Akhil Puri"

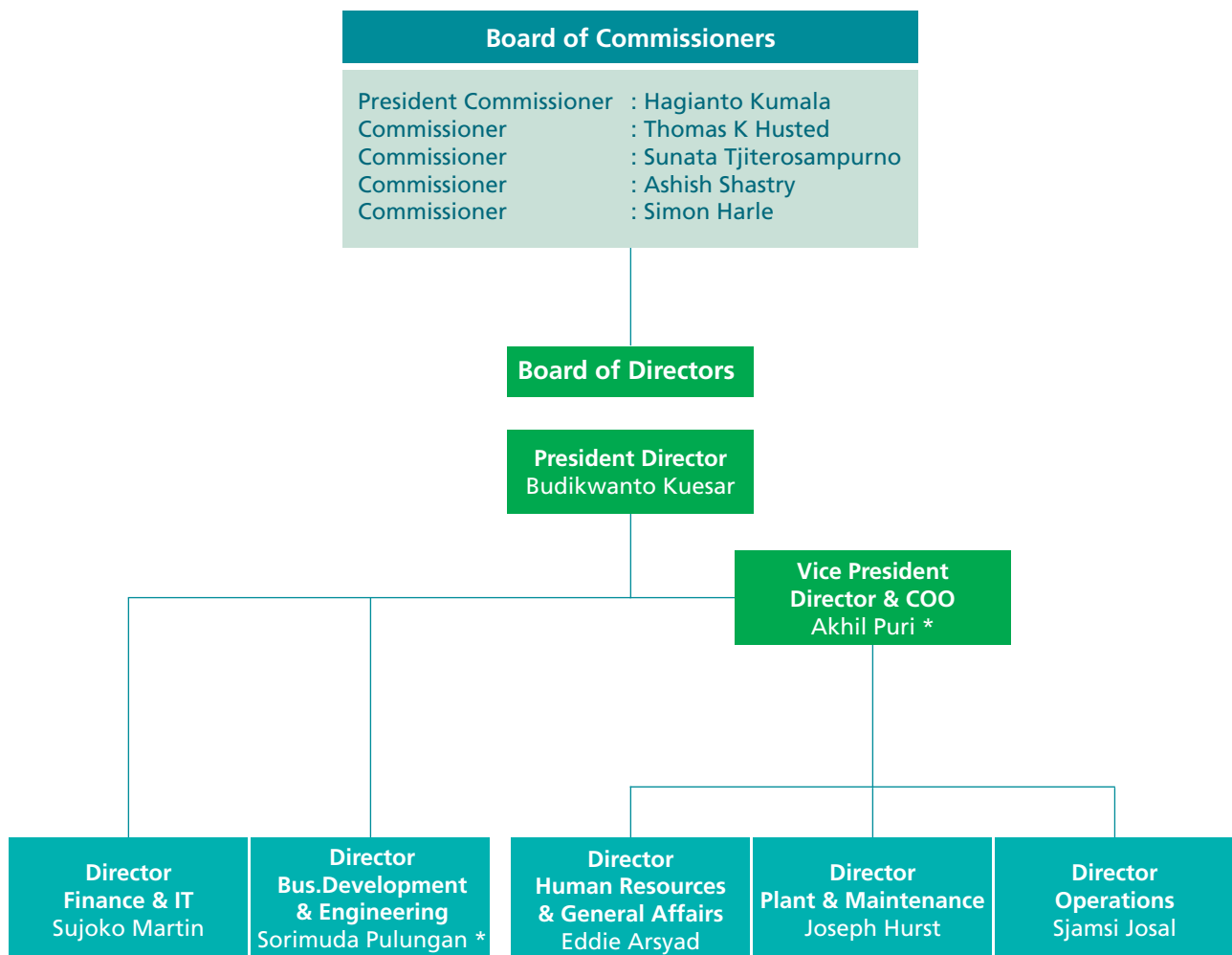
Struktur Organisasi

Organizational Structure

▶ PT Delta Dunia Makmur Tbk.



▶ PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)



* Efektif per Januari 2012
 Effective as of January 2012

Informasi Perseroan

Corporate Information

PT Delta Dunia Makmur Tbk.

Cyber 2 Tower, 28th floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950, Indonesia

T +62 21 2902 1352
F +62 21 2902 1353
www.deltadunia.com

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

The Honey Lady, 3rd floor
Lot 301-306
Kawasan CBD Pluit
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1
Jakarta 14440, Indonesia

T +62 21 661 3636
F +62 21 661 8917

Akuntan Publik

Public Accountant

Tjiendradjaja & Handoko Tomo (Mazars)

Jl. Sisingamangaraja No. 26, 2nd floor
Jakarta 12120, Indonesia

T +62 21 720 2605
F +62 21 727 88954
www.mazars.co.id

Pertanggungjawaban Manajemen atas Laporan Tahunan

Management's Responsibility for Annual Report

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya merupakan tanggung jawab manajemen PT Delta Dunia Makmur Tbk. dan telah disetujui oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report and the accompanying financial statements and other related information, are the responsibility of the management of PT Delta Dunia Makmur Tbk. and have been duly approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures are presented on this page.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Hamid Awaludin

Komisaris Utama
dan Komisaris Independen
President Commissioner
and Independent Commissioner



Nurdin Zainal

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Siswanto

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ashish Shastry

Komisaris
Commissioner



Sugito Walujo
Komisaris
Commissioner



Fei Zou

Komisaris
Commissioner



Sunata Tyterosampurno

Komisaris
Commissioner

Direksi

Board of Directors



Hagianto Kumala

Direktur Utama
President Director



Thomas Kristian Husted

Direktur
Director



Akhil Puri

Direktur
Director



Ariani Vidya Sofjan

Direktur
Director



Gunawan Angkawibawa

Direktur
Director



PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK DAN ENTITAS ANAK

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES

Laporan Keuangan Konsolidasian
Berserta Laporan Auditor Independen
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009 serta
Untuk Tahun yang Berakhir Pada
Tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan
2010

Consolidated Financial Statements
With Independent Auditors' Report
December 31, 2011 and 2010, and
January 1, 2010/December 31, 2009, and
For the Years Ended December 31, 2011 and 2010

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010,
DAN 1 JANUARI 2010 / 31 DESEMBER 2009
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF DECEMBER 31, 2011 AND 2010,
AND JANUARY 1, 2010 / DECEMBER 31, 2009
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- Nama : Hagianto Kumala
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Kel.
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Thomas Kristian Husted
Alamat kantor : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Alamat rumah : Jl. Puri Mutiara no. 05
Jakarta
Telepon : 021 2902 1352
Jabatan : Direktur

- Name : Hagianto Kumala
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. K I No. 11, Rt 01 Rw 03 Ke
Cipinang Muara,
Kec. Jati Negara
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : President Director
- Name : Thomas Kristian Husted
Office address : PT Delta Dunia Makmur Tbk
Cyber 2 Tower, lantai 28
Jln. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta, 12950
Indonesia
Home address : Jl. Puri Mutiara no. 05
Jakarta
Phone : 021 2902 1352
Position : Director

menyatakan bahwa:

hereby declare that:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;
- PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information contained in PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
- We are responsible for PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries' internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors

Hagianto Kumala
Direktur Utama / President Director



Jakarta,
8 Maret 2012 / March 8, 2012

Thomas Kristian Husted
Direktur / Director

Laporan Auditor IndependenLaporan No. 017/T/I/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Delta Dunia Makmur Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan (neraca) konsolidasian PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan satu Entitas Anak dari tanggal pendirian (28 Agustus 2009) sampai dengan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, yang laporan keuangannya mencerminkan total aset sebesar 46,53% dari total aset konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan total pendapatan sebesar 0% dari total pendapatan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009. Laporan keuangan Entitas Anak tersebut telah diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk Entitas Anak dimaksud, semata-mata hanya berdasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

*Independent Auditors' Report**Report No. 017/T/I/2012*

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Delta Dunia Makmur Tbk*

We have audited the accompanying consolidated statements of financial position (balance sheets) of PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of a Subsidiary from the date of establishment (August 28, 2009) until January 1, 2010/December 31, 2009, which statements reflected total assets constituting 46.53% of the consolidated total assets as of January 1, 2010/December 31, 2009, and total revenues constituting 0% of the consolidated total revenues for year ended December 31, 2009. The financial statements of that Subsidiary were audited by other independent auditors with an unqualified opinion whose report has been provided to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for that Subsidiary, is based solely on the report of the other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

TJIENDRADJAJA & HANDOKO TOMO

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS - No. KEP-1295/KM.1/2009

Jl. SISINGAMANGARAJA No. 26, 2nd FLOOR - JAKARTA 12120 - INDONESIA
TEL: +62 21 720 2605 - FAX: +62 21 727 88954 - WWW.MAZARS.CO.ID

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain atas laporan keuangan satu Entitas Anak dari tanggal pendirian (28 Agustus 2009) sampai dengan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Delta Dunia Makmur Tbk dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 disajikan kembali.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors on a Subsidiary's financial statements from the date of establishment (August 28, 2009) until January 1, 2010/December 31, 2009, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Delta Dunia Makmur Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010/December 31, 2009, and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, the Company and its Subsidiaries adopted several Statements of Financial Accounting Standards, which became effective on January 1, 2011 and have been applied prospectively or retrospectively. Therefore, the consolidated statements of financial position of the Company and its Subsidiaries as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 were restated.

8 Maret 2012 / March 8, 2012



Tjiendradjaja Yamin

Izin Akuntan Publik / Public Accountant License
No. AP.0384

NOTICE TO READERS

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilized to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly, the accompanying consolidated financial statements and the auditors' report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

			1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2011	2010*)	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c,2n,4	1.931.856	549.031	Cash and cash equivalents
Investasi jangka pendek	2n,5	-	3.842	Short-term investments
Wesel tagih	2n,12	30.109	-	Note receivable
Piutang usaha - Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar nihil dan Rp190.172 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan nihil pada tanggal 1 Januari 2010	2d,2n,6	1.410.602	1.335.278	Trade receivables - Third parties - net of allowance for impairment loss of nil and Rp190,172 as of December 31, 2011 and 2010 and nil as of January 1, 2010
Piutang lain-lain	2d,2n,7			Other receivables
Pihak ketiga		21.538	16.842	Third parties
Pihak berelasi	2j,38a	12.239	7.373	Related parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar nihil pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp94.775 pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010	2f,8	480.637	261.145	Inventories - net of allowance for impairment loss of nil as of December 31, 2011 and Rp94,775 as of December 31, 2010 and January 1, 2010
Pajak dibayar di muka	2q,23a	268.819	126.265	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2e,9	145.595	180.006	Prepayments and advances
Aset lancar lainnya	2n,10	66.104	11.553	Other current assets
Total Aset Lancar		4.367.499	2.491.335	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	2i,2n,11	-	107.172	Restricted cash in bank
Piutang usaha - Pihak ketiga	2d,2n,6	65.483	140.517	Trade receivables - Third parties
Piutang pihak berelasi	2j,2n,38b	-	583	Due from related parties
Wesel tagih	2n,12	-	37.020	Note receivable
Investasi pada entitas asosiasi	2g,13	45.052	30.951	Investment in associated companies
Aset pajak tangguhan - neto	2q,23e	147.624	33.051	Deferred tax assets - net
Tanah belum dikembangkan - setelah dikurangi penyisihan atas penurunan nilai sebesar Rp40.023 pada tanggal 31 Desember 2010 dan nihil pada tanggal 1 Januari 2010	2h,2m,14	-	23.231	Undeveloped land - net of allowance for impairment loss of Rp40,023 as of December 31, 2010 and nil as of January 1, 2010
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp5.171.744 dan Rp3.939.618 pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan Rp3.104.872 pada tanggal 1 Januari 2010	2k,2m,15	5.089.078	4.095.695	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp5,171,744 and Rp3,939,618 as of December 31, 2011 and 2010 and Rp3,104,872 as of January 1, 2010
Tagihan pajak	23b	1.082.522	677.478	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya		22.521	405	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		6.452.280	5.146.103	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		10.819.779	7.637.438	TOTAL ASSETS

*) Telah disajikan kembali (Catatan 46).

*) Restated (Note 46).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION (BALANCE SHEETS)
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

			1 Januari/ January 1, 2010/ 31 Desember/ December 31, 2009 *)	
	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2011	2010*)	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - Pihak ketiga	2n,16	1.037.506	676.307	419.546
Utang lain-lain - Pihak ketiga	2n,17	1.095	3.682	3.703
Utang pajak	2q,23c	182.264	107.906	88.301
Beban masih harus dibayar	2n,18	138.601	132.330	116.809
Liabilitas jangka panjang				
jatuh tempo dalam satu tahun				
Pinjaman bank	2n,19	137.215	612.514	321.480
Utang jangka panjang	2n,20	3.292	8.606	6.744
<i>Senior Notes</i>	2n,22	-	108.431	-
Sewa pembiayaan	2l,2n,21	433.758	246.364	-
Liabilitas derivatif	2n,26	85.473	-	-
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.019.204	1.896.140	956.583
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang pihak berelasi	2j,38c	-	2.818	2.423
Liabilitas imbalan kerja	2p,25	95.905	85.031	78.375
Liabilitas jangka panjang				
setelah dikurangi bagian				
jatuh tempo dalam satu tahun				
Pinjaman bank	2n,19	6.338.071	4.898.461	2.357.520
Utang jangka panjang	2n,20	7.306	-	7.265
<i>Senior Notes</i>	2n,22	-	-	2.961.000
Sewa pembiayaan	2l,2n,21	1.223.836	619.001	-
Liabilitas derivatif	2n,26	180.153	-	-
Total Liabilitas Jangka Panjang		7.845.271	5.605.311	5.406.583
Total Liabilitas		9.864.475	7.501.451	6.363.166
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Capital stock - Rp50 (full amount)
Rp50 per saham (angka penuh)				par value per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				Issued and fully paid - 8,148,494,232
8.148.494.232 saham pada tanggal				shares as of December 31, 2011
31 Desember 2011 dan 6.790.411.860				and 6,790,411,860 shares as of
saham pada tanggal 31 Desember				December 31, 2010 and
2010 dan 1 Januari 2010	27	407.425	339.521	339.521
Tambahan modal disetor	2n,28	1.109.856	5.965	5.965
Selisih kurs penjabaran				
laporan keuangan	2t	28	(89)	(11)
Cadangan lindung nilai	2n,26	(199.219)	-	-
Defisit		(362.787)	(209.412)	(152.647)
Ekuitas yang dapat diatribusikan				
kepada pemilik entitas induk		955.303	135.985	192.828
Kepentingan nonpengendali	2b,24a	1	2	7.559
Total Ekuitas		955.304	135.987	200.387
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		10.819.779	7.637.438	6.563.553
				TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Telah disajikan kembali (Catatan 46).

*) Restated (Note 46).

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	
PENDAPATAN NETO	2o,30	6.820.719	5.798.901	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2o,31	5.728.539	4.445.150	COST OF REVENUES
LABA BRUTO		1.092.180	1.353.751	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	2o,32	422.940	316.211	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA		669.240	1.037.540	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2o			OTHER INCOME (CHARGES)
Penghasilan bunga		22.706	1.919	Interest income
Klaim asuransi		20.537	5.904	Insurance claims
Laba atas penjualan dan pelepasan aset tetap - neto	2k,15	16.756	6.833	Gain on sale and disposal of fixed assets - net
Penghasilan investasi	5	87	1.712	Investment income
Beban bunga	34	(415.997)	(542.203)	Interest expenses
Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang	19,22	(156.438)	(335.437)	Loss on long-term liabilities redemption
Laba (rugi) selisih kurs - neto	2t,33	(88.008)	194.460	Foreign exchange gain (loss) - net
Realisasi kerugian atas penyelesaian derivatif	2n,26	(72.667)	-	Realized loss on settled derivatives
Beban administrasi bank	35	(13.593)	(6.085)	Bank charges
Rugi penurunan nilai	2d,2m,6,8,14	-	(263.738)	Impairment loss
Lain-lain - neto	36	(22.907)	(69.057)	Others - net
Beban Lain-lain - Neto		(709.524)	(1.005.692)	Other Charges - Net
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN		(40.284)	31.848	INCOME (LOSS) BEFORE INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
BEBAN (MANFAAT) PAJAK PENGHASILAN	2q,23d,23e			INCOME TAX EXPENSE (BENEFIT)
Kini		164.780	236.097	Current
Tangguhan		(51.689)	(45.591)	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto		113.091	190.506	Income Tax Expense - Net
RUGI NETO		(153.375)	(158.658)	NET LOSS
PENDAPATAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Perubahan nilai wajar atas lindung nilai arus kas	26	(265.626)	-	Net changes in fair value of cash flow hedges
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	2t	117	(78)	Translation adjustment
Pajak terkait	2q,23e	66.407	-	Tax effect
Rugi Komprehensif Lainnya		(199.102)	(78)	Other Comprehensive Loss
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF		(352.477)	(158.736)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	
Rugi netto yang dapat diatribusikan kepada:				Net loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(153.375)	(158.671)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,24b	-	13	Non-controlling interest
Total		(153.375)	(158.658)	Total
Total rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive loss attributable to:
Pemilik entitas induk		(352.477)	(158.749)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	2b,24b	-	13	Non-controlling interest
Total		(352.477)	(158.736)	Total
RUGI NETO PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (Angka Penuh)	2r,37	(20,35)	(23,37)	BASIC LOSS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF PARENT (Full Amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Owners of the Parent							
Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Selisih Kurs		Cadangan Lindung Nilai/ Hedging Reserve	Defisit/ Deficit	Total/ Total	Kepentingan Non-pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
			Penjabaran Laporan Keuangan/ Translation Adjustment	Selisih Kurs					
Saldo 1 Januari 2010	339.521	5.965	(11)	-	-	(152.647)	192.828	7.559	200.387
Penyesuaian neto dari penerapan secara prospektif PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)	-	-	-	-	-	101.906	101.906	-	101.906
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	(78)	-	-	-	(78)	-	(78)
Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan divestasi saham SHM	-	-	-	-	-	-	-	(7.570)	(7.570)
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(158.671)	(158.671)	13	(158.658)
Saldo 31 Desember 2010	339.521	5.965	(89)	-	-	(209.412)	135.985	2	135.987
Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	67.904	1.103.891	-	-	-	-	1.171.795	-	1.171.795
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	-	-	117	-	-	-	117	-	117
Cadangan lindung nilai	-	-	-	(199.219)	-	-	(199.219)	-	(199.219)
Kepentingan nonpengendali yang terkait dengan divestasi saham MGR dan NCS	-	-	-	-	-	-	-	(1)	(1)
Rugi neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	(153.375)	(153.375)	-	(153.375)
Saldo 31 Desember 2011	407.425	1.109.856	28	(199.219)	-	(362.787)	955.303	1	955.304

Balance as of January 1, 2010

Net adjustments of the prospective adoption of PSAK 50 (Revised 2006) and PSAK 55 (Revised 2006)

Translation adjustment

Non-controlling interest related to divestment of SHM shares

Net loss for the year

Balance as of December 31, 2010

Limited Public Offering with Pre-emptive Rights Issuance

Translation adjustment

Hedging reserve

Non-controlling interest related to divestment of MGR and NCS shares

Net loss for the year

Balance as of December 31, 2011

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

	2011	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	7.025.337	6.042.402	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(5.410.506)	(4.345.739)	Cash paid to suppliers and employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	1.614.831	1.696.663	Cash generated from operations
Penerimaan bunga	20.358	3.684	Interest received
Pembayaran bunga	(368.313)	(586.778)	Payment of interest
Pembayaran untuk beban pajak penghasilan badan	(374.825)	(534.278)	Corporate income tax paid
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	892.051	579.291	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penarikan kas di bank yang dibatasi penggunaannya	102.422	49.221	Withdrawal of restricted cash in bank
Hasil dari penjualan aset tetap	59.302	48.837	Proceeds from sale of fixed assets
Hasil dari penjualan Entitas Anak	31.510	-	Proceeds from sale of Subsidiaries
Penerimaan wesel tagih	8.000	-	Collection from note receivable
Perolehan aset tetap - neto	(1.157.548)	(946.492)	Acquisition of fixed assets - net
Penarikan investasi jangka pendek	-	29.265	Withdrawal of short-term investment
Pengembalian uang muka pembelian tanah	-	328	Refund payment for the acquisition of land
Uang muka pembelian tanah	-	(29.288)	Advance payment for the acquisition of land
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(956.314)	(848.129)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan neto dari pinjaman bank jangka panjang	6.868.089	5.742.529	Net proceeds from long-term bank loans
Penerimaan neto dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu	1.171.795	-	Net proceeds from limited public offering through pre-emptive rights issuance
Pembayaran atas pinjaman bank jangka panjang	(5.992.075)	(2.617.526)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran sewa pembiayaan	(483.794)	(121.184)	Payment of financial leases
Pembayaran atas <i>Senior Notes</i>	(108.431)	(2.723.734)	Payment of Senior Notes
Pembayaran atas utang jangka panjang - neto	(8.496)	(4.808)	Payment of long-term debts - net
Kenaikan utang pihak berelasi	-	397	Increase in due to related parties
Kenaikan piutang pihak berelasi	-	(319)	Increase in due from related parties
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	1.447.088	275.355	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	1.382.825	6.517	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	549.031	542.514	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.931.856	549.031	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 44 to the consolidated financial statements for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Delta Dunia Makmur Tbk ("Perusahaan"), dahulu PT Delta Dunia Property Tbk, didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Notaris No. 117 tanggal 26 November 1990 oleh notaris Edison Sianipar, S.H. Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 tanggal 31 Mei 1991 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 Tambahan No. 3649 tanggal 7 Agustus 1992.

Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 16, tanggal 6 Oktober 2011, dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris di Jakarta mengenai perubahan struktur permodalan Perseroan sehubungan dengan pengeluaran saham-saham baru yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas II ("PUT II") dengan penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), yang telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-36082 tanggal 9 November 2011.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah jasa, pertambangan, perdagangan dan pembangunan. Diantara semua yang termasuk dalam ruang lingkup tersebut, kegiatan utama Kelompok Usaha (seperti dijelaskan dalam Catatan 1c) adalah jasa kontraktor penambangan.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor pusat beralamat di Cyber 2 Tower, Lantai 28, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya sejak tahun 1992.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Delta Dunia Makmur Tbk (the "Company"), formerly PT Delta Dunia Property Tbk was established in the Republic of Indonesia based on Notarial Deed No. 117 of Edison Sianipar, S.H., dated November 26, 1990. The Company's Articles of Association were approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-1823.HT.01.01.Th.91 dated May 31, 1991 and published in State Gazette No. 63 Supplement No. 3649 dated August 7, 1992.

The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on the Notarial Deed No. 16 dated October 6, 2011 as documented by Benny Kristianto, S.H., a Notary based in Jakarta, with regard to a change in the capital structure of the Company. This change was due to an issuance of new shares as a result of a limited public offering ("Limited Public Offering II" - or a pre-emptive rights issue) which was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.10-36082 dated November 9, 2011.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities includes services, mining, trading and development. Among these, the main activity of the Group (defined below - Note 1c) is mine contracting services.

The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located at Cyber 2 Tower, 28th Floor, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5 No. 13, Jakarta.

The Company started commercial operations in 1992.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Perusahaan menerima surat pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-1170/PM/2001 tanggal 29 Mei 2001 atas "Penawaran Umum Perdana Saham Biasa" sejumlah 72.020.000 saham, dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham dan ditawarkan kepada masyarakat pada harga penawaran Rp150 (angka penuh) per saham. Selanjutnya, Perusahaan mengumumkan penerbitan Waran Seri I sebanyak 9.002.500 bersamaan dengan saham-saham baru yang diterbitkan dalam rangka penawaran umum dimana setiap satu (1) Waran Seri 1 memberikan hak kepada pemegangnya untuk melakukan pembelian satu (1) lembar Saham Biasa pada harga pelaksanaan sebesar Rp150 (angka penuh) sebagaimana telah ditetapkan pada Waran Seri 1 dengan batas akhir pelaksanaan waran tersebut adalah tanggal 14 Juni 2004. Pada tanggal 15 Juni 2001, seluruh saham dan waran Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pernyataan Efektif untuk melakukan "Penawaran Umum Terbatas I" (PUT I). Melalui PUT I tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atas sejumlah 514.425.000 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham pada harga penawaran Rp110 (angka penuh) per saham dan sekaligus menerbitkan Surat Utang Wajib Konversi (SHWK) Seri A sebesar Rp205.770 yang dapat dikonversi menjadi 2.057.700.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham serta SHWK Seri B sebesar Rp61.731 yang dapat dikonversi menjadi 617.310.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (angka penuh) per saham.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Leolin Jayayanti, S.H., No. 10 tanggal 26 Desember 2007, Perusahaan telah mengubah nilai nominal saham menjadi Rp50 (angka penuh) per saham.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

b. Public Offering of the Company's Shares

The Company received the effective statement from the Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) in his letter No. S-1170/PM/2001 dated May 29, 2001, for its Initial Public Offering (IPO) of 72,020,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share and were offered to the public at a price of Rp150 (full amount) per share. Subsequently, the Company declared Warrant Series I in an amount of 9,002,500 along with new shares issued by a public offering whereby each holder of one (1) Warrant Series I has the right to buy one (1) share at the price of Rp150 (full amount) as stated in Warrant Series I with a maturity date of June 14, 2004. On June 15, 2001, all shares and warrants were listed on the Jakarta Stock Exchange (currently the Indonesia Stock Exchange).

Based on the Decision Letter of the Chairman of Bapepam-LK No. S-1998/PM/2004 dated June 30, 2004, the Company received an effective statement for its first limited public offering ("Limited Public Offering I" - or a pre-emptive rights issue). The Company issued 514,425,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share, which were offered at Rp110 (full amount) per share and also issued Convertible Notes Series A ("SHWK") amounting to Rp205,770 that were convertible to 2,057,700,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share and Notes ("SHWK") Series B amounting to Rp61,731 that were convertible to 617,310,000 shares with a nominal value of Rp100 (full amount) per share.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) dated December 26, 2007 as recorded in Notarial Deed No. 10 of Leolin Jayayanti, S.H., the Company changed the nominal value of each share to Rp50 (full amount).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Berdasarkan surat keputusan Ketua Bapepam-LK dengan nomor surat No.S-6408/BL/2011 tanggal 10 Juni 2011, Perusahaan menerima surat pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II). Melalui PUT II tersebut, Perusahaan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 1.358.082.372 Saham Biasa dengan nilai nominal Rp50 (angka penuh) per saham yang ditawarkan kepada pemegang saham yang sudah ada pada harga Rp900 (angka penuh) per saham. Rasio saham dengan HMETD adalah 5:1.

Pada tanggal 13 Juni 2011, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang berita acaranya telah diaktakan oleh Notaris Benny Kristianto, S.H., dengan Akta No. 17 pada tanggal yang sama, dimana para pemegang sahamnya menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan, dari sebesar Rp339.521 ditingkatkan sebesar Rp67.904 sehingga modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan menjadi Rp407.425. Peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dilakukan melalui penerbitan HMETD kepada pemegang saham.

c. Struktur Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan memiliki entitas anak dengan kepemilikan sebagai berikut (selanjutnya secara bersama-sama dengan Perusahaan disebut sebagai "Kelompok Usaha"):

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Status Operasi/ Principal Activity/ Status of Operation	Tahun Pendirian/ Year of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset (Sebelum Eliminasi)/ Total Assets (Before Elimination)	
				2011 (%)	2010 (%)	2011 (Rp)	2010 (Rp)
PT Margamas Griya Realty (MGR)	Surabaya	Real estate dan jasa/ aktif/ Real estate and services/ active	1988	-	99,99	-	27.782
PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS)	Balikpapan	Real estate dan golf/ belum aktif/ Real estate and golf/ non-active	1996	48,99	99,99	66.776	67.199
PT Sanurhasta Mitra (SHM)	Bali	Real estate dan jasa/ belum aktif/ Real estate and services/ non-active	1993	41,00	41,00	76.179	76.334
PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)	Jakarta	Jasa pertambangan/aktif / Mining services/active	1998	99,99	99,99	12.142.236	9.874.113
<u>Melalui / through BUMA</u> Prime Dig Pte. Ltd. (Prime Dig)	Singapura/ Singapore	Perusahaan investasi/ aktif/ Investment company/ active	2009	99,99	99,99	-	92.901

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

Based on Decision Letter from Bapepam-LK No, S-6408/BL/2011 dated 10 June 2011, the Company received an effective statement for its Limited Public Offering II. Through the Limited Public Offering II, the Company issued pre-emptive rights in the amount of 1,358,082,372 shares with a nominal value of Rp50 (full amount) per share, which were offered to existing shareholders at Rp900 (full amount) per share. The ratio of shares to pre-emptive rights was 5:1

On June 13, 2011, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders, in which the minutes of meeting were notarized by Notary Benny Kristianto, S.H., under Deed No. 17 on the same date, whereby the shareholders approved an increase of the Company's issued and paid-up capital, from Rp339,521 to Rp407,425, which was an increase of Rp67,904. The increase of the Company's issued and paid up capital was funded through the issuance of pre-emptive rights to shareholders.

c. Structure of Subsidiaries

As of December 31, 2011 and 2010, the Company had ownership interests in subsidiaries as follows (together with the Company referred to as the "Group"):

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. PT Bukit Makmur Mandiri Utama

Pada tanggal 6 November 2009, Perusahaan mengambil alih 2.049.999 saham atau 100% saham (dikurangi 1 saham) PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) sebesar USD240.000.000 (Rp2.274.000). Akuisisi terhadap BUMA dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di Entitas Anak.

**b. PT Margamas Griya Realty,
PT Sanurhasta Mitra dan
PT Nusamakmur Cipta Sentosa**

Pada tanggal 30 Januari 2008, 6 Februari 2008 dan 24 April 2008, Perusahaan mengambil alih 259.999.999 (99,99%), 67.500.000 (90,00%) dan 99.999 (99,99%) saham PT Margamas Griya Realty (MGR), PT Sanurhasta Mitra (SHM) dan PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS) masing-masing sebesar Rp130.000, Rp67.500 dan Rp99.999 (secara bersama-sama dengan BUMA dan Prime Dig, akan disebut sebagai "Entitas-entitas Anak"). Akuisisi terhadap Entitas-entitas Anak ini dibukukan dengan menggunakan metode pembelian. Selisih lebih biaya perolehan atas nilai aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi dialokasikan ke aset yang dapat diidentifikasi di masing-masing Entitas Anak.

Pada tanggal 17 Desember 2010, Perusahaan telah menjual 49% saham Entitas Anak yaitu SHM sebagaimana termaktub dalam Akta Notaris No. 181, tanggal 17 Desember 2010 yang dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perjanjian Jual Beli antara Perusahaan sebagai penjual dan Edy Suwarno Al Jap L Sing sebagai pembeli menyatakan bahwa Perusahaan menjual 36.750.000 saham atas SHM. Harga pembelian adalah sebesar Rp36.970 atau Rp 1.006 (angka penuh) per saham dan dibayarkan melalui penerbitan wesel tagih (Catatan 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

a. PT Bukit Makmur Mandiri Utama

On November 6, 2009, the Company acquired 2,049,999 shares, or 100% interest (less 1 share), of PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA) for a gross consideration of USD240,000,000 (Rp2,274,000). The acquisition of BUMA was recorded using the purchase method. The excess of the acquisition cost over the net assets is allocated to identifiable assets of Subsidiary.

**b. PT Margamas Griya Realty,
PT Sanurhasta Mitra and
PT Nusamakmur Cipta Sentosa**

On January 30, 2008, February 6, 2008 and April 24, 2008, the Company acquired 259,999,999 (99.99%), 67,500,000 (90.00%) and 99,999 (99.99%) shares of PT Margamas Griya Realty ("MGR"), PT Sanurhasta Mitra ("SHM") and PT Nusamakmur Cipta Sentosa ("NCS") for gross considerations of Rp130,000, Rp67,500 and Rp99,999, respectively (collectively, with BUMA and Prime Dig, the "Subsidiaries"). The acquisitions of these subsidiaries were recorded using the purchase method. The excess of the acquisition costs over the net assets was allocated to identifiable assets of the respective subsidiaries.

On December 17, 2010, the Company sold 49% of its Subsidiary, SHM, as stated in Notarial Deed No. 181 dated December 17, 2010 executed before Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. The Sales and Purchase Agreement between the Company as seller and Edy Suwarno Al Jap L Sing as buyer stated that the Company sold 36,750,000 shares in SHM. The purchase price amounted to Rp36,970 or Rp1,006 (full amount) per share and was payable through the issuance of a note receivable (Note 12).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

1. UMUM (Lanjutan)

Pada tanggal 26 April 2011, Perusahaan telah menjual Entitas Anaknya yaitu MGR sebagaimana termaktub dalam Akta Pengambilalihan No. 349, tanggal 26 April 2011 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perjanjian Jual Beli antara Perusahaan sebagai penjual dan PT Kawan Selaras Mitra Abadi sebagai pembeli menyatakan bahwa Perusahaan menjual seluruh kepemilikannya atas 259.999.999 saham MGR. Penjualan tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham MGR pada tanggal 25 April 2011.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, Perusahaan telah menjual 51% saham Entitas Anak yaitu NCS sebagaimana termaktub dalam Akta Akuisisi No. 2, tanggal 1 Agustus 2011 yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, S.H., Notaris Pengganti dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Perjanjian Jual Beli antara Perusahaan sebagai penjual dan Wijaya Mulia sebagai pembeli menyatakan bahwa Perusahaan menjual 51% kepemilikannya terdiri dari 51.000 saham NCS. Harga pembelian adalah sebesar Rp14.824 atau Rp290.674 (angka penuh) per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2011, kepemilikan Perusahaan atas saham SHM dan NCS masing-masing sebesar 41% dan 48,99% dan kedua entitas tersebut tidak lagi dikonsolidasikan.

d. Dewan Komisaris dan Direksi dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31,	
	2011	2010
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama		
dan Komisaris Independen	Hamid Awaludin	-
Komisaris	Sugito Walujo	Sugito Walujo
Komisaris	Fei Zou	Benny Wirawansa
Komisaris	Ashish Jaiprakash Shastri	Ilda Harmyn
Komisaris	Mayukh Mitter (Alm/Deceased)	-
Komisaris	Sunata Tjiterosampurno	-
Komisaris Independen	Nurdin Zainal	Nurdin Zainal
Komisaris Independen	Siswanto	Siswanto

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. GENERAL (Continued)

On April 26, 2011, the Company sold its Subsidiary, MGR as stated in Takeover Deed No. 349 dated April 26, 2011 and executed before Aulia Taufani, S.H., Replacement Notary of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. The Sales and Purchase Agreement between the Company as seller and PT Kawan Selaras Mitra Abadi as buyer stated that the Company sold its entire interest of 259,999,999 shares in MGR. The sale was approved at the General Meeting of Shareholders of MGR on April 25, 2011.

On August 1, 2011, the Company sold 51% of its Subsidiary, NCS, as stated in Acquisition Deed No. 2 dated August 1, 2011 executed before Aulia Taufani, S.H., Replacement Notary of Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. The Sales and Purchase Agreement between the Company as seller and Wijaya Mulia as buyer stated that the Company sold 51% of its interest, or 51,000 shares in NCS. The purchase price amounted to Rp14,824 or Rp290,674 (full amount) per share.

As of December 31, 2011, the Company owned 41% and 48.99% of the shares of SHM and NCS, respectively, and both entities were no longer consolidated.

d. Boards of Commissioners and Directors and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors was as follows:

Board of Commissioners
President Commissioner
and Independent Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

1. GENERAL (Continued)

31 Desember / December 31,			
	2011	2010	
Direksi			Board of Directors
Direktur Utama	Hagianto Kumala	Hagianto Kumala	President Director
Direktur	Thomas Kristian Husted	Thomas Kristian Husted	Director
Direktur	Gunawan Angkawibawa	Gunawan Angkawibawa	Director
Direktur	Ariani Vidya Sofjan	Ariani Vidya Sofjan	Director
Direktur	Akhil Puri	Henry Kurniawan Latief	Director
Susunan Komisaris, Komisaris Independen dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2011, adalah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) sebagaimana dinyatakan dengan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 18 tanggal 13 Juni 2011.			
The composition of Commissioners, Independent Commissioners and Directors as of December 31, 2011, was based on the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) as documented in Notarial Deed No. 18 by Benny Kristianto, S.H., dated June 13, 2011.			
Susunan Komite Audit Perusahaan adalah sebagai berikut:			
The composition of the Company's Audit Committee was as follows:			

31 Desember / December 31, 2011 dan / and 2010			
Ketua	Siswanto		Chairman
Anggota	Candelario Tambis		Member
Anggota	Dodi Syaripudin		Member
Jumlah remunerasi yang dibayarkan kepada Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp31.986 dan Rp22.186.			
Total remuneration paid to Commissioners and Directors of the Company in 2011 and 2010 amounted to Rp31,986 and Rp22,186, respectively.			
Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Kelompok Usaha memiliki masing-masing sebanyak 10.677 dan 9.818 karyawan (tidak diaudit).			
As of December 31, 2011 and 2010, the Group had 10,677 and 9,818 employees, respectively (unaudited).			

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian dan Pernyataan Kepatuhan

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements and Statement of Compliance

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk beberapa standar baru atau yang direvisi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, serta Peraturan serta Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise of the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new or revised standards effective January 1, 2011, and Regulations Guidelines for Financial Report Presentation set out by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("Bapepam-LK").

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan aset tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan utama, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian sebagai berikut:

- (a) perubahan dalam penyajian laporan laba rugi komprehensif;
- (b) kepentingan nonpengendali disajikan didalam ekuitas (hak minoritas sebelumnya disajikan di antara liabilitas dan ekuitas);
- (c) pengungkapan tambahan yang disyaratkan, antara lain: sumber estimasi ketidakpastian dan pengelolaan permodalan; dan
- (d) ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya maka laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif disajikan.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements", which regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The adoption of PSAK No. 1 (Revised 2009) has impacts on the disclosures in the consolidated financial statements as follow:

- (a) change in the presentation of statements of comprehensive income;
- (b) non-controlling interest is now presented within equity (previously, minority interest is presented between liabilities and equity);
- (c) additional required disclosures, among others: source of estimation uncertainty and capital management; and
- (d) when the entity adopts accounting policy retrospectively or restates items in its financial statements or the entity reclassifies the items in its financial statements, the statements of financial position at the beginning of comparative period are presented.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the basis described in the related accounting policies.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung (*direct method*).

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp").

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri". Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- (a) kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- (b) kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (c) kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dari anggota dewan direksi dan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau organ tersebut; atau
- (d) kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau organ tersebut.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The consolidated statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The cash flows are presented using the direct method.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah ("Rp").

b. Principles of Consolidation

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements". The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity but there is:

- (a) power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- (b) power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- (c) power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or*
- (d) power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and board of commissioners or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.*

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas-entitas anak yang dapat diatribusikan kedalam ekuitas yang tidak dimiliki secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pengukuran pelaporan keuangan.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

d. Piutang

Piutang diakui dan dicatat sebesar jumlah piutang dalam faktur dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu. Penyisihan piutang ragu-ragu ditentukan pada tingkat yang dianggap memadai untuk mencadangkan kemungkinan terjadinya kerugian atas piutang. Besarnya penyisihan ini ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kolektibilitas.

e. Biaya Dibayar Di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Non-controlling interest represents a portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented in the consolidated statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

All significant intercompany transactions and balances have been eliminated.

The adoption of this revised PSAK had no significant impact on the financial reporting measurement.

c. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within three months or less and are not pledged as collateral or restricted in use.

d. Receivables

Receivables are recognized and carried at original invoice amount less any allowance for doubtful accounts. Allowance for doubtful accounts is maintained at a level considered adequate to provide for potential losses on receivables. The level of this allowance is based on management's evaluation of collection experience and other factors that may affect collectibility.

e. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using straight-line method.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya langsung yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

Biaya perolehan tanah yang sedang dikembangkan meliputi biaya perolehan tanah, biaya pengembangan langsung dan tidak langsung yang dapat diatribusikan pada aktivitas pengembangan real estat, dan kapitalisasi bunga atas pinjaman yang digunakan untuk pendanaan akuisisi tanah, pembangunan dan pengembangan sebelumnya ke tahap penyelesaian. Tanah yang sedang dikembangkan akan dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut selesai dimatangkan atau bila tanah tersebut siap dijual dengan menggunakan metode luas areal.

Biaya perolehan bangunan yang sedang dalam tahap konstruksi meliputi biaya perolehan tanah, biaya konstruksi dan biaya pinjaman yang dialokasikan dengan menggunakan metode identifikasi khusus.

Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Investasi pada Entitas Asosiasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi". PSAK revisi ini mengatur akuntansi investasi dalam entitas asosiasi dalam hal penentuan pengaruh signifikan, metode akuntansi yang harus diterapkan, penurunan nilai investasi dan pengungkapan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV). NRV is the estimated selling price in the ordinary course of business less direct cost to sell. Cost of inventories is determined using the weighted average method.

Cost of under-development land consists of land acquisition cost, direct or indirect development cost directly attributed to real estate development activities, and capitalizable interest on loan used to finance the land acquisition, development and improvement prior to the completion stage. Land under-development will be transferred to building-under-construction upon completion of development or if the land is readily available to be sold using area width method.

The acquisition cost of building-under-construction consists of land acquisition cost, construction expenses and loan expenses allocated using the specific identification method.

Allowance for inventories obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

g. Investments in Associated Companies

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates." The revised PSAK prescribes the accounting for investments in associates as to determination of significant influence, accounting method to be applied, impairment in value of investments and disclosures. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan. Investasi pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas, dimana jumlah tercatat investasi tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi dan penerimaan dividen dari entitas asosiasi sejak tanggal perolehan.

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba atau rugi.

h. Tanah Belum Dikembangkan

Biaya perolehan tanah belum dikembangkan meliputi biaya pra-perolehan dan biaya perolehan tanah, yang akan dipindahkan ke tanah sedang dikembangkan pada saat pematangan tanah akan dimulai atau dipindahkan ke bangunan yang sedang dikonstruksi pada saat tanah tersebut siap dibangun.

i. Kas di Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Kas yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun disajikan sebagai aset lancar. Kas yang dibatasi penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas yang jatuh tempo lebih dari satu tahun disajikan sebagai aset tidak lancar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

An associate is an entity in which the Group has significant influence. Investment in an associate is accounted for using the equity method, whereby the cost of investment is increased or decreased by the Group's share in net earnings or losses of and dividends received from the associate since the date of acquisition.

After application of the equity method, the Group determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Group's investment in its associate. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. In this case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate and its carrying value and recognizes the amount in profit or loss.

h. Undeveloped Land

The acquisition cost of undeveloped land consists of pre-acquisition of land and land acquisition costs that will be transferred to under development land upon the start of the land-development and the construction of the facilities thereon.

i. Restricted Cash in Bank

Restricted cash which will be used to pay currently maturing liabilities is presented under current assets. Restricted cash used to settle liabilities more than one year is presented under non-current assets.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

j. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi." PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian dan laporan keuangan tersendiri entitas induk, dan juga diterapkan terhadap laporan keuangan secara individual. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

k. Aset Tetap

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali tanah, disajikan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat dan tarif penyusutan aset tetap disajikan sebagai berikut:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

j. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures." The revised PSAK requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated and separate financial statements of a parent, and also applies to individual financial statements. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with unrelated parties, are disclosed in the notes to consolidated financial statements.

k. Fixed Assets

The Group applied PSAK No. 16 (Revised 2007), "Fixed Assets" ("Revised PSAK 16"). Based on the Revised PSAK 16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for fixed assets measurement.

Fixed assets, except for land, are stated at cost less any accumulated depreciation and any impairment in value.

BUMA depreciates fixed assets based on the double declining method, except buildings which are depreciated using the straight-line method. Fixed assets' estimated useful lives and depreciation rates are as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

	2011	
	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)
Bangunan	10, 20	10, 5
Alat berat	8	25
Kendaraan	5	40
Peralatan dan perabot kantor	4	50
Peralatan proyek - Landing craft	10	20
Mesin dan peralatan	5	40

Penyusutan aset tetap pada Perusahaan dan Entitas Anak lainnya yang bergerak dibidang real estat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-telaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah," tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya perolehan mencakup biaya perijinan, biaya pengurusan dan biaya perolehan atas tanah tersebut.

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Saat aset dihentikan atau dihapuskan, biaya dan akumulasi penyusutan yang berkaitan dihilangkan dari akun aset tetap, dan laba atau rugi yang dihasilkan dibebankan kepada operasi berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

	2010		
	Tahun/ Years	Persentase/ Percentage (%)	
	20	5	Building
	8	25	Heavy equipment
	8	25	Vehicle
	8	25	Office equipment, furniture and fixtures
	8	25	Project equipment - Landing craft
	8	25	Machinery and equipment

The depreciation on fixed assets owned by the Company and other Subsidiaries that have real estate activities is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

At each end of year, the assets' residual value, useful lives and method of depreciation are reviewed, and if appropriate, adjusted prospectively.

In accordance with PSAK No. 47, "Accounting for Land," land acquisitions are stated at acquisition cost and not depreciated. The acquisition cost includes permit, license cost and purchase cost of land.

The costs of repairs and maintenance are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. When assets are retired or otherwise disposed of, their cost and the related accumulated depreciation are removed from the fixed assets account, and any resulting gain or loss is charged to current operations.

Construction-in-progress is stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the consolidated statement of financial position. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

I. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa". Menurut PSAK 30 Revisi, sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh lessee dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam hal transaksi jual dan sewa-balik merupakan sewa pembiayaan maka transaksi tersebut harus diperlakukan sebagai dua transaksi yang terpisah yaitu transaksi penjualan dan transaksi sewa. Selisih lebih hasil penjualan dari nilai tercatat ditangguhkan dan diamortisasi selama masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

I. Leases

The Group applied PSAK No. 30 (Revised 2007), "Leases." ("Under Revised PSAK 30, leases that transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in fixed assets and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no reasonable certainty that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

In the case of sale and leaseback results in a finance lease, this is to be treated as two separate transactions, i.e. sale and lease. The excess of sales proceeds over the carrying amount is deferred and amortized over the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

n. Instrumen Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2010, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan," dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

1. Aset keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi yang pada awalnya diukur dengan nilai wajar. Klasifikasi aset keuangan antara lain sebagai aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), investasi dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), pinjaman yang diberikan dan piutang atau aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS). Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awal dan, sepanjang diperbolehkan dan diperlukan, ditelaah kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Impairment of Non-Financial Assets

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 48 (Revised 2009) "Impairment of Assets." The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in the consolidated statement of comprehensive income. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

n. Financial Instruments

Effective January 1, 2010, the Group applied PSAK No. 50 (Revised 2006), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures," and PSAK No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".

1. Financial assets

Initial recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss which are initially measured at fair value. Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss (FVTPL), held-to-maturity investments (HTM), loans and receivables or available-for-sale financial assets (AFS). The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates the designation of such assets at each end of reporting period.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL jika aset keuangan diperoleh untuk diperdagangkan atau ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali aset derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang ditetapkan sebagai FVTPL disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya pembayaran diklasifikasikan sebagai HTM ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi HTM diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat investasi tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets are classified as at FVTPL where the financial assets are either held for trading or they are designated as FVTPL at initial recognition. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at FVTPL are carried in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income include any dividend or interest earned from the financial assets.

- Held-to-maturity investments

Non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities are classified as HTM when the Group has the positive intention and ability to hold them to maturity. After initial measurement, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the investments are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau sampai diturunkan nilainya dan pada saat yang sama keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar kecuali aset keuangan tersebut ditujukan untuk dilepaskan dalam waktu dua belas bulan dari akhir periode pelaporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah aset keuangannya mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

- Available-for-sale financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three preceding categories. After initial recognition, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains and losses being recognized as a component of equity until the financial assets are derecognized or until the financial assets are determined to be impaired at which time the cumulative gains or losses previously reported in equity are included in the consolidated statement of comprehensive income. These financial assets are classified as non-current assets unless the intention is to dispose such assets within twelve months from the end of reporting period.

Impairment of financial assets

The Group evaluates at each reporting date whether any of its financial asset is impaired.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka jumlah kerugian tersebut, yang diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang dihitung saat pengakuan awal aset tersebut, diakui pada laba atau rugi.

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa aset AFS mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui secara langsung dalam ekuitas harus dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laba atau rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan ditransfer ke entitas lain; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mentransfer aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

- Financial assets measured at amortised cost

If there is objective evidence of impairment, the amount of loss, which is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred) discounted at the effective interest rate computed at initial recognition of the asset, shall be recognised in profit or loss.

- Available-for-sale (AFS) financial assets

If there is objective evidence that an AFS asset is impaired, the cumulative loss previously recognized directly in equity is transferred from equity to profit or loss.

Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but it assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, it shall evaluate the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

2. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Pengakuan awal

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman dan utang, atau sebagai derivatif yang ditentukan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Kelompok Usaha dicatat sebesar hasil yang diperoleh, dikurangi biaya penerbitan instrumen ekuitas.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen sejenis yang dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan, dipisahkan antara liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi dengan menggunakan suku bunga yang berlaku di pasar untuk instrumen *non-convertible* yang serupa. Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas dengan dasar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan liabilitas tersebut berakhir melalui konversi atau pada tanggal instrumen jatuh tempo. Komponen ekuitas ditentukan dengan cara mengurangi jumlah komponen liabilitas dari keseluruhan nilai wajar instrumen keuangan majemuk. Jumlah tersebut diakui dan dicatat dalam ekuitas, dikurangi dengan pajak penghasilan, dan tidak ada pengukuran setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

2. Financial liabilities and equity instruments

Initial recognition

The Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition. Debt and equity instruments are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issuance costs.

Compound financial instruments, a bond or similar instrument convertible by the holder into a fixed number of ordinary shares, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual arrangement. At the date of issuance of compound financial instruments, the fair value of the liability component is estimated using the prevailing market interest rate for a similar non-convertible instrument. This amount is recorded as a liability on an amortized cost basis using the effective interest method until extinguished upon conversion or at the instrument's maturity date. The equity component is determined by deducting the amount of the liability component from the fair value of the compound financial instruments as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and is not subsequently remeasured.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada FVTPL. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika liabilitas keuangan tersebut diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali liabilitas derivatif tersebut ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dinyatakan sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian termasuk bunga yang dibayar atas liabilitas keuangan.

- Pinjaman dan utang

Setelah pengakuan awal, pinjaman dan utang yang dikenakan bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL. Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial liabilities at FVTPL are stated at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income. The gains or losses recognized in the consolidated statement of comprehensive income incorporate any interest paid on the financial liabilities.

- Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, liabilitas Kelompok Usaha dihentikan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Instrumen derivatif dan lindung nilai

Instrumen derivatif dicatat pada pengakuan awal sebesar nilai wajar pada tanggal perjanjian derivatif ditandatangani dan diukur kembali setiap akhir periode pelaporan. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan saat nilai wajar positif dan liabilitas keuangan saat nilai wajar negatif.

Derivatif melekat disajikan dengan kontrak utamanya pada laporan posisi keuangan konsolidasian yang mencerminkan penyajian yang memadai atas seluruh arus kas pada masa mendatang dari instrumen tersebut secara keseluruhan. Derivatif yang melekat pada instrumen keuangan lain atau kontrak awal lain diperlakukan sebagai derivatif yang berbeda saat risiko dan karakteristiknya tidak saling berhubungan dengan kontrak utamanya dan kontrak utama tersebut tidak diukur dengan nilai wajar serta perubahan pada nilai wajar diakui pada laporan laba rugi.

Derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas tidak lancar jika sisa periode jatuh tempo dari instrumen tersebut lebih dari dua belas (12) bulan dan tidak diharapkan untuk direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu dua belas (12) bulan.

Kelompok Usaha menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti *swap* suku bunga untuk melindungi arus kas dari risiko perubahan suku bunga. Untuk tujuan akuntansi lindung nilai, Kelompok Usaha mengklasifikasikan transaksi derivatif sebagai lindung nilai arus kas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expire.

3. Derivative instruments and hedging

Derivative instruments are initially recognised at fair value at the date the derivative contract is entered into and are subsequently remeasured to their fair value at each end of reporting period. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

An embedded derivative is presented with the host contract on the consolidated statement of financial position, which represents an appropriate presentation of overall future cash flows for the instrument taken as a whole. Derivatives embedded in other financial instruments or other host contracts are treated as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not measured at fair value with changes in fair value recognized in profit or loss.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than twelve (12) months and it is not expected to be realised or settled within twelve (12) months.

The Group uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its cash flows from interest rate risks. For the purposes of hedge accounting, the Group classifies these derivative transactions as cash flow hedges.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Lindung nilai arus kas adalah lindung nilai terhadap eksposur variabilitas arus kas yang disebabkan oleh risiko tertentu yang dihubungkan dengan pengakuan aset atau liabilitas atau pra-kiraan transaksi sangat mungkin dan dapat mempengaruhi laba rugi. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, sementara bagian yang tidak efektif diakui dalam laporan laba rugi.

Jumlah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya yang dialihkan kedalam laporan laba rugi pada saat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, seperti ketika pendapatan keuangan lindung nilai atau beban keuangan diakui atau ketika pra-kiraan penjualan terjadi.

Jika pra-kiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi, jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dialihkan ke dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau direalisasikan tanpa penggantian atau perpanjangan, atau jika penunjukkan sebagai lindung nilai dibatalkan, jumlah sebelumnya yang telah diakui dalam ekuitas tetap tercatat dalam ekuitas sampai pra-kiraan transaksi atau komitmen terjadi. Jika transaksi terkait tidak diharapkan terjadi, maka jumlah tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

4. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Cash flow hedges are hedges of the exposure to variability in cash flows that is attributable to a particular risk associated with a recognized asset or liability or a highly probable forecast transaction and could affect profit or loss. The effective portion of the gain or loss on the hedging instrument is recognized in the consolidated statement of comprehensive income, while the ineffective portion is recognized in the profit or loss.

Amounts recognised as other comprehensive income are transferred to the statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognised or when a forecast sale occurs.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to consolidated statement of comprehensive income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or rollover, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment occurs. If the related transaction is not expected to occur, the amount is taken to consolidated statement of comprehensive income.

4. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

5. Instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan PSAK revisi ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak penjualan (PPN).

Pendapatan dari jasa penambangan, diakui pada saat jasa yang bersangkutan diberikan kepada pelanggan. Klaim dari asuransi akan diakui sebagai pendapatan pada saat penagihan.

Pendapatan, termasuk penghasilan yang diperoleh dari imbalan jasa, sewa dan pemeliharaan, diakui ketika terjadi sesuai dengan periode manfaat.

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

5. Financial instruments measured at amortized cost

Amortized cost is computed using the effective interest method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

o. Revenues and Expenses Recognition

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised PSAK identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact of the adoption of the revised PSAK on the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and sales taxes (VAT).

Revenues for rendering coal mining services are recognized when such services are rendered to customers. Claims from insurance are recognized as income upon collection.

Revenues, which include income derived from service fee, rental and maintenance, are recognized when rendered according to their beneficial periods.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

p. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004), "Imbalan Kerja" untuk menentukan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang") tanggal 25 Maret 2003. Sesuai PSAK 24 Revisi, beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan menggunakan metode aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini imbalan pasti dan 10% dari nilai wajar aset program pada akhir periode pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan. Beban jasa lalu yang terjadi ketika memperkenalkan program imbalan pasti atau mengubah imbalan terutang pada program imbalan pasti yang ada, diamortisasi selama periode sampai imbalan tersebut menjadi hak.

q. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Beban pajak kini entitas anak yang berkedudukan dan terdaftar sebagai wajib pajak di Singapura, ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku di negara tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

p. Employee Benefits

The Group adopted PSAK No. 24 (Revised 2004) on "Employee Benefits" to determine its employee benefits obligation under the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law"). Under Revised PSAK 24, the cost of employee benefits based on the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains or losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses at the end of the previous reporting year exceeded the higher of the 10% of the defined benefit obligation and 10% of the fair value of plan assets at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis method over the expected average remaining working lives of the employees. Past-service cost arising from the introduction of a defined benefit plan or changes in the benefits obligation of an existing plan are required to be amortized over the period until the benefits concerned become vested.

q. Income Taxes

Current tax expense is provided based on the taxable income for the year computed using applicable tax rates.

Current tax expense of the subsidiary that is domiciled and registered as a tax resident in Singapore is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates in the relevant country.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode laporan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian (di-offset), kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda secara hukum.

Apabila nilai tercatat aset atau liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final berbeda dari dasar pengenaan pajaknya maka perbedaan tersebut tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut telah ditetapkan.

r. Laba atau Rugi per Saham

Laba atau rugi netto per saham dihitung dengan membagi laba atau rugi netto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Laba atau rugi netto per saham dilusian dihitung dengan membagi laba atau rugi netto dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar setelah disesuaikan dengan efek yang sifatnya berpotensi dilutif.

s. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi." PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if these are for different legal entities.

If recorded value of asset and liability related with final income tax is different from the tax base then, the difference is recognized as deferred asset and liability.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

r. Earnings or Loss per Share

Earnings or loss per share are computed by dividing net income or loss by the weighted average number of issued and outstanding shares of stock during the period.

Diluted earnings or loss per share are computed by dividing net income or loss by the weighted average number of common shares outstanding as adjusted for the effects of all potential dilution.

s. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Group applied PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments." The revised PSAK requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact on the adoption of the revised accounting standard on the consolidated financial statements.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Kelompok Usaha melaporkan segmen terutama didasarkan segmen usaha, sedangkan segmen berikutnya berdasarkan geografis.

Segmen usaha adalah komponen perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa, (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen usaha lainnya.

Segmen geografis adalah komponen yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada wilayah ekonomi tertentu yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada wilayah ekonomi lainnya.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut, dan relatif otonomi segmen tersebut.

**t. Saldo, Transaksi dan Penjabaran Mata
Uang Asing**

Transaksi-transaksi yang menggunakan mata uang bukan Rupiah dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang yang bukan Rupiah disesuaikan ke Rupiah menggunakan kurs tengah Bank Indonesia, yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan. Aset dan liabilitas bukan moneter dalam mata uang asing yang diukur menggunakan konsep biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The Group's primary reporting segment information is based on business segment, while its secondary reporting segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services (either product or personal services or a group of products and services), which are subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

Geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products and services within a particular economic environment, which are subject to risks and returns that are different from those of other economic environments.

Assets and liabilities that relate jointly to two or more segments are allocated to their respective segments, if and only if, their related revenues and expenses are also allocated to those segments and the relative autonomy of those segments.

**t. Foreign Currency Transactions and
Balances and Translation**

Transactions involving foreign currencies other than Rupiah are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are adjusted to Rupiah to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period. The resulting gains or losses are credited or charged to the consolidated statement of comprehensive income. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rate as at the date of the initial transaction.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pembukuan entitas anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas pada akhir periode pelaporan dijabarkan kedalam Rupiah, masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan."

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 adalah sebagai berikut (angka penuh):

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Euro Eropa	11.739	11.956	13.510	European Euro
Dolar Australia	9.203	9.143	8.432	Australian Dollar
Dolar AS	9.068	8.991	9.400	US Dollar
Dolar Singapura	6.974	6.981	6.699	Singaporean Dollar
Dolar Hong Kong	1.167	1.155	1.212	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	117	110	102	Japanese Yen

u. Provisi dan Kontinjensi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Kelompok Usaha menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut. Penerapan PSAK ini tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

The books of accounts of a certain subsidiary are maintained in United States Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities at the end of reporting period are translated into Rupiah using the exchange rates at the end of reporting period, while revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate. Resulting translation adjustments are shown as part of equity as "Translation Adjustment."

The exchange rates used as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 were as follow (in full amounts):

u. Provisions and Contingencies

Effective January 1, 2011, the Group adopted PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets." The revised PSAK is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information. The adoption of this PSAK did not have significant impact on the Group's consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

v. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi tambahan tentang posisi Kelompok Usaha pada akhir periode laporan (*adjusting event*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

w. Penerapan Standar Akuntansi Revisi Lain

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Kelompok Usaha juga telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan konsolidasian namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan"
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Takberwujud"
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- ISAK 7 (Revisi 2009), "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed where an inflow of economic benefits is probable.

v. Events after The Reporting Period

Any post period-end events that provide additional information about the Group's position at the end of reporting period (*adjusting event*) is reflected in the consolidated financial statements. Any post period-end event that is not an adjusting event is disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

**w. Adoption of Other Revised Accounting
Standards**

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Group also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the consolidated financial statements but did not have significant impact:

- PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows"
- PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after The Reporting Period"
- PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Assets"
- PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- ISAK 7 (Revised 2009), "Consolidation - Special Purpose Entities."

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam pembuatan estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas
keuangan**

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS**

The preparation of the consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**Determining classification of financial assets and
financial liabilities**

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya
perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 29.

Nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif seperti derivatif ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi. Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan ini untuk memilih variasi metode-metode dan menggunakan asumsi-asumsi yang pada hakikatnya berdasarkan pada kondisi pasar yang ada pada akhir periode pelaporan tersebut. Kelompok Usaha telah menggunakan analisis arus kas yang didiskontokan dan metode analisis lainnya untuk berbagai derivatif yang tidak diperdagangkan pada pasar aktif.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Provisi tertentu ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 12.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Determining fair value and calculation of cost
amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization were determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumption. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 29.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market, for example: derivatives is determined by using valuation techniques. The Group uses its judgement to select a variety of methods and makes assumptions that are mainly based on market conditions existing at the end of each reporting period. The Group has used discounted cash flows analysis and other methods for various derivatives that are not traded in active markets.

Assessing recoverable amounts of financial
assets

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgement, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment loss of receivables. Further details are disclosed in Notes 6, 7 and 12.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Penyisihan Penurunan Nilai dan Keusangan
Persediaan

Penyisihan penurunan nilai dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Jumlah pemulihan atas aset tetap dan aset non-keuangan lainnya didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset. Estimasi arus kas masa depan mencakup perkiraan mengenai pendapatan masa depan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 14 dan 15.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi
umur manfaat aset tetap

Penyusutan aset tetap BUMA menggunakan metode saldo menurun ganda, kecuali bangunan yang menggunakan metode garis lurus. Penyusutan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak lainnya menggunakan metode garis lurus. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2k dan 15.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Allowance for Impairment Loss and
Obsolescence of Inventories

Allowance for impairment loss and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Note 8.

Assessing recoverable amounts of non-financial
assets

The recoverable amounts of fixed assets and other non-financial assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets. Estimated future cash flows include estimates of future revenues. Any changes in these assumptions may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the provision of impairment already booked. Further details are disclosed in Notes 14 and 15.

Determining depreciation method and estimated
useful lives of fixed assets

BUMA depreciates fixed assets based on the double declining method, except for buildings for which the straight-line method is used. The Company and other Subsidiaries depreciate fixed assets based on the straight-line method. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2k and 15.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (Lanjutan)**

Alokasi harga beli dalam suatu kombinasi bisnis

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi untuk mengalokasikan harga perolehan terhadap nilai pasar wajar dari aset dan liabilitas yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Setiap kelebihan dari harga perolehan atas nilai pasar wajar yang diestimasi dari aset neto yang diakuisisi diakui sebagai *goodwill* dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Dengan demikian, pertimbangan yang dibuat dalam mengestimasi nilai pasar wajar yang diatribusikan ke aset dan liabilitas entitas yang diakuisisi dapat mempengaruhi kinerja keuangan Kelompok Usaha secara material. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

Estimasi beban pensiun dan imbalan kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 25.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (Continued)**

Purchase price allocation in a business
combination

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates and judgments to allocate the purchase price to the fair market values of the acquiree's identifiable assets and liabilities at the acquisition date. Any excess in the purchase price over the estimated fair market values of the net assets acquired is recorded as goodwill in the consolidated statement of financial position. Thus, the numerous judgments made in estimating the fair market value to be assigned to the acquiree's assets and liabilities can materially affect the Group's financial performance. Further details are disclosed in Note 15.

Estimation of pension cost and employee
benefits

The determination of the obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on the selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the assumptions which effects more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results or significant changes in the assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 25.

Determining income taxes

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 23.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING** *(Lanjutan)*

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Dalam berbagai proses hukum dan pajak, Manajemen melakukan penilaian untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi terutama melalui konsultasi dengan penasehat hukum Kelompok Usaha yang menangani proses hukum dan pajak tersebut. Kelompok Usaha mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum saat ini atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya. Dalam pengakuan dan pengukuran provisi, manajemen mengambil risiko dan ketidakpastian.

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah provisi yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". Kelompok Usaha membuat analisa untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS** *(Continued)*

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 23.

Evaluating provisions and contingencies

For any legal or tax proceedings, management exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies mainly through consultation with the Group's legal counsel handling those proceedings. The Group sets up appropriate provisions for its present legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions. In recognizing and measuring provisions, the management takes risk and uncertainty into account.

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with, the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Group applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Asset." The Group makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Pihak ketiga			
Kas			
Rupiah	1.703	1.507	2.406
Mata uang asing	91	64	68
Sub-total	1.794	1.571	2.474
Kas di bank			
Rupiah			
PT Bank Permata Tbk	121.372	307	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	96.866	108	-
PT Bank Central Asia Tbk	36.887	14.201	29.076
Standard Chartered Bank	9.318	267	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	56	116	2.108
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	8	26.463	507
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	16	1.566	652
Sub-total	264.523	43.028	32.343
Dolar Amerika Serikat			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	590.341	-	-
PT Bank DBS Indonesia	381.546	-	-
PT Bank Permata Tbk	91.947	7.306	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	48.308	427.102	445.130
PT Bank Central Asia Tbk	22.647	18.593	28.867
Standard Chartered Bank	13.402	14.658	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.044	-	-
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	56	36.445	33.671
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	-	28	29
Sub-total	1.149.291	504.132	507.697
Setara kas			
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	260.000	-	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	256.248	-	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	300	-
Sub-total	516.248	300	-
Total	1.931.856	549.031	542.514

Kas di bank memperoleh bunga dengan tingkat suku bunga sesuai dengan masing-masing bank yang bersangkutan.

Setara kas terdiri dari deposito berjangka dalam mata uang Rupiah yang memiliki jangka waktu kurang dari tiga bulan dan memperoleh bunga dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 6,50% sampai dengan 8,75%.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

Third parties	
Cash on hand	
Rupiah	
Foreign currencies	
Sub-total	
Cash in banks	
Rupiah	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	
Others (each below Rp1,000)	
Sub-total	
US Dollar	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank DBS Indonesia	
PT Bank Permata Tbk	
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore	
PT Bank Central Asia Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	
Others (each below Rp1,000)	
Sub-total	
Cash equivalents	
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Sub-total	
Total	

Cash deposited with banks earned interest at the respective bank rates.

Cash equivalents consist of time deposits in Rupiah currency with maturities of less than three months and earned interest at annual rates of 6.50% to 8.75%.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

5. INVESTASI JANGKA PENDEK

Pada tahun 2007 dan 2008, Perusahaan, PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS), PT Sanurhasta Mitra (SHM), PT Margamas Griya Realty (MGR) menandatangani kontrak jasa manajemen investasi dengan pokok awal sebesar Rp53.000 dengan PT Minna Padi Aset Manajemen (MPAM), pihak ketiga, untuk jangka waktu selama 12 bulan (dapat diperpanjang). Kelompok Usaha memberikan kewenangan penuh kepada MPAM sebagai manajer investasi untuk mengelola dana Kelompok Usaha berdasarkan pedoman/ kebijakan investasi yang telah disepakati bersama dan dikompensasikan dengan biaya yang sudah disepakati.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, investasi jangka pendek masing-masing sebesar nihil, Rp3.842 dan Rp43.237.

Penghasilan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp87 dan Rp1.712.

Beban manajemen untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp14 dan Rp291.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, seluruh investasi jangka pendek ditujukan sebagai tersedia untuk dijual.

6. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Pihak ketiga			
PT Berau Coal	617.917	875.900	945.948
PT Adaro Indonesia	166.365	148.746	183.009
PT Gunung Bayan Pratamacoal	145.041	115.614	125.649
PT Darma Henwa Tbk	101.883	106.703	-
PT Perkasa Inakakerta	99.788	100.715	83.862
PT Kideco Jaya Agung	94.642	62.248	95.217
PT Arutmin Indonesia	81.284	143.876	93.402
PT Marunda Graha Mineral	76.023	34.573	57.804
PT Lanna Harita Indonesia	43.511	36.515	46.276
PT Bukit Baiduri Energi	26.211	39.412	48.914

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

5. SHORT-TERM INVESTMENTS

In 2007 and 2008, the Company, PT Nusamakmur Cipta Sentosa (NCS), PT Sanurhasta Mitra (SHM), PT Margamas Griya Realty (MGR) and PT Minna Padi Aset Manajemen ("MPAM"), a third party, entered into an investment management service agreement for an initial principal amount of Rp53,000 for a period of 12 months (extendable). The Group gave full authority to MPAM as investment manager to carry out the management of the Group's funds based on agreed investment guidelines and policies in return for a pre-determined fee.

As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010, short-term investments amounted to nil, Rp3,842 and Rp43,237, respectively.

Investment income for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp87 and Rp1,712, respectively.

Management fees for the years ended December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp14 and Rp291, respectively.

As of December 31, 2010 and January 1, 2010, all short-term investments were intended as available-for-sale.

6. TRADE RECEIVABLES

This account consists of:

Third parties
PT Berau Coal
PT Adaro Indonesia
PT Gunung Bayan Pratamacoal
PT Darma Henwa Tbk
PT Perkasa Inakakerta
PT Kideco Jaya Agung
PT Arutmin Indonesia
PT Marunda Graha Mineral
PT Lanna Harita Indonesia
PT Bukit Baiduri Energi

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
PT Kaltim Prima Coal	21.821	-	-	PT Kaltim Prima Coal
PT Indo Muro Kencana	-	-	37.908	PT Indo Muro Kencana
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	1.599	1.665	1.199	Others (each below Rp1,000)
Total	1.476.085	1.665.967	1.719.188	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-	(190.172)	-	Less allowance for impairment loss
Neto	1.476.085	1.475.795	1.719.188	Net
Dikurangi bagian jangka pendek	1.410.602	1.335.278	1.719.188	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	65.483	140.517	-	Non-Current Portion

Mutasi penyisihan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss were as follow:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Saldo awal	190.172	-	-	Beginning balance
Penyisihan selama tahun berjalan	-	190.172	-	Allowance during the year
Penghapusan penyisihan	(190.172)	-	-	Written-off allowance
Saldo Akhir	-	190.172	-	Ending Balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Based on a review of the status of individual receivable accounts at the end of the year, management believes that the allowance for impairment loss is adequate to cover possible loss on non-collectible trade receivables.

Piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on currencies were as follows:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Dolar AS	1.413.085	1.262.374	1.295.488	US Dollar
Rupiah	63.000	403.593	423.700	Rupiah
Total	1.476.085	1.665.967	1.719.188	Total

Rincian piutang usaha berdasarkan faktur yang diterbitkan adalah sebagai berikut:

Details of aging schedule of trade receivables based on invoices issued were as follow:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Lancar	1.331.233	1.083.229	1.238.071	Current
Jatuh tempo 1 sampai dengan 30 hari	116.626	112.162	108.618	1 to 30 days due
Jatuh tempo 31 sampai dengan 60 hari	28.054	58.986	38.641	31 to 60 days due
Jatuh tempo 61 sampai dengan 90 hari	-	13.533	169.810	61 to 90 days due
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	172	398.057	164.048	Over 90 days due
Total	1.476.085	1.665.967	1.719.188	Total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-	(190.172)	-	Less allowance for impairment loss
Neto	1.476.085	1.475.795	1.719.188	Net

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank yang diperoleh dari Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 19a).

Pada tanggal 31 Desember 2010, piutang usaha dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2010, dan pada tanggal 1 Januari 2010, piutang usaha dijadikan jaminan bersama atas Fasilitas SMBC 2009 dan *Senior Notes* yang diterbitkan oleh Prime Dig, entitas anak (Catatan 19c, 19d dan 22).

Pada tanggal 1 Desember 2010, PT Berau Coal (Berau) dan BUMA telah menandatangani *term sheet* atas penyelesaian saldo piutang/utang usaha yang timbul dari interpretasi yang berbeda atas biaya penggunaan bahan bakar dari kedua belah pihak. Selanjutnya, pada tanggal 28 Maret 2011, BUMA mengadakan perjanjian penyelesaian dengan Berau. Berau mengakui dan setuju untuk membayar kepada BUMA sebesar 50% dari jumlah yang telah disepakati dalam tiga puluh enam (36) kali angsuran bulanan tanpa bunga pada tanggal 15 setiap bulannya, dengan angsuran pertama dibayar pada tanggal 15 Desember 2010 dan angsuran terakhir dibayar pada tanggal 15 November 2013. Pada tanggal 31 Desember 2010, BUMA mengakui penyesuaian atas penurunan nilai sebesar saldo tersisa dari piutang Berau di atas. Pada tahun 2011, BUMA menghapusbukkan saldo piutang tersisa tersebut, yang telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 13 Juni 2011.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Pihak ketiga			
PT Arutmin Indonesia	6.798	1.307	-
PT Bukit Baiduri Energy	3.440	-	-
PT Budi Karya Pribumi	2.450	2.518	1.616
PT Terang Dunia Agung	1.957	2.557	3.909
PT Petrosea	1.362	1.351	-
PT Bima Nusa International	1.139	-	-
PT Minna Padi Aset Manajemen	-	1.978	3.460
PT Pertamina (Persero)	-	-	7.259
PT Sinar Alam Duta Perdana	-	-	5.970
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	4.392	7.131	9.686
Sub-total	21.538	16.842	31.900

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

6. TRADE RECEIVABLES (Continued)

As of December 31, 2011, trade receivables are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 19a).

As of December 31, 2010, trade receivables are pledged as collateral associated with the 2010 SMBC Facility and as of January 1, 2010, trade receivables are pledged as shared collateral associated with the 2009 SMBC Facility and the *Senior Notes* issued by Prime Dig, a subsidiary (Notes 19c, 19d and 22).

On December 1, 2010, PT Berau Coal (Berau) and BUMA signed a *term sheet* for the settlement of outstanding trade receivables/payables arising from different interpretations of fuel consumption charges by both parties. Subsequently, on March 28, 2011, BUMA entered into a settlement agreement with Berau. Berau acknowledges and agrees to pay BUMA 50% of the agreed amounts in thirty-six (36) equal monthly installments with zero interest on the 15th day of each month, with the first installment payable on December 15, 2010 and the last installment payable on November 15, 2013. As of December 31, 2010, BUMA recognized an allowance for an impairment loss for the remaining balance of the above Berau receivables. In 2011, BUMA wrote-off the remaining balance of those receivables which was approved in the Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 13, 2011.

7. OTHER RECEIVABLES

This account consists of:

	1 Januari/ January 1, 2010
Third parties	
PT Arutmin Indonesia	-
PT Bukit Baiduri Energy	-
PT Budi Karya Pribumi	1.616
PT Terang Dunia Agung	3.909
PT Petrosea	-
PT Bima Nusa International	-
PT Minna Padi Aset Manajemen	3.460
PT Pertamina (Persero)	7.259
PT Sinar Alam Duta Perdana	5.970
Others (each below Rp1,000)	9.686
Sub-total	31.900

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Pihak berelasi				Related parties
Piutang karyawan	12.239	7.373	6.434	Employee receivables
Total	33.777	24.215	38.334	Total

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, Kelompok Usaha tidak melakukan penyisihan penurunan nilai atas piutang lain-lain karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010, the Group did not provide any allowance for impairment loss on other receivables since the management believes that all receivables are collectible.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Jasa penambangan				Mining services
Ban	199.131	90.048	57.870	Tires
Suku cadang	184.934	85.181	23.739	Spareparts
Bahan bakar	39.278	29.899	51.493	Fuel
Bahan peledak	38.958	28.984	36.625	Explosives
Oli	18.336	12.283	13.638	Lubricants
Sub-total jasa penambangan	480.637	246.395	183.365	Sub-total mining services
Real estat				Real estate
Tanah Dalam Pengembangan				Under Development Land
Kondominium Tower 4	-	12.796	12.796	Condominium Tower 4
Kondominium Tower 5	-	12.796	12.796	Condominium Tower 5
Sub-total	-	25.592	25.592	Sub-total
Bangunan Dalam Konstruksi				Building-under-Construction
Kondominium Tower 4	-	29.245	29.245	Condominium Tower 4
Kondominium Tower 5	-	29.245	29.245	Condominium Tower 5
Sub-total	-	58.490	58.490	Sub-total
Unit Apartemen Selesai				Finished Apartment Units
Kondominium Tower 1	-	7.120	7.120	Condominium Tower 1
Kondominium Tower 2	-	7.997	7.997	Condominium Tower 2
Kondominium Tower 3	-	10.326	10.326	Condominium Tower 3
Sub-total	-	25.443	25.443	Sub-total
Sub-total real estat	-	109.525	109.525	Sub-total real estate
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-	(94.775)	(94.775)	Less allowance for impairment loss
Neto	-	14.750	14.750	Net
Total	480.637	261.145	198.115	Total

Pada tahun 2011 dan 2010, laba pelepasan persediaan sisa (scrap) jasa penambangan masing-masing sebesar Rp4.954 dan Rp5.816.

In 2011 and 2010, gain on disposal of scrap mining service inventories amounted to Rp4,954 and Rp5,816.

Pada tanggal 31 Desember 2011, persediaan jasa penambangan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 19a).

As of December 31, 2011, mining services inventories are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Note 19a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

8. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, persediaan jasa penambangan dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2010, dan pada tanggal 1 Januari 2010, persediaan jasa penambangan dijadikan jaminan bersama atas Fasilitas SMBC 2009 dan *Senior Notes* yang diterbitkan oleh Prime Dig, entitas anak (Catatan 19c, 19d, dan 22).

Berdasarkan penelaahan atas kondisi persediaan jasa penambangan, manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan penyisihan atas persediaan usang dan persediaan yang lambat perputarannya.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, MGR mengakui penyisihan atas penurunan nilai yang merupakan amortisasi atas selisih lebih harga perolehan atas aset neto sebesar Rp9.814 dan penurunan nilai persediaan real estat sebesar Rp84.961 berdasarkan laporan penilai independen No. 017B/W&R-Report/2010 tanggal 3 Maret 2010 oleh Kantor Jasa Penilai Publik Willson & Rekan. Manajemen berpendapat penyisihan atas penurunan nilai tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan. Penyisihan atas penurunan nilai ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan atas keadaan persediaan pada akhir tahun. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan sudah tidak lagi memiliki persediaan real estat tersebut di atas (Catatan 1c).

Beberapa persediaan jasa penambangan telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan PT Asuransi Wahana Tata dengan total nilai pertanggungan pada tanggal 31 Desember 2011 sebesar Rp216.620, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, persediaan tidak diasuransikan.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

8. INVENTORIES (Continued)

As of December 31, 2010, mining service inventories are pledged as collateral associated with the 2010 SMBC Facility and as of January 1, 2010, mining service inventories are pledged as shared collateral associated with the 2009 SMBC Facility and the Senior Notes issued by Prime Dig, a subsidiary (Notes 19c, 19d and 22).

Based on the evaluation of the mining services inventory condition, the management believes that no allowance for obsolete and slow-moving mining services inventories is required.

As of December 31, 2010 and January 1, 2010, MGR recognized an allowance for an impairment loss which represents amortization of the allocated excess of acquisition costs over the net assets of Rp9,814 and a reduction in the value of real estate inventories amounting to Rp84,961, based on the independent appraisal report No. 017B/W&R-Report/2010 dated March 3, 2010 of Willson & Rekan, Registered Public Appraisers. Management believes that the allowance for the impairment loss is adequate to cover possible losses on these inventories. The allowance for the impairment loss is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year. As of December 31, 2011, the Company is no longer in possession of this real estate inventory (Note 1c).

Certain mining services inventories were insured for possible losses from all risks with PT Asuransi Wahana Tata, with the total sum insured amounting to Rp216,620 as of December 31, 2011, which the management believes is adequate to cover possibilities of loss on insured assets. As of December 31, 2010 and January 1, 2010, inventories were not insured.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

9. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Biaya dibayar di muka			
Asuransi	30.839	22.307	19.942
Sewa	4.526	1.459	1.050
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	1.629	1.094	-
Uang muka kepada pemasok	108.601	155.146	94.047
Total	145.595	180.006	115.039

9. PREPAYMENTS AND ADVANCES

This account consists of:

Prepayments
Insurance
Rent
Others (each below
Rp1,000)
Advances to suppliers
Total

10. ASET LANCAR LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Jaminan tunai kepada			
PT Trakindo Utama	54.408	-	-
PT Pertamina (Persero)	9.068	8.991	47.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	2.628	2.562	3.367
Total	66.104	11.553	50.367

Cash deposit to
PT Trakindo Utama
PT Pertamina (Persero)
Others (each below
Rp1,000)
Total

Jaminan tunai kepada PT Pertamina (Persero) masing-masing sebesar USD1.000.000 (Rp9.068), USD1.000.000 (Rp8.991) dan USD5.000.000 (Rp47.000) pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan 1 Januari 2010 merupakan jaminan atas pembelian bahan bakar. Jaminan tunai kepada PT Trakindo Utama sebesar USD6.000.000 (Rp54.408) pada tanggal 31 Desember 2011, merupakan jaminan atas jasa pemeliharaan.

Cash deposit with PT Pertamina (Persero) amounting to USD1,000,000 (Rp9,068), USD1,000,000 (Rp8,991) and USD5,000,000 (Rp47,000) as of December 31, 2011 and 2010, and January 1, 2010, respectively, is a guarantee payment of fuel purchases. Cash deposit with PT Trakindo Utama, amounting to USD6,000,000 (Rp54,408) as of December 31, 2011, is a guarantee payment of maintenance services.

**11. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGUNAANNYA**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Dolar Amerika Serikat			
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapura	-	107.172	168.680

US Dollar
Sumitomo Mitsui Banking
Corporation, Singapore

11. RESTRICTED CASH IN BANK

This account consists of:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**11. KAS DI BANK YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (Lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2010, kas di bank yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo yang dibentuk sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2010. Pada tanggal 1 Januari 2010, kas di bank yang dibatasi penggunaannya merupakan saldo yang dibentuk sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2009 dan Senior Notes yang diterbitkan oleh Prime Dig.

Kas di bank yang dibatasi penggunaannya untuk Fasilitas SMBC 2010 digunakan untuk pembayaran angsuran pokok termasuk bunga. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya untuk Fasilitas SMBC 2009 digunakan untuk pembayaran angsuran pokok termasuk bunga, sedangkan kas di bank yang dibatasi penggunaannya untuk *Senior Notes* digunakan hanya untuk pembayaran bunga (Catatan 19c, 19d dan 22).

12. WESEL TAGIH

Akun ini merupakan wesel tagih dari Bapak Edy Suwarno Al Jap L Sing sehubungan dengan jual beli yang berkaitan dengan 49% dari saham yang dikeluarkan oleh SHM yang terdiri dari 36.750.000 saham pada tanggal 17 Desember 2010 (Catatan 1c). Wesel tersebut akan dibayar dalam waktu delapan belas (18) bulan setelah tanggal transaksi dan dikenakan bunga sebesar 3,5% per tahun yang akan dibayarkan bersama-sama dengan pokoknya. Pada tahun 2011, Perusahaan telah menerima pembayaran pokok sebesar Rp8.000. Nilai tercatat atas wesel tagih pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebesar Rp30.109 dan Rp37.020.

Pendapatan bunga dari wesel tagih ini masing-masing sebesar Rp1.089 dan Rp50 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas wesel tagih ini karena manajemen berkeyakinan bahwa semua piutang tersebut dapat tertagih.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

11. RESTRICTED CASH IN BANK (Continued)

As of December 31, 2010, restricted cash in bank is associated with the 2010 SMBC Facility. As of January 1, 2010, restricted cash in bank is associated with the 2009 SMBC Facility and the Senior Notes issued by Prime Dig.

Restricted cash in bank for the 2010 SMBC Facility was used for principal installments including interest. Restricted cash in bank for the 2009 SMBC Facility was used for principal installments including interest while restricted cash in bank for the Senior Notes was used for interest payment only (Notes 19c, 19d and 22).

12. NOTE RECEIVABLE

This account represents a note receivable from Mr. Edy Suwarno Al Jap L Sing in relation to the sale of 49% of SHM issued shares comprising of 36,750,000 shares dated December 17, 2010 (Note 1c). The note receivable shall be paid within eighteen (18) months from the date of transaction and bears an interest of 3.5% per annum to be paid together with the principal. In 2011, the Company received principal payment amounting to Rp8,000. The carrying value of the note receivable as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp30,109 and Rp37,020, respectively.

Interest income from this note receivable amounting to Rp1,089 and Rp50 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively, were presented as part of "Other Income (Charges)" in the consolidated statements of comprehensive income.

The Company did not provide any allowance for this note receivable since the management believes that the receivable is collectible.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

13. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Akun ini terdiri dari:

31 Desember / December 31, 2011						
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Bagian Rugi Neto Entitas Asosiasi/ Equity in Net Loss of Associated Companies	Saldo Akhir/ Ending Balance		
PT Sanurhasta Mitra	41,00%	30.951	-	(24)	30.927	PT Sanurhasta Mitra
PT Nusamakmur Cipta Sentosa	48,99%	-	14.154	(29)	14.125	PT Nusamakmur Cipta Sentosa
Total		30.951	14.154	(53)	45.052	Total

13. INVESTMENT IN ASSOCIATED COMPANIES

This account consists of:

31 Desember / December 31, 2010						
Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Bagian Rugi Neto Entitas Asosiasi/ Equity in Net Loss of Associated Company	Saldo Akhir/ Ending Balance		
PT Sanurhasta Mitra	41,00%	-	30.978	(27)	30.951	PT Sanurhasta Mitra

14. TANAH BELUM DIKEMBANGKAN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kalimantan Timur	-	63.254	63.254	Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, Kalimantan Timur
Kelurahan Sanur Kaun, Kecamatan Denpasar Selatan Denpasar, Bali	-	-	65.154	Kelurahan Sanur Kaun, Kecamatan Denpasar Selatan Denpasar, Bali
Sub-total	-	63.254	128.408	Sub-total
Dikurangi penyisihan atas penurunan nilai	-	(40.023)	-	Less allowance for impairment loss
Total	-	23.231	128.408	Total

Tanah belum dikembangkan dengan luas 42.100 dan 1.195.611 meter persegi masing-masing terletak di Kelurahan Sanur Kaun, Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali dan Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur.

Undeveloped land of 42,100 and 1,195,611 square meters is located in Kelurahan Sanur Kaun, Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali and Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

14. TANAH BELUM DIKEMBANGKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, SHM tidak lagi dikonsolidasi sehingga tanah di Kelurahan Sanur Kaun, Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali tidak termasuk dalam akun tanah belum dikembangkan.

Pada tanggal 31 Desember 2011, NCS tidak lagi dikonsolidasi sehingga tanah di Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur tidak termasuk dalam akun tanah belum dikembangkan.

Penyisihan penurunan nilai merupakan penurunan nilai tanah yang belum dikembangkan sebesar Rp40.023 berdasarkan laporan penilai independen No. 053/LAP/0.0-KJPP/II/11 dan No. 080/LAP/0.0-KJPP/II/11 dari KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan masing-masing pada tanggal 9 Februari 2011 dan 17 Februari 2011.

15. ASET TETAP

Akun ini terdiri dari:

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011
Harga Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	5.286	-	877	-	4.409
Bangunan	131.223	1.220	1.929	43.347	173.861
Alat berat	6.259.095	1.014.624	152.932	(123.585)	6.997.202
Kendaraan	199.954	726	29.508	-	171.172
Peralatan dan perabot kantor	42.067	19.799	176	666	62.356
Peralatan proyek - Landing craft	14.278	-	-	-	14.278
Mesin dan peralatan	212.291	39.632	357	-	251.566
Sub-total	6.864.194	1.076.001	185.779	(79.572)	7.674.844
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Alat berat	1.136.556	1.187.334	-	123.585	2.447.475
Aset tetap dalam penyelesaian	34.563	147.953	-	(44.013)	138.503
Total Harga Perolehan	8.035.313	2.411.288	185.779	-	10.260.822
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan	15.803	10.688	1.305	-	25.186
Alat berat	3.563.994	798.770	117.803	(2.575)	4.242.386
Kendaraan	97.174	47.996	22.318	-	122.852
Peralatan dan perabot kantor	16.123	22.084	169	-	38.038
Peralatan proyek - Landing craft	7.436	1.386	-	-	8.822
Mesin dan peralatan	90.546	49.715	357	-	139.904
Sub-total	3.791.076	930.639	141.952	(2.575)	4.577.188
<u>Aset sewa pembiayaan</u>					
Alat berat	148.542	443.439	-	2.575	594.556
Total Akumulasi Penyusutan	3.939.618	1.374.078	141.952	-	5.171.744
Nilai Buku	4.095.695				5.089.078

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

14. UNDEVELOPED LAND (Continued)

As of December 31, 2010, SHM was no longer consolidated thus, the land located in Kelurahan Sanur Kaun, Kecamatan Denpasar Selatan, Denpasar, Bali was excluded in the undeveloped land.

As of December 31, 2011, NCS was no longer consolidated thus, the land located in Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan, Kalimantan Timur was excluded in the undeveloped land.

Allowance for an impairment loss amounting to Rp40,023 represents the reduction in value of undeveloped land based on the independent appraisal reports No. 053/LAP/0.0-KJPP/II/11 and No. 080/LAP/0.0-KJPP/II/11 of KJPP Abdullah Fitriantoro & Rekan dated February 9, 2011 and February 17, 2011, respectively.

15. FIXED ASSETS

This account consists of:

Cost
<u>Direct Ownership</u>
Land
Building
Heavy equipment
Vehicle
Office equipment, furniture and fixtures
Project equipment - Landing craft
Machinery and equipment
Sub-total
<u>Assets under financial lease</u>
Heavy equipment
Construction-in- progress
Total Cost
Accumulated Depreciation
<u>Direct Ownership</u>
Building
Heavy equipment
Vehicle
Office equipment, furniture and fixtures
Project equipment - Landing craft
Machinery and equipment
Sub-total
<u>Assets under financial lease</u>
Heavy equipment
Total Accumulated Depreciation
Net Book Value

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. ASET TETAP (Lanjutan)

15. FIXED ASSETS (Continued)

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2010	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	
Harga Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	1.805	3.481	-	-	5.286	Land
Bangunan	112.651	-	3.682	22.254	131.223	Building
Alat berat	5.766.667	648.490	156.062	-	6.259.095	Heavy equipment
Kendaraan	193.443	32.087	25.576	-	199.954	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	21.267	20.800	-	-	42.067	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	14.278	-	-	-	14.278	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	155.969	59.092	2.770	-	212.291	Machinery and equipment
Sub-total	6.266.080	763.950	188.090	22.254	6.864.194	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	-	1.136.556	-	-	1.136.556	Heavy equipment
Aset tetap dalam penyelesaian	15.036	41.781	-	(22.254)	34.563	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	6.281.116	1.942.287	188.090	-	8.035.313	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	10.150	6.178	525	-	15.803	Building
Alat berat	2.933.774	756.567	126.347	-	3.563.994	Heavy equipment
Kendaraan	84.578	29.716	17.120	-	97.174	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	9.874	6.249	-	-	16.123	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	5.444	1.992	-	-	7.436	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	61.052	31.588	2.094	-	90.546	Machinery and equipment
Sub-total	3.104.872	832.290	146.086	-	3.791.076	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>						<u>Assets under financial lease</u>
Alat berat	-	148.542	-	-	148.542	Heavy equipment
Total Akumulasi Penyusutan	3.104.872	980.832	146.086	-	3.939.618	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	3.176.244				4.095.695	Net Book Value

	Saldo 1 Januari/ Balance as of January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Akuisisi / Acquisition	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2009	
Harga Perolehan							Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	876	609	1.518	1.198	-	1.805	Land
Bangunan	1.699	11.843	98.292	44.607	45.424	112.651	Building
Alat berat	-	826.741	5.020.374	90.448	-	5.766.667	Heavy equipment
Kendaraan	-	50.853	170.837	28.247	-	193.443	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	232	2.423	18.612	-	-	21.267	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	-	329	13.949	-	-	14.278	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	-	38.540	121.141	3.712	-	155.969	Machinery and equipment
Sub-total	2.807	931.338	5.444.723	158.212	45.424	6.266.080	Sub-total
Aset tetap dalam penyelesaian	-	16.477	43.983	-	(45.424)	15.036	Construction-in- progress
Total Harga Perolehan	2.807	947.815	5.488.706	158.212	-	6.281.116	Total Cost
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	1.104	5.572	14.937	11.463	-	10.150	Building
Alat berat	-	769.426	2.224.058	59.710	-	2.933.774	Heavy equipment
Kendaraan	-	27.462	79.956	22.840	-	84.578	Vehicle
Peralatan dan perabot kantor	165	2.999	6.710	-	-	9.874	Office equipment, furniture and fixtures
Peralatan proyek - Landing craft	-	2.467	2.977	-	-	5.444	Project equipment - Landing craft
Mesin dan peralatan	-	22.907	40.336	2.191	-	61.052	Machinery and equipment
Total Akumulasi Penyusutan	1.269	830.833	2.368.974	96.204	-	3.104.872	Total Accumulated depreciation
Nilai Buku	1.538					3.176.244	Net Book Value

Pada tahun 2009, selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi sebesar Rp144.445 dan dicatat sebagai bagian dari "Aset Tetap" dan dialokasikan secara proporsional ke klasifikasi aset tetap.

In 2009, the excess of acquisition costs over the net assets acquired amounted to Rp144,445 and was recorded as part of "Fixed Assets" and allocated proportionately to fixed assets classification.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

15. ASET TETAP (Lanjutan)

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, laba penjualan dan pelepasan aset tetap - neto masing-masing sebesar Rp16.756 dan Rp6.833.

Pembebanan penyusutan aset tetap dan amortisasi dari selisih lebih harga perolehan atas nilai aset neto perusahaan yang diakuisisi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Beban pokok pendapatan (Catatan 31)		
Penyusutan aset tetap	1.315.567	912.954
Amortisasi selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	27.856	41.645
Sub-total	1.343.423	954.599
Beban usaha (Catatan 32)		
Penyusutan aset tetap	30.342	25.841
Amortisasi selisih lebih harga perolehan atas nilai aset bersih perusahaan yang diakuisisi	313	392
Sub-total	30.655	26.233
Total	1.374.078	980.832

Aset tetap tertentu telah diasuransikan untuk semua jenis risiko dengan beberapa perusahaan asuransi dengan total nilai pertanggungan sebesar USD1.149.934.175 and Rp189.282 pada tanggal 31 Desember 2011, USD903.581.571 dan Rp341.313 pada tanggal 31 Desember 2010 serta USD677.485.833 dan Rp30.328 pada tanggal 1 Januari 2010, yang mana manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko tersebut.

Aset dalam penyelesaian merupakan kapitalisasi biaya sehubungan dengan konstruksi aset tetap BUMA di area pertambangannya yang belum siap untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, Kelompok Usaha tidak mengakui adanya penurunan nilai aset dan berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2011 (Catatan 19a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. FIXED ASSETS (Continued)

For the years ended December 31, 2011 and 2010, gain on sale and disposal of fixed assets - net amounted to Rp16,756 and Rp6,833, respectively.

Depreciation of fixed assets and amortization of the excess of acquisition costs over the net assets acquired were charged as follows:

Cost of revenues (Note 31)
Depreciation of fixed assets
Amortization of excess of acquisition cost over net asset acquired
Sub-total
Operating expenses (Note 32)
Depreciation of fixed assets
Amortization of excess of acquisition cost over net asset acquired
Sub-total
Total

Certain fixed assets were insured for possible losses from all risks with various insurance companies, with the total sum insured amounting to USD1,149,934,175 and Rp189,282 as of December 31, 2011, USD903,581,571 and Rp341,313 as of December 31, 2010, and USD677,485,833 and Rp30,328 as of January 1, 2010, which the management believes is adequate to cover possibilities of loss on insured assets.

Construction-in-progress represents costs capitalized in connection with the construction of BUMA's fixed assets at its mine sites, which are not yet ready for their intended use.

As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010, the Group did not recognize any asset impairment and believed that there were no circumstances that would give rise to asset impairment.

As of December 31, 2011, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2011 SMBC Facility (Notes 19a).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

15. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2010, aset tetap bergerak dijadikan jaminan atas Fasilitas SMBC 2010, dan pada tanggal 1 Januari 2010, aset tetap bergerak dijadikan jaminan bersama atas Fasilitas SMBC 2009 dan *Senior Notes* yang diterbitkan oleh Prime Dig, entitas anak (Catatan 19c, 19d, dan 22).

16. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Pihak ketiga			
PT Trakindo Utama	285.088	28.214	20.319
PT United Tractors Tbk	242.083	138.360	81.493
PT Pertamina (Persero)	85.678	56.537	103.947
PT Merlin Wijaya	74.942	43.128	15.661
PT Pindad (Persero)	58.953	22.184	3.750
Hitachi C M Asia & Pacific Pte Ltd.	34.912	-	-
PT Arta Batrindo	25.733	16.201	4.367
PT Chevron Oil Products Indonesia	19.809	14.224	10.483
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	16.634	14.456	7.549
PT Armindo Prima	13.712	3.788	-
PT Bintang Cosmos	12.418	7.403	1.879
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	12.162	16.562	8.992
PT Fatools Indonesia	6.884	10.358	5.275
PT DNX Indonesia	6.097	12.978	4.054
PT Indosurance Broker Utama	6.003	1.060	1.227
PT Sanggar Sarana Baja	5.830	102	-
PT Atlas Copco Fluidcon	5.610	3.520	-
PT Kobexindo Tractors	5.162	2.765	638
PT Tridaya Esta	5.129	-	-
PT United Tractor Pandu Engineering	4.285	40.015	1.450
CV Makmur Jaya	1.788	6.523	1.678
Trakindo Utama Services Pte. Ltd.	-	119.259	-
PT Lian Beng Energy	-	7.052	11.738
CV Makmur Sentosa Jaya	-	1.676	5.730
DNX Australia Limited	-	-	14.040
PT Dahana	-	-	6.018
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp5.000)	108.594	109.942	109.258
Total	1.037.506	676.307	419.546

Utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Dolar AS	953.000	613.081	380.738
Rupiah	83.635	58.325	36.187
Dolar Australia	423	14	7
Euro Eropa	344	3.939	203
Dolar Singapura	104	517	231
Yen Jepang	-	431	2.180
Total	1.037.506	676.307	419.546

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

15. FIXED ASSETS (Continued)

As of December 31, 2010, moveable fixed assets are pledged as collateral associated with the 2010 SMBC Facility and as of January 1, 2010, moveable fixed assets are pledged as shared collateral associated with the 2009 SMBC Facility and the *Senior Notes* issued by Prime Dig, a subsidiary (Notes 19c, 19d and 22).

16. TRADE PAYABLES

This account consists of:

	1 Januari/ January 1,
	2010
Third parties	
PT Trakindo Utama	20.319
PT United Tractors Tbk	81.493
PT Pertamina (Persero)	103.947
PT Merlin Wijaya	15.661
PT Pindad (Persero)	3.750
Hitachi C M Asia & Pacific Pte Ltd.	-
PT Arta Batrindo	4.367
PT Chevron Oil Products Indonesia	10.483
PT Eka Dharma Jaya Sakti Tbk	7.549
PT Armindo Prima	-
PT Bintang Cosmos	1.879
PT Hexindo Adiperkasa Tbk	8.992
PT Fatools Indonesia	5.275
PT DNX Indonesia	4.054
PT Indosurance Broker Utama	1.227
PT Sanggar Sarana Baja	-
PT Atlas Copco Fluidcon	-
PT Kobexindo Tractors	638
PT Tridaya Esta	-
PT United Tractor Pandu Engineering	1.450
CV Makmur Jaya	1.678
Trakindo Utama Services Pte. Ltd.	-
PT Lian Beng Energy	11.738
CV Makmur Sentosa Jaya	5.730
DNX Australia Limited	14.040
PT Dahana	6.018
Others (each below Rp5,000)	-
Total	419.546

Trade payables based on currencies were as follows:

	1 Januari/ January 1,
	2010
US Dollar	380.738
Rupiah	36.187
Australian Dollar	7
European Euro	203
Singaporean Dollar	231
Japanese Yen	2.180
Total	419.546

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

16. UTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, utang usaha termasuk utang BUMA untuk pembelian alat berat. Pada bulan Januari 2012, BUMA menarik pinjaman USD33.389.636 dari fasilitas sewa pembiayaan yang ada untuk membiayai pembelian peralatan tersebut (Catatan 45).

16. TRADE PAYABLES (Continued)

As of December 31, 2011, trade payables include payables of BUMA for the purchase of heavy equipment. In January 2012, BUMA drewdown USD33,389,636 from its existing lease facilities to finance the purchase of this equipment (Note 45).

17. UTANG LAIN-LAIN

Akun utang lain-lain terdiri dari utang untuk biaya umum dan administrasi.

17. OTHER PAYABLES

The other payables account consists of payables for general affair and administrative expenses.

18. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

18. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Jasa pemeliharaan	41.123	-	-	Maintenance service
Sewa	24.230	1.622	-	Rental
Katering dan binatu	16.769	4.314	-	Catering and laundry
Konsumsi material	12.725	6.818	-	Material consumption
Gaji, upah dan tunjangan	9.425	3.482	-	Salaries, wages and allowances
Labour supply	9.167	2.203	-	Labour supply
Pengupasan tanah	8.549	3.770	-	Overburden fee
Jasa peledakan	6.728	5.731	7.863	Blasting fees
Subkontraktor	5.928	4.946	2.753	Subcontractor
Bunga	1.543	3.123	78.252	Interest
Jasa profesional	15	43.868	1.945	Professional fees
Beban transaksi	-	40.746	12.978	Transaction costs
Lain-lain	2.399	11.707	13.018	Others
Total	138.601	132.330	116.809	Total

19. PINJAMAN BANK

Akun ini terdiri dari:

19. BANK LOANS

This account consists of:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 (setelah dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp190.438)	6.257.129	-	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2011 Facility (net of unamortized transaction cost of Rp190,438)
PT Bank CIMB Niaga Tbk	218.157	-	-	PT Bank CIMB Niaga Tbk
Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2010 (setelah dikurangi beban transaksi yang belum diamortisasi sebesar Rp175.263)	-	5.039.517	-	Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2010 Facility (net of unamortized transaction cost of Rp175,263)

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

19. BANK LOANS (Continued)

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	238.692	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Permata Tbk	-	232.766	-	PT Bank Permata Tbk
Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2009	-	-	2.679.000	Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2009 Facility
Total	6.475.286	5.510.975	2.679.000	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	137.215	612.514	321.480	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	6.338.071	4.898.461	2.357.520	Non-Current Portion

**a. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking
Corporation 2011**

Pada tanggal 13 Mei 2011, BUMA ("Peminjam"), Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Cabang Singapura, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), The Bank Of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Lembaga Pemberi Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2011"), dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman untuk BUMA sebagai berikut:

1. Fasilitas A sebesar USD662.024.162

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali Fasilitas SMBC 2010 dan fasilitas pinjaman PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Permata Tbk. Tambahan hasil dari pinjaman ini juga akan digunakan untuk membayar biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2011.

Pada tanggal 7 Juni 2011, BUMA sudah menarik semua fasilitas ini.

**a. Sumitomo Mitsui Banking Corporation
2011 Facility**

On May 13, 2011, BUMA (the "Borrower"), Financial Institutions (the "Original Lenders"), CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, Credit Agricole CIB, ING Bank N.V., Singapore Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Mizuho Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Limited (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2011 SMBC Facility"), wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA loan facilities as follows:

1. Facility A amounting to USD662,024,162

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan were used to refinance the 2010 SMBC Facility and outstanding facilities with PT Bank Danamon Indonesia Tbk and PT Bank Permata Tbk. Additional proceeds were used to pay fees, costs and expenses associated with the 2011 SMBC Facility.

On June 7, 2011, BUMA executed full drawdown of this facility.

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

2. Fasilitas B sebesar USD87.975.838

Pinjaman akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2011 dimulai pada tanggal 30 Juni 2012 dan akan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2018.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelanjaan aset tetap.

Pada tanggal 27 Juli 2011, BUMA sudah menarik sebesar USD49.000.000 dari fasilitas ini.

3. Fasilitas C sebesar USD50.000.000 (berulang)

Ketersediaan pinjaman berulang ini dijamin sepenuhnya oleh Pemberi Pinjaman sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 tetapi fasilitas ini merupakan fasilitas jangka pendek karena pinjaman harus dibayar penuh atau diperpanjang pada setiap akhir triwulan.

Hasil dari pinjaman ini digunakan untuk keperluan modal kerja, pembiayaan pembelanjaan aset tetap dan untuk tujuan umum korporasi.

Tidak ada saldo pinjaman atas fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2011.

Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 99,99% saham BUMA
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Sesuai dengan Fasilitas SMBC 2011, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA* yang dimulai pada tanggal 30 Juni 2011. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2011.

Total biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD690.023.030 (Rp6.257.129).

19. BANK LOANS (Continued)

2. Facility B amounting to USD87,975,838

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2011 SMBC Facility commencing on June 30, 2012 and will mature on March 31, 2018.

The proceeds of the loan will be used for capital expenditure financing.

On July 27, 2011, BUMA drew USD49,000,000 from this facility.

3. Facility C amounting to USD50,000,000 (revolving)

This revolving loan is fully committed by the Original Lenders until March 31, 2014, however, it is a short-term facility due to the fact that it must be fully repaid or rolled over at the end of each quarter.

The proceeds of the loan will be used for working capital, capital expenditure financing and for general corporate purposes.

There is no outstanding balance on this facility as of December 31, 2011.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan facility is secured by:

- *Fiduciary security over inventory*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurance*
- *Pledge of 99.99% of BUMA shares*
- *Pledge of certain bank accounts*

In accordance with the 2011 SMBC Facility, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as an EBITDA to interest ratio and a debt to EBITDA ratio commencing on June 30, 2011. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2011.

The total amortized cost of these loan facilities as of December 31, 2011 amounted to USD690,023,030 (Rp6,257,129).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 10 Agustus 2011, BUMA dan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD25.000.000, dimana CIMB telah menyetujui pemberian pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian kredit dan akan jatuh tempo pada tahun 2019.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah LIBOR enam (6) bulanan ditambah margin per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

Sesuai dengan perjanjian kredit, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *EBITDA to interest* dan *debt to EBITDA* yang dimulai pada tanggal 30 September 2011. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2011.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD24.057.878 (Rp218.157).

c. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2010

Pada tanggal 29 November 2010, BUMA ("Peminjam"), Prime Dig Pte. Ltd. ("Guarantor"), Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), ING Bank N.V., Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Singapura, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Cabang Jakarta, Intesa Sanpaolo S.P.A., Cabang Hong Kong, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Barclays Capital and Indonesia Eximbank (the "Mandated Lead Arrangers") dan SMBC, Cabang Singapura, ("Lembaga Pemberi Fasilitas") menandatangani Perjanjian Fasilitas ("Fasilitas SMBC 2010"), dimana Pemberi Pinjaman menyetujui untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka sebesar USD600.000.000.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. BANK LOANS (Continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk

On August 10, 2011, BUMA and PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB) entered into a credit agreement for USD25,000,000 under which CIMB has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the credit agreement and will mature in 2019.

The interest rate is six (6) month LIBOR plus a margin per annum.

This loan is secured by the underlying heavy equipment which was financed by this facility.

In accordance with the credit agreement, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as an *EBITDA to interest* ratio and a *debt to EBITDA* ratio commencing on September 30, 2011. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2011.

The amortized cost of this loan as of December 31, 2011 amounted to USD24,057,878 (Rp218,157).

c. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2010 Facility

On November 29, 2010, BUMA (the "Borrower"), Prime Dig Pte. Ltd. ("Guarantor"), Financial Institutions (the "Original Lenders"), ING Bank N.V., Sumitomo Mitsui Banking Corporation ("SMBC"), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Singapore Branch, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Jakarta Branch, Intesa Sanpaolo S.P.A., Hong Kong Branch, Morgan Stanley Bank International Limited, PT Bank CIMB Niaga Tbk, Barclays Capital and Indonesia Eximbank (the "Mandated Lead Arrangers") and SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2010 SMBC Facility"), wherein the Original Lenders agreed to provide to BUMA a term loan facility in an aggregate amount equal to USD600,000,000.

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pinjaman ini akan dibayar sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam perjanjian fasilitas dimulai pada tanggal 31 Maret 2011 dan akan jatuh tempo pada tahun 2015.

Hasil dari pinjaman tersebut akan digunakan untuk membayar utang biaya dan beban sehubungan dengan Fasilitas SMBC 2010, liabilitas keuangan yang masih terutang dalam perjanjian pinjaman Fasilitas SMBC 2009, liabilitas keuangan yang masih terutang dalam Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan Prime Dig-BUMA dan pinjaman ke Perusahaan untuk tujuan umum korporasi.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah masing-masing sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah 4,75% per tahun untuk *WHT Lenders* dan 4,90% per tahun untuk *WHT Neutral Lenders*.

Rekening bank BUMA tertentu akan dikelola melalui Perjanjian Manajemen Kas dan Rekening (CAMA). Sehubungan dengan itu, penerimaan dan pengeluaran seluruh saldo kas akan mengacu ke CAMA.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas persediaan
- Jaminan fidusia atas piutang
- Jaminan fidusia atas aset tetap bergerak
- Jaminan fidusia atas asuransi
- Jaminan atas 100% saham BUMA
- Jaminan atas rekening bank tertentu

Sesuai dengan Fasilitas SMBC 2010, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *debt service coverage*, *interest coverage* dan *debt to EBITDA* yang dimulai pada tanggal 31 Desember 2010. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah penerimaan dari penarikan pertama pinjaman bank sebesar USD580.000.000.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar USD560.506.856 (Rp5.039.517).

19. BANK LOANS (Continued)

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the facility agreement commencing on March 31, 2011 and will mature in 2015.

The proceeds of the loan will be used for payment of fees, costs and expenses payable pursuant to the 2010 SMBC Facility, financial indebtedness outstanding under the 2009 SMBC Facility, financial indebtedness outstanding under the Prime Dig-BUMA Intercompany Loan Agreement and on-lent to the Company for general corporate purposes.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus 4.75% and 4.90% margin per annum in relation to WHT Lenders and WHT Neutral Lenders, respectively.

BUMA's certain bank accounts will be governed by the Cash and Accounts Management Agreement (CAMA). Accordingly, the collection and disbursement of all cash balances will be subjected to the CAMA.

This loan facility is secured by:

- *Fiduciary security over inventory*
- *Fiduciary security over receivables*
- *Fiduciary security over moveable fixed assets*
- *Fiduciary security over insurances*
- *Pledge of 100% of BUMA shares*
- *Pledge of certain bank accounts*

In accordance with the 2010 SMBC Facility, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as a debt service coverage ratio, an interest coverage ratio and a debt to EBITDA ratio commencing on December 31, 2010. The management of BUMA was of the opinion that all the covenants have been met.

As of December 31, 2010, the total proceeds of the first drawdown amounted to USD580,000,000.

The amortized cost of this loan as of December 31, 2010 amounted to USD560,506,856 (Rp5,039,517).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

Pada tanggal 11 Januari 2011, jumlah penerimaan dari penarikan kedua atas Fasilitas SMBC 2010 adalah sebesar USD20.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk membayar *Senior Notes* terutang sebesar USD12.060.000 dan tambahan pinjaman senilai USD7.940.000 untuk Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Tambahan No. 1 dari Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan.

Pada tanggal 7 Juni 2011, saldo Fasilitas SMBC 2010 ini beserta liabilitas bunganya telah dilunasi seluruhnya. Kerugian penebusan pinjaman bank ini sebesar Rp149.303 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

d. Fasilitas Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2009

Pada tanggal 29 Oktober 2009, BUMA ("Peminjam"), Prime Dig Pte. Ltd., ("the Original Guarantor"), Lembaga Keuangan ("Pemberi Pinjaman"), Barclays Capital, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Deutsche Bank AG, Cabang Singapura, ING Bank N.V., Macquarie Bank Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and Funds yang dikelola oleh Farallon Capital Management dan Noonday Asset Management (the "Mandated Lead Arrangers"), SMBC Cabang Singapura ("Lembaga Pemberi Fasilitas") menandatangani perjanjian fasilitas ("Fasilitas SMBC 2009"), dimana Pemberi Pinjaman setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman berjangka kepada BUMA sebesar USD285.000.000.

Pinjaman akan dibayar kembali sesuai dengan jadwal pembayaran seperti yang tercantum dalam Fasilitas SMBC 2009 dimulai pada tanggal 31 Maret 2010 dan akan jatuh tempo pada tahun 2013.

Pinjaman ini akan digunakan untuk hal-hal berikut ini, dalam urutan prioritas:

- i. USD240.000.000 untuk dipinjamkan ke Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan BUMA-Delta; dan

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. BANK LOANS (Continued)

On January 11, 2011, the total proceeds of the second drawdown under the 2010 SMBC Facility amounted to USD20,000,000. This amount was used to repay the outstanding balance of Senior Notes amounting to USD12,060,000 and remittance of USD7,940,000 to the Company in accordance with the Supplemental Agreement No. 1 of the Intercompany Loan Agreement.

On June 7, 2011, the outstanding loan principal and interest payable of the 2010 SMBC Facility was fully paid. The loss on bank loans redemption amounting to Rp149,303 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

d. Sumitomo Mitsui Banking Corporation 2009 Facility

On October 29, 2009, BUMA (the "Borrower"), Prime Dig Pte. Ltd., ("the Original Guarantor"), Financial Institutions (the "Original Lenders"), Barclays Capital, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd., Deutsche Bank AG, Singapore Branch, ING Bank N.V., Macquarie Bank Limited, Sumitomo Mitsui Banking Corporation and Funds managed by Farallon Capital Management and Noonday Asset Management (the "Mandated Lead Arrangers"), SMBC, Singapore Branch (the "Facility Agent") entered into a facility agreement (the "2009 SMBC Facility"), wherein the Original Lenders agreed to provide BUMA a term loan facility in an aggregate amount equal to USD285,000,000.

The loan shall be repaid based on the repayment schedule set out in the 2009 SMBC Facility commencing on March 31, 2010 and will mature on 2013.

The proceeds of the loan will be used towards the following, in order of priority:

- i. USD240,000,000 to on-lend to the Company pursuant to the BUMA-Delta Intercompany Loan Agreement; and

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

- ii. USD45.000.000 untuk tujuan umum korporasi termasuk pinjaman hingga sebesar USD20.000.000 ke Perusahaan sesuai dengan Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan BUMA-Delta.

Tingkat suku bunga pinjaman adalah masing-masing sebesar LIBOR tiga (3) bulanan ditambah 4,5% per tahun untuk *WHT Lenders* dan 5,0% per tahun untuk *WHT Neutral Lenders*.

Rekening bank BUMA dan Prime Dig tertentu akan dikelola melalui Perjanjian Manajemen Kas dan Rekening (CAMA). Demikian juga penerimaan dan pengeluaran seluruh saldo kas BUMA akan mengacu ke CAMA.

Sesuai dengan ketentuan *Security Sharing Deed*, Fasilitas SMBC 2009 akan mendapat prioritas jaminan utama berdasarkan ketentuan *Shared Collateral*. Berdasarkan ketentuan *Senior Notes*, Fasilitas SMBC 2009 atau, dalam keadaan tertentu, pinjaman pari passu yang diperbolehkan, jaminan akan dibagikan oleh pemegang utang terjamin berdasarkan pada jumlah yang masih terutang kepada mereka secara proporsional dari jumlah agregat terutang yang dijamin oleh *Shared Collateral*. Selain itu, rekening tertentu dibatasi untuk kepentingan para pemberi pinjaman sesuai dengan Fasilitas SMBC 2009, termasuk *Loan Debt Service Accrual Account* dan *Loan Escrow Account* yang tidak termasuk dalam *Shared Collateral* (Catatan 22).

Sesuai dengan Fasilitas SMBC 2009, BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *debt service coverage*, *interest coverage* dan *debt to EBITDA* dimulai tanggal 30 Juni 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD285.000.000 (Rp2.679.000).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. BANK LOANS (Continued)

- ii. USD45,000,000 for general corporate purposes including on-lending up to USD20,000,000 to the Company pursuant to the BUMA-Delta Intercompany Loan Agreement.

The interest rate of the loan is three (3) month LIBOR plus 4.5% and 5.0% margin per annum in relation to *WHT Lenders* and *WHT Neutral Lenders*, respectively.

BUMA and Prime Dig's certain bank accounts will be governed by the Cash and Accounts Management Agreement (CAMA). Likewise, the collection and disbursement of all cash balances by BUMA will be subjected to the CAMA.

In accordance with the terms of the *Security Sharing Deed*, the 2009 SMBC Facility will be secured on a first priority basis by the *Shared Collateral*. Under the terms of the *Senior Notes*, the 2009 SMBC Facility or, in certain circumstances, *Permitted Pari Passu Indebtedness*, the collateral will be shared by holders of secured indebtedness based on the outstanding amounts owed to them as a proportion of the aggregate amount of outstanding indebtedness secured by the *Shared Collateral*. In addition, certain accounts secured for the benefit of the lenders under the 2009 SMBC Facility, including the *Loan Debt Service Accrual Account* and the *Loan Escrow Account* are excluded from the *Shared Collateral* (Note 22).

In accordance with the 2009 SMBC Facility, BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as a *debt service coverage ratio*, an *interest coverage ratio* and a *debt to EBITDA ratio*, commencing on June 30, 2010.

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2009 amounted to USD285,000,000 (Rp2,679,000).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

19. PINJAMAN BANK *(Lanjutan)*

Pada tanggal 30 Desember 2010, saldo Fasilitas SMBC 2009 ini beserta liabilitas bunganya telah dilunasi seluruhnya dengan menggunakan Fasilitas SMBC 2010. Kerugian penebusan pinjaman bank sebesar Rp76.099 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Pada tanggal 23 Maret 2010, BUMA dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD10.000.000 dimana Bank Danamon menyetujui untuk memberikan pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 30 September 2010, Bank Danamon menyetujui peningkatan fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD40.000.000.

Pinjaman akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga untuk pinjaman adalah sebesar suku bunga dasar ditambah 3,125%.

Pinjaman ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *debt service coverage*, *interest coverage* dan *debt to EBITDA* dimulai tahun 2010. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2010.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar USD26.547.857 (Rp238.692).

Pada tanggal 7 Juni 2011, saldo pokok pinjaman ini beserta liabilitas bunganya telah dilunasi seluruhnya. Kerugian penebusan pinjaman bank sebesar Rp2.582 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. BANK LOANS *(Continued)*

As of December 30, 2010, the outstanding loan principal and interest payable for the 2009 SMBC Facility was fully paid to avail of the 2010 SMBC Facility. The loss on bank loans redemption amounting to Rp76,099 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

e. PT Bank Danamon Indonesia Tbk

On March 23, 2010, BUMA and PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank Danamon") entered into a credit agreement for USD10,000,000 under which Bank Danamon has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

On September 30, 2010, Bank Danamon agreed to increase the loan facility to USD40,000,000.

The loan shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date.

The loan bears interest at cost of fund plus 3.125%.

This credit facility is secured by the underlying heavy equipment.

BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as a debt service coverage ratio, an interest coverage ratio and a debt to EBITDA ratio commencing 2010. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2010.

The amortized cost of this loan as of December 31, 2010 amounted to USD26,547,857 (Rp238,692).

On June 7, 2011, the outstanding loan principal and interest payable were fully paid. The loss on bank loans redemption amounting to Rp2,582 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

19. PINJAMAN BANK (Lanjutan)

f. PT Bank Permata Tbk

Pada tanggal 30 April 2010, BUMA dan PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") menandatangani perjanjian kredit dengan fasilitas sebesar USD20.000.000, dimana Bank Permata menyetujui untuk memberikan pinjaman untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 29 Juni 2010, Bank Permata menyetujui peningkatan fasilitas pinjaman menjadi USD30.000.000.

Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu 4 tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga untuk pinjaman adalah sebesar 6% per tahun (dapat berubah sewaktu-waktu).

Fasilitas kredit ini dijamin dengan unit-unit alat berat yang dibiayai melalui fasilitas ini.

BUMA diwajibkan untuk menaati beberapa rasio keuangan tertentu, rasio seperti *debt service coverage*, *interest coverage* dan *debt to EBITDA* dimulai pada tanggal 30 Juni 2010. Manajemen BUMA berpendapat bahwa semua pembatasan telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2010.

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar USD25.888.729 (Rp232.766).

Pada tanggal 7 Juni 2011, saldo pokok pinjaman ini beserta liabilitas bunganya telah dilunasi seluruhnya. Kerugian penebusan pinjaman bank sebesar Rp4.553 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Pada tahun 2011 dan 2010, tingkat bunga atas pinjaman ini masing-masing berkisar dari 2,68% sampai dengan 6,20% dan 4,79% sampai dengan 6,40%.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

19. BANK LOANS (Continued)

f. PT Bank Permata Tbk

On April 30, 2010, BUMA and PT Bank Permata Tbk ("Bank Permata") entered into a credit agreement for USD20,000,000 under which Bank Permata has agreed to provide a loan for financing heavy equipment.

On June 29, 2010, Bank Permata agreed to increase the loan facility to USD30,000,000.

The loan shall be repaid over a 4-year schedule from the drawing date.

The loan bears interest at 6% per annum (subject to change anytime).

This credit facility is secured by the underlying heavy equipment.

BUMA is required to comply with certain financial covenants, such as a debt service coverage ratio, an interest coverage ratio and a debt to EBITDA ratio, commencing on June 30, 2010. The management of BUMA is of the opinion that all the covenants have been met as of December 31, 2010.

The amortized cost of this loan as of December 31, 2010 amounted to USD25,888,729 (Rp232,766).

On June 7, 2011, the outstanding loan principal and interest payable were fully paid. The loss on bank loans redemption amounting to Rp4,553 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

In 2011 and 2010, interest rates on bank loans ranged from 2.68% to 6.20% and 4.79% to 6.40%, respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

20. UTANG JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
Modular Mining System	10.598	-	-
Atlas Copco Customer Finance AB	-	8.606	14.009
Total	10.598	8.606	14.009
Dikurangi bagian jangka pendek	3.292	8.606	6.744
Bagian Jangka Panjang	7.306	-	7.265

a. Modular Mining Systems, Inc.

Pada tanggal 18 Oktober 2010, BUMA dan Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") menandatangani perjanjian kredit, dimana MMS memberikan kredit kepada BUMA untuk membeli peralatan tertentu dan perangkat lunaknya sebesar USD1.168.730. Pada bulan Oktober 2011, BUMA sudah melakukan penarikan atas fasilitas kredit ini.

Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tiga (3) tahun.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD1.168.730 (Rp10.598).

b. Atlas Copco Customer Finance AB

Pada tanggal 1 Januari 2009, BUMA dan Atlas Copco Customer Finance AB ("Pemasok") menandatangani perjanjian kredit pemasok, dimana Pemasok memberikan kredit kepada BUMA, untuk mendanai perjanjian pembelian yang pada awalnya diadakan antara BUMA dan Atlas Copco Drilling Solutions LLC ("Penjual Awal") sebesar USD2.156.400.

Pinjaman ini akan dibayar kembali dalam dua belas (12) kali pembayaran triwulanan dengan jumlah yang sama ditambah dengan bunga dimulai tanggal 1 Januari 2009 seperti yang dicantumkan dalam perjanjian kredit.

Tingkat bunga pinjaman adalah 7,5% per tahun.

Saldo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebesar USD957.221 (Rp8.606) dan USD1.490.301 (Rp14.009). Pinjaman ini telah dilunasi sepenuhnya pada tahun 2011.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

20. LONG-TERM DEBTS

This account consists of:

	1 Januari/ January 1, 2010	
Modular Mining System	-	Modular Mining System
Atlas Copco Customer Finance AB	14.009	Atlas Copco Customer Finance AB
Total	14.009	Total
Less current portion	6.744	Less current portion
Non-Current Portion	7.265	Non-Current Portion

a. Modular Mining Systems, Inc.

On October 18, 2010, BUMA and Modular Mining Systems, Inc. ("MMS") entered into a credit agreement, wherein MMS made available to BUMA a credit for the purpose of financing the purchase of certain equipment and its software amounting to USD1,168,730. In October 2011, BUMA has drawn down this credit facility.

The loan shall be repaid over a three (3) year schedule.

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2011 amounted to USD1,168,730 (Rp10,598).

b. Atlas Copco Customer Finance AB

On January 1, 2009, BUMA and Atlas Copco Customer Finance AB (the "Supplier") entered into a supplier credit agreement, wherein the Supplier made available to BUMA a credit for the purpose of financing the purchase agreement originally entered into between BUMA and Atlas Copco Drilling Solutions LLC (the "Original Seller") amounting to USD2,156,400.

The loan shall be repaid in twelve (12) quarterly equal payments plus accrued interest thereon starting January 1, 2009 as set out in the credit agreement.

The interest rate of the loan is 7.5% per annum.

The outstanding balance of this loan as of December 31, 2010 and January 1, 2010 amounted to USD957,221 (Rp8,606) and USD1,490,301 (Rp14,009), respectively. This loan was fully settled in 2011.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

21. SEWA PEMBIAYAAN

Saldo sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:

Tahun	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	Years
	2011	2010	2010	
2011	-	286.542	-	2011
2012	503.527	273.619	-	2012
2013	484.731	260.529	-	2013
2014	369.881	127.933	-	2014
2015	194.718	-	-	2015
2016	182.175	-	-	2016
2017	67.812	-	-	2017
2018	22.924	-	-	2018
Total pembayaran sewa minimum	1.825.768	948.623	-	Minimum lease payments
Bunga belum jatuh tempo	168.174	83.258	-	Interest not yet due
Total liabilitas sewa	1.657.594	865.365	-	Total lease payable
Dikurangi bagian jangka pendek	433.758	246.364	-	Less current portion
Bagian Jangka Panjang	1.223.836	619.001	-	Non-Current Portion

21. FINANCE LEASES

The balances of finance leases were as follows:

a. PT Komatsu Astra Finance

Pada tanggal 22 Maret 2010, BUMA dan PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana PT KAF telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha kepada BUMA, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD80.000.000.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, PT KAF menyetujui peningkatan jumlah fasilitas pinjaman menjadi sebesar USD125.000.000 dan pada tanggal 7 Maret 2011, fasilitas pinjaman tersebut kembali ditingkatkan menjadi sebesar USD150.000.000.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) sampai tujuh (7) tahun sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan ini adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Saldo sewa pembiayaan ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar USD114.594.039 (Rp1.039.139) dan USD94.738.800 (Rp851.797).

a. PT Komatsu Astra Finance

On March 22, 2010, BUMA and PT Komatsu Astra Finance ("PT KAF") entered into a finance lease agreement, wherein PT KAF has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD80,000,000.

On August 18, 2010, PT KAF agreed to increase the facility amount to USD125,000,000 and on March 7, 2011, the facility was further increased to USD150,000,000.

The finance lease shall be repaid over four (4) to seven (7) years based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

The outstanding balance of this finance lease as of December 31, 2011 and 2010 amounted to USD114,594,039 (Rp1,039,139) and USD94,738,800 (Rp851,797), respectively.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

21. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

b. PT Orix Indonesia Finance

Pada tanggal 22 September 2010, BUMA dan PT Orix Indonesia Finance ("Orix") menandatangani perjanjian pembiayaan sewa guna usaha, dimana Orix telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan kepada BUMA, untuk pembelian alat-alat berat, sebesar USD1.600.000.

Pada tanggal 30 September 2011, Orix menyetujui peningkatan jumlah fasilitas menjadi sebesar USD15.000.000.

Sewa pembiayaan tersebut akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat puluh delapan (48) bulan sesuai dengan jadwal pembayaran.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah 5.0% per tahun untuk enam (6) bulan pertama kemudian mengambang berdasarkan suku bunga dasar ditambah margin per tahun untuk empat puluh dua (42) bulan ke depan dan akan ditinjau setiap enam bulan.

Saldo sewa pembiayaan ini pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar USD4.715.942 (Rp42.764) dan USD1.509.082 (Rp13.568).

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

Pada tanggal 8 Februari 2011, BUMA dan PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") menandatangani sewa pembiayaan yang kemudian diamandemen pada tanggal 15 Agustus 2011, dimana CFI telah menyetujui untuk memberikan pembiayaan sewa guna usaha sebesar USD100.000.000 untuk pembelian alat-alat berat.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah LIBOR tiga (3) bulanan ditambah margin per tahun.

Saldo sewa pembiayaan ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD23.416.284 (Rp212.339).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

21. FINANCE LEASES (Continued)

b. PT Orix Indonesia Finance

On September 22, 2010, BUMA and PT Orix Indonesia Finance ("Orix") entered into a finance lease agreement, wherein Orix has agreed to provide financing for heavy equipment amounting to USD1,600,000.

On September 30, 2011, Orix agreed to increase the facility amount to USD15,000,000.

The finance lease shall be repaid in over forty-eight (48) months based on the repayment schedule.

The interest rate of the finance lease is 5.0% per annum for the first six (6) months then floating based on a base interest rate plus margin per annum for the next forty two (42) months to be reviewed semi-annually.

The outstanding balance of this finance lease as of December 31, 2011 and 2010 amounted to USD4,715,942 (Rp42,764) and USD1,509,082 (Rp13,568), respectively.

c. PT Caterpillar Finance Indonesia

On February 8, 2011, BUMA and PT Caterpillar Finance Indonesia ("CFI") entered into a finance lease agreement and amended it on August 15, 2011, wherein CFI has agreed to provide a USD100,000,000 facility for heavy equipment financing.

The finance lease shall be repaid over a seven (7) year schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is three (3) months LIBOR plus a margin per annum.

The outstanding balance of this finance lease as of December 31, 2011 amounted to USD23,416,284 (Rp212,339).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

21. SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)

**d. PT Hitachi Construction Machinery Finance
Indonesia**

Pada tanggal 18 Februari 2011, BUMA dan PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana Hitachi telah menyetujui untuk memberikan sewa pembiayaan untuk pembelian alat-alat berat sebesar USD31.365.000.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu tujuh (7) tahun setelah tanggal penarikan.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Saldo sewa pembiayaan ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD16.255.376 (Rp147.404).

**e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance
Indonesia**

Pada tanggal 10 Mei 2011, BUMA dan PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") menandatangani perjanjian sewa pembiayaan, dimana MULI telah menyetujui untuk memberikan fasilitas sewa pembiayaan sebesar USD15.000.000 untuk membiayai pembelian alat-alat berat.

Pada tanggal 1 Agustus 2011, MULI telah menyetujui peningkatan fasilitas menjadi sebesar USD32.564.143.

Sewa pembiayaan ini akan dibayar kembali dalam jangka waktu empat (4) tahun setelah tanggal penarikan dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya.

Tingkat suku bunga sewa pembiayaan adalah suku bunga dasar ditambah margin per tahun.

Saldo sewa pembiayaan ini pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebesar USD23.814.337 (Rp215.948).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

21. FINANCE LEASES (Continued)

**d. PT Hitachi Construction Machinery
Finance Indonesia**

On February 18, 2011, BUMA and PT Hitachi Construction Machinery Finance Indonesia ("Hitachi") entered into a finance lease agreement, wherein Hitachi has agreed to provide financing for heavy equipments amounting to USD31,365,000.

The finance lease shall be repaid over seven (7) years schedule from the drawing date.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

The outstanding balance of this finance lease as of December 31, 2011 amounted to USD16,255,376 (Rp147,404).

**e. PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance
Indonesia**

On May 10, 2011, BUMA and PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia ("MULI") entered into a Finance Lease Agreement, wherein MULI has agreed to provide a USD15,000,000 facility for heavy equipment financing.

On August 1, 2011, MULI agreed to increase the facility to USD32,564,143.

The finance lease shall be repaid over a four (4) year schedule from the drawing date and may be extended for the next three (3) years.

The interest rate of the finance lease is a base interest rate plus a margin per annum.

The outstanding balance of this finance lease as of December 31, 2011 amounted to USD23,814,337 (Rp215,948).

22. SENIOR NOTES

Pada tanggal 2 November 2009, BUMA sebagai pihak *Guarantor* dan Prime Dig Pte. Ltd. ("Penerbit") menerbitkan 11.75% *Guaranteed Senior Secured Notes* ("*Senior Notes*") dengan jangka waktu lima (5) tahun sebesar USD315.000.000. *Senior Notes* tersebut terdaftar pada Bursa Efek Singapura (*Singapore Exchange Securities Trading Limited*).

Hasil bersih penerbitan *Senior Notes* tersebut digunakan untuk melunasi seluruh saldo pokok pinjaman Fasilitas SMBC 2008 ditambah dengan bunga pinjamannya dan utang lainnya dan untuk tujuan umum korporasi.

Bunga atas *Senior Notes* dibayarkan setiap enam bulan dengan jadwal pembayaran setiap tanggal 3 Mei dan 3 November setiap tahunnya dengan pembayaran pertama dimulai pada tanggal 3 Mei 2010 dengan suku bunga 11,75% per tahun.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, beban bunga atas *Senior Notes* adalah masing-masing sebesar USD43.299 (Rp393) dan USD36.913.624 (Rp335.101) tidak termasuk amortisasi beban transaksi.

Senior Notes diterbitkan melalui Surat Perjanjian antara Penerbit, BUMA, The Bank of New York Mellon sebagai pihak perwalian ("*Wali*") dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura, sebagai *offshore security agent* ("*Offshore Security Agent*") dan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia sebagai *onshore security agent* ("*Onshore Security Agent*") dan "*Offshore Security Agent*" bersama-sama disebut sebagai "*Security Agents*").

Senior Notes dijamin dengan prioritas utama atas hak gadai terhadap jaminan sebagai berikut:

- Hak atas seluruh hak Penerbit atas *Escrow Account* dan *Debt Service Accrual Account*;
- Hak atas seluruh aset Penerbit termasuk *Prime Dig General Account* dan hak atas seluruh pinjaman antar perusahaan, seluruh klaim moneter dan hak-hak terkait;

22. SENIOR NOTES

On November 2, 2009, BUMA, as the *Guarantor* and Prime Dig Pte. Ltd. (the "*Issuer*") issued five (5) year 11.75% *Guaranteed Senior Secured Notes* ("*Senior Notes*") amounting to USD315,000,000. The *Senior Notes* are listed in the *Singapore Exchange Securities Trading Limited*.

The net proceeds from *Senior Notes* issuance were used to fully repay the outstanding principal amount under the 2008 SMBC Facility plus all accrued interest and other payables thereon and for general corporate purposes.

The interest on the *Senior Notes* was payable semi-annually in arrears on May 3 and November 3 of each year, with the first payment commencing on May 3, 2010, and accrues at the rate of 11.75% per annum.

For the years ended December 31, 2011 and 2010, interest expense in relation to *Senior Notes* amounted to USD43,299 (Rp393) USD36,913,624 (Rp335,101) respectively, excluding amortization of transaction cost.

The *Senior Notes* were issued under an *Indenture*, among the *Issuer*, BUMA, The Bank of New York Mellon, as trustee (the "*Trustee*") and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch, as *offshore security agent* (the "*Offshore Security Agent*") and PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia as *onshore security agent* (the "*Onshore Security Agent*") and together with the *Offshore Security Agent*, the "*Security Agents*").

This *Senior Notes* were secured by first priority liens over the collateral by:

- Charges over all of the *Issuer's* rights in the *Escrow Account* and the *Debt Service Accrual Account*;
- Charges over all other assets of the *Issuer*, including the *Prime Dig General Account* and all of its interest in the *Intercompany Loan*, all monetary claims and related rights;

22. SENIOR NOTES (Lanjutan)

- Jaminan fidusia secara substansial atas keseluruhan aset BUMA (selain Kontrak Penambangan, dimana hanya dilakukan atas piutangnya saja), termasuk persediaan, aset bergerak, hasil klaim asuransi dan piutang (termasuk piutang atas Pinjaman Delta);
- Hak atas akun *Offshore* dan akun *Onshore* BUMA;
- Hak BUMA atas seluruh modal saham Penerbit;
- Penjaminan oleh Perusahaan atas seluruh modal saham BUMA; dan
- Penjaminan oleh Edy Suwarno atas satu lembar modal saham BUMA.

Selanjutnya, BUMA mengambilalih penjaminan untuk manfaat pemegang *Senior Notes*, atas entitas anak lainnya yang dimasa mendatang akan menjadi Entitas Anak dalam Pembatasan.

Sesuai dengan akta *Security Sharing*, secara substansial seluruh jaminan akan digunakan untuk mengamankan, atas dasar *pari passu*, liabilitas Penerbit dan BUMA atas *Senior Notes*, Fasilitas SMBC 2009 serta pinjaman terjamin BUMA lainnya yang diijinkan secara *pari passu* yang mungkin terjadi di masa mendatang. *Escrow Account* dan *Debt Service Accrual Account* tidak dibagi antara *Secured Parties* dan tidak akan menjadi bagian dari *Shared Collateral*. Selain itu, *Loan Debt Service Accrual Account* dan *Loan Escrow Account* dijaminan untuk kepentingan kreditur melalui Fasilitas SMBC 2009 dan tidak termasuk dalam *Shared Collateral*.

Selanjutnya, Penerbit, BUMA, *Facility Agent*, *Security Agent* dan *Account Banks* melakukan Perjanjian Manajemen Kas dan Rekening (CAMA) yang akan mengatur pembentukan, pemeliharaan dan pengelolaan rekening kas tertentu milik Penerbit dan BUMA.

Sesuai dengan *bond indenture*, BUMA dan Prime Dig diwajibkan untuk mentaati *Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR)*, yang merupakan sebuah pembatasan atas timbulnya beban bunga yang membatasi penambahan pinjaman saat terjadinya pelanggaran.

Tidak terdapat pembayaran *sinking fund* atas *Senior Notes*.

22. SENIOR NOTES (Continued)

- *Fiduciary security over substantially all of the assets of BUMA (other than the Mining Contracts, in respect of which receivables only will be assigned), including inventories, moveable assets, insurance claim proceeds and receivables (which include receivables under the Delta Loan);*
- *Charges over BUMA Offshore Accounts and the Onshore Accounts;*
- *Charge by BUMA of all of the capital stock of the Issuer;*
- *Pledge by the Company of all of the capital stock of BUMA; and*
- *Pledge by Edy Suwarno of one share of the capital stock of BUMA.*

Furthermore, BUMA undertook to pledge for the benefit of the Senior Notes Holders on all of the Capital Stock of any future subsidiary that becomes a Restricted Subsidiary.

Pursuant to the Security Sharing deed, substantially all of the collateral is used to secure, on a pari passu basis, the obligations of the Issuer and BUMA under the Senior Notes, 2009 SMBC Facility as well as such other permitted pari passu secured indebtedness that BUMA may incur in the future. The Escrow Account and the Debt Service Accrual Account are not shared by the Secured Parties and will not be part of the Shared Collateral. In addition, the Loan Debt Service Accrual Account and the Loan Escrow Account is secured for the benefit of the lenders under the 2009 SMBC Facility and is also excluded from the Shared Collateral.

Moreover, the Issuer, BUMA, the Facility Agent, the Security Agents and the Account Banks entered into a Cash and Accounts Management Agreement, which will govern the establishment, maintenance and management of certain cash accounts belonging to the Issuer and BUMA.

In accordance with the bond indenture, BUMA and Prime Dig are required to comply with a Fixed Charge Coverage Ratio (FCCR), which is an incurrence covenant on interest expense that limits additional indebtedness when breached.

There were no sinking fund payments for the Senior Notes.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

22. SENIOR NOTES (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2010, Prime Dig telah membayar sebesar USD302.940.000 atas pokok *Senior Notes*. Kerugian penebusan *Senior Notes* sebesar Rp259.338 disajikan sebagai bagian dari "Kerugian penebusan liabilitas jangka panjang" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Biaya perolehan diamortisasi atas *Senior Notes* ini pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar USD12.060.000 (Rp108.431) dan USD315.000.000 (Rp2.961.000).

Pada tanggal 11 Januari 2011, saldo pokok *Senior Notes* ini dan beserta liabilitasnya bunga telah dilunasi seluruhnya.

23. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Di muka

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31, 2011	2010	1 Januari/ January 1, 2010
Perusahaan			
Pajak Pertambahan Nilai	12.590	13.377	12.446
Pajak Penghasilan	6.527	958	8.789
Sub-total	19.117	14.335	21.235
Entitas Anak			
Pajak Pertambahan Nilai	249.702	111.283	68
Pajak Penghasilan	-	647	4.091
Sub-total	249.702	111.930	4.159
Total	268.819	126.265	25.394

b. Tagihan Pajak

Akun ini terdiri dari klaim pajak atas Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak yang diterbitkan oleh Direktur Jenderal Pajak, (Catatan 23f) dan lebih bayar pajak penghasilan badan, sejumlah Rp1.082.522, Rp677.478 dan Rp336.035 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010.

Pada tanggal dikeluarkannya laporan ini, manajemen berkeyakinan bahwa klaim tersebut dapat ditagih atau digunakan untuk liabilitas pajak di masa mendatang.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

22. SENIOR NOTES (Continued)

On December 30, 2010, Prime Dig has repaid the USD302,940,000 Senior Notes principal. The loss on Senior Notes redemption amounting to Rp259,338 was presented as part of "Loss on long-term liabilities redemption" in the consolidated statements of comprehensive income.

The amortized cost of this Senior Notes as of December 31, 2010 and January 1, 2010, amounted to USD12,060,000 (Rp108,431) and USD315,000,000 (Rp2,961,000), respectively.

On January 11, 2011, the outstanding Senior Notes principal and interest payable were fully paid.

23. TAXATION

a. Prepaid Taxes

This account consists of:

	31 Desember / December 31, 2011	2010	1 Januari/ January 1, 2010	
Perusahaan				Company
Pajak Pertambahan Nilai	12.590	13.377	12.446	Value-Added Tax
Pajak Penghasilan	6.527	958	8.789	Income Taxes
Sub-total	19.117	14.335	21.235	Sub-total
Entitas Anak				Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	249.702	111.283	68	Value-Added Tax
Pajak Penghasilan	-	647	4.091	Income Taxes
Sub-total	249.702	111.930	4.159	Sub-total
Total	268.819	126.265	25.394	Total

b. Claims for Tax Refund

This account consists of claims against the Tax Assessment Letters and Tax Collection Letters issued by the Director General of Taxes (Note 23f), and overpayments of corporate income tax with total amounting to Rp1,082,522, Rp677,478 and Rp336,035 as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010, respectively.

As of the date of this report, management believes that the claim amounts can be recovered or used for future tax liabilities.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

c. Utang Pajak

c. Taxes Payable

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Perusahaan				Company
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 21	6.380	4.388	21	Article 21
Pasal 23	4.634	5.612	3.617	Article 23
Pasal 25	210	-	-	Article 25
Pajak Penghasilan Badan	10.554	12.187	1	Corporate Income Tax
Sub-total	21.778	22.187	3.639	Sub-total
Entitas Anak				Subsidiaries
Denda pajak	127.556	-	-	Tax penalty
Pajak penghasilan				Income taxes
Pasal 4(2)	511	-	77	Article 4(2)
Pasal 15	36	-	-	Article 15
Pasal 21	26.306	33.605	21.549	Article 21
Pasal 23	1.446	793	20.538	Article 23
Pasal 26	4.631	49.849	-	Article 26
Pajak Penghasilan Badan	-	249	914	Corporate Income Tax
Pajak Bumi dan Bangunan	-	1.223	1.391	Land and Building Tax
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	40.193	Value-Added Tax
Sub-total	160.486	85.719	84.662	Sub-total
Total	182.264	107.906	88.301	Total

d. Beban Pajak Penghasilan - Kini

d. Income Tax Expense - Current

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan taksiran laba fiskal adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income (loss) before income tax expense (benefit) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income was as follow:

	31 Desember / December 31,		
	2011	2010	
Laba (rugi) sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(40.284)	31.848	Income (loss) before income tax expense (benefit) per consolidated statements of comprehensive income
Laba Entitas Anak sebelum beban (manfaat) pajak penghasilan	194.254	236.263	Income of Subsidiaries before income tax expense (benefit)
Transaksi eliminasi	88.220	65.116	Elimination transactions
Rugi Perusahaan sebelum beban pajak penghasilan	(146.318)	(139.299)	Loss before income tax expense attributable to the Company
Beda temporer			Temporary differences
Beban imbalan kerja	221	(88)	Employee benefits expense

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

23. TAXATION (Continued)

	31 Desember / December 31,		
	2011	2010	
Beda tetap			Permanent differences
Beban bunga	140.357	150.053	Interest expense
Beban yang tidak dapat dikurangkan	57.563	96.176	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga	(18.992)	(54)	Interest income
Bagian laba Entitas Anak	(60.158)	(22.968)	Equity in net income of Subsidiaries
Beban pajak	26.766	6.803	Tax expense
Lain-lain	36.065	44	Others
Total	181.601	230.054	Total
Taksiran laba fiskal sebelum kompensasi rugi fiskal	35.504	90.667	Estimated taxable income before fiscal loss compensation
Taksiran akumulasi rugi fiskal	-	(28.659)	Fiscal loss carry forward
Taksiran laba fiskal	35.504	62.008	Estimated taxable income
Beban pajak penghasilan - kini			Income tax expense - current
Perusahaan	7.101	12.186	Company
Entitas Anak	157.679	223.911	Subsidiaries
Total	164.780	236.097	Total

e. Aset Pajak Tangguhan

e. Deferred Tax Assets

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	Pelepasan/ Disposal	Dikreditkan ke Ekuitas/ Credited to Equity	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2011	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan						Deferred tax assets (liabilities)
Perusahaan						Company
Imbalan kerja	28	-	-	44	72	Employee benefits
Entitas Anak						Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	3.273	(3.320)	-	47	-	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	21.230	(203)	-	2.866	23.893	Employee benefits
Penyusutan	456	-	-	19.917	20.373	Depreciation
Sewa pembiayaan	4.337	-	-	32.542	36.879	Finance leases
Penyisihan atas penurunan nilai	47.543	-	-	(47.543)	-	Allowance for impairment loss
Beban transaksi	(43.816)	-	-	43.816	-	Transaction costs
Nilai wajar atas arus kas lindung nilai	-	-	66.407	-	66.407	Fair value of cash flow hedges
Neto	33.051	(3.523)	66.407	51.689	147.624	Net

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2009	Efek Neto PSAK 50 dan PSAK 55 (Revisi 2006)/ Net effect of PSAK 50 and PSAK 55 (Revised 2006)	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasian/ Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statements of Comprehensive Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	7.165	-	(7.165)	-	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	50	-	(22)	28	Employee benefits
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	2.905	-	368	3.273	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	19.544	-	1.686	21.230	Employee benefits
Penyusutan	(8.235)	-	8.691	456	Depreciation
Sewa pembiayaan	-	-	4.337	4.337	Finance leases
Penyisihan atas penurunan nilai	-	-	47.543	47.543	Allowance for impairment loss
Beban transaksi	-	(33.969)	(9.847)	(43.816)	Transaction costs
Neto	21.429	(33.969)	45.591	33.051	Net

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2008	Akuisisi / Acquisition	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi Konsolidasian/ Credited (Charged) to Consolidated Statement of Income	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2009	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan					Deferred tax assets (liabilities)
<u>Perusahaan</u>					<u>Company</u>
Akumulasi rugi fiskal	183	-	6.982	7.165	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	27	-	23	50	Employee benefits
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Akumulasi rugi fiskal	1.698	-	1.207	2.905	Accumulated fiscal loss
Imbalan kerja	-	18.355	1.189	19.544	Employee benefits
Penyusutan	-	(13.822)	5.587	(8.235)	Depreciation
Neto	1.908	4.533	14.988	21.429	Net

f. Surat Ketetapan Pajak

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

- Pada tanggal 6 Mei 2004, BUMA menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas PPh Pasal 23 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun 2001 dan 2002 sebagai berikut:

Pajak	Surat Ketetapan Pajak No./ Tax Assessment Letter No.	Jumlah/ Amount	Tax
PPh Pasal 23 Tahun 2001	00141/203/01/722/04	38.583	PPh Article 23 Year 2001
PPh Pasal 23 Tahun 2002	00070/203/02/722/04	38.583	PPh Article 23 Year 2002
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2001	00201/207/01/722/04	63.354	Value-Added Tax Year 2001
Pajak Pertambahan Nilai Tahun 2002	00201/207/02/722/04	63.354	Value-Added Tax Year 2002

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. TAXATION (Continued)

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2010	
Deferred tax assets (liabilities)		
<u>Company</u>		
Accumulated fiscal loss	-	
Employee benefits	28	
<u>Subsidiaries</u>		
Accumulated fiscal loss	3.273	
Employee benefits	21.230	
Depreciation	456	
Finance leases	4.337	
Allowance for impairment loss	47.543	
Transaction costs	(43.816)	
Net	33.051	

	Saldo 31 Desember/ Balance as of December 31, 2009	
Deferred tax assets (liabilities)		
<u>Company</u>		
Accumulated fiscal loss	7.165	
Employee benefits	50	
<u>Subsidiaries</u>		
Accumulated fiscal loss	2.905	
Employee benefits	19.544	
Depreciation	(8.235)	
Net	21.429	

f. Tax Assessments

PT Bukit Makmur Mandiri Utama (BUMA)

- On May 6, 2004, BUMA received the following Tax Assessment Letters of Underpayment (SKPKB) related to the underpayment of PPh Article 23 and Value-Added Tax (VAT) for the years 2001 and 2002 as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

Pada tanggal 14 Januari 2010, BUMA mengajukan gugatan melalui surat No. BMMU/ PJK/0026/i/2010 ke Pengadilan Pajak mengenai SKPKB di atas. Pada tanggal 14 Desember 2010, Pengadilan Pajak telah menolak gugatan tersebut.

Pada tanggal 17 Mei 2010, BUMA menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas denda bunga untuk SKPKB di atas sebesar Rp101.573.

Pada tanggal 30 Agustus 2010 dan 5 Agustus 2011, BUMA telah membayar semua SKPKB dan STP tersebut di atas.

Kemudian, pada tanggal 9 Desember 2011, BUMA menerima tambahan STP berkaitan dengan SKPKB di atas sebesar Rp127.556 (Catatan 23c).

BUMA sedang mempelajari upaya hukum yang akan dilakukan atas semua keputusan di atas.

- Pada tanggal 2 Agustus 2010, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 21, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2008 serta denda pajak atas kurang bayar PPN tahun 2008 masing-masing sebesar Rp2.420, Rp2, Rp19.686, Rp1.034 dan Rp103. BUMA juga menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2008 masing-masing sebesar Rp119.612, dibandingkan dengan sebesar Rp150.493 yang diklaim oleh BUMA. SKPLB tersebut telah dipindahbukukan terhadap semua SKPKB di atas. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas Surat Ketetapan Pajak untuk PPN, PPh Pasal 26 dan 21, dan Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 29 Oktober 2010. Pada tanggal 26 Oktober 2011, Kantor Pelayanan Pajak telah menolak keberatan pajak ini. BUMA telah mengirimkan surat permohonan banding mengenai keputusan atas keberatan pajak ini pada tanggal 24 Januari 2012.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. TAXATION (Continued)

On January 14, 2010, BUMA filed a lawsuit through letter No. BMMU/ PJK/0026/i/2010 to the Tax Court regarding the above SKPKB. On December 14, 2010, the Tax Court rejected the lawsuit.

On May 17, 2010, BUMA received Tax Collection Notice (STP) related to interest penalty on the above SKPKB amounting to Rp101,573.

As of August 30, 2010 and August 5, 2011, BUMA has fully settled the aforementioned SKPKB and STP, respectively.

Furthermore, on December 9, 2011, BUMA received additional STP related to the above SKPKB amounting to Rp127,556 (Note 23c).

BUMA is still assessing further legal actions against all the above decisions.

- On August 2, 2010, BUMA received SKPKB related to PPh Articles 21, 23, 26 and VAT for year 2008 and the related tax penalty on 2008 VAT underpayment amounting to Rp2,420, Rp2, Rp19,686, Rp1,034 and Rp103, respectively. BUMA also received Tax Assessment Letter of Overpayment (SKPLB) of the 2008 Corporate Income Tax of Rp119,612 compared to Rp150,493 claimed. The overpayment has been set-off with the above SKPKB. BUMA has filed objection letters on tax assessment letter on Value Added Tax, PPh Articles 26 and 21, and Corporate Income Tax on October 29, 2010. On October 26, 2011, the Tax Office rejected tax objection. BUMA has filed appeal letters on this tax objection decision on January 24, 2012.

23. PERPAJAKAN *(Lanjutan)*

- Pada tanggal 30 Mei 2011, BUMA menerima SKPKB atas PPh Pasal 15, 23, 26 dan PPN untuk tahun 2009 serta denda pajak terkait masing-masing sebesar Rp3, Rp1, Rp20.508 dan Rp632. BUMA juga menerima SKPKB atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 beserta denda pajak dengan jumlah sebesar Rp6.324, dibandingkan dengan lebih bayar sebesar Rp78.246 yang diklaim oleh BUMA. BUMA telah menyampaikan surat keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26, PPN dan Pajak Penghasilan Badan pada tanggal 26 Agustus 2011. Pada tanggal 31 Desember 2011, BUMA belum menerima keputusan atas surat keberatan ini.

Perusahaan

- Pada tanggal 22 Agustus 2011, Perusahaan menerima dua surat dari Kantor Pajak sehubungan dengan Pajak Penghasilan Badan masing-masing untuk tahun 2009 dan 2010. Berdasarkan surat tersebut, pada tanggal 23 November 2011, Perusahaan merevisi Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 dan 2010. Perubahan Pajak Penghasilan Badan tahun 2009 mengakibatkan utang pajak penghasilan Pasal 29 bertambah sebesar Rp3.453, yang dibukukan sebagai bagian dari "Utang Pajak - Pajak Penghasilan Badan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 23c). Utang pajak penghasilan tersebut telah dilunasi pada tanggal 30 Januari 2012. Perusahaan juga merevisi Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2010, yang mengakibatkan lebih bayar sebesar Rp10.927 dibandingkan dengan kurang bayar Rp12.186 seperti yang dilaporkan sebelumnya. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan belum menerima pemberitahuan atau tindakan lebih lanjut dari Kantor Pajak atas revisi tersebut.

23. TAXATION *(Continued)*

- On May 30, 2011, BUMA received SKPKB related to the 2009 PPh Articles 15, 23, 26 and VAT and the related tax penalty amounted to Rp3, Rp1, Rp20,508 and Rp632, respectively. BUMA also received SKPKB of the 2009 Corporate Income Tax and including the related tax penalty amounting to Rp6,324 compared to an overpayment of Rp78,246 claimed by BUMA. BUMA has filed an objection letter on SKPKB related to PPh Article 26, VAT and Corporate Income Tax on August 26, 2011. As of December 31, 2011, BUMA has not received any decision on this objection.

The Company

- On August 22, 2011, the Company received two letters from the Tax Office relating to the 2009 and 2010 Corporate Income Tax, respectively. Based on those letters, on November 23, 2011, the Company amended the 2009 and 2010 Corporate Income Tax. The amended 2009 Corporate Income Tax resulted in additional income tax payable - Article 29 amounting to Rp3,453 which was recorded as part of "Taxes Payable - Corporate Income Tax" in the consolidated statements of financial position (Note 23c). This income tax payable was paid on January 30, 2012. The Company also revised its 2010 Corporate Income Tax, which resulted in an overpayment of Rp10,927 compared to the underpayment of Rp12,186 as previously reported. As of the completion date of the consolidated financial statements, the Company has not received further notification or action from the Tax Office for such revisions.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

23. PERPAJAKAN (Lanjutan)

g. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Untuk tahun pajak 2007 dan sebelumnya, Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terutangnya pajak, atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

24. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini terdiri dari:

a. Kepentingan Nonpengendali atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,
	2011	2010	2010
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	1	1	1
PT Nusamakmur Cipta Sentosa	-	1	1
PT Sanurhasta Mitra	-	-	7.557
Total	1	2	7.559

b. Kepentingan Nonpengendali atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi

	31 Desember / December 31,	
	2011	2010
PT Sanurhasta Mitra	-	13

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing tertanggal 17 Februari 2012, 23 Februari 2011 dan 1 Februari 2010 yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Gemma Mulia Inditama, dengan asumsi sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

23. TAXATION (Continued)

g. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, companies submit tax returns on the basis of self-assessment. For fiscal year 2007 and earlier years, the Directorate General of Taxes ("DGT") may assess or amend taxes within ten years from the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. New rules are applicable to fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due.

24. NON-CONTROLLING INTEREST

This account consists of:

a. Non-controlling Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries

PT Bukit Makmur Mandiri Utama	1
PT Nusamakmur Cipta Sentosa	1
PT Sanurhasta Mitra	7.557
Total	7.559

b. Non-controlling Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries

PT Sanurhasta Mitra	13
---------------------	----

25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

The Company recognized employee benefits as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010 based on actuarial reports dated February 17, 2012, February 23, 2011 and February 1, 2010, respectively, prepared by an independent actuarial firm PT Gemma Mulia Inditama, with the following assumptions:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

**25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(Continued)**

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Tingkat bunga	7.5% per tahun/ 7.5% per annum	9.5% per tahun/ 9.5% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/ 8% per annum	8% per tahun/ 8% per annum	8% per tahun/ 8% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2 1999	TMI-2 1999	TMI-2 1999	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10%	10%	10%	Disability rate
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years old	55 tahun/ 55 years old	55 tahun/ 55 years old	Normal retirement age

BUMA mengakui liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010 berdasarkan laporan aktuarial masing-masing pada tanggal 17 Februari 2012, 15 Februari 2011 dan 10 Februari 2010 yang dihitung oleh aktuarial independen, PT Jasa Aktuarial Japa dengan asumsi sebagai berikut:

BUMA recognized employee benefits as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010 based on actuarial reports dated February 17, 2012, February 15, 2011 and February 10, 2010, respectively, prepared by an independent actuarial firm PT Jasa Aktuarial Japa, with the following assumptions:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Tingkat bunga	8% per tahun/ 8% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	12% per tahun/ 12% per annum	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun/ 10% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	10% per tahun/ 10% per annum	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI-2 MALE	TMI-2 MALE	TMI-2 MALE	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10%	10%	10%	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	2% per tahun pada usia 20 menurun hingga 0% per tahun pada usia 54/ 2% per annum at age 20 decreasing linearly to 0% per annum at age 54	2% per tahun pada usia 20 menurun hingga 0% per tahun pada usia 54/ 2% per annum at age 20 decreasing linearly to 0% per annum at age 54	2% per tahun pada usia 20 menurun hingga 0% per tahun pada usia 54/ 2% per annum at age 20 decreasing linearly to 0% per annum at age 54	Resignation rate
Pensiun	100% pada umur pensiun normal/ 100% at normal retirement age	100% pada umur pensiun normal/ 100% at normal retirement age	100% pada umur pensiun normal/ 100% at normal retirement age	Retirement
Usia pensiun normal	55 tahun/ 55 years old	55 tahun/ 55 years old	55 tahun/ 55 years old	Normal retirement age

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefits obligation was as follows:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	149.301	127.330	102.243	Present value of employee benefits obligation
Beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	(8.864)	(9.110)	(9.416)	Unrecognized past-service cost - unvested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(44.532)	(33.189)	(14.452)	Unrecognized actuarial loss
Nilai Neto Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan	95.905	85.031	78.375	Employee Benefits Obligation - Net

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

25. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Beban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Beban jasa kini	24.980	13.417	16.378	Current-service cost
Beban bunga	10.208	8.648	11.290	Interest cost
Amortisasi beban jasa lalu yang belum diakui - yang belum menjadi hak	246	305	553	Amortization of past-service cost-unvested
Kerugian aktuarial yang diakui	843	532	722	Amortization of actuarial loss
Pembebanan atas beban jasa lalu	-	-	99	Recognition of past service cost
Dampak kurtailmen	-	(209)	-	Curtailment effect
Total Beban Imbalan Kerja Karyawan	36.277	22.693	29.042	Total Employee Benefits Expense

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Saldo awal				Beginning balance
Perusahaan	85.031	78.375	108	Company
Akuisisi	-	-	73.420	Acquisition
Beban imbalan kerja	36.277	22.693	29.042	Employee benefits expense
Pembayaran manfaat	(24.615)	(16.375)	(24.195)	Benefit paid
Lain-lain	(788)	338	-	Others
Saldo Akhir	95.905	85.031	78.375	Ending Balance

26. LIABILITAS DERIVATIF

Pada tanggal 29 Maret 2011, BUMA menandatangani transaksi swap suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD400.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. Swap ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman bank berbasis LIBOR (Catatan 19).

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,47% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,47%).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION
(Continued)**

Employee benefits expense was as follows:

The movements in the employee benefits obligation were as follows:

26. DERIVATIVE LIABILITIES

On March 29, 2011, BUMA entered into a five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD400,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based bank loans (Note 19).

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between the fixed rate of 2.47% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.47%).

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

26. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Pada tanggal 5 April 2011, BUMA menandatangani transaksi swap suku bunga lima (5) tahun dengan Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") dengan jumlah nosional sebesar USD100.000.000 untuk tujuan lindung nilai arus kas. Swap ini dirancang untuk lindung nilai risiko suku bunga yang timbul dari pinjaman bank berbasis LIBOR (Catatan 19).

Berdasarkan kontrak tersebut, pada setiap tanggal pembayaran bunga triwulanan dari tanggal 30 Juni 2011 sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, BUMA akan membayar jumlah neto kepada Morgan Stanley berdasarkan selisih antara tingkat bunga tetap sebesar 2,442% dan LIBOR tiga (3) bulan (atau akan menerima pembayaran neto dari Morgan Stanley jika LIBOR tiga (3) bulan melebihi 2,442%).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, rugi yang direalisasi atas pembayaran bunga atas transaksi swap ini adalah sebesar Rp72.667 dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Rincian perubahan nilai wajar derivatif tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	-
Perubahan neto nilai wajar	338.293
Dikurangi: Nilai wajar atas instrumen yang diselesaikan	72.667
Saldo akhir	265.626
Dikurangi bagian jangka pendek	85.473
Bagian Jangka Panjang	180.153

Perubahan cadangan lindung nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	2011
Saldo awal	-
Perubahan neto nilai wajar	338.293
Ditransfer ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	(72.667)
Dampak pajak yang langsung dibebankan ke ekuitas	(66.407)
Saldo Akhir	199.219

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

26. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

On April 5, 2011, BUMA entered into another five (5) year interest rate swap transaction with Morgan Stanley & Co. International plc, London ("Morgan Stanley") for a notional amount of USD100,000,000 for cash flow hedging purposes. The swap is also designed to hedge interest rate risk arising from LIBOR based bank loans (Note 19).

Based on the contract, on each quarterly interest payment date from June 30, 2011 to March 31, 2016, BUMA shall pay to Morgan Stanley the net amount based on the difference between a fixed rate of 2.442% and three (3) month LIBOR (or shall receive a net payment from Morgan Stanley if three (3) month LIBOR exceeds 2.442%).

For the year ended December 31, 2011, realized losses on settled swap interest payments on these swap transactions amounted to Rp72,667 and is presented in the consolidated statements of comprehensive income as part of "Other Income (Charges)"

Details of changes in fair value of derivatives as of December 31, 2011 were as follow:

Beginning balance
Net changes in fair values
Less: Fair value of settled instruments
Ending balance
Less current portion
Non-Current Portion

Movements of hedging reserve for the year ended December 31, 2011 were as follow:

Beginning balance
Net changes in fair values
Transferred to consolidated statements of comprehensive income
Tax effects of items taken directly to equity
Ending Balance

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

26. LIABILITAS DERIVATIF (Lanjutan)

Semua persyaratan khusus untuk akuntansi lindung nilai arus kas telah dipenuhi dan manajemen mengharapkan hubungan lindung nilai sepenuhnya efektif.

26. DERIVATIVE LIABILITIES (Continued)

All the specific requirements for cash flow hedge accounting have been met and management expects the hedging relationship to be fully effective.

27. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN PERMODALAN

Rincian modal saham ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

27. CAPITAL STOCK AND CAPITAL MANAGEMENT

The details of issued and fully paid capital were as follows:

31 Desember / December 31, 2011				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount (Rp)	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	3.264.000.000	40,056%	163.200	Northstar Tambang Persada Ltd.
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.884.494.232	59,944%	244.225	Public (each below 5%)
Total	8.148.494.232	100,000%	407.425	Total

31 Desember / December 31, 2010				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount (Rp)	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Ltd.	2.720.000.000	40,056%	136.000	Northstar Tambang Persada Ltd.
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.070.411.860	59,944%	203.521	Public (each below 5%)
Total	6.790.411.860	100,000%	339.521	Total

1 Januari / January 1, 2010				
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount (Rp)	Name of Shareholders
Northstar Tambang Persada Pte. Ltd.	2.720.000.000	40,056%	136.000	Northstar Tambang Persada Pte. Ltd.
Caceis Bank	346.096.500	5,097%	17.305	Caceis Bank
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.724.315.360	54,847%	186.216	Public (each below 5%)
Total	6.790.411.860	100,000%	339.521	Total

Perubahan susunan pemegang saham tersebut timbul karena transaksi jual beli saham yang dilakukan di bursa saham.

Changes in the composition of shareholders were due to the sale and purchase transactions of shares carried out on the stock exchange.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**27. MODAL SAHAM DAN PENGELOLAAN
PERMODALAN (Lanjutan)**

Undang-undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No.1/1995 yang diterbitkan pada bulan Maret 1995, dan telah diubah dengan Undang-undang No. 40/2007 yang diterbitkan pada bulan Agustus 2007 mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba neto sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut. Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan belum membentuk cadangan umum tersebut karena masih mengalami defisit.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut akan dipertimbangkan lebih lanjut oleh Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Berdasarkan Fasilitas SMBC 2011, kemampuan BUMA membayar dividen kepada Perusahaan sebagai pemegang sahamnya adalah terbatas, yang mengakibatkan kemampuan Perusahaan untuk membayar dividen tunai kepada para pemegang sahamnya juga terbatas sepanjang masa berlakunya Fasilitas SMBC 2011 tersebut.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan dengan biaya yang wajar.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**27. CAPITAL STOCK AND CAPITAL
MANAGEMENT (Continued)**

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 introduced in March 1995, and amended by Law No. 40/2007 that was issued in August 2007 requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. There is no time limit on the establishment of that reserve. As of December 31, 2011, the Company has not yet established the general reserve since it is still in deficit position.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Group is also required by the Limited Liability Company Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid capital stock. This externally imposed capital requirements will be further considered by the Group.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. Under the 2011 SMBC Facility, BUMA's ability to pay dividends to the Company as its shareholder is limited, and therefore the Company's ability to pay cash dividends to the shareholders may be limited throughout the term of 2011 SMBC Facility.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to financing at a reasonable cost.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

28. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Saldo Awal	5.965	5.965	5.965	<i>Beginning balance</i>
Kelebihan harga penawaran umum terbatas atas nilai nominal saham	1.154.370	-	-	<i>Excess of preemptive rights issuance price over par value of shares</i>
Biaya emisi saham	(50.479)	-	-	<i>Share issuance cost</i>
Tambahan Modal Disetor - Neto	1.109.856	5.965	5.965	<i>Additional Paid-in Capital - Net</i>

29. INSTRUMEN KEUANGAN

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2n, laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 merupakan laporan keuangan konsolidasian pertama yang menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Dalam menerapkan standar-standar baru di atas, Kelompok Usaha telah mengidentifikasi penyesuaian transisi sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 mengenai ketentuan transisi untuk penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak dari transisi ke PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) sebesar Rp101.906 telah disesuaikan ke saldo awal dari saldo laba (defisit) pada tanggal 1 Januari 2010.

Instrumen keuangan pokok Kelompok Usaha terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan utang usaha, yang terutama berasal dari operasi Kelompok Usaha, pinjaman bank, *Senior Notes*, utang jangka panjang, sewa pembiayaan dan liabilitas derivatif. Aset dan liabilitas keuangan Kelompok Usaha lainnya terdiri dari kas yang dibatasi penggunaannya, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan saldo dengan pihak berelasi.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

28. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account consists of:

29. FINANCIAL INSTRUMENTS

As stated in Note 2n, the consolidated financial statements as of and for the year ended December 31, 2010 are the first consolidated financial statements which applied PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (Revised 2006).

In adopting the above new standards, the Group has identified the transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first time adoption of PSAK No. 50 (Revised 2006) and PSAK No. 55 (2006 Revised) as issued by the Indonesian Institute of Accountants.

The effect of the transition of PSAK No. 50 (2006 Revised) and PSAK No. 55 (2006 Revised) amounted to Rp101,906 was adjusted to the opening balance of retained earnings (deficit) as of January 1, 2010.

The Group's principal financial instruments comprises of cash and cash equivalents, trade receivables and trade payables, mostly arising directly from its operations and bank loans, Senior Notes, long-term debt, finance leases and derivative liabilities. The Group's other financial assets and liabilities include restricted cash, other receivables, other current assets, other payables, accrued expenses and balances with related parties.

The following table sets forth the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

2011			
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	1.931.856	1.931.856	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	1.476.085	1.476.085	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	33.777	33.777	Other receivables
Aset lancar lainnya	66.104	66.104	Other current assets
Wesel tagih	30.109	30.109	Note receivable
Total Aset Keuangan	3.537.931	3.537.931	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan utang			Loans and borrowings
Utang usaha	1.037.506	1.037.506	Trade payables
Utang lain-lain	1.095	1.095	Other payables
Beban masih harus dibayar	138.601	138.601	Accrued expenses
Pinjaman bank	6.475.286	6.665.724	Bank loans
Utang jangka panjang	10.598	10.598	Long-term debt
Sewa pembiayaan	1.657.594	1.657.594	Finance leases
Sub-total	9.320.680	9.511.118	Sub-total
Liabilitas derivatif	265.626	265.626	Derivative liabilities
Total Liabilitas Keuangan	9.586.306	9.776.744	Total Financial Liabilities
2010			
Akun	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	Accounts
Aset Keuangan			Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas dan setara kas	549.031	549.031	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	1.475.795	1.475.795	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	24.215	24.215	Other receivables
Aset lancar lainnya	11.553	11.553	Other current assets
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya	107.172	107.172	Restricted cash in bank
Piutang pihak berelasi	583	583	Due from related parties
Wesel tagih	37.020	37.020	Note receivable
Sub-total	2.205.369	2.205.369	Sub-total
Aset keuangan tersedia untuk dijual			Available-for-sale financial assets
Investasi jangka pendek	3.842	3.842	Short-term investments
Total Aset Keuangan	2.209.211	2.209.211	Total Financial Assets

29. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

29. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

Akun	2010		Accounts
	Nilai Tercatat/ Carrying Amount	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Pinjaman dan Utang			Loans and borrowings
Utang usaha	676.307	676.307	Trade payables
Utang lain-lain	3.682	3.682	Other payables
Beban masih harus dibayar	132.330	132.330	Accrued expenses
Utang pihak berelasi	2.818	2.818	Due to related parties
Pinjaman bank	5.510.975	5.686.238	Bank loans
Utang jangka panjang	8.606	8.606	Long-term debt
Sewa pembiayaan	865.365	865.365	Finance leases
Senior Notes	108.431	108.431	Senior Notes
Total Liabilitas Keuangan	7.308.514	7.483.777	Total Financial Liabilities

Metode dan asumsi berikut ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk setiap kelompok instrumen keuangan sepanjang nilai tersebut dapat diestimasi:

The following methods and assumptions were used to estimate the fair value of each class of financial instrument for which it is practicable to estimate such value:

Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek:

Short-term financial assets and liabilities:

- Instrumen keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang.

- Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less.

Instrumen keuangan ini diperkirakan sebesar nilai tercatat mereka karena sebagian besar merupakan jangka pendek.

These financial instruments approximate their carrying amounts largely due to their short-term maturities.

- Instrumen keuangan derivatif

- Derivative financial instruments

Derivatif ini diukur pada nilai wajarnya dengan menggunakan teknik penilaian untuk instrumen tersebut.

These derivatives are measured at their fair values using valuation techniques for such instruments.

Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang:

Long-term financial assets and liabilities:

- Liabilitas keuangan jangka panjang dengan suku bunga tetap dan variabel.

- Long-term fixed-rate and variable-rate financial liabilities.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The fair value of these financial liabilities is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

30. PENDAPATAN NETO

Akun ini merupakan pendapatan neto Kelompok Usaha dari jasa penambangan batubara dan penyewaan alat berat serta penyesuaian harga bahan bakar dan penyesuaian harga-harga lainnya, masing-masing sebesar Rp6.820.719 dan Rp5.798.901 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Rincian pelanggan yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2011	
PT Berau Coal	1.818.534	27%
PT Kideco Jaya Agung	1.017.208	15%
PT Adaro Indonesia	1.003.794	15%
Total	3.839.536	57%

Lihat Catatan 40 informasi segmen.

31. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	2011	
Penyusutan (Catatan 15)	1.343.423	
Suku cadang dan jasa pemeliharaan	1.318.138	
Beban karyawan	917.888	
Bahan bakar	815.278	
Persediaan habis pakai	695.859	
Pabrikasi dan kantor	345.677	
Sub-kontraktor dan sewa	198.394	
Lain-lain	93.882	
Total	5.728.539	

Rincian pemasok yang mempunyai transaksi lebih besar dari 10% dari nilai pendapatan neto:

	2011	
PT Pertamina (Persero)	783.841	11%
PT United Tractors Tbk	649.743	10%
Total	1.433.584	21%

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

30. NET REVENUES

This account represents net revenues of the Group from coal mining services, rental of heavy equipment and adjustments of fuel and other prices, amounting to Rp6,820,719 and Rp5,798,901 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

Details of customers having transactions of more than 10% of net revenues:

	2010		
	1.705.814	29%	PT Berau Coal
	842.437	15%	PT Kideco Jaya Agung
	927.196	16%	PT Adaro Indonesia
Total	3.475.447	60%	Total

Refer to Note 40 on segment information.

31. COST OF REVENUES

This account consists of:

	2010		
	954.599		Depreciation (Note 15)
	1.134.142		Spare-parts and maintenance services
	728.717		Employee costs
	542.441		Fuel
	623.790		Consumables
	306.011		Overhead and office
	96.254		Sub-contractor and rental
	59.196		Others
Total	4.445.150		Total

Details of suppliers having transactions of more than 10% of net revenues:

	2010		
	581.232	10%	PT Pertamina (Persero)
	684.069	12%	PT United Tractors Tbk
Total	1.265.301	22%	Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

32. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Gaji, upah dan tunjangan	177.822	168.197
Pabrikasi dan kantor	90.613	62.678
Beban imbalan kerja (Catatan 25)	36.277	22.693
Sumber daya manusia	34.791	23.168
Penyusutan (Catatan 15)	30.655	26.233
Jasa profesional	24.484	4.639
Pemeliharaan dan perbaikan	18.386	1.938
Transportasi dan perjalanan	9.888	6.663
Lain-lain	24	2
Total	422.940	316.211

33. LABA (RUGI) ATAS SELISIH KURS - NETO

Akun ini merupakan selisih kurs tukar yang timbul dari kegiatan operasi dan penjabaran dari aset dan liabilitas moneter Kelompok Usaha dalam mata uang selain Rupiah.

34. BEBAN BUNGA

Akun ini terdiri dari:

	2011	2010
Pinjaman bank	298.653	150.598
Sewa pembiayaan	67.365	25.120
Senior Notes	393	335.101
Utang jangka panjang	321	829
Amortisasi beban transaksi		
Pinjaman bank	49.265	22.510
Senior Notes	-	8.045
Total	415.997	542.203

35. BEBAN ADMINISTRASI BANK

Akun ini merupakan biaya komitmen, administrasi dan beban bank lainnya masing-masing sebesar Rp13.593 dan Rp6.085 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

36. LAIN-LAIN - NETO

Akun ini terutama terdiri dari beban manajemen, beban administrasi sewa pembiayaan, rugi atas perubahan nilai wajar serta penghasilan dan beban lainnya.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

32. OPERATING EXPENSES

This account consists of:

*Salaries, wages and allowances
Overhead and office
Employee benefits expense (Note 25)
Human resources
Depreciation (Note 15)
Professional fees
Repair and maintenance
Transportation and travel
Others*

Total

33. FOREIGN EXCHANGE GAIN (LOSS) - NET

This account represents exchange rate differences arising from operations and translation of Group's monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah.

34. INTEREST EXPENSES

This account consists of:

*Bank loans
Finance leases
Senior Notes
Long-term debts
Transaction costs amortization
Bank loans
Senior Notes*

Total

35. BANK CHARGES

This account represents commitment fees, administration and other bank charges amounting to Rp13,593 and Rp6,085 for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively.

36. OTHERS - NET

This account consists mainly of management fee, finance lease administration fee, loss on changes in fair value and other income and expenses.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

37. RUGI PER SAHAM DASAR

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
Rugi neto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(153.375)	(158.671)
Total rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>7.538.287.358</u>	<u>6.790.411.860</u>
Rugi Neto per Saham Dasar Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Angka Penuh)	<u>(20,35)</u>	<u>(23,37)</u>

*Net loss attributable to the owners of parent
Total weighted-average number of shares for basic earnings per share calculation

Basic Loss per Share
Attributable to the Owners of Parent (Full Amount)*

37. BASIC LOSS PER SHARE

38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Kelompok Usaha mengadakan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Jenis transaksi dan hubungan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group entered into transactions with related parties. The nature of transactions and relationships with related parties were as follows:

<u>Pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Pihak Berelasi/ Nature of Related Parties</u>	<u>Transaksi / Transaction</u>
PT Sejahtera Taman Hijau (STHI)	Afiliasi / Affiliate	Pinjaman untuk aktivitas operasi/ Loan for operating activities
PT Sri Indopuri Asri	Afiliasi / Affiliate	Pinjaman untuk aktivitas operasi/ Loan for operating activities
PT Margamas Inti Investindo	Afiliasi / Affiliate	Pinjaman untuk aktivitas operasi/ Loan for operating activities
PT Metropark Griya Sejahtera	Afiliasi / Affiliate	Pinjaman untuk aktivitas operasi/ Loan for operating activities
PT Sanurhasta Mitra	Afiliasi / Affiliate	Pinjaman untuk aktivitas operasi/ Loan for operating activities
Danny Tanoto BSc	Pemegang saham Entitas Anak/ Shareholder of Subsidiary	Pinjaman untuk aktivitas operasi/ Loan for operating activities

Karena memiliki sifat berelasi, hal ini memungkinkan syarat dan kondisi transaksi dengan pihak berelasi tidak sama dengan jika transaksi tersebut dilakukan dengan pihak ketiga.

Due to these relationships, it is possible that the terms and conditions of these transactions are not the same as those that would result from transactions with third parties.

a. Piutang karyawan

Kelompok Usaha memberikan pinjaman tanpa bunga kepada karyawan dimana pinjaman ini akan dilunasi melalui pemotongan gaji.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010, saldo pinjaman ini masing-masing sebesar Rp12.239, Rp7.373 dan Rp6.434, disajikan sebagai bagian dari "Piutang lain-lain – Pihak berelasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

a. Employee receivable

The Group granted non-interest bearing loans to its employees, which will be collected through salary deduction.

As of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010, these loans amounted to Rp12,239, Rp7,373 and Rp6,434, respectively, and are presented as part of "Other receivables - Related parties" in the consolidated statements of financial position.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**38. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK
BERELASI (Lanjutan)**

**38. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

b. Piutang pihak berelasi

b. Due from related parties

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
PT Sejahtera Taman Hijau	-	568	246	PT Sejahtera Taman Hijau
PT Margamas Inti Investindo	-	15	15	PT Margamas Inti Investindo
Total	-	583	261	Total
Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian	-	0,0076%	0,0040%	Percentage to Total Consolidated Assets

Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang diberikan tanpa dikenakan bunga dan tidak memiliki jangka waktu pembayaran tetap. Pinjaman tersebut diberikan tanpa jaminan.

Due from related parties represent non-interest bearing loans with no fixed repayment schedule. The loans are unsecured.

c. Utang pihak berelasi

c. Due to related parties

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	
Danny Tanoto BSc	-	2.273	2.181	Danny Tanoto BSc
PT Sanurhasta Mitra	-	305	-	PT Sanurhasta Mitra
PT Metropark Griya Sejahtera	-	240	241	PT Metropark Griya Sejahtera
PT Sri Indopuri Asri	-	-	1	PT Sri Indopuri Asri
Total	-	2.818	2.423	Total
Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian	-	0,0376%	0,0381%	Percentage to Total Consolidated Liabilities

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

The Group had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

	31 Desember / December 31,				1 Januari / January 1,				
	2011	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	2010	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	2010	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	2010	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset									Assets
Kas dan setara kas									Cash and cash equivalents
Kas									Cash on hand
Dolar AS	8.441	77	6.706	60	6.549	62			US Dollar
Yen Jepang	119.000	14	-	-	-	-			Japanese Yen
Dolar Singapura	-	-	500	4	30	0,2			Singaporean Dollar
Dolar Hong Kong	-	-	-	-	5.010	6			Hong Kong Dollar
Bank									Cash in banks
Dolar AS	126.741.416	1.149.291	56.070.646	504.132	54.010.187	507.697			US Dollar
Kas di bank yang dibatasi penggunaannya									Restricted cash in bank
Dolar AS	-	-	11.919.900	107.172	17.944.679	168.680			US Dollar
Piutang usaha									Trade receivables
Dolar AS	155.832.029	1.413.085	140.404.161	1.262.374	137.817.887	1.295.488			US Dollar

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (Lanjutan)**

**39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
Continued)**

31 Desember / December 31,					1 Januari / January 1,		
2011			2010		2010		
Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah		Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Dalam mata uang asli/ In original currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Piutang lain-lain							Other receivables
Dolar AS	528.948	4.797	550.917	4.953	3.254	31	US Dollar
Aset lancar lainnya							Other current assets
Dolar AS	7.151.946	64.854	1.000.000	8.991	5.358.160	50.367	US Dollar
Aset tidak lancar lainnya							Other non-current assets
Dolar AS	18.591	169	-	-	-	-	US Dollar
Total Aset		2.632.287		1.887.686		2.022.331	Total Assets
Liabilitas							Liabilities
Utang usaha							Trade payables
Dolar AS	105.094.857	953.000	68.188.347	613.081	40.504.077	380.738	US Dollar
Dolar Australia	45.936	423	1.552	14	817	7	Australian Dollar
Euro Eropa	29.284	344	329.474	3.939	14.999	203	European Euro
Dolar Singapura	14.885	104	74.085	517	34.416	231	Singaporean Dollar
Yen Jepang	-	-	3.905.000	431	21.440.375	2.180	Japanese Yen
Beban masih harus dibayar							Accrued expenses
Dolar AS	8.336.526	75.596	13.107.245	117.847	9.660.706	90.811	US Dollar
Dolar Singapura	-	-	20.931	146	-	-	Singaporean Dollar
Liabilitas jangka panjang							Long-term liabilities
Jangka pendek							Current
Dolar AS							US Dollar
Pinjaman bank	19.278.663	174.819	73.347.974	659.472	34.200.000	321.480	Bank loans
Utang jangka panjang	363.012	3.292	957.221	8.606	717.479	6.744	Long-term debts
Senior Notes	-	-	12.060.000	108.431	-	-	Senior Notes
Sewa pembiayaan	47.833.960	433.758	27.401.150	246.364	-	-	Finance leases
Liabilitas derivatif	9.425.783	85.473	-	-	-	-	Derivative liabilities
Jangka panjang							Non-current
Dolar AS							US Dollar
Pinjaman bank	715.803.377	6.490.905	559.088.612	5.026.766	250.800.000	2.357.520	Bank loans
Utang jangka panjang	805.718	7.306	-	-	772.822	7.265	Long-term debts
Senior Notes	-	-	-	-	315.000.000	2.961.000	Senior Notes
Sewa pembiayaan	134.962.019	1.223.836	68.846.732	619.001	-	-	Finance leases
Liabilitas derivatif	19.866.895	180.153	-	-	-	-	Derivative liabilities
Total Liabilitas		9.629.009		7.404.615		6.128.179	Total Liabilities
Liabilitas Neto		(6.996.722)		(5.516.929)		(4.105.848)	Net Liabilities

40. INFORMASI SEGMENT

40. SEGMENT INFORMATION

a. Segmen Usaha

a. Business segment

Kelompok Usaha mengklasifikasikan produk dan jasa mereka ke dalam tiga (3) inti segmen usaha yaitu real estat atau properti, jasa pertambangan dan investasi.

The Group classifies its products and services into three (3) core business segments being real estate or property, mining services and investment.

b. Informasi Segmen Usaha

b. Information by Business Segment

	2011				
	Real estat dan Investasi/ Real Estate and Investment	Jasa Pertambangan/ Mining Services	Penyesuaian dan Eliminasi/ Adjustments and Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
Pendapatan neto	-	6.820.719	-	6.820.719	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	5.700.683	27.856	5.728.539	Cost of revenues
Laba bruto	-	1.120.036	(27.856)	1.092.180	Gross profit
Beban usaha	69.044	353.583	313	422.940	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(69.044)	766.453	(28.169)	669.240	Operating income (loss)
Beban lain-lain - neto	(77.357)	(571.868)	(60.299)	(709.524)	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(146.401)	194.585	(88.468)	(40.284)	Income (loss) before tax expense
Beban pajak				(113.091)	Tax expense
Rugi Neto				(153.375)	Net Loss

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

40. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	2010				
	Real estat dan Investasi/ <i>Real Estate and Investment</i>	Jasa Pertambangan/ <i>Mining Services</i>	Penyesuaian dan Eliminasi/ <i>Adjustments and Eliminations</i>	Konsolidasian/ <i>Consolidated</i>	
Pendapatan neto	11.220	5.798.901	(11.220)	5.798.901	Net revenues
Beban pokok pendapatan	-	4.403.504	41.646	4.445.150	Cost of revenues
Laba bruto	11.220	1.395.397	(52.866)	1.353.751	Gross profit
Beban usaha	37.818	278.002	391	316.211	Operating expenses
Laba (rugi) usaha	(26.598)	1.117.395	(53.257)	1.037.540	Operating income (loss)
Beban lain-lain - neto	(150.596)	(843.237)	(11.859)	(1.005.692)	Other charges - net
Laba (rugi) sebelum beban pajak	(177.194)	274.158	(65.116)	31.848	Income (loss) before tax expense
Beban pajak				(190.506)	Tax expense
Rugi Neto				(158.658)	Net Loss

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	2011	2010	2010	
	Rp	Rp	Rp	%	%	%	
Jumlah Aset							Total Assets
Jasa pertambangan	12.142.236	9.874.113	8.600.002	76,71%	77,92%	74,97%	Mining services
Investasi	3.685.671	2.702.523	2.662.303	23,29%	21,33%	23,21%	Investment
Real estat	-	94.981	208.520	-	0,75%	1,82%	Real estate
Sub-total	15.827.907	12.671.617	11.470.825	100,00%	100,00%	100,00%	Sub-total
Eliminasi	(5.008.128)	(5.034.179)	(4.907.272)				Eliminations
Total	10.819.779	7.637.438	6.563.553				Total

c. Informasi Daerah Geografis

c. Information by Geographical Area

	Pendapatan neto/ <i>Net revenues</i>		
	2011	2010	
Indonesia	6.820.719	5.810.121	Indonesia
Eliminasi	-	(11.220)	Elimination
Total	6.820.719	5.798.901	Total

	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	31 Desember / December 31,		1 Januari/ January 1,	
	2011	2010	2010	2011	2010	2010	
	Rp	Rp	Rp	%	%	%	
Jumlah Aset							Total Assets
Indonesia	15.827.907	12.616.826	11.413.141	100,00%	99,27%	78,89%	Indonesia
Singapura	-	92.901	3.053.778	0,00%	0,73%	21,11%	Singapore
Sub-total	15.827.907	12.709.727	14.466.919	100,00%	100,00%	100,00%	Sub-total
Eliminasi	(5.008.128)	(5.072.289)	(7.903.366)				Eliminations
Total	10.819.779	7.637.438	6.563.553				Total

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

40. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

40. SEGMENT INFORMATION (Continued)

	Aset / Assets		
	2011	2010	
Indonesia	15.827.907	12.616.826	Indonesia
Singapura	-	92.901	Singapore
	15.827.907	12.709.727	
Eliminasi	(5.008.128)	(5.072.289)	Elimination
Total	10.819.779	7.637.438	Total

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Kelompok Usaha dipengaruhi oleh berbagai risiko keuangan, termasuk risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas. Tujuan manajemen risiko Kelompok Usaha secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengendalikan risiko-risiko ini dan meminimalisasi potensi pengaruh merugikan yang dapat terjadi terhadap kinerja keuangan mereka. Direksi menelaah dan secara proaktif menyesuaikan kebijakan untuk mengendalikan setiap risiko ini, yang diringkas di bawah ini, dan juga memonitor risiko harga pasar dari semua instrumen keuangan.

a. Risiko kredit

Aset keuangan yang berpotensi menyebabkan Kelompok Usaha dipengaruhi oleh risiko konsentrasi kredit yang signifikan terutama terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain, wesel tagih, aset lancar lainnya, investasi jangka pendek dan piutang pihak berelasi. Kelompok Usaha mempunyai kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan evaluasi kredit yang terus-menerus dan pemantauan saldo secara aktif. Fokus tertentu diterapkan dalam penjualan antar pihak yang merupakan mayoritas usaha Kelompok Usaha. Manajemen secara aktif berdiskusi dan mengupayakan mitigasi risiko kontraktual.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES**

The Group is exposed to various financial risks, including credit risk, foreign currency risk, interest rate risk and liquidity risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on financial performance. The Board of Directors reviews and proactively adjusts policies for managing each of these risks, which are summarized below, and also monitors the market price risk arising from all financial instruments.

a. Credit risk

The financial assets that potentially subject the Group to significant concentrations of credit risks consist principally of cash and cash equivalents, trade and other receivables, note receivable, other current assets, short-term investments and due from related parties. The Group has in place credit policies and procedures to ensure the ongoing credit evaluation and active account monitoring. Particular focus is placed on trade counterparties that comprise a majority of the Group's business. Management actively discusses and utilizes contractual risk mitigants.

**41. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

b. Risiko nilai tukar mata uang asing

Kelompok Usaha mempertahankan mata uang yang berimbang sebagai kebijakan. Sebagian besar pendapatan Kelompok Usaha diperoleh dalam mata uang Dolar Amerika Serikat atau Rupiah yang dihitung pada nilai tukar yang berlaku. Demikian pula, Kelompok Usaha mendanai kegiatan usahanya dengan liabilitas dalam bentuk Dolar Amerika Serikat.

Manajemen akan mempertahankan tingkat mata uang yang berimbang dan secara aktif menghindari risiko mata uang asing.

c. Risiko suku bunga

Kelompok Usaha mendanai operasi dengan pinjaman bank yang dikenai suku bunga dan pinjaman lain yang dikenai suku bunga seperti sewa pembiayaan. Oleh karena itu, Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh risiko suku bunga. Kebijakan Kelompok Usaha adalah meninjau secara aktif risiko ini dan secara selektif melakukan lindung nilai terhadap risiko ini menggunakan instrumen lindung nilai dasar seperti swap tingkat suku bunga. Keputusan untuk menggunakan lindung nilai ditentukan setelah melalui pertimbangan yang tepat dengan menggunakan berbagai macam simulasi dan analisis.

Kelompok Usaha secara berkelanjutan memonitor eksposurnya terhadap risiko suku bunga, lindung nilai dan kondisi pasar. Berdasarkan itu, penyesuaian atas posisi dan kebijakan yang relevan mungkin akan dilakukan.

d. Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati termasuk pengaturan kas dan setara kas dan fasilitas kredit siaga yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha secara tepat waktu. Kelompok Usaha berusaha mengatur keseimbangan antara kesinambungan kolektibilitas piutang dan fleksibilitas melalui penggunaan pinjaman bank dan pinjaman lainnya.

**41. FINANCIAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

b. Foreign currency risk

The Group maintains a neutral currency position as a matter of policy. The vast majority of revenue earned by the Group is in United States Dollar or Indonesian Rupiah pegged to the prevailing exchange rate. Likewise, the Group funds its business with United States Dollar denominated liabilities.

The management will seek to maintain a neutral currency position and actively avoid assuming foreign currency risk.

c. Interest rate risk

The Group finances its operations with interest-bearing bank loans and other interest-bearing borrowings such as leases. Therefore, the Group is exposed to interest rate risk. The Group's policies are to actively review this risk and selectively hedge the exposure using plain vanilla hedging instruments such as interest rate swaps. Decisions to hedge are only made after careful consideration is given to various simulations and analysis.

The Group continuously monitors its exposure to interest rate risk, any hedges and market conditions. Adjustments to its positions and relevant policies may be made accordingly.

d. Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents, and stand-by credit facilities to support business activities on a timely basis. The Group strives to maintain a balance between continuity of accounts receivable collectibility and flexibility through the use of bank loans and other borrowings.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**42. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN**

BUMA mempunyai kontrak jangka panjang penambangan batu bara dengan pihak-pihak sebagai berikut:

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession	Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
PT Berau Coal	Lati, Berau Kalimantan Timur <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and hauling operation</i>	Desember 1998 - Desember 2018 <i>December 1998 - December 2018</i>
	Lati, Berau Kalimantan Timur <i>Lati, Berau East Kalimantan</i>	Penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Coal mining and hauling operation</i>	Juli 2011 - Juni 2016 <i>July 2011 - June 2016</i>
	Suaran, Berau Kalimantan Timur/ <i>Suaran, Berau East Kalimantan</i>	Pengangkutan dan pemeliharaan jalan/ <i>Coal haulage and road maintenance</i>	Januari 2003 - Desember 2018 <i>January 2003 - December 2018</i>
	Binungan, Berau Kalimantan Timur; Blok 7/ <i>Binungan, Berau East Kalimantan; Block 7</i>	Operasi penambangan dan operasi pengangkutan batubara/ <i>Mining operation and coal haulage</i>	Januari 2003 - Desember 2018 <i>January 2003 - December 2018</i>
PT Adaro Indonesia	Tutupan, Tabalong Kalimantan Selatan/ <i>Tutupan, Tabalong South Kalimantan</i>	Penambangan dan pengangkutan batubara/ <i>Mining and transportation of coal</i>	Januari 2009 - Desember 2013 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - December 2013 or when contracted volume is met</i>
	Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Tabalong, Kalimantan Selatan dan Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah/ <i>Kabupaten Hulu Sungai Utara and Tabalong, South Kalimantan and Kelanis, Kabupaten Barito Selatan, Central Kalimantan</i>	Pengangkutan batubara/ <i>Coal hauling</i>	Januari 2009 - Desember 2013 atau pada saat volume kontrak telah terpenuhi/ <i>January 2009 - December 2013 or when contracted volume is met</i>
PT Kideco Jaya Agung	Roto Tengah, Roto Selatan Kalimantan Timur, Roto Pit A, B, dan C/ <i>Roto Middle, Roto South East Kalimantan; Roto Pits A, B and C</i>	Pembuangan lapisan tanah atas dan produksi batubara/ <i>Waste removal and coal production</i>	Januari 2010 - Desember 2019/ <i>January 2010 - December 2019</i>
PT Gunung Bayan Pratamacoal	Muara Tae, Ibukota Barat Kutai, Kalimantan Timur/ <i>Muara Tae, Municipal of West Kutai, East Kalimantan</i>	Jasa pemindahan lapisan tanah atas/ <i>Overburden removal services</i>	Desember 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>December 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>
PT Perkasa Inakakerta	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ <i>Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan</i>	Provisi layanan pemotongan awal batubara <i>Provision of open cut mining services</i>	Mei 2007 - Desember 2017 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / <i>May 2007 - December 2017 or when contracted volume is met, whichever is earlier</i>

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**42. SIGNIFICANT CONTRACTS AND
AGREEMENTS**

BUMA has long-term mining and coal hauling contracts with the following parties:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**42. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Pemegang Ijin Penambangan Batubara/ Coal Concession Holder	Ijin Penambangan/ Concession
PT Arutmin Indonesia	Tambang batubara Senakin, Landak, Kalimantan Selatan Pit 1/ Senakin Coal Mine, Landak, South Kalimantan; Pit 1
	Tambang batubara Senakin, Skandis, Pamukan Selatan, Kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan Pit 4-7/ Senakin Coal Mine, Skandis South Pamukan, Kotabaru District South Kalimantan; Pits 4-7
PT Darma Henwa Tbk	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan
PT Kaltim Prima Coal	Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur/ Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan

- a. Pada tanggal 1 Desember 1998, PT Mentari Bukit Makmur (MBM), menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal (Berau), tentang penambangan batubara dan operasi pengangkutan batubara di Berau, Lati, Kalimantan Timur. Sejak tahun 2007, kontrak dengan Berau telah diambilalih oleh BUMA dari MBM. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan Berau untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010, perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.
- b. Pada tanggal 27 Desember 2010, Berau telah menunjuk BUMA sebagai kontraktor jasa pertambangan di Lati pit East 2, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2011 sampai dengan 30 Juni 2016.
- c. BUMA telah menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal, untuk pengangkutan dan pemeliharaan jalan dari lokasi penghancuran batubara di Binungan ke Pelabuhan Suaran. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 1 Mei 2008, BUMA menandatangani Nota Kesepahaman dengan PT Berau Coal untuk memperpanjang kerangka kerjasama dalam kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2018. Pada tanggal 1 Oktober 2010 perjanjian diperbaharui mengenai daftar tarif dan mekanisme penyediaan bahan bakar.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**42. SIGNIFICANT CONTRACTS AND
AGREEMENTS (Continued)**

Jenis Layanan/ Description of Services	Jangka Waktu Kontrak/ Contract Duration
Jasa penambangan/ Mining services	September 2008 - Desember 2011 September 2008 - December 2011
Penambangan batubara dan pengupasan tanah/ Coal mining and overburden removal	Oktober 2010 - Juni 2014 October 2010 - June 2014
Jasa penambangan/ Mining services	Juni 2010 - Februari 2013 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / June 2010 - February 2013 when contracted volume is met, whichever is earlier
Jasa penambangan/ Mining services	April 2011 - April 2014 atau pada saat volume kontrak sudah terpenuhi, yang mana lebih awal / April 2011 - April 2014 or when contracted volume is met, whichever is earlier

- a. On December 1, 1998, PT Mentari Bukit Makmur (MBM) entered into an agreement with PT Berau Coal (Berau), for coal mining and hauling operations at Berau, Lati, East Kalimantan site. Starting 2007, the contract with Berau was assumed by BUMA from MBM. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with Berau extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.
- b. On December 27, 2010, Berau has appointed BUMA as mining service contractor at Lati pit East 2, East Kalimantan starting July 1, 2011 until June 30, 2016.
- c. BUMA has an agreement with PT Berau Coal, for coal haulage and road maintenance from Binungan Crushing Plant to Suaran Port. The term of the contract is until December 31, 2010. On May 1, 2008, BUMA has entered into Memorandum of Understanding with PT Berau Coal extending the framework of cooperation under the contract until December 31, 2018. On October 1, 2010, the agreement was amended regarding the schedule of rates and fuel supply mechanism.

**42. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- d. Pada tanggal 1 Januari 2003, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Berau Coal untuk operasi penambangan dan pengangkutan batubara dengan kontrak di Operasi Tambang Binungan Blok 7 Operasi Tambang, Berau, Kalimantan Timur. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan 31 Desember 2010. Pada tanggal 18 Januari 2008, kedua perusahaan menandatangani *letter of intent* untuk memperpanjang kontrak kerja penambangan sampai dengan 31 Desember 2018.
- e. Pada tanggal 21 Januari 2002, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Adaro Indonesia untuk penambangan dan pengangkutan batubara di Kalimantan Selatan. Pada tanggal 1 November 2005, Perjanjian telah diperbaharui yang mencakup metode pembayaran untuk pembebanan penambangan dan pengangkutan tanah lapisan atas, formula harga bahan bakar dan persetujuan nilai tukar Rupiah. Pada tanggal 13 November 2008, kedua belah pihak menandatangani "Perjanjian Utama" tentang jangka waktu kontrak baru yang akan efektif berlaku tanggal 1 Januari 2009 untuk lima (5) tahun, volume dan tonase, harga pemindahan tanah lapisan atas dan jangka waktu pembayaran.
- f. Pada tanggal 30 April 2004, BUMA menandatangani perjanjian kontrak dengan PT Kideco Jaya Agung untuk pembuangan limbah dan produksi batubara di *Roto Middle Area*, Pertambangan Pasir, Kalimantan Timur. Surat perjanjian variasi kontrak dibuat pada tanggal 21 Desember 2005 yang mencakup jadwal kerja dan harga, *volume* kerja yang dijamin, pembayaran dan peninjauan harga bahan bakar. Pada 29 Oktober 2009, BUMA merubah perjanjian dengan PT Kideco Jaya Agung untuk pembuangan limbah dan produksi batubara yang dimulai 1 Januari 2010 sampai dengan 31 Desember 2019.
- g. Pada tanggal 9 Oktober 2007, BUMA membuat perjanjian dengan PT Gunung Bayan Pratamacoal mengenai penyediaan jasa pemindahan tanah lapisan atas. Pada tanggal 19 Desember 2011, perjanjian diperbaharui mengenai volume produksi, harga jasa dan perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2017.

**42. SIGNIFICANT CONTRACTS AND
AGREEMENTS (Continued)**

- d. On January 1, 2003, BUMA entered into an agreement with PT Berau Coal for mining operation and coal haulage contract in Binungan Block 7 Mine Operation, Berau East Kalimantan. The term of the contract ended December 31, 2010. On January 18, 2008, both companies signed the letter of intent extending the mining contract work until December 31, 2018.
- e. On January 21, 2002, BUMA entered into an agreement with PT Adaro Indonesia for mining and transportation of coal in Kalimantan Selatan. On November 1, 2005, the agreement was amended, which among others included method of payment for overburden mining and transportation, fuel price formula, and agreed rupiah exchange rate (ARER). On November 13, 2008, both parties signed the "Heads of Agreement" regarding the contract duration of a new contract effective January 1, 2009 for a period of five (5) years, volume and tonnages, pricing-overburden removal and terms of payment.
- f. On April 30, 2004, BUMA entered into a contract agreement with PT Kideco Jaya Agung for waste removal and coal production in *Roto Middle Area*, Pasir Mine East Kalimantan. A contract variation agreement was made on December 21, 2005, which included among others the schedule of work and prices, guaranteed work volume, payment and review of fuel price. On October 29, 2009, BUMA revised the contract agreement with PT Kideco Jaya Agung regarding the waste removal and coal production commencing on January 1, 2010 until December 31, 2019.
- g. On October 9, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Gunung Bayan Pratamacoal for the provision of overburden removal services. On December 19, 2011, the agreement was amended regarding the production volume, services pricing and contract extension until December 31, 2017.

**42. KONTRAK DAN PERJANJIAN YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

- h. Pada tanggal 30 Januari 2007, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Perkasa Inakakerta mengenai penyediaan jasa penambangan batubara *open-cut* di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. Perjanjian diubah dua kali, dan yang terakhir adalah pada tanggal 4 Desember 2008 tentang jadwal produksi sampai dengan 2012. Pada tanggal 18 Januari 2012, BUMA menandatangani perpanjangan kontrak sampai dengan 31 Desember 2017.
- i. Pada tanggal 1 September 2008, BUMA menandatangani perjanjian strategis dengan PT Arutmin Indonesia mengenai penyediaan jasa penambangan di Pertambangan Senakin, Kalimantan Selatan. Jangka waktu kontrak adalah sampai dengan tanggal 31 Desember 2011. Pada tanggal 28 Oktober 2010, kedua belah pihak menandatangani perjanjian penyediaan jasa penambangan untuk lokasi tambang yang baru dengan jangka waktu sampai dengan 30 Juni 2014.
- j. Pada tanggal 10 Juni 2010, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Darma Henwa Tbk mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 Maret 2010. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu. Pada tanggal 21 Desember 2011, kedua belah pihak telah menyepakati perubahan tarif jasa.
- k. Pada tanggal 17 Januari 2011, BUMA menandatangani perjanjian dengan PT Kaltim Prima Coal mengenai penyediaan jasa penambangan di Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur yang dimulai pada tanggal 1 April 2011. Jangka waktu kontrak adalah tiga (3) tahun atau ketika jumlah volume produksi yang disetujui telah tercapai, yang mana yang lebih dahulu.

**42. SIGNIFICANT CONTRACTS AND
AGREEMENTS (Continued)**

- h. On January 30, 2007, BUMA entered into an agreement with PT Perkasa Inakakerta for the provision of open-cut mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur. The agreement has been amended twice, the most recent being dated December 4, 2008 regarding the production schedule until 2012. On January 18, 2012, BUMA signed a contract extension until December 31, 2017.
- i. On September 1, 2008, BUMA entered into a strategic agreement with PT Arutmin Indonesia for the provision of mining services in Senakin Mine, South Kalimantan. The term of the contract is until December 31, 2011. On October 28, 2010, both parties signed the mining services agreement for the new mining area with term until June 30, 2014.
- j. On June 10, 2010, BUMA entered into an agreement with PT Darma Henwa Tbk for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective from March 1, 2010. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier. On December 21, 2011, both parties have agreed on the changes of the service rates.
- k. On January 17, 2011, BUMA entered into an agreement with PT Kaltim Prima Coal for the provision of mining services in Bengalon, Kabupaten Kutai Timur, East Kalimantan effective April 1, 2011. The term of the contract is three (3) years or when the agreed production volume is achieved, whichever is earlier.

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan revisi atas beberapa standar akuntansi yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012:

- PSAK 10 (Revisi 2010) - Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing.
- PSAK No. 18 (Revisi 2010) - Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya.
- PSAK No. 24 (Revisi 2010) - Imbalan Kerja.
- PSAK No. 33 (Revisi 2011) - Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum.
- PSAK No. 34 (Revisi 2010) - Kontrak Konstruksi.
- PSAK No. 45 (Revisi 2011) - Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.
- PSAK No. 46 (Revisi 2010) - Pajak Penghasilan.
- PSAK No. 50 (Revisi 2010) - Instrumen Keuangan: Penyajian.
- PSAK No. 53 (Revisi 2010) - Pembayaran Berbasis Saham.
- PSAK No. 56 (Revisi 2011) - Laba Per Saham.
- PSAK No. 60 - Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- PSAK No. 61 - Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah.
- PSAK No. 62 - Kontrak Asuransi.
- PSAK No. 63 - Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
- PSAK No. 64 - Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral.
- ISAK 13 - Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.
- ISAK No. 15 - PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya.
- ISAK No. 16 - Perjanjian Konsesi Jasa.
- ISAK No.18 - Bantuan Pemerintah - Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi.

43. ACCOUNTING STANDARDS PRONOUNCEMENTS

The Indonesian Institute of Accountants (IAI) has released revisions to several accounting standards that may have certain impacts on the consolidated financial statements.

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2012:

- *PSAK 10 (Revised 2010) - The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates.*
- *PSAK No. 18 (Revised 2010) - Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans.*
- *PSAK No. 24 (Revised 2010) - Employee Benefits.*
- *PSAK No. 33 (Revised 2011) - Stripping Activities and Environmental Management in General Mining.*
- *PSAK No. 34 (Revised 2010) - Construction Contracts.*
- *PSAK No. 45 (Revised 2011) - Financial Reporting for Non-Profit Organization.*
- *PSAK No. 46 (Revised 2010) - Income Taxes.*
- *PSAK No. 50 (Revised 2010) - Financial Instruments: Presentation.*
- *PSAK No. 53 (Revised 2010) - Share-based Payment.*
- *PSAK No. 56 (Revised 2011) - Earnings Per Share.*
- *PSAK No. 60 - Financial Instruments: Disclosures.*
- *PSAK No. 61 - Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance.*
- *PSAK No. 62 - Insurance Contracts.*
- *PSAK No. 63 - Financial Reporting in Hyperinflationary Economies.*
- *PSAK No. 64 - Exploration for and Evaluation of Mineral Resources.*
- *ISAK No. 13 - Hedges of Net Investment in a Foreign Operation.*
- *ISAK No. 15 - PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction.*
- *ISAK No. 16 - Service Concession Arrangements.*
- *ISAK No. 18 - Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities.*

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

43. STANDAR AKUNTANSI YANG BARU (Lanjutan)

- ISAK No. 19 - Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi.
- ISAK No. 20 - Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham.
- ISAK No. 22 - Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan.
- ISAK No. 23 - Sewa Operasi - Insentif.
- ISAK No. 24 - Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa.

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013:

- ISAK No. 21 - Perjanjian Konstruksi Real Estat.

Selain itu, IAI juga telah mencabut beberapa standar akuntansi sebagai berikut:

- PPSAK No. 6 - Pencabutan: PSAK No. 21 - Akuntansi Ekuitas, ISAK No. 1 - Penentuan Harga Pasar Dividen, ISAK No. 2 - Penyajian Modal dalam Neraca dan Piutang kepada Pemesan Saham dan ISAK No. 3 - Akuntansi atas Pemberian Sumbangan atau Bantuan.
- PPSAK No. 7 - Pencabutan PSAK No. 44 - Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat.
- PPSAK No. 8 - Pencabutan PSAK No. 27 - Akuntansi Koperasi.
- PPSAK No. 11 - Pencabutan PSAK No. 39 - Akuntansi Kerja Sama Operasi.

Kelompok Usaha sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**43. ACCOUNTING STANDARDS
PRONOUNCEMENTS (Continued)**

- ISAK No. 19 - Applying the Restatement Approach under PSAK 63 Financial Reporting in Hyperinflationary Economies.
- ISAK No. 20 - Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders.
- ISAK No. 22 - Service Concession Arrangements: Disclosures.
- ISAK No. 23 - Operating Leases - Incentives.
- ISAK No. 24 - Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease.

The following standard is effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2013:

- ISAK No. 21 - Agreements for the Construction of Real Estate.

In addition, IAI has also revoked certain accounting standards as follows:

- PPSAK No. 6 - Revocation of: PSAK No. 21 - Equity Accounting, ISAK No. 1 - Determination of the Market Price for Dividends, ISAK No. 2 - Presentation of Capital in the Balance Sheet and Account Receivable of Stock Subscribed and ISAK no. 3 - Accounting for Donations or Aids.
- PPSAK No. 7 - Revocation of PSAK No. 44 - Accounting for Real Estate Development Activities.
- PPSAK No. 8 - Revocation of PSAK No. 27 - Accounting for Cooperatives.
- PPSAK No. 11 - Revocation of PSAK No. 39 - Accounting for Joint Operation.

The Group is evaluating the potential impact on the consolidated financial statements as a result of the adoption of the above accounting standards.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

44. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:

	2011	2010
Penambahan aset tetap melalui sewa pembiayaan	1.243.677	995.770
Penambahan aset tetap melalui utang jangka panjang	10.023	-

45. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- Pada tanggal 2 Januari 2012, BUMA mendapat pendanaan sebesar USD7.436.405 melalui fasilitas sewa pembiayaan dengan Orix untuk membiayai pembelian aset tetap.
- Pada tanggal 4 Januari 2012, BUMA mendapat pendanaan sebesar USD3.465.000 melalui fasilitas sewa pembiayaan dengan Hitachi untuk membiayai pembelian aset tetap.
- Pada tanggal 6 Januari 2012, BUMA mendapat pendanaan sebesar USD5.756.320 melalui fasilitas sewa pembiayaan dengan PT KAF untuk membiayai pembelian aset tetap.
- Pada tanggal 6 Januari 2012, BUMA mendapat pendanaan sebesar USD 20.000.000 melalui Fasilitas SMBC 2011 (Fasilitas C).
- Pada tanggal 17 Januari 2012, BUMA mendapat pendanaan sebesar USD9.295.506 melalui fasilitas sewa pembiayaan dengan CFI untuk membiayai pembelian aset tetap.
- Pada tanggal 24 Januari 2012, BUMA mendapat pendanaan sebesar USD7.436.405 melalui fasilitas sewa pembiayaan dengan MULI untuk membiayai pembelian aset tetap.
- Pada tanggal 23 Februari 2012, Orix menyetujui peningkatan fasilitas sewa pembiayaan menjadi sebesar USD25.000.000.

46. REKLASIFIKASI

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**44. SUPPLEMENTARY OF CASH FLOWS
ACTIVITIES**

Activities not affecting cash flows:

	2011	2010	
	1.243.677	995.770	Acquisition of fixed assets through finance leases
	10.023	-	Acquisition of fixed assets through incurrence of long-term debt

45. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- On January 2, 2012, BUMA drew down USD7,436,405 from its lease facility with Orix to finance acquisition of fixed assets.
- On January 4, 2012, BUMA drew down USD3,465,000 from its lease facility with Hitachi to finance acquisition of fixed assets.
- On January 6, 2012, BUMA drew down USD5,756,320 from its lease facility with PT KAF to finance acquisition of fixed assets.
- On January 6, 2012, BUMA drew down USD20,000,000 from 2011 SMBC Facility (Facility C).
- On January 17, 2012, BUMA drew down USD9,295,506 from its lease facility with CFI to finance acquisition of fixed assets.
- On January 24, 2012, BUMA drew down USD7,436,405 from its lease facility with MULI to finance acquisition of fixed asset.
- On February 23, 2012, Orix agreed to increase the lease financing facility to USD25,000,000.

46. RECLASSIFICATION

Certain comparative figures in the consolidated financial statements as of December 31, 2010 and for the year then ended have been reclassified to conform to the 2011 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

46. REKLASIFIKASI (Lanjutan)

46. RECLASSIFICATION (Continued)

	31 Desember / December 31, 2010			
	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Pajak dibayar di muka	519.185	(392.920)	126.265	Prepaid taxes
Tagihan pajak	-	677.478	677.478	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	284.963	(284.558)	405	Other non-current assets
Utang usaha - Pihak ketiga	637.519	38.788	676.307	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	63.735	(60.053)	3.682	Other payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	111.065	21.265	132.330	Accrued expenses
Hak minoritas atas aset neto				Minority interest in net assets of
Entitas Anak yang dikonsolidasi	2	(2)	-	consolidated Subsidiaries
Total ekuitas	135.985	2	135.987	Total equity
Laporan arus kas konsolidasian				Consolidated statement of cash flows
Kas Neto Diperoleh dari				Net Cash Flows Provided by
Aktivitas Operasi	1.164.303	(585.012)	579.291	Operating Activities
Kas Neto Digunakan untuk				Net Cash Flows Used in
Aktivitas Investasi	(846.363)	(1.766)	(848.129)	Investing Activities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk)				Net Cash Flows Provided by (Used in)
Aktivitas Pendanaan	(311.423)	586.778	275.355	Financing Activities

Sesuai dengan PSAK 1 (revisi 2009), laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya. Oleh karena itu, beberapa angka perbandingan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2011. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

In compliance with PSAK 1 (revised 2009), a statement of financial position as at the beginning of the earliest comparative period presented when an entity applies an accounting policy retrospectively or makes a retrospective restatement of items in its financial statements, or when it reclassifies items in its financial statements. Therefore, certain comparative figures in the consolidated statement of financial position as of January 1, 2010/December 31, 2009 have been reclassified to conform to the 2011 consolidated financial statements presentation. These reclassifications are as follows:

	Dilaporkan sebelumnya/ As previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ As reclassified	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				Consolidated statement of financial position
Pajak dibayar di muka	258.445	(233.051)	25.394	Prepaid taxes
Tagihan pajak	-	336.035	336.035	Claims for tax refund
Aset tidak lancar lainnya	110.466	(110.158)	308	Other non-current assets
Utang usaha - Pihak ketiga	359.588	59.958	419.546	Trade payables - Third parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	76.195	(72.492)	3.703	Other payables - Third parties
Beban masih harus dibayar	104.275	12.534	116.809	Accrued expenses
Utang pajak	95.475	(7.174)	88.301	Taxes payable
Hak minoritas atas aset neto				Minority interest in net assets of
Entitas Anak yang dikonsolidasi	7.559	(7.559)	-	consolidated Subsidiaries
Total ekuitas	192.828	7.559	200.387	Total equity

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2011 DAN 2010, DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011
DAN 2010
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan
lain)**

**47. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 8 Maret 2012.

**PT DELTA DUNIA MAKMUR TBK
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
DECEMBER 31, 2011 AND 2010, AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009, AND
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011
AND 2010
(Expressed in millions of Rupiah, unless
otherwise stated)**

**47. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Company is responsible for the preparation of these consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on March 8, 2012.

2011

PT Delta Dunia Makmur Tbk.
Cyber 2 Tower, 28th Floor
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No.13
Jakarta 12950, Indonesia
+62-21 2902 1352
+62-21 2902 1353
www.deltadunia.com